



PEMERINTAH PROVINSI  
SUMATERA SELATAN

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022



**H. HERMAN DERU**  
GUBERNUR

*Sumatera*  
**SUMSEL MAJU  
UNTUK SEMUA**



**H. MAWARDI YAHYA**  
WAKIL GUBERNUR



# *Kata Pengantar*

**A**lhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan merupakan laporan tahun pertama dari implementasi RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 merupakan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023. Metode dan teknik penyusunan ini telah berpedoman dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reuiv atas laporan kinerja instansi pemerintah.

Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil kerja keras semua pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu Aparatur Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Hendaknya hasil ini menjadi motivasi yang lebih inovatif dan kreatif untuk perbaikan kinerja ke depan.

Demikian pula kekurangan yang dialami hendaknya menjadi bahan introspeksi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi masukan yang berharga bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di masa mendatang.

Harapan kami, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ini dijadikan media untuk membangun kebersamaan dan sinergitas berdasarkan kesadaran dan komitmen bersama yang dilandasi semangat, kejujuran dan ketulusan untuk berbuat yang terbaik, bagi nusa dan bangsa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ini kami ucapakan terima kasih.

Palembang, 28 Maret 2023

**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
II. PERENCANAAN KINERJA .....	8
A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023 .....	8
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	14
A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan .....	14
B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan .....	15
C. Akuntabilitas Keuangan .....	167
D. Analisis Efisiensi .....	168
IV. PENUTUP .....	170
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan 2022	
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	
Lampiran 3. Penghargaan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022	

# DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2022..... 2
Tabel 3.2	Perbandingan Realisasi Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2023.. 14
Tabel 3.3	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Triliun Rupiah) ..... 29
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)..... 29
Tabel 3.5	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2022..... 37
Tabel 3.6	Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2022..... 39
Tabel 3.7	Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan tahun 2022..... 40
Tabel 3.8	Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2022..... 41
Tabel 3.9	Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2022..... 42
Tabel 3.10	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019-2022..... 42
Tabel 3.11	Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022..... 47
Tabel 3.12	Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ..... 47
Tabel 3.13	Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)..... 48
Tabel 3.14	Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura..... 52
Tabel 3.15	Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2019-2022(%)..... 55
Tabel 3.16	Jumlah Kabupaten/Kota yang Belum teraliri Listrik..... 70
Tabel 3.17	Target dan capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Sumsel Tahun 2019 s.d 2022..... 81
Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2022..... 82
Tabel 3.19	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumsel dan caaian asional Tahun 2019 s.d 2022 ..... 83
Tabel 3.20	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022..... 85
Tabel 3.21	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel dan capaian Nasional tahun 2019 s.d 2022 ..... 87
Tabel 3.22	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2020 Tk. Provinsi dan Nasional..... 90
Tabel 3.23	Pencaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2021..... 92
Tabel 3.24	Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 – 2021..... 93
Tabel 3.25	Perbandingan Komponen IDG Sumsel Tahun 2018-2021..... 102

Tabel 3.26	Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2021.....	103
Tabel 3.27	Perkembangan INdeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Selatan tahun 2011 s.d tahun 2022.....	128
Tabel 3.28	Daftar Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.....	143
Tabel 3.29	Daftar Lokasi Internet Lainnya pada Pemprov Sumsel.....	144
Tabel 3.30	Perolehan Mendali Atlet Sumatera Selatan pada Kejuaran Nasional dan Internasional.....	160
Tabel 3.31	Nama-nama Pemuda Berprestasi tahun 2022.....	163
Tabel 3.32	Akuntabilitas Keuangan.....	167
Tabel 3.33	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	168

# DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Pertahun dengan Standar Nasional 2019-2022.....	16
Grafik 1.2	Pengeluaran Per Kapita .....	17
Grafik 1.3	Perbandingan PDRB per Kapita (ADHB) dengan Standar Nasional....	19
Grafik 1.4	Ratio Gini Tahun 2022.....	20
Grafik 1.5	Perbandingan Realisasi Ratio Gini Tahun 2019 s.d 2022.....	22
Grafik 1.6	Tingkat Inflasi per Tahun.....	24
Grafik 1.7	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan.....	26
Grafik 1.8	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019, Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2022.....	31
Grafik 1.9	Realisasi PMA Tahun 2022.....	32
Grafik 1.10	Perbandingan PMA Per Tahun .....	33
Grafik 1.11	Realisasi PMDN Tahun 2022.....	34
Grafik 1.12	Perbandingan PMDN Per Tahun .....	35
Grafik 1.13	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019,2020 dan 2021 dan 2022.....	43
Grafik 1.14	Capaian Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Pertanian, Perburuan dan Jasa Pertanian Tahun 2022.....	45
Grafik 1.15	Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2022.....	48
Grafik 1.16	Perbandingan PDRB Tahun 2022 terhadap Tahun 2023.....	49
Grafik 1.17	Nilai Tukar Petani Tahun 2022.....	50
Grafik 1.18	Sebaran Capaian NTP Tahun 2022 dari Berbagai Sub sektor di Provinsi Sumsel.....	52
Grafik 1.19	Capaian NTP Bulanan Tahun 2022 dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumsel.....	53
Grafik 1.20	Capaian NTP Tahun 2019-2022.....	54
Grafik 1.21	NTP Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2023.....	55
Grafik 1.22	Nilai Tukar Nelayan/NTN tahun 2022.....	57
Grafik 1.23	Target dan Proyeksi Nilai ukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023....	57
Grafik 1.24	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) tahun 2022.....	59
Grafik 1.25	Target dan Proyeksi Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Sumsel Tahun 2019-2023.....	60
Grafik 1.26	Angka Kemiskinan Tahun 2022.....	62
Grafik 1.27	Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2022.....	63
Grafik 1.28	Perbandingan Target 2023 dan Realisasi Tahun 2022.....	66
Grafik 1.29	Persentase Tingkat Pengangguran.....	68
Grafik 1.30	Proyeksi dan Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka.....	70
Grafik 1.31	TPT Target 2021 dan Realisasi 2022.....	71
Grafik 1.32	TPT dengan Standar Target Nasional.....	72
Grafik 1.33	Rasio Desa Berlistrik Tahun 2022.....	73
Grafik 1.34	Persentase Desa yang dialiri listrik tahun 2019 s.d 2022.....	73
Grafik 1.35	Tren Persentase Desa yang Teraliri Listrik Pertahun.....	74
Grafik 1.36	AHH Tahun 2022 terhadap Target 2023.....	77
Grafik 1.37	AHH Tahun 2017 s.d 2022.....	78
Grafik 1.38	Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2022.....	82

Grafik 1.39	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2022.....	84
Grafik 1.40	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2022.....	85
Grafik 1.41	Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022.....	86
Grafik 1.42	HLS dan Capaian Nasional di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022 .....	87
Grafik 1.43	Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022.....	88
Grafik 1.44	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2022.....	89
Grafik 1.45	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumsel dan Nasional.....	90
Grafik 1.46	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2020 dan 2022.....	92
Grafik 1.47	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2022 terhadap 2023.....	96
Grafik 1.48	Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2022.....	100
Grafik 1.49	Perbandingan Realisasi IDG Tahun 2020 s.d 2022.....	101
Grafik 1.50	Indeks Pemberdayaan Gender Realisasi Tahun 2022 terhadap akhir Periode RPJMD Tahun 2023.....	104
Grafik 1.51	Indeks Perlindungan Anak Tahun 2022.....	106
Grafik 1.52	Indeks Perlindungan Anak 2019-2021 Provinsi dan Nasional.....	107
Grafik 1.53	Perbandingan Indeks Perlindungan Anak (IPA) Tahun 2022 dengan Target 2023.....	109
Grafik 1.54	Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022.....	113
Grafik 1.55	Nilai SAKIP Tahun 2022.....	116
Grafik 1.56	Grafik IKLH Tahun 2022.....	125
Grafik 1.57	Perbandingan Nilai IKLH per Tahun dengan Target Kementerian.....	129
Grafik 1.58	Persentase cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2022.....	132
Grafik 1.59	Perbandingan Persentase Cakupan Akses Air Minum Air Layak tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.....	134
Grafik 1.60	Kondisi Kinerja Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan.....	135
Grafik 1.61	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2022.....	136
Grafik 1.62	Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.....	137
Grafik 1.63	Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak RPJMD 2019-2023 .....	138
Grafik 1.64	Persentase Kondisi Jalan Mantab dengan Standar Nasional.....	139
Grafik 1.65	Persentase Kondisi Jalan Mantab per Tahun.....	140
Grafik 1.66	Persentase Akses Internet Tahun 2022.....	142
Grafik 1.67	Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov. Sumsel.....	148
Grafik 1.68	Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2022.....	152
Grafik 1.69	Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara pertahun .....	152
Grafik 1.70	Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2022.....	154
Grafik 1.71	Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara pertahun .....	155
Grafik 1.72	Jumlah WBTB Tahun 2022.....	156
Grafik 1.73	Perbandingan WBTB per Tahun.....	157
Grafik 1.74	Target dan realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2022.....	158
Grafik 1.75	Perbandingan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2019 - 2022.....	166



Grafik 1.76	Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) Sasaran Strategis.....	169
-------------	--	-----

# ***Ikhtisar Eksekutif***

Pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah kepada publik pada prinsipnya merupakan kewajiban pemerintah untuk menjelaskan kinerja penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat. Pertanggungjawaban ini tidak semata-mata dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan kelemahan pelaksanaan pemerintahan, melainkan juga untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintahan serta fungsi pengawasan publik terhadap jalannya pemerintahan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan merupakan kewajiban Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019– 2023 melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ini dapat disajikan beberapa pokok permasalahan berupa keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja organisasi secara menyeluruh, yaitu :

- a. Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Gubernur Sumatera Selatan bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berupaya secara optimal melaksanakan kewajibannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Kepala Perangkat Daerah harus memantau kegiatan dengan mempergunakan aplikasi *E-Performance*;
4. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;

5. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar 6.853.321.646.154,- atau 93,16% dari pagu Rp. 7.356.639.676.302,- hal ini disebabkan terserapnya anggaran keprogram – program Pemerintah yang telah dicanangkan Provinsi Sumatera Selatan sehingga kinerja dari semua instansi berjalan dengan baik dan efisien.

Palembang, 28 Maret 2023

**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI**

Jalan Ade Irma Nasion Telp. 354221 - Fax 356977  
PALEMBANG

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP)  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan ini.

Palembang,      Maret 2023

Pt. INSPEKTUR DAERAH PROVINSI  
SUMATERA SELATAN,

  
**Ir. S. A. Supriono**  
Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19540607 19903 1 007

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah yang luas ini berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah memberikan jawaban lebih jelas dan tegas tentang kewenangan daerah untuk mengurus dan mengatur kepentingan daerah menurut prakarsa sendiri sesuai dengan aspirasi masyarakat, sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, daerah dapat melakukan inisiatif sendiri sesuai dengan batasan-batasan tertentu serta dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, disusunlah perangkat daerah Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari :

1. Sekretariat Daerah (Sekretaris Daerah, 3 Asisten, 3 Staf Ahli Gubernur dan 9 Biro).
2. Sekretariat DPRD.
3. Inspektorat Daerah.
4. Dinas Daerah berjumlah 28 Dinas.
5. Badan Daerah berjumlah 9 Badan.
6. 95 Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari 63 UPT Dinas dan 32 UPT Badan.
7. Cabang Dinas berjumlah 7 (pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral).

Penyelenggaraan Pemerintahan yang dilandasi pada semangat dan komitmen yang disusun dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Pada RPJPD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2025 dinyatakan visi yang ingin dicapai oleh Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah : “Sumatera Selatan Unggul dan Terdepan Tahun 2025”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 adalah (1) menjadikan Sumatera Selatan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi regional, (2) meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam guna penyediaan sumber energi dan pangan yang berkelanjutan, (3) mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas, dan (4) meningkatkan kapasitas manajemen pemerintahan.

**Tabel 1.1 Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2022**

Perumusan Isu Strategis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

Arah Kebijakan RKP	Arah Kebijakan RPJMD	Permasalahan Pembangunan dalam RPJMD	Permasalahan Pembangunan Hasil Evaluasi RKPD	Isu Strategis
Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural.	Pertumbuhan Ekonomi yang inklusif dan Berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka Kemiskinan masih tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih tingginya angka kemiskinan.</li> <li>• Masih tingginya angka stunting.</li> <li>• Masih tingginya tingkat pengangguran.</li> <li>• Masih terdapat desa tertinggal dan sangat tertinggal.</li> </ul>	1. Percepatan Penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan investasi, industri, dan perdagangan belum optimal.</li> <li>• Peningkatan produktivitas pertanian belum optimal.</li> <li>• Pemulihan pariwisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya peningkatan produktivitas pertanian.</li> <li>• Belum optimalnya penyediaan lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi kerakyatan.</li> <li>• Belum optimalnya peningkatan produktivitas pertanian.</li> <li>• Masih rendahnya peningkatan modal koperasi dan UMKM.</li> <li>• Belum optimalnya investasi.</li> <li>• Belum optimalnya pengembangan seni dan budaya dalam peningkatan pariwisata.</li> <li>• Masih rendahnya produktivitas kelautan dan perikanan.</li> <li>• Belum optimalnya pemulihan pariwisata.</li> <li>• Belum optimalnya peningkatan pertumbuhan ekspor.</li> <li>• Belum optimalnya peningkatan industri.</li> </ul>	2. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan didukung Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Pedagangan, UMKM dan Pariwisata.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses Pendidikan Berkualitas Belum Optimal.</li> <li>• Akses Pelayanan Kesehatan Berkualitas Belum Optimal.</li> <li>• Kesetaraan dan Keadilan Gender</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.</li> <li>• Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dibidang kesehatan.</li> <li>• Belum optimalnya</li> </ul>	3. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi.

		<p>yang Belum Optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan dan Pengembangan Pasca <i>Asian Games</i>.</li> </ul>	<p>kesetaraan gender.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya pengendalian penduduk.</li> <li>• Belum optimalnya pengembangan pemuda.</li> <li>• Masih rendahnya literasi masyarakat.</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya Peningkatan Infrastruktur dan Konektivitas.</li> <li>• Perlunya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya infrastruktur.</li> <li>• Belum optimalnya penanggulangan bencana.</li> <li>• Masih tingginya kejadian bencana.</li> <li>• Belum optimalnya infrastruktur dasar.</li> <li>• Masih rendahnya kualitas lingkungan.</li> <li>• Masih tingginya emisi gas rumah kaca.</li> <li>• Belum optimalnya infrastruktur perhubungan.</li> <li>• Belum optimalnya infrastruktur TIK.</li> <li>• Belum optimalnya pemanfaatan EBT.</li> </ul>	4. Peningkatan Infrastruktur, Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas Keamanan Harus Terus dijaga terkait Pilpres dan Pemilu dan Perlunya Peningkatan Kualitas Reformasi Birokrasi.</li> <li>• Peningkatan Stabilitas Keamanan belum Optimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih adanya konflik lahan.</li> <li>• Belum optimalnya pelayanan publik.</li> <li>• Belum optimalnya keamanan informasi di Pemerintah Daerah.</li> <li>• Belum optimalnya sistem integrasi data.</li> <li>• Belum optimalnya pengelolaan arsip.</li> <li>• Masih adanya sengketa pertanahan.</li> <li>• Belum optimalnya sistem perencanaan dan penganggaran.</li> <li>• Belum optimalnya keuangan daerah.</li> <li>• Belum optimalnya kapasitas aparatur.</li> <li>• Masih rendahnya penyelenggaraan SAKIP.</li> <li>• Belum optimalnya pemanfaatan hasil penelitian.</li> </ul>	5. Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan.

**Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan  
Ekonomi dari Sisi Permintaan**

NO	KOMPONEN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Konsumsi Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Daya Beli dan Pengendalian Inflasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah kebawah melalui pengembangan ekonomi masyarakat dan penguatan UMKM.</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap harga komoditas bahan pangan strategis.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi Program Perlindungan Sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan program bantuan sosial, termasuk perluasan basis data yang mencakup pekerja sektor informal.</li> <li>• Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program perlindungan sosial secara berkala.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Wisata Berbasis <i>Sport Tourism</i> dan Wisata Halal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang aman dan sehat.</li> <li>• Mengembangkan wisata seni dan budaya.</li> <li>• Mengembangkan wisata olah raga.</li> <li>• Mengembangkan wisata kuliner.</li> <li>• Mengembangkan wisata religi.</li> <li>• Mengembangkan MICE.</li> <li>• Mengembangkan destinasi wisata baru.</li> <li>• Memperluas jaringan promosi dan pemasaran pariwisata.</li> </ul>
2.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan iklim investasi dan usaha yang sehat dan kondusif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> <li>• Mengoptimalkan pelayanan terpadu satu pintu dan percepatan integrasi <i>online Single Submission</i> (OSS).</li> <li>• Mengurangi hambatan investasi.</li> <li>• Menyediakan prasarana dan sarana pendukung investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percepatan pembangunan infrastruktur pendukung daya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan terhadap operasional dan pemeliharaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang telah dibangun.</li> <li>• Pembangunan infrastruktur engan skema KPBU.</li> <li>• Memastikan kelancaran Pembangunan Proyek Strategis Nasional (Jalan Tol, Bendungan, dll) dengan percepatan perizinan dan pembebasan lahan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan investasi di sektor industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi operasional Kawasan KEK Tanjung Api-Api.</li> <li>• Mendorong beroperasinya Kawasan Industri Tanjung Enim.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan sektor kesehatan untuk memberikan keyakinan kepada Pelaku Ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan upaya <i>promotive</i> dan <i>preventif</i> melalui Germas.</li> <li>• Peningkatan Kapasitas <i>Health Security</i> terutama <i>surveilans</i>, jejering dan kapasitas laboratorium, serta sistem informasi kesehatan.</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan sumber daya kesehatan seperti fasilitas, farmasi, alat kesehatan dan SDM kesehatan.</li> </ul>
3.	Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan mutu dan daya saing hasil UMKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan standar mutu UMKM.</li> <li>• Mengembangkan teknologi produksi.</li> <li>• Melakukan pelatihan bagi UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih efisien, inovatif dan kompetitif.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan perdagangan hasil UMKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jaringan distribusi dan pemasaran UMKM.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan nilai tambah komoditas unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan industri hilirisasi terutama pada komoditas karet dan sawit.</li> <li>• Mempercepat pembangunan Outlet Pelabuhan tanjung Carat.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan ekspansi kinerja ekspor di luar komoditas unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan ekspor Sumatera Selatan dari komoditas lainnya seperti kopi.</li> </ul>
4.	Konsumsi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan realisasi Belanja Daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penggunaan anggaran Belanja Daerah.</li> <li>• Percepatan pelaksanaan program/kegiatan pemerintah sesuai perencanaan.</li> </ul>

### Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Produksi

NO	KOMPONEN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Industri Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan klaster industri pengolahan (hilirisasi) hasil pertanian dan batubara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendukung.</li> <li>• Mengembangkan teknologi produksi dan teknologi pengolahan.</li> <li>• Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan industri padat tenaga kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerjasama dan kemitraan strategis antara UMKMK dan pengusaha besar.</li> <li>• Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan ekspor terhadap produk-produk unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan daya saing Industri prioritas Daerah.</li> <li>• Mengoptimalkan beroperasinya KEK Tanjung Api-Api.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan SDM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.</li> <li>• Mendukung optimalisasi penyelenggaraan Pendidikan Menengah dan Tinggi.</li> </ul>
2.	Pertambangan dan Penggalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan sistem pertambangan yang modern.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengelolaan kawasan pertambangan berbasis lingkungan.</li> <li>• Membangun dan memperbaiki infrastruktur pertambangan.</li> <li>• Pelaksanaan konservasi area bekas</li> </ul>

			tambang.
3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan pertanian yang unggul dan berdaya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan intensifikasi pertanian.</li> <li>Mengembangkan pusat pembibitan dan perbenihan.</li> <li>Menyediakan peralatan pertanian.</li> <li>Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan.</li> <li>Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan pertanian dan jaminan bagi petani dan nelayan dalam menghadapi resiko kegagalan panen akibat perubahan iklim dan bencana.</li> <li>Memperbaiki dan meningkatkan kapasitas infrastruktur jaringan irigasi.</li> <li>Membangun dan memperbaiki infrastruktur jalan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas petani dan nelayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kapasitas petani dan nelayan.</li> <li>Mengembangkan kelompok petani dan nelayan.</li> <li>Meningkatkan penyuluhan petani dan nelayan.</li> <li>Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan latihan petani dan nelayan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalokasian dan penatagunaan lahan berkelanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyeimbangkan berbagai pemenuhan kebutuhan akan lahan dengan tetap mempertahankan maupun memperbaiki kualitas lingkungan.</li> <li>Memperhatikan area yang wajib dilindungi untuk menghindari kerusakan lingkungan dan peningkatan emisi GRK.</li> <li>Melakukan ekspansi pada area yang sesuai dan berdampak lingkungan kecil.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan akses masyarakat terhadap modal penghidupan (<i>livelihood capital</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki modal penghidupan petani.</li> <li>Meningkatkan ketahanan / ketahanan (<i>resilience</i>) petani terhadap fluktuasi harga dan musim.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan produktivitas dan diversifikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki sarana dan prasarana pertanian bagi petani.</li> <li>Mengembangkan tanaman multi kultur (bukan monomultur).</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan rantai nilai dengan pembagian manfaat yang adil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong adanya rantai pasar maupun rantai nilai yang lebih efektif dan adil dalam pembagian manfaat antara petani.</li> <li>Melakukan penambahan nilai di area penghasil bahan baku sehingga manfaat pengganda bisa dinikmati di tingkat lokal.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Konektivitas dan skala ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan '<i>intermediary</i>'.</li> <li>• Mendorong industry hilir.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restorasi lahan dan hutan yang mengalami degradasi fungsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan restorasi ekologis hutan.</li> <li>• Melaksanakan revitalisasi kehidupan hutan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Insentif jasa lingkungan dan pendanaan inovatif komoditas berkelanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan program pasar ekowisata dengan variasi alternatif tujuan wisata.</li> <li>• Mendorong petani untuk melakukan sistem agroforestri.</li> </ul>
4.	Kontruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percepatan pembangunan infrastruktur pendukung daya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan terhadap pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN).</li> <li>• Pembangunan infrasruktur dengan skema KPBU.</li> </ul>
5.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan daya beli dan pengendalian inflasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah kebawah melalui pengembangan ekonomi masyarakat.</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap harga komoditas bahan pangan strategis.</li> <li>• Optimalisasi pengadaan barang dan jasa pemerintah yang menggunakan produk dalam negeri.</li> </ul>

# BAB PERENCANAAN KINERJA

## A. Perencanaan Kinerja dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang memerlukan integritas antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu memenuhi keinginan *stakeholder* dan menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategi baik nasional maupun internasional. Analisa terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan kendala (*Threat*) yang ada. Analisis terhadap unsur – unsur tersebut sangat penting dan merupakan dasar bagi perwujudan visi dan misi strategis instansi pemerintah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang disusun mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang realistis dan mengantisipasi dan mengarahkan anggota organisasi dalam mengambil keputusan tentang masa depan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah bersama pengukuran, penilaian dan evaluasi kinerja serta Pelaporan Kinerja merupakan tolak ukur penting dari suatu sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019.

### 2.1 Visi

Dengan mempertimbangkan kemajuan yang telah dicapai pada periode 2013-2018; memperhatikan hasil analisis isu strategis; mengacu visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih untuk masa bakti 2018-2023; mengikuti prioritas pembangunan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025; memperhatikan prioritas pembangunan nasional; merujuk pada tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945; serta memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan, maka visi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah :

## **“SUMSEL MAJU UNTUK SEMUA”**

Penjelasan visi pembangunan Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023 sebagai berikut:

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah keadaan dimana terwujudnya pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan dan pembangunan maritim yang merata dan berkeadilan, dimana hasil-hasil pembangunannya dinikmati seluruh anggota masyarakat.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah kondisi dimana meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, integritas, dan kearifan lokal, di samping terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat dengan dukungan anggaran pro-rakyat, pro-lingkungan, dan pro- gender yang transparan dan akuntabel.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah kondisi tercapainya pelayanan publik yang baik dengan dukungan pemerintahan daerah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi kehidupan masyarakat sehingga anggota masyarakat dapat menjalankan aktivitas keagamaan, terciptanya kehidupan masyarakat yang menghargai perbedaan dan masyarakat dapat menikmati kesenian yang bermutu di pusat-pusat kebudayaan.

### **2.2 Misi**

Berdasarkan visi pembangunan yang telah ditetapkan, nilai pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, yaitu :

**Misi 1** : Membangun Sumsel berbasis ekonomi kerakyatan, didukung sektor pertanian, industri, dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

**Misi 2** : Meningkatkan kualitas SDM, baik laki-laki maupun perempuan, yang sehat, berpendidikan, profesional, dan menjunjung tinggi nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, dan integritas.

**Misi 3** : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang didukung aparatur pemerintahan yang jujur, berintegritas, profesional, dan responsif.

**Misi 4** : Membangun dan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, termasuk infrastruktur dasar guna percepatan pembangunan wilayah pedalaman dan perbatasan,

memperlancar arus barang dan mobilitas penduduk, serta mewujudkan daya saing daerah dengan mempertimbangkan pemerataan dan keseimbangan daerah.

**Misi 5** : Meningkatkan kehidupan beragama, seni, dan budaya untuk membangun karakter kehidupan sosial yang agamis dan berbudaya, ditopang fisik yang sehat melalui kegiatan olahraga, dan pengembangan pariwisata berorientasi pariwisata religius.

## **2.3 Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, dan memperhatikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mendukung Prioritas Pembangunan Nasional RPJMN 2015 – 2019, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah;
2. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia;
3. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender;
4. Meningkatnya tata kelola pemerintahan;
5. Terwujudnya pemerataan pembangunan berkelanjutan;
6. Terwujudnya masyarakat madani;
7. Meningkatnya daya saing pariwisata daerah melalui seni, budaya dan religi;
8. Meningkatnya daya saing pemuda dan olahraga.

## **B. Perjanjian Kinerja Tahun 2022**

Tahun 2022 merupakan tahun keempat pelaksanaan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 - 2023. RPJMD Sumatera Selatan 2019 - 2023 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019, menjadi pedoman bagi seluruh Pemangku kepentingan pembangunan dalam melaksanakan pembangunan. RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023 menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Tema pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 yaitu **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Percepatan Pemulihan Ekonomi yang Inklusif, Peningkatan Kualitas SDM dan Kualitas Pelayanan Publik yang Prima”**. Pemilihan tema tersebut telah mempertimbangkan berbagai aspek yaitu tema pembangunan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 dan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023, aspek keistimewaan, serta tema pembangunan nasional dan fokus tematik. Tema RKPD Provinsi Sumatera Selatan 2021 tersebut memiliki pengarusutamaan pada isu-isu sebagai berikut : Percepatan Penurunan Kemiskinan, Pembangunan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia, Pemulihan Ekonomi yang Inklusif didukung oleh Kualitas Infrastruktur, UMKM, Investasi, Industri, Kebudayaan dan

Pariwisata; Peningkatan Produktivitas Pertanian, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana; dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Stabilitas Keamanan, dan Kehidupan Beragama. RKPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 telah memuat rencana kinerja yang akan diwujudkan pada tahun 2022 dilengkapi dengan indikator keberhasilan beserta dengan targetnya yang kemudian ditetapkan dan dituangkan dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2022**. Jumlah Program Utama yang mendukung sasaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022 sebanyak 165 program. Total APBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 Rp.9.571.632.849.000,00 dengan anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 3.085.240.521.090,30. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah membuat perubahan perjanjian kinerja periode Tahun 2022 berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 409/KPTS/BAPPEDA/2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, sebagai berikut :

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2022
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,6-6,3
		1.2	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	12.422
		1.3	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	59.087
		1.4	Ratio Gini	Rasio	0,352
		1.5	Inflasi	%	2-4
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,72
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10-10,2
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	20,47
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	16,50
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	3.968
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	3.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,92-5,56
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107,78
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,52
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	101,46
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	11,94-12,77
		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,45-4,47

5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	Rasio	99,44
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,866
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,79
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,19
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,60
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,90
		8.3	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	68
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (84-85)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70,65
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup ( maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,17
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	84,90
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	90,26
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	80
		13.4	Persentase Akses Internet	%	87
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	14.1	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik ( <i>Zero Conflict</i> )	%	100



15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.479
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	3.000.000
		15.3	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	45
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	50
		16.2	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

# BAB III AKUNTABILITAS

## A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 telah menyelesaikan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2019 sampai dengan 2023. Perkembangan capaian Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun keempat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 terhadap Target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian 2022	Target Terhadap 2023	% Capaian	
<b>Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)</b>							
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,6-6,3	5,23	93,39	5,8-6,5	90,17
2.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	12.422	11.109	89,43	13.044	85,17
3.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	59.087	68.340	115,66	62.067	110,11
4.	Ratio Gini	Rasio	0,352	0,340	103,41	0,350	102,86
5.	Inflasi	%	2-4	5,94	148,50	2-4	198
<b>Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)</b>							
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,72	5,30	92,66	5,83	90,91
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10-10,2	10,41	102,06	10,2-10,4	100,10
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	20,47	17,77	86,81	21,9	78,40
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	16,50	23,17	140,42	10,47	221,10
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	3.968	6.083	153,30	2.953	205,99
<b>Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)</b>							
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,92-5,56	5,90	106,12	4,99-5,62	104,98
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107,78	110,23	102,27	100,2	110,00
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,52	110,90	106,10	104,5	106,12
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	101,46	96,33	94,94	94,35	102,10
<b>Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)</b>							
1.	Angka Kemiskinan	%	11,94-12,77	11,90	106,81	11,59-12,66	106,00
2.	Tingkat pengangguran	%	345-4,47	4,63	96,42	3,06-4,22	90,28
<b>Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)</b>							
1.	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	Rasio	99,44	99,01	99,57	100	99,57
<b>Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)</b>							
1.	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,866	70,32	100,65	69,98	100,49
<b>Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)</b>							
1.	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,79	8,37	95,22	8,95	93,52
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,19	12,55	95,15	13,4	93,66
<b>Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)</b>							
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,60	92,35	98,66	93,90	98,35
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,90	73,88	98,64	75	98,51
3.	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	68	58,71	86,34	70	83,87
<b>Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)</b>							
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	106,71	A	106,71
<b>Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)</b>							

Indikator Kinerja		Satuan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian 2022	Target Terhadap 2023	% Capaian
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (84-85)	78,06	92,93	A (85-86)	91,84
2.	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	0	WTP	0
<b>Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)</b>							
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70,65	65,59	92,84	69	95,06
<b>Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)</b>							
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,17	72,12	101,33	71,55	100,80
<b>Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)</b>							
1.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	84,90	85,08	100,21	86,91	97,89
2.	persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	90,26	85,67	94,91	92,96	92,16
3.	persentase Kondisi Jalan Mantap	%	80	86,66	108,23	85	101,95
4.	persentase Akses Internet	%	87	102	117,24	90	113,33
<b>Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan yang Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)</b>							
1.	Persentase Penurunan Konflik Sosial	%	100	Zero Conflict	100	100	100
<b>Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)</b>							
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.479	72.000	849,16	90.510	79,55
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	3.000.000	2.300.000	76,67	10.493.413	21,92
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang Diakui secara Nasional	Sertifikat	45	43	95,56	44	97,73
<b>Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)</b>							
1.	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	50	31	62,00	50	62,00
2.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	31	100	31	100

**Keterangan :**

Warna Ungu	: persentase Capaian > 100%
Warna Kuning	: persentase Capaian > 75% - 100%
Warna Biru	: persentase Capaian > 50% - 75%
Warna Coklat	: persentase Capaian ≤ 50%
Warna Hijau	: Capaian tidak terealisasi (0%)

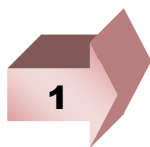
## B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pada Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari 16 Sasaran yang ditetapkan telah dilaksanakan seluruhnya, dan tingkat keberhasilannya terwujud secara optimal.

Rincian analisis capaian masing-masing tujuan dan sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

### Meningkatnya Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 5 (Lima) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 5 (Lima) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



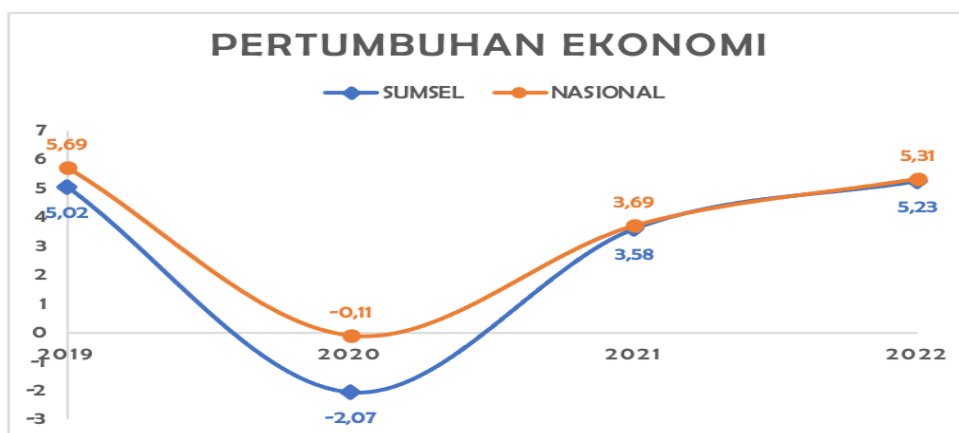
## Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,6-6,3	5,23	93,39
2.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	12.422	11.109	89,43
3.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	59.087	68.340	115,66
4.	Ratio Gini	Rasio	0,352	0,340	103,41
5.	Inflasi	%	2-4	5,94	148,50

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan) adalah sebagai berikut :

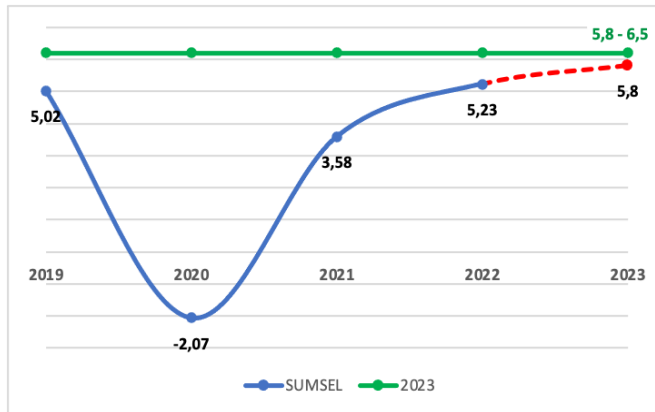
### 1.1 Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2019-2022

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 mencapai angka 5,23% dimana meningkat 1,49% dari Tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,69%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Sumatera Selatan telah melakukan banyak upaya pemulihan (*Recovery*) yang berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Untuk Tahun 2022 Sumatera Selatan berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan capaian **tertinggi ke-1 di Pulau Sumatera**, meskipun masih sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian **Nasional yang mencapai angka 5,31%**. Grafik dibawah menunjukkan *progress* pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dan Nasional dari Tahun 2019 s.d Tahun 2022.

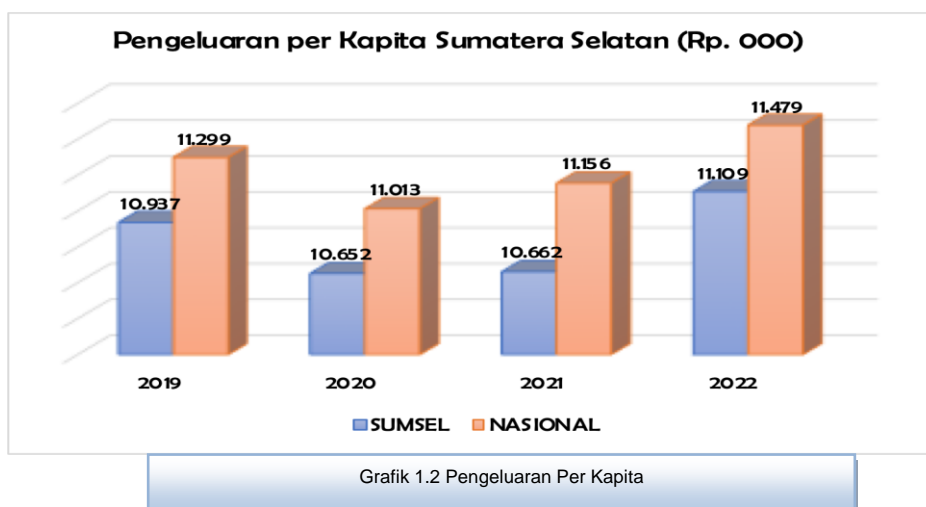


Berdasarkan grafik di samping, Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan tumbuh sebesar 1,65% sepanjang tahun 2022. Angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2022 tercatat masih rendah terhadap target jangka menengah sebesar 5,6 – 6,3%. Hal ini merupakan salah satu dampak dari

pandemi covid, dimana Sumatera Selatan masih berupaya maksimal dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi dengan harapan dimasa mendatang permasalahan pertumbuhan ekonomi bisa meningkat dengan meningkatkan pertumbuhan diberbagai sektor usaha.

Salah satu upaya yang dilakukan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu mendorong sejumlah lapangan usaha seperti pertambangan dan penggalian dalam sektor produksi dan ekspor batubara. Tidak hanya itu, Sumatera Selatan juga berupaya mendorong pengembangan dan peningkatan sektor hilirisasi sehingga Sumatera Selatan dapat lebih meningkatkan *value* dari produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha di Sumatera Selatan. Tidak hanya pada sektor pertambangan, Sumatera Selatan juga terus mendorong dan mengembangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang ada di Sumatera Selatan. Dimana Sumatera Selatan sedang berupaya untuk mensukseskan Gerakan SUMSEL Mandiri Pangan (GSMP) demi kesejahteraan seluruh rakyat Sumatera Selatan.

## 1.2 Pengeluaran per Kapita



Sumber : BPS Sumatera Selatan 2022, diolah

Berdasarkan grafik di atas, pengeluaran per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebesar Rp11.109 ribu meningkat dibandingkan Tahun 2021 yang sebesar

Rp 10.662 ribu. Capaian pengeluaran per kapita Tahun 2022 ini relatif lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu Rp. 12.422 ribu. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, pengeluaran per kapita Sumatera Selatan pada tahun 2019-2022 ini masih lebih rendah dari capaian Nasional. Salah satu penyebab pengeluaran per kapita Nasional yang fluktuatif adalah pandemi COVID-19, dimana berdampak pada daya beli masyarakat yang cenderung menurun. Diharapkan perekonomian masyarakat Sumatera Selatan kedepannya dapat bangkit dan pulih kembali dengan perkuatan sektor ekonomi kerakyatan sehingga pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target pada Tahun 2023 yang sebesar Rp. 13.044 Ribu.

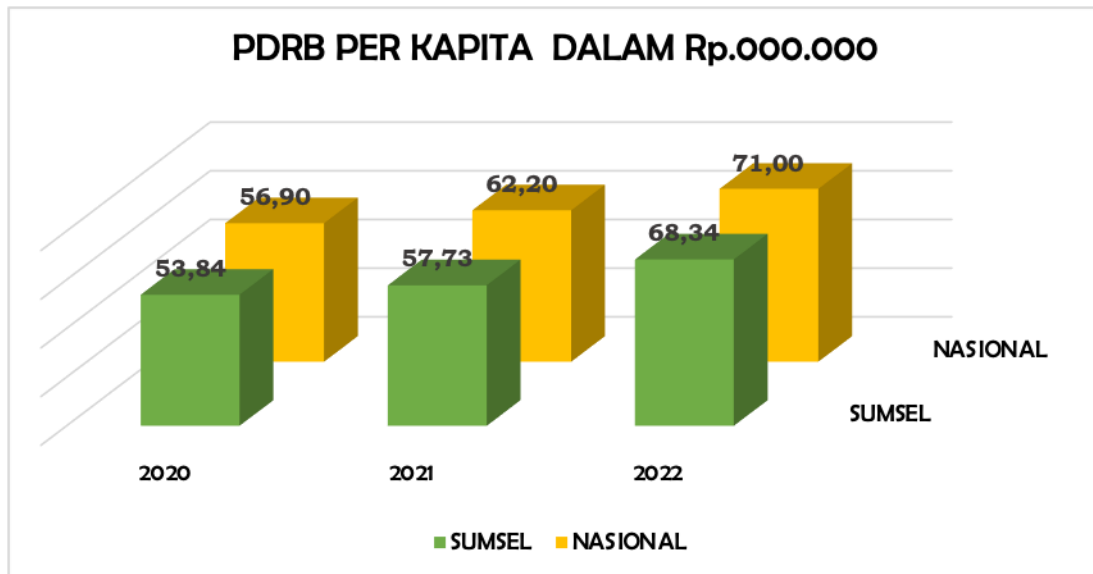


Capaian pengeluaran per Kapita dari tahun 2019 s.d 2022 meningkat signifikan sebesar 323 ribu atau 2,90%. Salah satu penyebab adalah daya beli masyarakat yang mulai meningkat kembali karena program dan kegiatan pada Prioritas Daerah terkait

pemulihan ekonomi dampak Covid-19. daya beli masyarakat menurun di tahun 2020 dan 2021. Kedepannya diharapkan perekonomian masyarakat makin bangkit dengan memperkuat sektor ekonomi kerakyatan sehingga pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target tahun 2023.

Meski demikian capaian realisasi tahun 2022 Rp. 11.109 Ribu belum mencapai target Tahun 2022 yaitu Rp. 12.422 Ribu karena target tersebut optimistis dibuat pada Tahun 2019 dan belum memperhitungkan adanya Pandemi Covid-19. Ke depan pada Arah kebijakan 2023 3.044 Ribu karena menurunnya daya beli masyarakat. Upaya kedepan untuk bisa mengatasi pengeluaran per kapita dengan memperkuat sektor perekonomian tertuang pada arah kebijakan Tahun 2023 yaitu pada Prioritas ke-2 yaitu meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. Salah satunya melalui penanganan dampak inflasi.

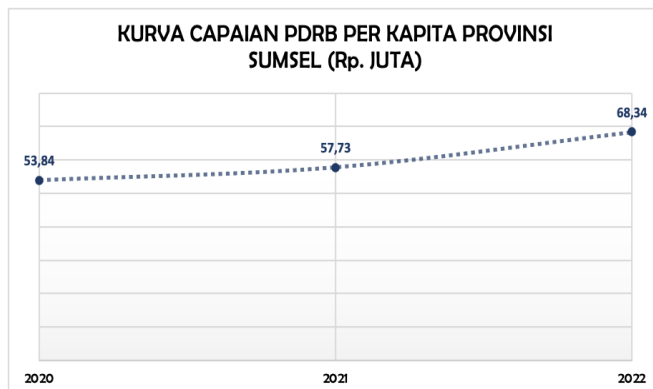
### 1.3 PDRB per Kapita (ADHB)



Sumber : BPS Sumatera Selatan 2022, diolah

Grafik 1.3 Perbandingan PDRB per Kapita (ADHB) dengan Standar Nasional

PDRB per kapita Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar Rp. 68,34 juta, meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya sebesar Rp. 57,73. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, PDRB per kapita Sumatera Selatan pada tahun 2020-2022 ini masih lebih rendah dari capaian nasional.

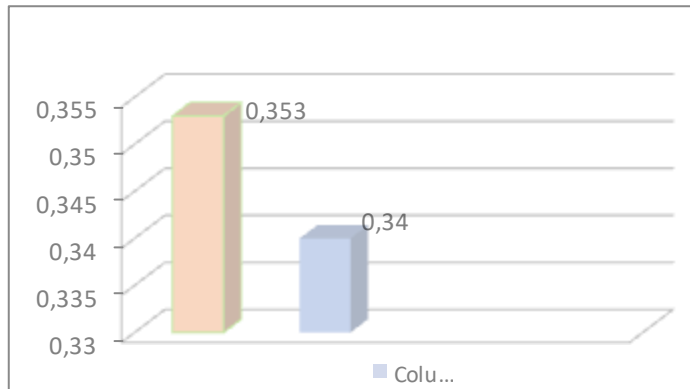


Dari grafik diatas capaian PDRB Per Kapita dari tahun 2020 s.d 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 68,34 juta. Hal ini terjadi karena masyarakat Sumatera Selatan mengalami peningkatan pada sisi pendapatan di tahun tersebut. Dari

grafik diatas juga dapat dilihat realisasi PDRB per Kapita tahun 2022 sebesar Rp. 68,34 juta dan telah berhasil melebihi target yang ditentukan untuk Tahun 2023 sebesar Rp. 62,23 juta. Sumatera Selatan kedepannya tetap berupaya meningkatkan dan mendorong sektor ekonomi kerakyatan dengan membuka lapangan pekerjaan melalui UMKM Mandiri, Lapangan Usaha dan lebih menggali potensi dari masing-masing wilayah sehingga PDRB per kapita dapat terus meningkat dan berdampak positif pada daerah di masa mendatang.

## 1.4 Rasio Gini

Rasio Gini adalah salah satu ukuran ketimpangan pendapatan dimana nilainya berkisar antara 0 dan 1. Rasio Gini = 0 mengindikasikan ketimpangan pendapatan merata sempurna. Artinya, setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Sementara Rasio Gini = 1 menunjukkan terjadinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna, artinya pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja. Semakin mendekati 0 ketimpangan pendapatan semakin rendah dan semakin mendekati 1 ketimpangan pendapatan semakin tinggi.



Grafik 1.4 Ratio Gini Tahun 2022

Rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,340 (angka sementara 2022 BPS tahun 2021), sedangkan target Provinsi Sumatera Selatan yang telah ditetapkan sebesar 0,353%, mengalami penurunan sebesar

0,013 point. Penurunan ini merupakan hasil dari intervensi pemerintah diberbagai sektor

yang menyentuh langsung masyarakat. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Penurunan rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik diatas.

Tercapainya target penurunan Rasio Gini di Provinsi Sumatera Selatan menandakan terjadinya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun penyebab dari menurunnya Rasio Gini antara lain :

1. Perluasan jangkauan dan penambahan jumlah penerima bantuan sosial bagi masyarakat miskin/rentan;

Pada tahun 2020 jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial sebanyak 2.444.966 jiwa yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota (dipedesaan maupun perkotaan), mengalami kenaikan sebesar 77,99% atau 537.942 jiwa jika dibandingkan capaian pada tahun 2019 sebanyak 1.907.024 jiwa. Dengan adanya perluasan jangkauan dan penambahan jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin/rentan tersebut. dan menguatkan perekonomian mereka.

2. Penambahan indeks bantuan sosial bagi penerima PKH dan Program Sembako
  - Indeks bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) khusus bagi Ibu Hamil dan Anak Balita mengalami perubahan yang semula sebesar



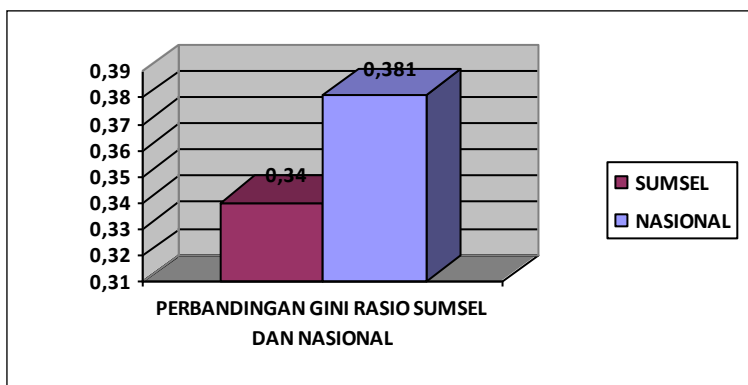
Rp. 2.400.000/tahun, pada tahun 2020 mengalami penambahan indeks sebagai berikut:

a. Ibu Hamil	Rp. 3.000.000.-
b. Anak Balita	Rp. 3.000.000.-
c. SD	Rp. 900.000.-
d. SMP	Rp. 1.500.000.-
e. SMA	Rp. 2.000.000.-
f. Penyandang Disabilitas	Rp. 2.400.000.-
g. Lanjut Usia	Rp. 2.400.000.-

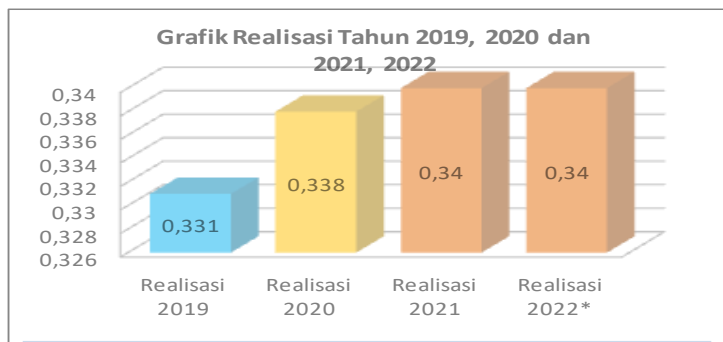
3. Penambahan indeks bantuan untuk program sembako yang semula sebesar Rp.110.000/KPM/bulan, maka pada Program Sembako indeks meningkat menjadi Rp.150.000/KPM/bulan. Bantuan sosial program sembako bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan akses masyarakat miskin dan rentan melalui pemenuhan bahan pangan pokok yang menjadi hak dasarnya. Bantuan sosial pangan ini diberikan dalam bentuk non tunai (cashless) melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan sehingga KPM dapat menggunakan untuk memperoleh bahan makanan pangan di e-Warong yang tersedia/yang ditunjuk.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rasio gini nasional pada bulan Maret 2022 sebesar 0,384. Jika dibandingkan dengan rasio gini Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,340, maka angka ini masih berada dibawah rata-rata nasional. Penurunan rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan merupakan hasil dari berbagai intervensi kebijakan yang sudah digulirkan pemerintah tidak hanya menyentuh kalangan miskin dan rentan, tetapi juga kelas menengah. Beberapa program yang sudah diberikan antara lain perluasan penerima manfaat PKH dan kartu sembako, dan lain-lain. Tak hanya itu, pemerintah juga sudah mendukung masyarakat miskin dan rentan melalui insentif dunia usaha, terutama kepada kelompok UMKM agar tetap bertahan dari dampak pandemi. (Perbandingan target nasional).

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa angka gini rasio provinsi sumatera selatan masih lebih rendah dari angka gini rasio nasional, itu artinya ketimpangan atau pemerataan pendapatan yang ada di provinsi sumatera selatan



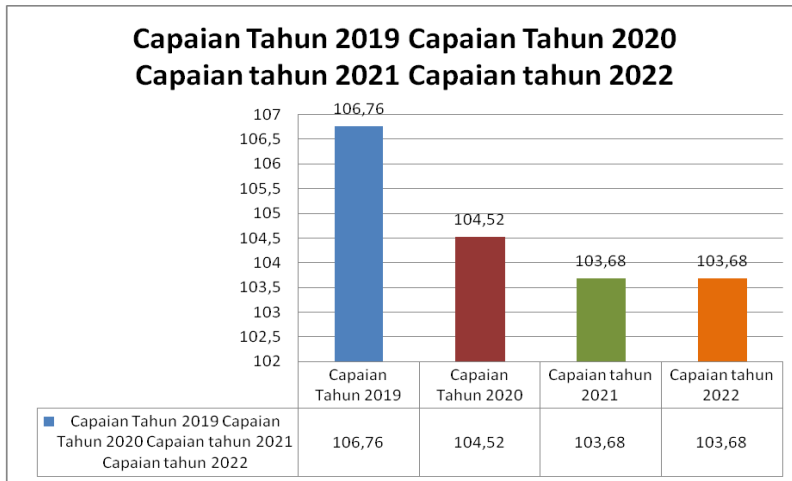
masih lebih baik jika dibandingkan dengan ketimpangan nasional.



Grafik 1.5 Perbandingan Realisasi Ratio Gini Tahun 2019 s.d 2022

Jika dilihat dari grafik disamping Gini Rasio Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2014-2019 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019 Gini Rasio turun dari 0,365 pada tahun 2017 menjadi 0,341 pada

tahun 2018 serta menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 0,331, artinya Gini Rasio Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan capaian yang semakin membaik karena semakin rendah ketimpangan pendapatan antar penduduk di Sumatera Selatan. Perbandingan realisasi rasio gini tahun 2020 sebesar 0,338 mengalami kenaikan 0,007 dari tahun 2019 yang sebesar 0,331. Penurunan ini merupakan hasil dari intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakat. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Sedangkan pada tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat 0,002 hal ini menandakan naiknya angka ketimpangan pendapatan yang terjadi dimasyarakat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama kelompok 40% masyarakat dengan tingkat kesejahteraan terendah. Pandemi ini telah berujung pada krisis sosial ekonomi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penanganan dampak Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai program kegiatan Jaring Pengaman Sosial seperti pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada 1.700 KK warga masyarakat yang terkena dampak pandemi di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, bantuan paket sembako dan bantuan nasi kotak. Jaring Pengaman Sosial yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu menggerakkan ekonomi masyarakat miskin dan rentan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta mampu bertahan hidup ditengah pandemi yang masih terus berlangsung.



Dari grafik disamping dapat dilihat capaian ratio gini dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami penurunan. Penurunan ini merupakan intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung masyarakat walaupun ditengah hadirnya Covid-19

yang berdampak pada kemiskinan diberbagai sektor. Penurunan yang signifikan terjadi tahun 2021 dan tahun 2022 dengan capaian 103,68 hal ini disebabkan adanya naiknya angka ketimpangan pendapatan yang tidak terlalu signifikan.

Dari grafik disamping realisasi tahun 2022 ratio gini sebesar 0,340 belum mencapai target tahun 2023 sebesar 0,350. Harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera selatan melalui Dinas Sosial dapat menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.



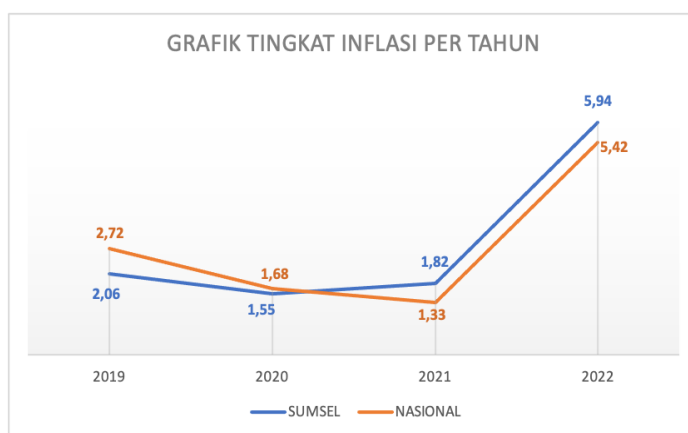
**Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Ratio Gini yaitu :**

Keberhasilan Pengurangan Ratio Gini merupakan kerja Bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat di laksanakan sendiri oleh Dinas Sosial saja. Terlebih banyak sekali aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanganan kemiskinan di suatu daerah. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepanya tujuan dari pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan menjadi 1 (satu) digit bisa tercapai dengan maksimal. Hal – hal yang perlu diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kurang akuratnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan, agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.

2. Kurangnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua *stakeholder* terkait. Mengingat Rasio Gini merupakan kerja Bersama dengan seluruh *stakeholder* terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama dan hasil yang dihasilkanpun lebih maksimal.
3. Pandemi Covid-19 yang masih terus melanda. Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan Rasio Gini.

## 1.5 Inflasi



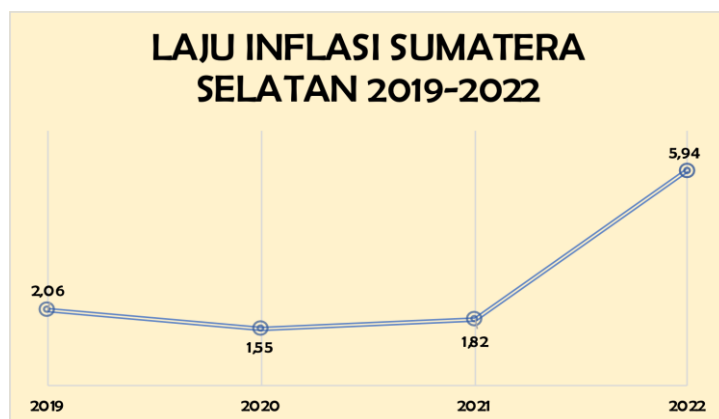
Grafik 1.6 Tingkat Inflasi per Tahun

Tingkat inflasi pada tahun 2022 ditargetkan sebesar 2-4 % dan terealisasi sebesar 5,94%. Meningkatnya tingkat inflasi ini terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran karena dampak normalisasi permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional

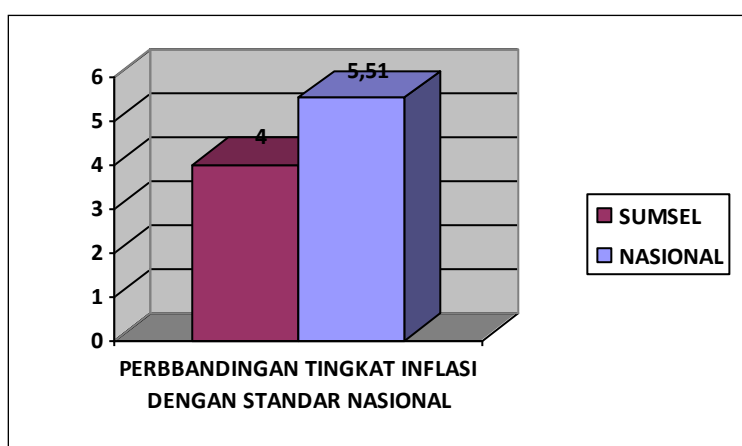
(KBKN) Natal dan Tahun Baru serta belum pulihnya permintaan

masyarakat pasca penyebaran pandemi yang masih berlanjut di awal tahun 2022. Komoditas yang menyumbang inflasi terbesar adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau; Pakaian dan Alas Kaki; serta transportasi, Faktor pendorong inflasi adalah meningkatnya harga kelompok bahan makanan seiring mulai pulihnya permintaan masyarakat dan penyedia jasa makan minum serta memasuki bulan ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru. Ada 3 komoditas yang harganya meningkat sampai dengan desember 2022 dan dikelompokkan sebagai komoditas penyumbang andil inflasi Bulan Desember 2022 yaitu Daging Ayam Ras, Telur ayam ras dan Cabe merah. Adapun upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengendalikan laju inflasi melalui kegiatan pengendalian inflasi daerah untuk menjaga stabilitas harga dengan tetap berpedoman pada strategi Pengendalian Inflasi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif).

Capaian Tingkat inflasi dari tahun 2019 s.d 2022 bisa dilihat pada grafik disamping. Peningkatan dan penurunan tingkat inflasi yang baik pada Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,94, meningkat sebesar 4,12 poin dibandingkan Tahun 2021 yang



sebesar 1,82 Hal ini disebabkan karena masih belum sepenuhnya normal pasca pandemi diberbagai sektor.



Tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebesar 5,94%, meningkat dibandingkan dengan Tahun 2021 yang sebesar 1,82%. Capaian inflasi tahun 2022 relatif lebih buruk dari target yang ditetapkan, yaitu pada range 2-4%. Jika dibandingkan

dengan capaian nasional, tingkat inflasi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2022 ini lebih baik dari capaian nasional. Realisasi Tahun 2021 sebesar 1,82 sedangkan capaian target tahun 2022 berada di *range* 2-4%. Kedepan diharapkan inflasi dapat terjaga pada *range* 2-4% sesuai dengan target Tahun 2023 sehingga bisa menekan laju inflasi.



### Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)

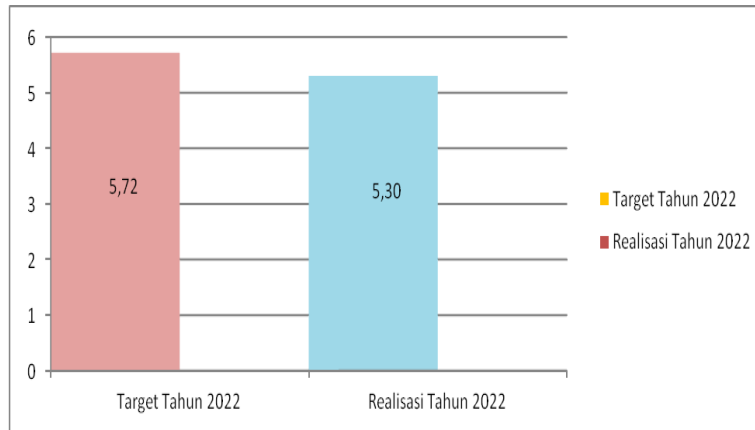
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,72	5,30	92,66
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10-10,2	10,41	102,06
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	20,47	17,77	86,81

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	16,50	23,17	140,42
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	3.968	6.083	153,30

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Investasi Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan) adalah sebagai berikut :

## 2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan



Grafik 1.7 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan

Ekonomi Sumatera Selatan triwulan IV-2022 dibanding triwulan IV-2021 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,30% Pertumbuhan terjadi pada 14 (empat belas) lapangan usaha, sedangkan kontraksi terjadi pada 3 (tiga)

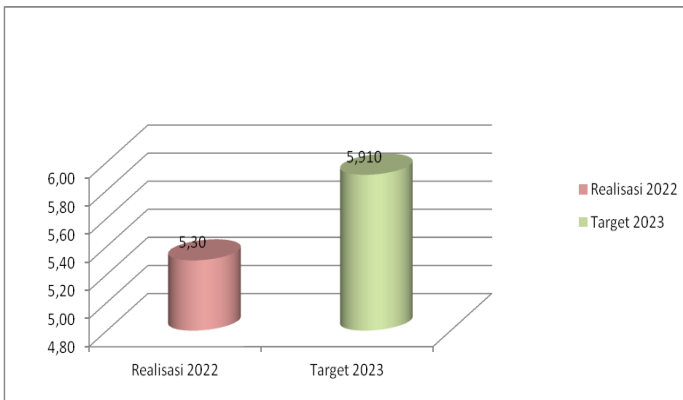
lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah penyediaan akomodasi makan minum sebesar 14,67%, transportasi dan pergudangan sebesar 11,73%, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,41% dan pertambangan dan penggalan sebesar 6,27%. Industri Pengolahan yang juga memiliki peran dominan tumbuh 4,39%, sedangkan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 3,82%. Sementara itu, Lapangan Usaha Pengadaan Air sebesar 0,66%, diikuti Jasa Keuangan sebesar -0,60% dan Konstruksi sebesar 1,27%.

Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan pada Tahun 2019 sebesar 0,69 Tahun 2020 sebesar 0,80 jika dibandingkan Tahun 2019 dengan Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,11. Sedangkan Tahun 2021 PDRB Sektor Industri Pengolahan naik menjadi 4,29%. Jika dibandingkan dengan Tahun 2020 maka terjadi kenaikan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan sebesar 3,49 %. Sedangkan untuk tahun 2022 target pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan ditetapkan sebesar 5,83% realisasinya sebesar 2,30% atau capaiannya sebesar 3,49% artinya angka ini lebih besar dibandingkan antara tahun 2020 dengan tahun 2021 yaitu 1,50 %.

Beberapa produk industri pengolahan mengalami penurunan, antara lain produk Industri Pengilangan Migas, Industri Tekstil dan Pakaian, Industri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Mesin dan Perlengkapan dan produk industri Alat Angkutan.

Penurunan produksi Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sejalan dengan menurunnya permintaan pulp (bubur kertas) yang diekspor ke luar negeri. Demikian juga dengan penurunan permintaan ekspor industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang didominasi pupuk.

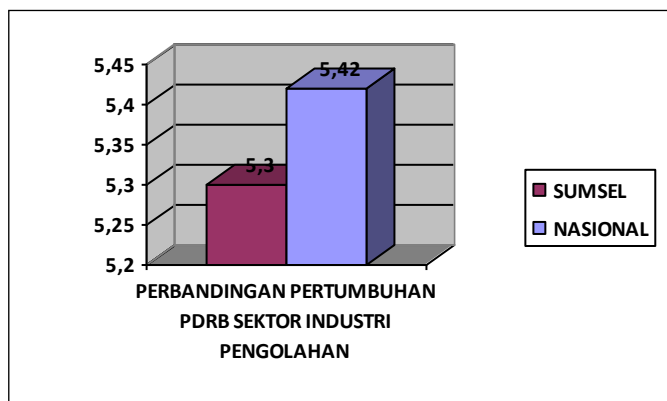
Aktivitas industri pengolahan meskipun sudah mulai membaik, namun beberapa produk industri masih mengalami konstaksi ( *y o y* ), antara lain: industri pengilangan migas, industri makan dan minum, produk Industri Tekstil dan Pakaian, produk Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, produk Industri Kayu dan Barang dari Kayu, dan produk Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik.



Dari grafik disamping Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan realisasi tahun 2022 sebesar 5,30% belum mencapai target tahun 2023 sebesar 5,91% maka tingkat kemajuannya yang diperoleh sebesar 1.538,24%. Hal ini disebabkan masih pasca pemulihan

pertumbuhan ekonomi setelah pandemi COVID 19. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mulai menata kembali perekonomian diberbagai sektor usaha.

Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan yaitu dari sisi prospek perekonomian mempertimbangkan **kondisi perekonomian global dan nasional serta berbagai indikator dini, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan pada keseluruhan tahun 2022 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020**. Membaiknya aktivitas perekonomian global yang didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 di banyak negara dan berlanjutnya kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif mendorong peningkatan kinerja dari sisi permintaan dan lapangan usaha. Tren pemulihan sudah mulai terlihat sejak dibukanya kembali beberapa sektor utama sejak pertengahan tahun 2020, mendorong ekonomi di tahun 2022 akan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, perbaikan permintaan global di beberapa negara yang sebaran virusnya mulai turun, mendorong kembalinya aktivitas manufaktur sehingga memberikan dampak positif kepada kinerja ekspor negara *emerging markets* termasuk Indonesia. Selanjutnya, dari sisi lapangan usaha (LU), perekonomian Sumatera Selatan tahun 2022 diperkirakan akan didorong oleh perbaikan kinerja LU utama.



jika dilihat dari grafik disamping belum mencapai standar nasional sebesar 5,42% sedangkan capain sumsel 5,30% atau sebesar 0,12%. Langkah –langkah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan berusaha untuk bisa meningkatkan sektor usaha lokal,

membuka lapangan pekerjaan melalui industri lokal, produk yang bermanfaat yang bisa diterima disegala lapisan masyarakat. Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu : Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan dengan kegiatan Pengendalian usaha perdagangan bahan berbahaya pengecer terdaftar, Program peningkatan sarana distribusi dengan kegiatan pembangunan dan pengelolaan pusat distribusi regional dan pusat distribusi provinsi serta pasar lelang komoditas, program stabilitas harga dengan Pengendalian Harga, Informasi Ketersediaan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan dan Pengawasan Pupuk dan Pestisida Tingkat Daerah Provinsi dalam Melakukan Pelaksanaan Pengadaan, Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Wilayah Kerjanya, Program Pengembangan Ekspor dengan kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam Provinsi, Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen dengan kegiatan Pelaksanaan Perlindungan Konsumen di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota, Pelaksanaan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota, Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota dan Program Pemasaran Produk Dalam Negeri dengan kegiatan pelaksanaan promosi produk dalam negeri.

## 2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Perdagangan Besar dan Eceran

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada 2022 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,23%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 14,67%, kemudian yang pertumbuhan tertinggi kedua terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,73%. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menempati urutan ketiga sebesar 10,41%.

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai Rp. 591,60 triliun



dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 343,48 triliun. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga berlaku tahun 2022 menyumbang sebesar Rp. 76,63 triliun. Dapat kita lihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	68,96	72,60	78,26	53,28	54,83	56,93
B. Pertambangan dan Penggalian	83,28	103,80	163,50	68,33	72,07	76,58
C. Industri Pengolahan	89,71	94,21	103,52	59,28	60,57	63,23
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,73	0,75	0,40	0,42	0,42
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,61	0,59	0,60	0,38	0,36	0,37
F. Konstruksi	56,98	58,86	62,95	36,68	36,67	37,14
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	62,32	66,48	76,63	33,12	35,04	38,68
H. Transportasi dan Pergudangan	10,67	10,50	13,08	6,11	5,98	6,69
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,52	8,93	10,47	4,36	4,56	5,23
J. Informasi dan Komunikasi	14,94	15,85	17,14	12,21	12,95	14,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	10,88	11,73	12,28	7,48	7,79	7,74
L. Real Estat	15,20	15,98	17,13	10,21	10,81	11,37
M,N. Jasa Perusahaan	0,62	0,62	0,66	0,36	0,36	0,37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,18	13,65	14,53	9,88	10,26	10,64
P. Jasa Pendidikan	10,93	11,68	12,22	8,08	8,61	8,81
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,25	3,47	3,69	2,27	2,40	2,50
R,S,T,U. Jasa Lainnya	3,89	3,95	4,17	2,70	2,73	2,78
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>454,61</b>	<b>493,65</b>	<b>591,60</b>	<b>315,13</b>	<b>326,41</b>	<b>343,48</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah.

Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 10,41%. Tercapai target karena pertumbuhan ekonomi didorong oleh pertumbuhan positif dari seluruh sektor. Hal ini menunjukkan roda perekonomian kembali bergerak hampir merata di semua sektor ekonomi. Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang meningkat akibat telah berakhirnya Pandemi *Covid-19* sehingga cukup efektif dalam menjaga kesinambungan pemulihan daya beli masyarakat.

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Triw III-2022 Terhadap Triw II-2022 (q-to-q)	Triw IV-2022 Terhadap Triw III-2022 (q-to-q)	Triw III-2022 Terhadap Triw III-2021 (y-on-y)	Triw IV-2022 Terhadap Triw IV-2021 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2022 (c-to-c)	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2021 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,26	-12,56	3,85	3,54	3,82	0,55
B. Pertambangan dan Penggalian	6,36	-2,13	5,58	5,60	6,27	1,27
C. Industri Pengolahan	-0,82	0,78	4,09	3,97	4,39	0,74
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,29	-2,68	3,84	1,26	1,46	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3,26	0,80	-0,79	0,01	0,66	0,00
F. Konstruksi	0,58	1,42	0,02	0,90	1,27	0,10
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,21	1,37	12,01	9,77	10,41	1,08
H. Transportasi dan Pergudangan	-0,08	3,89	14,34	12,55	11,73	0,24
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,24	5,24	18,23	13,17	14,67	0,20
J. Informasi dan Komunikasi	3,19	3,46	8,68	10,48	8,12	0,42
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	-2,54	0,28	2,05	-0,60	0,05
L. Real Estat	0,13	2,16	4,43	4,98	5,23	0,17
M,N. Jasa Perusahaan	1,31	1,55	2,61	3,16	2,90	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,42	1,82	7,29	7,37	3,70	0,23
P. Jasa Pendidikan	1,94	2,08	4,31	4,82	2,24	0,13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,45	0,47	1,94	2,07	4,15	0,02
R,S,T,U. Jasa Lainnya	3,02	4,14	3,53	3,63	2,05	0,03
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>2,53</b>	<b>-1,74</b>	<b>5,32</b>	<b>5,23</b>	<b>5,23</b>	<b>5,23</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dapat dilihat dari tabel tersebut di atas laju pertumbuhan Tahun 2022 untuk Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan sebesar 10,41%.

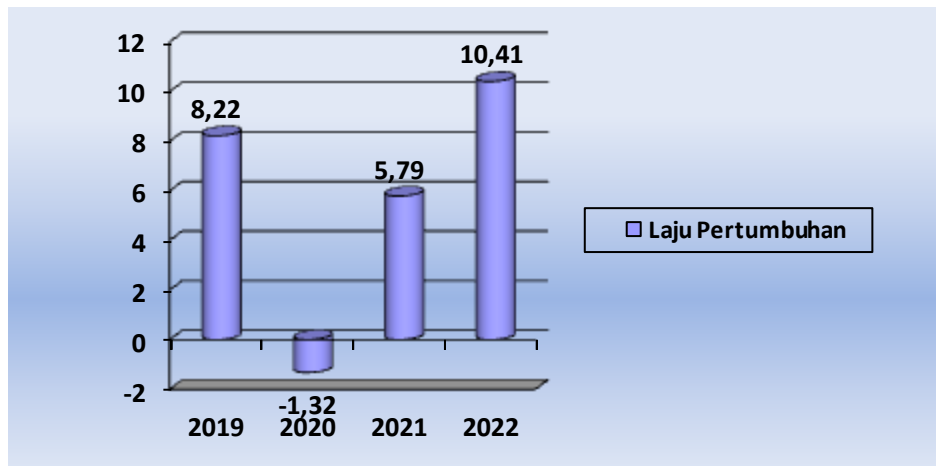
Jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Sumatera Selatan berada diatas rata-rata Nasional. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Triw III-2022 terhadap Triw II 2022 (q-to-q)	Triw IV-2022 terhadap Triw III 2022 (q-to-q)	Triw III-2022 terhadap Triw III 2021 (y-on-y)	Triw IV-2022 terhadap Triw IV 2021 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2022	Sumber Pertumbuhan 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,18	-17,40	1,95	4,51	2,25	0,29
B. Pertambangan dan Penggalian	3,40	2,28	3,22	6,46	4,38	0,32
C. Industri Pengolahan	3,16	1,60	4,83	5,64	4,89	1,01
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,89	-0,78	8,05	2,31	6,61	0,07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,13	1,30	4,26	2,84	3,23	0,00
F. Konstruksi	4,72	4,57	0,63	1,61	2,01	0,20
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,35	0,69	5,37	6,55	5,52	0,72
H. Transportasi dan Pergudangan	2,31	6,24	25,80	16,99	19,87	0,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,19	7,50	17,83	13,81	11,97	0,33
J. Informasi dan Komunikasi	0,86	3,44	6,95	8,75	7,74	0,48
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,85	1,47	0,87	3,76	1,93	0,08
L. Real Estat	0,02	0,32	0,63	0,39	1,72	0,05
M,N. Jasa Perusahaan	0,18	3,84	10,79	10,42	8,77	0,16
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	-5,12	10,56	12,48	1,78	2,52	0,08
P. Jasa Pendidikan	0,65	9,22	4,46	0,42	0,59	0,02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,13	8,48	-1,71	2,47	2,74	0,04
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-1,34	7,99	9,13	11,14	9,47	0,17
<b>Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar</b>	<b>2,05</b>	<b>0,42</b>	<b>5,22</b>	<b>5,73</b>	<b>4,95</b>	<b>4,75</b>
<b>Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk</b>	<b>-2,72</b>	<b>-0,95</b>	<b>18,03</b>	<b>-8,43</b>	<b>13,83</b>	<b>0,56</b>
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>1,83</b>	<b>0,36</b>	<b>5,73</b>	<b>5,01</b>	<b>5,31</b>	<b>5,31</b>

Dari tabel di atas dapat kita lihat Laju Pertumbuhan PDB (Nasional) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 5,52%. Berikut grafik perbandingan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

**Grafik 1.8 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019, Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022**



Dapat dilihat pada grafik di atas pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 adalah sebesar 10,41%, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021, dimana pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha adalah 5,79% karena perekonomian setelah Pandemi *Covid-19* mulai normal kembali.

Tahun 2022 ini pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mulai perlahan mengalami peningkatan seiring dengan terkendalinya *Covid-19*.

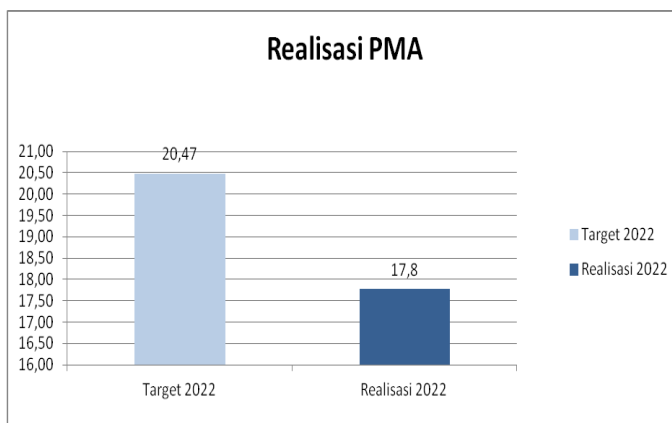
Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

1. **Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting** yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :
  - a. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota.
  - b. Operasi Pasar dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan Pokok yang Dampaknya Beberapa Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.
2. **Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan**  
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

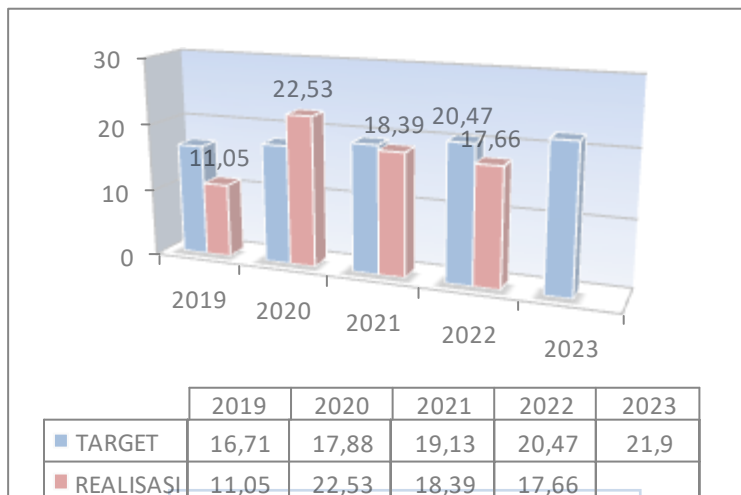
### 2.3 Realisasi PMA



Grafik 1.9 Realisasi PMA Tahun 2022

Pada Tahun 2022 Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) ditargetkan sebesar 20,47 triliun dengan capaian realisasi yaitu 17,77 triliun (86,81%) belum tercapainya target investasi untuk penanaman modal asing tahun 2022 Realisasi PMA pada tahun 2022 mengalami

penurunan disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan yang telah mendapatkan izin akan tetapi belum dapat merealisasikan rencana investasi yang telah direncanakan karena mengalami hambatan seperti : terkendalanya masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan memang tidak beroperasi dan proyek tidak dilanjutkan lagi. Realisasi investasi untuk PMA (Penanaman Modal Asing) tahun 2022 jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi per daerah yang tertinggi didominasi oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas Utara dan Musi Rawas, dimana penambahan investasi di Kabupaten OKI didominasi oleh investasi industri pengolahan bubur kertas dan barang kertas, dan infrastruktur jalan TOL trans Sumatera. Untuk Kabupaten Muara Enim penambahan terutama pada kegiatan pertambangan batubara, pembangkit tenaga listrik (Listrik, gas dan air). Untuk Lahat mayoritas penambahan pada kegiatan perusahaan panas bumi, sedangkan Musi Rawas Utara dan Musi Rawas didominasi oleh perkebunan.



Grafik 1.10 Perbandingan PMA Per Tahun

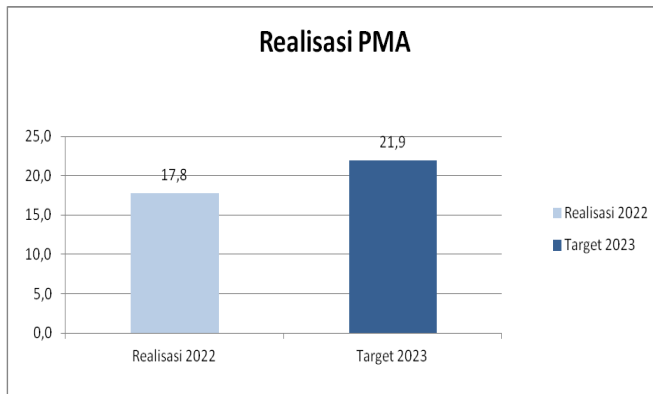
dari target

Tahun 2019 sebesar Rp.16,71 triliun

atau sebesar 66,11% dengan jumlah tenaga kerja terserap di Tahun 2019 adalah sebanyak 8.372 orang, sama hanya tahun 2021 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan hanya sebesar 0,74% yang disebabkan terkendalanya masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan yang tidak beroperasi kembali. Sedangkan pada tahun 2022 terjadilah penurunan karena nilai realisasi PMA hanya mencapai 86,81%. Indikator Kinerja Realisasi dihitung dengan jumlah total rekapitulasi investor Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dimana realisasinya Jumlah Investor tahun 2022 adalah 1005 Perusahaan dari target sebesar 369 Perusahaan dengan persentase capaian 255,72%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2021 realisasi 571 dari target sebesar 369 dan capaian 154,74%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020 realisasi 629 dan Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 realisasi 439 Sementara target akhir Renstra (2023) adalah 21,90 Triliyun, terlihat bahwa realisasi kinerja sampai dengan triwulan III tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra (2023).

Peningkatan yang signifikan ada pada tahun 2020 yang melebihi target yang ingin dicapai sebesar 22,53 triliun hal ini disebabkan banyak dukungan dari sektor wilayah yang sudah bisa diakses, pemanfaatan lahan. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor yang paling dominan adalah sektor sekunder (7,741 triliun rupiah) dengan penyumbang terbesar adalah sektor kertas dan percetakan terutama pada Industri bubur kertas dan barang dari kertas, Sub sektor Industri makanan terutama industri kelapa sawit.

Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada grafik disamping menunjukkan penurunan ditahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022. Nilai investasi PMA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 11,04 triliun. Capaian kinerja nilai realisasi investasi PMA lebih rendah



Sementara target akhir RPJMD (2023) adalah 21,9 triliun, terlihat bahwa realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 14,33 triliun belum mencapai target akhir RPJMD (2023). Sedangkan bila dibandingkan dengan standar nasional realisasi indikator ini belum mencapai target

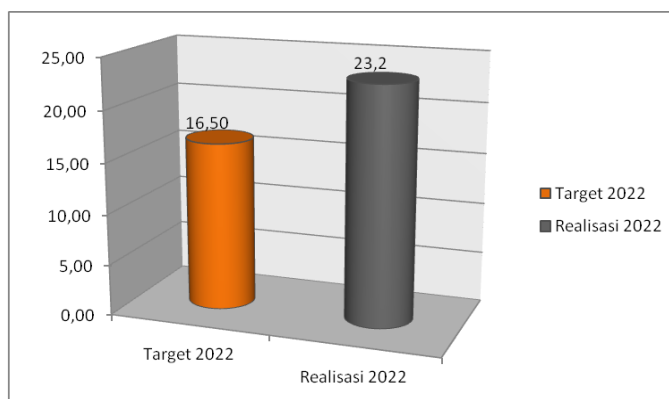
Nasional sebesar 32,9 triliun. Untuk Standar Nasional capaian realisasi PMA dan PMDN merupakan kesepakatan bersama antara BKPM dengan DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk terus meningkatkan capaian realisasi investasi yang berasal dari PMA (Penanaman Modal Asing), DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Peningkatan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.
2. Sosialisasi tentang tata cara pendaftaran dan pelaporan pada SPIPISE Online untuk melaporkan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

Keberhasilan capaian kinerja PMA didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

## 2.4 Realisasi PMDN

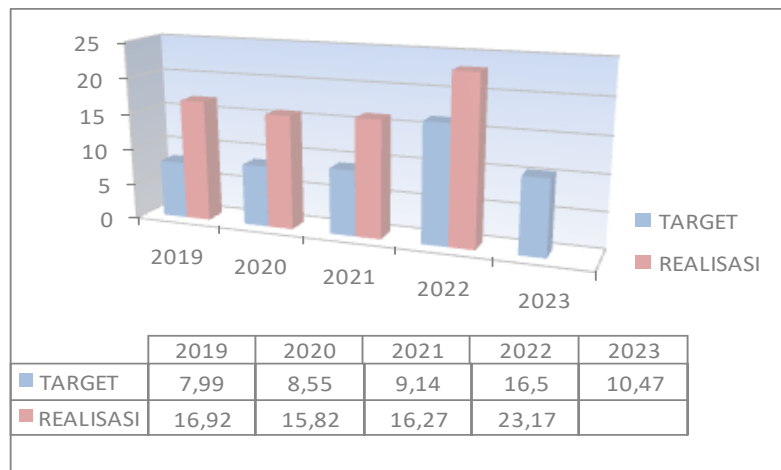


Grafik 1.11 Realisasi PMDN Tahun 2022

Untuk nilai capaian realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2022 mencapai Rp 23,17 triliun. Capaian kinerja nilai realisasi investasi PMDN melebihi dari target Tahun 2022 sebesar Rp 16,50 triliun atau sebesar 140,42%. Tercapainya target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam

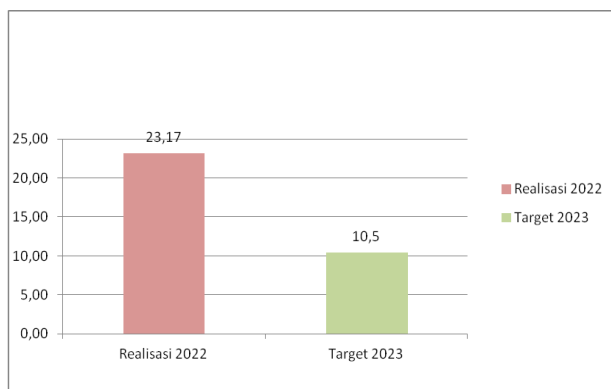
Negeri) tahun 2022 jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung-Palembang-Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya-Prabumulih-Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya.

Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada grafik disamping menunjukkan capaian peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan Tercapainya



Grafik 1.12 Pebandingani PMDN per tahun

target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung- Palembang Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya-Prabumulih Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor penyumbang terbesar adalah sektor tersier (6,3 triliun rupiah) dengan sub sektornya konstruksi, transportasi, gudang dan telekomunikasi terutama pada konstruksi jalan raya pembangunan TOL trans Sumatera (TOL Kayu Agung-Palembang-Betung). Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2021 mengalami peningkatan dimana realisasi PMDN sebesar 16,27 Triliun dari target sebesar 9,14 dengan capain 178,01%, jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020 realisasi PMDN sebesar 15,82 Triliun dan jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 realisasi PMDN sebesar 16,52 Triliun.



Dari grafik disamping realisasi PMDN tahun 2022 sebesar 23,17 triliun sudah mencapai target 2023 sebesar 10,47 triliun. Hal ini merupakan keberhasilan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mencapai target yang telah ditentukan melalui dukungan dan program yang telah dicanangkan.

Untuk terus meningkatkan capaian realisasi investasi yang berasal dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemantauan, dan verifikasi data investasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah Jumlah LKPM yang disampaikan perusahaan secara online dengan tepat waktu;
2. Meningkatkan pembinaan perusahaan (PMDN) dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Persentase tingkat kepatuhan investor;
3. Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap perizinan dan non perizinan yang dimiliki perusahaan, dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Jumlah Berita Acara Pemeriksaan/Pengawasan.

Keberhasilan capaian kinerja PMDN didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Salah satu upaya untuk mendukung pencapaian kinerja realisasi investasi PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap target Tahun 2023 yaitu dengan mewujudkan Sasaran Strategis Meningkatnya pengendalian Penanaman Modal. Ada tiga upaya pencapaian sasaran yang dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan pemantauan, dan verifikasi data investasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah Jumlah LKPM yang disampaikan perusahaan secara online dengan tepat waktu;
- b. Meningkatkan pembinaan perusahaan (PMA/PMDN) dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Persentase tingkat kepatuhan investor;



- c. Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap perizinan dan non perizinan yang dimiliki perusahaan, dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Jumlah Berita Acara Pemeriksaan/Pengawasan.

## 2.5 Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah. Neraca perdagangan atau *balance of trade* (BoT) ialah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang di ekspor dan di impor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Neraca perdagangan menjadi komponen terbesar dalam neraca pembayaran karena menjadi indikator untuk mengukur seluruh transaksi internasional.

Neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan. Keadaan neraca perdagangan suatu negara ada tiga kemungkinan yaitu surplus, defisit, atau seimbang. Neraca perdagangan disebut *surplus* jika nilai ekspor negara tersebut lebih besar daripada nilai impornya. Sebaliknya, neraca perdagangan disebut defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan disebut seimbang jika nilai ekspornya sama dengan nilai impor.

Target dan realisasi neraca perdagangan dapat dilihat bahwa target neraca perdagangan Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar US\$ 3.968 Juta, sedangkan realisasi neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga bulan November 2022 yaitu US\$ 6.083 Juta. Artinya periode Januari hingga November 2022 realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan telah dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan sebesar US\$ 6.083 Juta tersebut bernilai positif yang juga berarti Sumatera Selatan mengalami *surplus* neraca perdagangan.

Hingga November 2022 neraca perdagangan Sumatera Selatan telah dapat mencapai target yang telah ditetapkan karena meskipun adanya pandemi yang melanda seluruh negara-negara di dunia, negara-negara tujuan ekspor tersebut tidak lagi melakukan *lockdown*.

Surplus neraca perdagangan dapat terjadi jika nilai ekspor barang-barang dari Sumatera Selatan ke negara-negara tujuan ekspornya melebihi nilai impor barang-barang yang masuk ke Sumatera Selatan dari negara-negara asalnya di dunia. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan dapat terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2022\*

No	Uraian	Nilai (US\$ Juta)
I	Ekspor	6.938
	- Migas	390

	- Non Migas	6.548
II	<b>Impor</b>	<b>854</b>
	- Migas	93
	- Non Migas	761
III	<b>Total Perdagangan</b>	<b>7.793</b>
	- Migas	438
	- Non Migas	7.310
IV	<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>6.083</b>
	- Migas	296
	- Non Migas	5.787

Ket: \* Hingga November 2022\*

Tabel neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga bulan November 2022 dapat kita lihat terjadi surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 6.083 Juta karena nilai ekspor US\$ 6.938 Juta lebih besar dibandingkan nilai impor US\$ 854 Juta. Komponen neraca perdagangan terdiri dari barang migas dan non migas dengan total perdagangan sebesar US\$ 7.793 Juta yang berasal dari migas US\$ 483 Juta dan non migas US\$ 7.310 Juta. Untuk nilai ekspor US\$ 6.938 Juta meliputi barang migas US\$ 390 Juta dan barang non migas US\$ 6.548 Juta. Sedangkan nilai impor US\$ 854 Juta terdiri dari US\$ 93 Juta barang migas dan US\$ 761 Juta barang non migas.

Surplus neraca perdagangan sangat diharapkan oleh suatu negara termasuk Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Peranan ekspor sangat penting untuk menunjang neraca perdagangan dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor Sumatera Selatan.

Neraca Perdagangan Indonesia (Nasional) sampai dengan bulan November Tahun 2022 mengalami surplus sebesar US\$ 50.593,9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2022\*

No	Uraian	Nilai (US\$ Juta)
I	<b>Ekspor</b>	<b>268.177,9</b>
	- Migas	14.568,3
	- Non Migas	253.609,6
II	<b>Impor</b>	<b>217.584,0</b>
	- Migas	37.215,4
	- Non Migas	180.368,6
III	<b>Total Perdagangan</b>	<b>485.761,90</b>
	- Migas	51.783,70
	- Non Migas	433.978,20
IV	<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>50.593,9</b>
	- Migas	-22.647,1
	- Non Migas	73.241,0

Ket: \* Hingga November 2022

Jika dibandingkan dengan Neraca Perdagangan Indonesia sampai dengan bulan November 2022, maka Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 12 persen (US\$ 6.083 Juta / US\$ 50.593,9 Juta x 100%).

Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena lebih dari 80% ekspor Sumatera Selatan adalah ekspor non migas. Guna mencapai tujuan pembangunan daerah, maka salah satu kebijakan yang penting untuk dilakukan adalah melihat dan memprioritaskan potensi unggulan yang dimiliki Sumatera Selatan dengan memilih komoditas/sector yang diunggulkan. Untuk hal tersebut Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2022

No	Komoditi Ekspor Unggulan	Nilai Ekspor (US\$ Juta)	Keterangan
1.	Batubara	3.090	Non Migas
2.	Karet dan Barang dari Karet	1.396	Non Migas
3.	Bubur Kayu/Pulp	1.290	Non Migas
4.	Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	262	Non Migas
5.	Kertas/Karton	120	Non Migas
6.	Kayu, Barang dari Kayu	94	Non Migas
7.	Pupuk	92	Non Migas
8.	Bahan Kimia Anorganik	61	Non Migas
9.	Buah-Buahan	30	Non Migas
10.	Bahan - Bahan Nabati	25	Non Migas

Ket. \* Hingga November 2022

Pada Tabel Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan berdasarkan 10 komoditi unggulan hingga November Tahun 2022. Dimana secara keseluruhan, 60 jenis komoditi yang di ekspor oleh Sumatera Selatan. Komoditi tersebut antara lain; Batubara merupakan komoditi unggulan yang paling utama di Sumatera Selatan sebesar US\$ 3.090 Juta kemudian Karet dan barang dari karet US\$ 1.396 Juta. Bubur kayu/pulp US\$ 1.290 Juta. Selanjutnya lemak dan minyak hewani/nabati US\$ 262 Juta, kertas/karton US\$ 120 Juta, pupuk US\$ 94 Juta, kayu, barang dari kayu US\$ 92 Juta, bahan kimia anorganik US\$ 61, buah-buahan US\$ 30 Juta serta di urutan ke-10 berbagai produk kimia sebesar US\$ 25 Juta.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil Batubara terbesar di Indonesia. Naik turunnya daya saing batubara berkaitan dengan volume produksi batu bara, Sumatera Selatan memiliki kekayaan berupa tambang batubara cukup besar yakni di Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim dan wilayah Kabupaten Lahat.

Untuk meningkatkan nilai ekspor Sumatera Selatan juga sangat dibutuhkan upaya peningkatan daya saing komoditi-komoditi ekspor khususnya komoditi non migas. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan adalah dengan melakukan sinergitas diantara

perkebunan rakyat dan perkebunan besar melalui pola plasma. Kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial petani, baik pada saat produksi maupun hingga saat pemasaran. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pemberian pendampingan ke petani untuk meningkatkan kemampuan produksinya ataupun didorong untuk melakukan peremajaan tanaman karet nya.

Permasalahan utama yang dialami Petani karet saat ini adalah pada penyediaan bibit tanaman karet yang berkualitas. Melalui Sistem pengelolaan plasma, diharapkan dapat memberikan solusi pada penyediaan bibit karet. Perusahaan besar dapat berkerjasama dengan Balai Penelitian untuk penyediaan bibit karet yang berkualitas, bibit karet berkualitas tersebut kemudian dapat disalurkan kepada Petani-petani anggota plasma. Peningkatan kualitas bibit karet tersebut, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perkebunan karet saat ini.

Disamping pengelolaan lahan, optimalisasi disektor industri hilir karet juga perlu ditingkatkan. Hal tersebut terkait dengan masih rendahnya penyerapan hasil perkebunan karet oleh sektor industri pengolahan. Hanya sekitar 10-15% hasil produksi karet alam yang dipergunakan industri dalam negeri baik untuk industri ban, alas kaki, otomotif dan sarung tangan. Kondisi tersebut mengakibatkan produsen karet menitik beratkan hasil berupa karet mentah untuk kebutuhan ekspor. Hal ini disebabkan pemrosesan karet menjadi produk jadi masih sangat minim sehingga produk barang jadi karet untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri lebih banyak diimpor. Sistem plasma juga diharapkan dapat membantu dalam pengadaan modal kerja dari pihak terkait baik perkebunan besar maupun perbankan. Dengan modal yang memadai, petani karet dapat lebih memperbaiki manajemen pengelolaan dan pemasaran secara terpadu.

Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor tersebut. Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor yang pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Berdasarkan data pada Neraca Perdagangan Sumatera Selatan, Kinerja Ekspor saat ini didominasi sekitar 80% Produk Komoditi non migas, sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Sumatera Selatan berupaya untuk meningkatkan kinerja ekspornya melalui upaya peningkatan daya saing komoditi - komoditi ekspor non migas Sumatera Selatan. Berikut ini adalah 10 (sepuluh) Negara tujuan utama Sumatera Selatan hingga November tahun 2022 :

Tabel 3.7 Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan Tahun 2022

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	Republik Rakyat Cina	2.324
2.	India	848
3.	Malaysia	538
4.	Amerika Serikat	427

5.	Jepang	337
6.	Korea Selatan	326
7.	Pilipina	277
8.	Thailand	262
9.	Vietnam	235
10.	Singapura	199

Ket. \* Hingga November 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Republik Rakyat China mendominasi negara tujuan ekspor Sumatera Selatan, India di posisi kedua dan ketiga Malaysia. Selanjutnya Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Pilipina, Thailand, Vietnam, dan Singapura untuk negara tujuan ekspor Sumatera Selatan. Sesungguhnya selama kurun waktu hingga November 2022 jumlah negara tujuan ekspor Sumatera Selatan sebanyak 92 negara yang tersebar di seluruh dunia.

Kita telah ketahui bahwa komponen terbentuknya suatu neraca perdagangan bukan hanya ekspor tetapi juga impor. Sebagai Provinsi yang sedang membangun, Sumatera Selatan juga membutuhkan Produk Impor untuk memenuhi kebutuhannya. Nilai impor tidak lepas dari pengaruh permintaan Sumatera Selatan atas barang-barang konsumsi, bahan baku dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri dalam negeri. Karena sesungguhnya fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri termasuk industri yang berorientasi ekspor dan pengadaan barang modal yang belum bisa dihasilkan sendiri di dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasaran di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru dan perluasan industri yang sudah ada serta dalam rangka alih teknologi. Secara bertahap negara kita mengembangkan teknologi modern yang nantinya akan mengurangi keteringgalan dan ketergantungan kita dengan negara-negara lain yang lebih maju.

Kita dapat melihat tabel realisasi nilai impor Sumatera Selatan hingga November 2022 berdasarkan 10 (sepuluh) terbesar komoditi Impor Sumatera Selatan tahun 2022, yaitu:

Tabel 3.8 Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2022

No	Barang Impor	Nilai Impor
1.	Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik	267
2.	Pupuk	119
3.	Bahan Bakar Mineral	93
4.	Lokomotif dan Peralatan Kereta Api	81
5.	Karet dan Barang Dari Karet	65
6.	Mesin/Peralatan Listrik	56
7.	Bubur Kayu/Pulp	21
8.	Plastik dan Barang-Barang Dari Plastik	20
9.	Besi dan Baja	19
10.	Benda-Benda Dari Besi dan Baja	17

Ket. \* Hingga November 2022

Nilai Impor Sumatera Selatan hingga November di tahun 2022 sebesar US\$ 854 Juta. Komoditi impor terdiri dari mesin-mesin/pesawat mekanik, pupuk, bahan bakar

mineral, lokomotif dan peralatan kereta api, karet dan barang dari karet, mesin/peralatan listrik, bubur kayu/pulp, plastik dan barang dari plastik, besi dan baja, serta benda-benda dari besi dan baja. Ada 59 jenis barang berdasarkan HS 2 yang di impor ke Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya disampaikan data realisasi Impor Sumatera Selatan berdasarkan negara asal barang hingga November 2022, yaitu :

Tabel 3.9 Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2022

NO	NEGARA ASAL	JUTA US\$
1	Rep. Rakyat Cina	405
2	Singapura	82
3	Malaysia	64
4	Thailand	45
5	Vietnam	37
6	Laos	34
7	Pantai Gading	29
8	Kanada	22
9	Jepang	17
10	Yordania	15

Ket. \* Hingga November 2022

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa Republik Rakyat China sebesar US\$ 405 juta, Singapura US\$ 82 juta, Malaysia US\$ 64 juta, Thailand US\$ 45 juta, Vietnam US\$ 37 juta, Laos US\$ 34 juta, Pantai Gading US\$ 29 juta, Kanada US\$ 22 juta, Jepang US\$ 17 juta dan Yordania US\$ 15 juta merupakan negara asal barang-barang impor terbesar ke Sumatera Selatan. Hingga November Tahun 2022, terdapat 68 negara asal barang impor Sumatera Selatan.

Perkembangan neraca perdagangan selama 3 tahun terakhir yaitu 2020, 2021 dan hingga November 2022, terlihat di tahun 2020 dengan adanya pandemi yang melanda Indonesia dan negara-negara di dunia maka neraca perdagangan Sumatera Selatan hanya sebesar US\$ 2.663 juta. Tahun 2021 meningkat menjadi US\$ 4.334 juta, sedangkan neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga November tahun 2022 meningkat menjadi US\$ 6.083 juta. Tren neraca perdagangan Sumatera Selatan kurun waktu 2020 hingga November 2022 terus mengalami peningkatan dan seiring dengan itu angka surplus neraca perdagangan juga semakin meningkat, dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor.

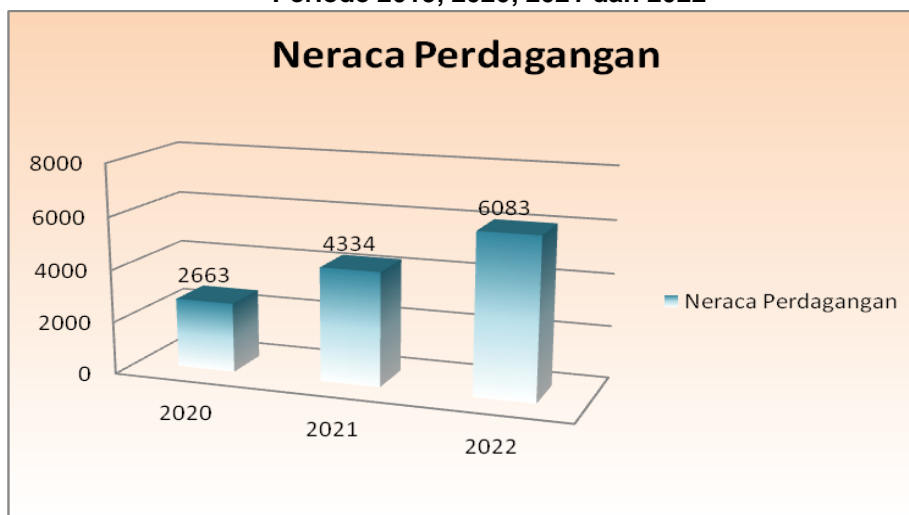
Tabel 3.10 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2020-2022\*

No.	URAIAN	Nilai : Juta US\$		
		2020	2021	2022*
I.	<b>Ekspor</b>	<b>3.602</b>	<b>5.286</b>	<b>6.938</b>
	- Migas	176	92	390
	- Non Migas	3.426	5.193	6.548
II.	<b>Impor</b>	<b>938</b>	<b>951</b>	<b>854</b>
	- Migas	23	53	93
	- Non Migas	915	897	761
III.	<b>Neraca</b>	<b>2.663</b>	<b>4.334</b>	<b>6.083</b>

	- Migas	153	39	296
	- Non Migas	2.150	4.295	5.787

Sumber : BPS (Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan  
Ket. \* Hingga November 2022

**Grafik 1.13 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan  
Periode 2019, 2020, 2021 dan 2022**

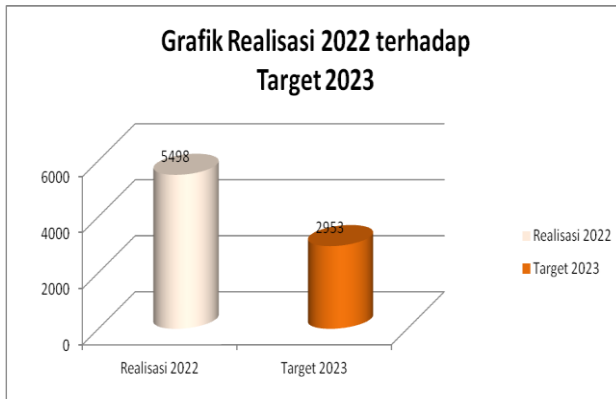


Neraca perdagangan Sumatera Selatan 2019 sebesar US\$ 3.547 juta namun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 yang menyerang semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Sehingga di tahun 2020 neraca perdagangan Sumatera Selatan turun menjadi US\$ 2.663 juta, pada tahun 2020 ini telah terjadi pandemi covid 19 yang menyerang semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Beberapa negara tujuan ekspor Sumatera Selatan mengurangi komoditi barang impor untuk masuk ke negara mereka bahkan sebagian besar menutup pintu masuk pabean mereka (*lockdown*). Disisi lain beberapa komoditi Sumatera Selatan berkurang untuk di ekspor karena perusahaan mengurangi produksi dan aktivitas perusahaan mereka.

Tahun 2021 Pandemi semakin perlahan-lahan berkurang sehingga negara-negara tujuan ekspor Sumatera Selatan tidak lagi menutup pintu masuk ke negaranya seiring juga dengan berbagai kebijakan pemerintah Indonesia yang telah kian dapat mengatasi covid 19 walaupun belum juga dapat terbebas dari pandemi. Nilai ekspor Sumatera Selatan jauh meningkat di 2021 di sisi lain nilai impor Sumatera Selatan menurun dibandingkan tahun 2020 sehingga tahun 2021 neraca perdagangan Sumatera Selatan bertambah dan meningkat menjadi US\$ 4.334 juta. Tahun 2022 neraca perdagangan terus meningkat menjadi US\$ 6.083 juta.

Surplus neraca perdagangan tahun 2020 berasal dari migas sebesar US\$ 153 juta dan non migas US\$ 2.150 juta. Sedangkan surplus neraca perdagangan tahun 2021 terdiri dari komponen migas sebesar US\$ 39 juta dan non migas US\$ 4.295. Tahun 2022 surplus

neraca perdagangan berasal dari komoditi migas US\$ 259 juta dan non migas US\$ 5.787 juta.



Dapat dilihat dari grafik bahwa realisasi neraca perdagangan meningkat dan telah melampaui target tahun 2023 sebesar US\$ 2.953. Semua negara di dunia sejak awal tahun 2020 dilanda pandemi Covid-19. Menyebabkan turunnya nilai ekspor termasuk Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Dinas

Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan perpanjangan tangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengambil langkah strategi upaya peningkatan kinerja ekspor di tengah pandemi untuk kedepannya yaitu :

- Fokus pada jenis produk yang akan di ekspor ke negara tersebut.
- Relaksasi kebijakan ekspor dan impor yang berorientasi ekspor.
- Mempermudah dan mempercepat pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) barang ekspor termasuk peningkatan fasilitasi perdagangan dalam memproses perizinan ekspor-impor.
- Menyediakan pelatihan bagi para calon eksportir baru, khususnya UKM.
- Optimalisasi regulasi dan implementasi pada *e-commerce*.
- Peningkatan akses pasar melalui penguatan fasilitasi dan informasi ekspor. Mencakup promosi ekspor, business matching, pameran dagang internasional baik secara offline, maupun virtual serta penguatan perdagangan di luar negeri.
- Peningkatan daya saing dan pengembangan produk ekspor melalui penguatan dan optimalisasi serta implementasi program-program unggulan untuk ekspor.

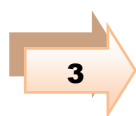
Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain

**Program Pengembangan Ekspor**, yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

- a. Pembinaan Pelaku Usaha Ekspor, baik pembinaan dengan sosialisasi tentang aplikasi bagaimana memperkenalkan produk-produk unggulan mereka ke dunia internasional ataupun mengunjungi UMKM berorientasi ekspor secara langsung. Berbagai sosialisasi seperti bagaimana pengemasan produk yang baik dan menarik hingga pemasaran produk-produk UMKM.
- b. Pameran Dagang Lokal dan Pameran Dagang Internasional/Nasional, dengan mengikutsertakan UMKM pada pameran dagang lokal seperti Sriwijaya Expo dan internasional/nasional yang menampilkan produk-produk unggulan UMKM potensi



ekspor Sumatera Selatan misalnya mengikuti berbagai expo antara lain Trade Expo Indonesia.



### Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat)

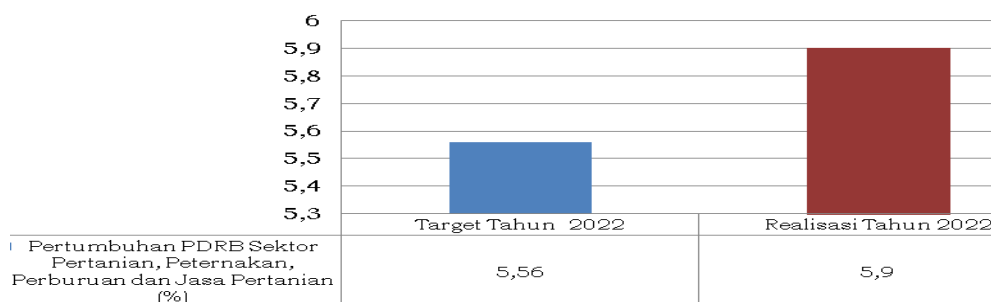
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,92-5,56	5,90	106,12
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107,78	110,23	102,27
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,52	110,90	106,10
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	101,46	96,33	94,94

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat) adalah sebagai berikut :

#### 3.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

**Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)**



Grafik 1.14 Capaian Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa angka pertumbuhan kumulatif PDRB tahun 2022 untuk sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian meliputi angka PDRB dari subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan & lainnya, perkebunan tahunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan.

PDRB pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar kegiatan ekonomi suatu daerah dari berbagai lapangan usaha. Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian,

Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di triwulan II Tahun 2022 sebesar 5,90% sudah melampaui target tahun 2022 yaitu sebesar 5,56%. Bila dilihat dari capaian tersebut, maka sub sektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya memiliki potensi besar kedua setelah perkebunan tahunan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, yaitu sebesar 7,46%. Kemudian diikuti dengan sub sektor tanaman pangan, perkebunan semusim, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, terakhir pertumbuhan negatif dari sub sektor tanaman hortikultura semusim.

Program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, produksi peternakan.

Tanaman hortikultura dibedakan berdasarkan tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman hortikultura semusim yaitu jenis tanaman yang hanya bisa ditanam pada musim tertentu dan tidak bisa ditanam selain musim tersebut. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan, yaitu jenis tanaman yang bisa ditanam sepanjang tahun, tanpa terikat dengan musim yang akan datang.

Tanaman hortikultura tahunan bisa berupa tanaman buah-buahan tahunan (mangga, durian rambutan, manggis, alpukat, duku, sawo, nangka, sukun, jeruk, jambu biji, jambu air, belimbing, salak, sirsak, apel, nenas, pepaya, pisang, markisa, anggur, dll.), tanaman sayuran tahunan (jengkol, pete, dan melinjo, dll). Tanaman hortikultura semusim berupa tanaman buah-buahan musiman (melon, semangka, blewah, stroberi, dll), tanaman sayuran musiman (bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabe merah, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, dll).

Bila dilihat dari komoditi-komoditi tersebut, maka pertumbuhan PDRB yang disumbang dari subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dan memiliki kontraksi tertinggi bahkan melebihi angka yang ditargetkan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022. Hal ini salah satunya dikarenakan komoditi-komoditi tanaman hortikultura tahunan tersebut sebagian besar dapat dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan dan ada yang termasuk komoditi khas dari Provinsi Sumatera Selatan (Duku dan Durian). Selain itu, komoditi jeruk dan nanas yang ada di Kota Pagaralam dan Prabumulih yang termasuk dalam tanaman hortikultura tahunan dan memiliki trend peningkatan permintaan konsumsi di masa Pasca Pandemi Covid-19 ini memiliki angka produksi yang melebihi target tahun 2022. Keadaan ini juga didukung dengan adanya kegiatan yang bersumber dari Dana APBN berupa sarana pengembangan kawasan jeruk

di Kota Pagaralam. Jika dilihat dengan capaian produksi di tahun ini, komoditi nanas sudah melampaui target produksi 2022 sebagaimana Tabel di bawah ini :

Tabel 3.11 Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2022	
			Target	Realisasi*
<b>Produksi Hortikultura</b>				
1	Jeruk	Ton	48.427	20.347
2	Duku	Ton	49.863	9.269
3	Durian	Ton	30.364	11.211
4	Nanas	Ton	138.188	350.532
5	Cabe	Ton	23.419	11.411
6	Bawang Merah	Ton	571	313

\*) berdasarkan data di aplikasi SI PEDAS per 28 September 2022

Sedangkan untuk tanaman hortikultura semusim dan tanaman pangan menduduki peringkat terbawah dalam kontribusi penyusunan angka pertumbuhan PDRB di atas. Tanaman hortikultura semusim dalam hal ini yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, seperti cabe dan bawang merah memiliki angka produksi yang masih rendah dan belum mencapai target sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Kedua komoditi tersebut masih banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah sehingga kapasitas produksi sebagian besar berasal dari bantuan pemerintah. Tahun 2022, Provinsi Sumatera Selatan melalui dana APBD menyalurkan bantuan pengembangan bawang merah seluas 4 ha di Kabupaten OKI dan OI. Sedangkan dari dana APBN, Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan bantuan sarana pengembangan kawasan bawang merah seluas 40 unit dan kawasan cabai seluas 50 unit di Kabupaten Musi Rawas dan OKU Timur.

Bila dilihat dari angka pertumbuhan PDRB tahun 2022, untuk sub sektor tanaman pangan masih relatif mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komoditi padi masih merupakan primadona Provinsi Sumatera Selatan dengan capaian produksi di tahun 2022 sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2022	
			Target	Realisasi
<b>Produksi Tanaman Pangan</b>				
1	Padi	Ton	3.543.061	2.591.609*
2	Jagung	Ton	943.537	672.086**
3	Kedelai	Ton	2.861	42**

\*) Data Intern Kementan (KSA) Jan-Nov Tahun 2022 per 27 Sept

\*\*\*) Data olah LTT Harian s/d 27 September 2022



Belum tercapainya angka produksi padi dikarenakan masih ada luasan panen sampai bulan desember yang belum terealisasi. Namun, capaian di tahun 2022 ini **Provinsi Sumatera Selatan meraih Penghargaan Kinerja Pemerintah Daerah sebagai lima besar Provinsi dengan produksi padi tertinggi**

**secara nasional (Januari-Desember 2021) dari Kementerian Pertanian (Kementan) RI** dengan Capaian Produksi Padi sebesar 2.552.443 ton dalam acara Penerimaan Penghargaan dari *Directorat General International Rice Research Institute (DG IRRI)* kepada Pemerintah RI.

Peningkatan produksi ini salah satunya karena adanya bantuan dari pemerintah melalui dana APBN dan kerja keras dari pemerintah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan stakeholder terkait di tahun 2021 dan 2022 dalam menindaklanjuti permasalahan yang terjadi terkait penetapan titik koordinat dalam metode KSA dan penetapan luas Lahan Baku Sawah di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3.13 Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)

	Capaian (%)			
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022*
<b>Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)</b>	<b>2,38</b>	<b>1,56</b>	<b>3,16</b>	<b>5,90</b>
- <b>Tanaman Pangan</b>	<b>(0,63)</b>	<b>(0,01)</b>	<b>1,74</b>	<b>4,03</b>
- <b>Tanaman Hortikultura Semusim</b>	<b>0,12</b>	<b>(2,11)</b>	<b>1,85</b>	<b>(5,44)</b>
- Perkebunan Semusim	9,97	3,00	2,41	3,93
- <b>Tanaman Hortikultura Tahunan &amp; Lainnya</b>	<b>9,74</b>	<b>6,98</b>	<b>7,83</b>	<b>7,46</b>
- Perkebunan Tahunan	1,70	2,15	2,88	7,83
- Peternakan	8,99	(0,04)	4,24	2,73
- Jasa Pertanian dan Perburuan	(6,11)	(1,86)	2,76	1,36

\*) berdasarkan angka realisasi BPS Triwulan II Tahun 2022



Grafik 1.15 Capaian Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2022

Tabel dan Gambar di atas menunjukkan bahwa capaian pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 memiliki trend meningkat, meskipun di tahun 2020 cenderung turun. Adanya kondisi

pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadi salah satu yang menyebabkan keadaan ini. Namun perlahan di tahun 2021 sampai 2022, kondisi tersebut mulai mengalami pemulihan hampir di semua sub sektor. Jika dilihat dari berbagai sub sektor pada tabel di atas, 3 (tiga) sub sektor yang menjadi kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (Tanaman Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Semusim, dan Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya) semuanya mengalami peningkatan yang signifikan pada laju pertumbuhannya.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.



Berdasarkan data pada tabel dan gambar di atas, capaian pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian hampir mencapai target RPJMD tahun 2023. Untuk mencapai target yang ditetapkan di tahun 2023 tersebut, Pemerintah Provinsi Sumatera

Selatan harus jeli dalam melihat potensi barang/jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di berbagai wilayah kabupaten/kota dalam waktu 1 (satu) tahun ke depan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari produksi tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kewenangan di Sub Sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Semusim, dan Tanaman Hortikultura Tahunan & lainnya telah melakukan tindak lanjut dari program terobosan yang dilaksanakan di tahun 2021 dan tahun 2022 dengan hasilnya, diantaranya :

1. Adanya penambahan alokasi pupuk bersubsidi (Urea dan NPK) dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Tabel Peningkatan Alokasi Pupuk Subsidi di Tahun 2022

Jenis Pupuk	Alokasi Pupuk Subsidi Tahun 2021 (Ton/ Liter)	Alokasi Tahun 2022 Per Sept (Perubahan) (Ton/Liter)	Alokasi Tahun 2023 (Ton/Liter)
Urea	139.279	142.514	250.475
NPK	90.089	99.663	188.761

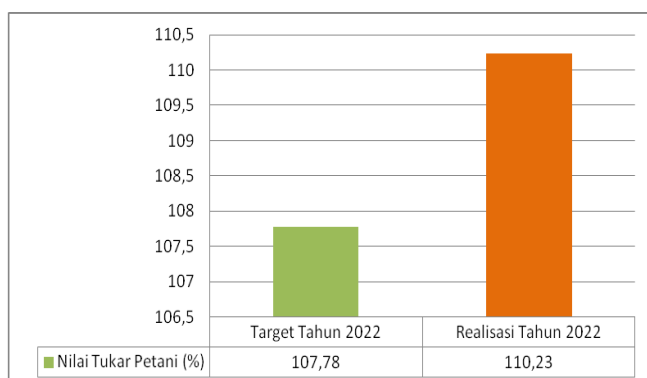
2. Terjadinya peningkatan jumlah kelompok tani (poktan) dan petani (anggota poktan) yang terdaftar di dalam APLIKASI SIMLUHTAN di Tahun 2022

Tabel Jumlah Kelompok Tani dan Petani yang terdaftar di aplikasi SIMLUHTAN Tahun 2022

No	Kabupaten	Jml Desa Poktan		Jml Poktan		Jml Anggota Poktan		Jml Poktan Aktif	
		Jan	Sept	Jan	Sept	Jan	Sept	Jan	Sept
1	Banyuasin	304	303	5.001	4.970	138.356	138.937	4.988	4.960
2	Empat Lawang	152	152	1.346	1.410	17.272	17.740	1.341	1.405
3	Kota Lubuklinggau	63	64	324	334	5.984	6.251	298	311
4	Kota Pagar Alam	33	33	731	773	10.969	11.755	682	726
5	Kota Palembang	57	58	325	326	5.980	6.028	325	326
6	Kota Prabumulih	37	37	445	457	7.830	8.287	422	434
7	Lahat	370	370	2.578	2.590	46.638	47.028	2.562	2.559
8	Muara Enim	251	251	2.474	2.493	53.407	53.962	2.450	2.468
9	MUBA	238	241	3.768	3.875	77.644	80.338	3.731	3.839
10	MURA	199	199	2.047	2.053	44.976	45.037	2.037	2.044
11	MURATARA	89	89	879	887	15.359	15.432	873	881
12	OI	240	240	2.329	2.341	46.700	46.495	2.217	2.233
13	OKI	314	315	4.672	4.692	89.983	90.522	4.659	4.678
14	OKU	153	153	1.291	1.304	35.564	35.791	1.286	1.298
15	OKUS	258	258	2.717	2.720	57.071	57.161	2.701	2.703
16	OKUT	309	309	3.194	3.222	115.641	115.695	3.191	3.219
17	PALI	71	71	800	824	14.718	15.100	659	666
<b>TOTAL</b>		<b>3.138</b>	<b>3.143</b>	<b>34.921</b>	<b>35.271</b>	<b>784.092</b>	<b>791.559</b>	<b>34.422</b>	<b>34.750</b>

3. Terjadinya peningkatan jumlah produksi benih tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 dari 5 (lima) produsen penangkar e-Katalog. Tahun 2022 produksi benih per Agustus sudah mencapai 7.722,64 ton, sedangkan di tahun 2021 mencapai 7.493,83 ton.

### 3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)



Grafik 1.17 Nilai Tukar Petani Tahun 2022

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga komoditas pertanian yang diproduksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/ jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat

kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*termtrade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

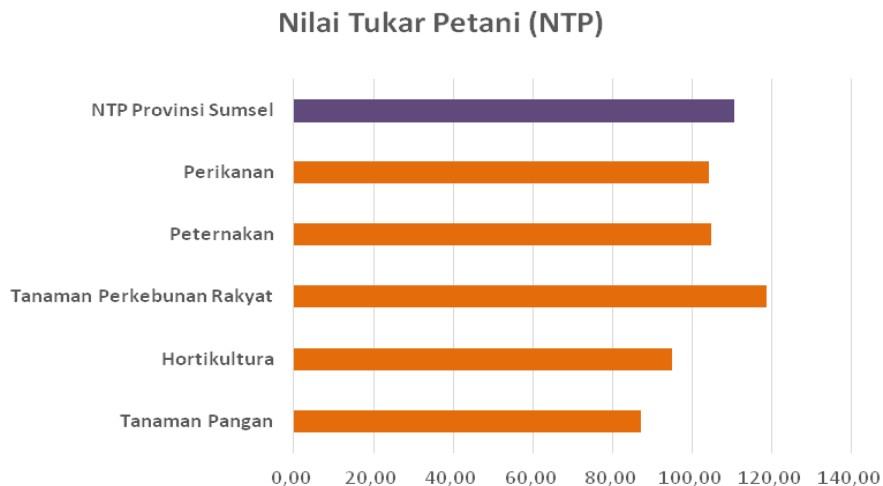
Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian NTP Tahun 2022 sudah melebihi target RPJMD tahun 2022. **Kondisi ini menunjukkan bahwa petani mengalami surplus karena pendapatan petani lebih besar dari pengeluarannya. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi petani. Hal ini berkat kerja keras dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kesejahteraan petani.**

Sama halnya dengan capaian PDRB, program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) karena lebih kepada indikator kinerja utama (IKU) dinas berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Untuk mencapai kinerja NTP tidak hanya dilihat dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura karena terdapat sub sektor lain berupa sub sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan yang juga berpengaruh kepada capaian kinerja tersebut.

Indeks harga yang dibayar petani berupa indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

1.  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2.  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3.  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

NTP yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya NTP dari berbagai sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya). Sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.18 Capaian NTP tahun 2022 (Jan-Sept) dari berbagai Sub Sektor di Provinsi Sumatera Selatan

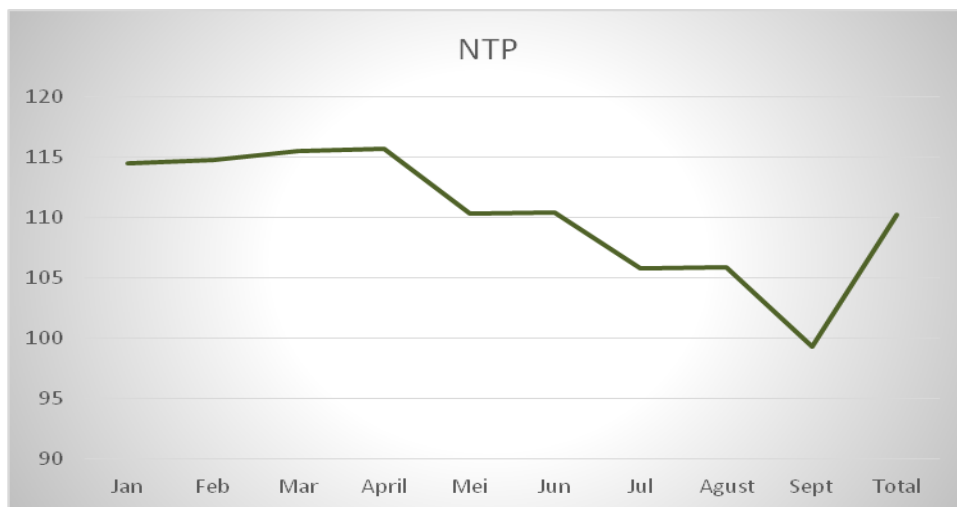
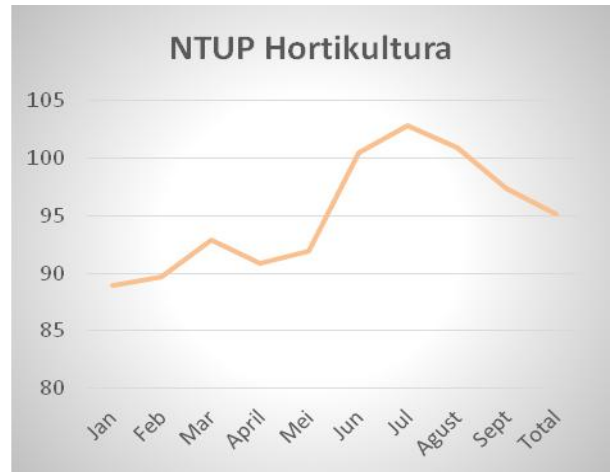
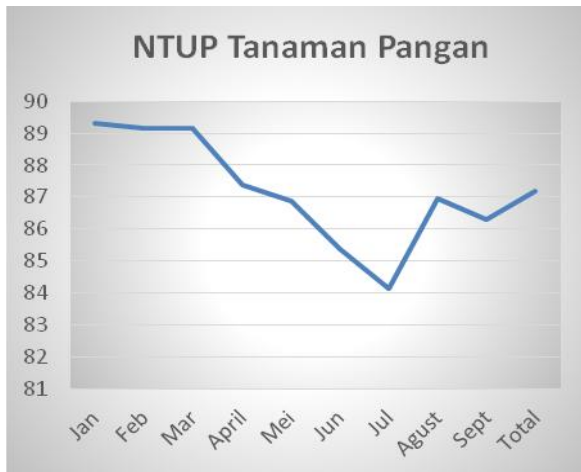
Berdasarkan capaian NTP yang digambarkan pada grafik, NTP Perkebunan Rakyat penyumbang angka NTP terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Sub sektor Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan mempunyai angka yang sudah melebihi target NTP berdasarkan RPJMD dan angka 100. Namun, untuk sub sektor tanaman pangan dan hortikultura masih memiliki angka NTP yang masih berada di bawah angka 100. Oleh karena Provinsi Sumatera Selatan hanya memiliki kewenangan untuk sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura, maka yang dibahas kali ini terbatas hanya NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan NTP Sub Sektor Hortikultura.

Berdasarkan capaian NTP pada GRAFIK di atas, dimana capaian NTP Sub Sektor Tanaman Pangan sampai dengan bulan September 2022 sebesar 87,19% dan Sub Sektor Hortikultura sebesar 95,08%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tanaman pangan dan hortikultura dimana petani belum mendapatkan keuntungan dari usahatannya, dengan kata lain output yang dihasilkan dari usahatani lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usahatannya. Adapun sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura per bulannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sub Sektor	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Total
Tanaman Pangan	89,33	89,17	89,15	87,4	86,89	85,39	84,15	86,94	86,29	<b>87,19</b>
Hortikultura	88,96	89,65	92,85	90,86	91,93	100,41	102,81	100,86	97,35	<b>95,08</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	124,24	124,8	125,69	126,56	118,96	119,14	112,85	112,21	103,12	<b>118,62</b>
Peternakan	103,00	101,47	102,18	103,89	104,71	107,48	107,64	107,37	106,54	<b>104,92</b>
Perikanan	103,67	104,81	104,79	104,49	102,55	101,88	102,99	105,89	106,27	<b>104,15</b>
<b>NTP</b>	<b>114,45</b>	<b>114,79</b>	<b>115,51</b>	<b>115,72</b>	<b>110,29</b>	<b>110,37</b>	<b>105,75</b>	<b>105,91</b>	<b>99,31</b>	<b>110,23</b>





Grifik 1.19 Capaian NTP bulanan tahun 2022 dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa capaian NTP baik tanaman pangan maupun hortikultura berfluktuatif setiap bulannya. NTP untuk sub sektor hortikultura lebih besar dibandingkan dengan NTP sub sektor tanaman pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani usaha tani hortikultura lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani tanaman pangan. Dengan indeks harga yang dibayar (Ib) hampir sama, petani hortikultura memperoleh indeks harga yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan petani tanaman pangan.

NTP tanaman pangan mengalami penurunan terendah di bulan Juli, sedangkan NTP hortikultura mengalami penurunan terendah di bulan Juni. Di bulan Juli, capaian NTP Total mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani yang mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata indeks yang dibayarkan petani. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun biaya

produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Trend capaian NTP total berbanding terbalik dengan trend capaian NTP Tanaman Pangan di bulan Januari dan berbanding lurus di bulan Juli. Penurunan yang terjadi pada angka capaian NTP Tanaman Pangan disebabkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga pada kelompok padi dan palawija. Begitu juga dengan tanaman hortikultura. Penurunan NTP bisa juga terjadi pada saat panen raya karena adanya *over supply* produk pertanian.

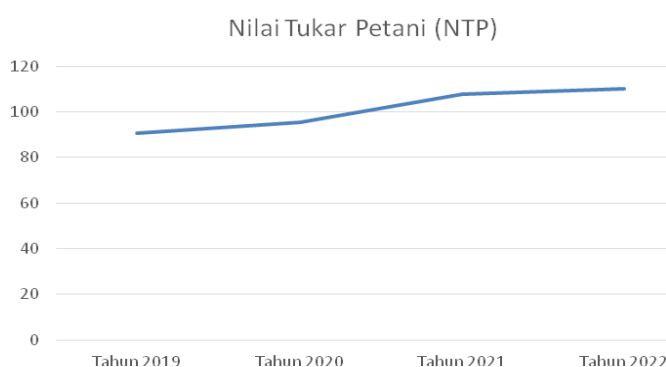
Adapun upaya untuk meningkatkan NTP sehingga meningkat ditahun 2022 dan untuk kedepannya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura guna menunjang usaha tani tersebut melalui Program dan Kegiatan yang didanai oleh Dana APBD, meskipun tidak berpengaruh secara langsung kepada capaian PDRB dan NTP tahun 2022 yang belum mencapai target sehingga petani harus swadaya dalam berusaha tani dan tetap dalam pembinaan Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan. Program/ kegiatan tersebut, antara lain :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian terkait penyediaan sarana produksi pengembangan tanaman buah berupa penyediaan 10.715 batang jambu kristal, penyediaan sarana produksi pengembangan tanaman padi berupa saraa produksi benih padi sebanyak 971,8 ton, dan penyediaan sarana produksi pengembangan tanaman sayuran berupa pengembangan tanaman bawang merah selus 4 ha dan bawang putih seluas 3 ha.

2. Program Penyuluhan Pertanian

Melalui Kegiatan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian dengan pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan petani melalui pemberdayaan dan fasilitasi tenaga Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) sebanyak 1.400 orang yang tersebar di 17 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik 1.20 Capaian NTP Tahun 2019-202

Berdasarkan Grafik di samping, capaian NTP Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase indeks harga yang diterima oleh petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan dari Tahun

2019 sampai Tahun 2022. Petani di tahun 2022 mengalami keuntungan dibandingkan dengan tahun 2021, 2020 dan 2019. Capaian NTP dipengaruhi oleh fluktuasi capaian NTP pada berbagai sub sektor pendukung. Adapun NTP Tahun 2019 sampai Tahun 2022 per Sub Sektor dan persentase perubahannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari sampai Desember Tahun 2019-2022(%)

No	Sub Sektor	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1.	NTP Total (%)	90,52	95,37	107,78	110,23
2.	<b>NTP Tanaman Pangan (%)</b>	<b>100,38</b>	<b>98,28</b>	<b>90,30</b>	<b>87,19</b>
3.	<b>NTP Hortikultura (%)</b>	<b>104,59</b>	<b>91,59</b>	<b>89,13</b>	<b>95,08</b>
4.	NTP Perkebunan Rakyat (%)	77,09	94,25	114,48	118,62
5.	NTP Peternakan (%)	107,49	101,94	102,93	104,92
6.	NTP Perikanan (%)	99,27	97,47	100,25	104,15

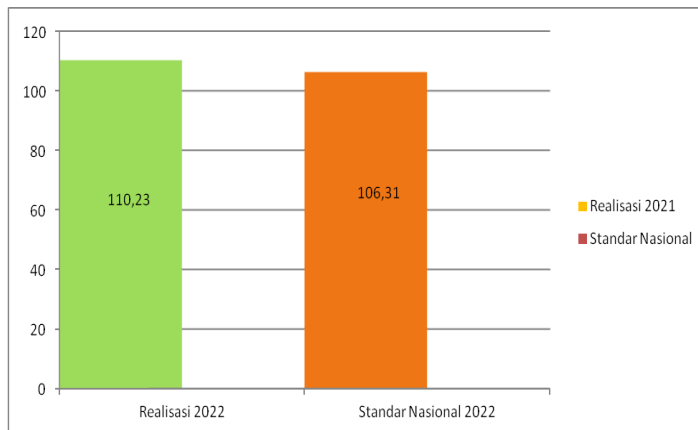
Tabel menunjukkan bahwa dari beberapa subsektor pembentuk capaian NTP tahun 2022, hanya NTP dari subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga yang diterima petani tanaman pangan (padi dan palawija) dibandingkan dengan indeks biaya konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal. Kondisi capaian NTP untuk kedua sub sektor ini berbanding terbalik dengan capaian laju pertumbuhan PDRB yang mengalami peningkatan. Secara nasional berdasarkan artikel Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Volume 01 Edisi 01 Bulan Februari 2021 yang berjudul “*Budget Issue Brief* Industri dan Pembangunan” menyimpulkan bahwa **faktor penyebab pertumbuhan NTP atau kesejahteraan petani tidak sebanding dengan pertumbuhan PDRB disebabkan oleh meningkatkan semua biaya produksi pertanian, sementara harga komoditas dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura mengalami penurunan.**



Berdasarkan data pada grafik disamping, capaian NTP di tahun 2022 sudah melampaui target yang akan dicapai di tahun 2023. Indikator kinerja NTP Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dari beberapa sub sektor sebagaimana dijelaskan di awal. Dari beberapa sub sektor, tanaman pangan dan hortikultura merupakan 2 (dua) sub sektor yang berada

di bawah standar yaitu 100. Hal ini akan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera

Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik disamping menunjukkan perbandingan realisasi Nilai Tukar Petani tahun 2022 sebesar 110,23% sudah mencapai standar nasional sebesar 106,31%. Hampir tercapainya capaian NTP di Provinsi Sumatera Selatan karena adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui

Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura dan *Stakeholder* yang membantu.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus tetap mengambil kebijakan yang berpihak kepada kesejahteraan petani tanaman pangan dan hortikultura. Indeks harga yang diterima petani tersebut harus lebih besar daripada indeks harga yang harus dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani bisa dilihat dari adanya kepastian jaminan kestabilan atau peningkatan harga atas produksi yang dihasilkan oleh petani sehingga harga petani tidak anjlok. Indeks harga yang dibayarkan oleh petani bisa dilihat dari adanya bantuan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan produksi. Selain itu, adanya kestabilan harga atau subsidi harga dari faktor produksi yang digunakan oleh petani tersebut.

### 3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

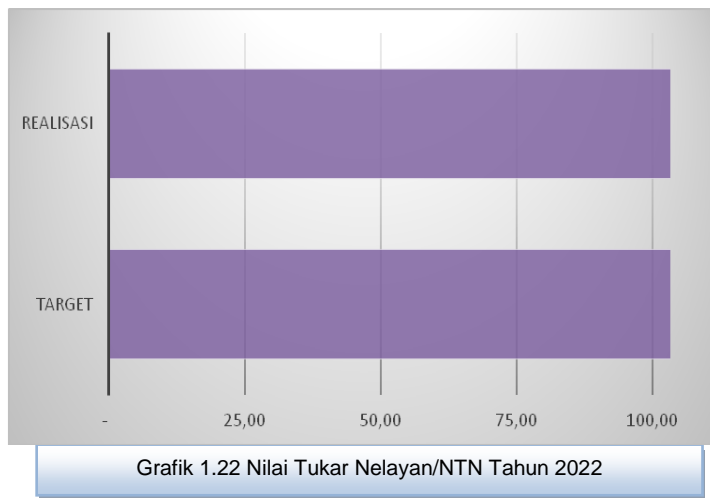
Nilai Tukar Nelayan atau yang kemuadian disingkat NTN merupakan satuan yang menjadi alat ukur kesejahteraan nelayan. Angka ini diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima (IT), dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan (IB).

Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa IT adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan dibandingkan dengan tahun dasar sedangkan IB adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dikeluarkan oleh nelayan termasuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi dan penambahan barang modal dibandingkan dengan tahun dasar.

Standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100. NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya atau surplus.

NTN = 100 memiliki arti bahwa kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas.

NTN <100, kenaikan harga produksi lebih rendah dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan nelayan turun lebih kecil dari pengeluarannya sehingga nelayan mengalami defisit. Berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi NTN pada tahun 2022.

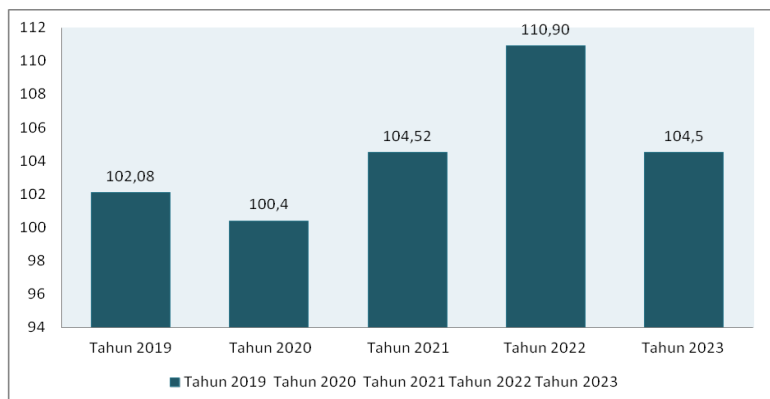


Pada tahun 2022 NTN Sumatera Selatan mencapai 110,90. Angka ini lebih besar 6,4 dari target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 104,52. Tercapainya realisasi NTN ini disebabkan berkurangnya aktifitas *illegal, unreported, unregulated*

*fishing* (IUUF) diwilayah perikanan yang membuat nelayan mendapatkan kekuasaan penuh untuk mencari dan mendapatkan ikan. Secara umum, NTN Sumatera Selatan telah angka ideal kesejahteraan karena standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100, jika NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya dengan kata lain surplus.

Berikut adalah grafik capaian NTN dan Proyeksi (target) nya berdasarkan RPJMD yang telah ditetapkan:

Berdasarkan hal tersebut bahwa NTN telah berada diatas nilai minimal yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk terus meningkatkan nilai tukar nelayan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah

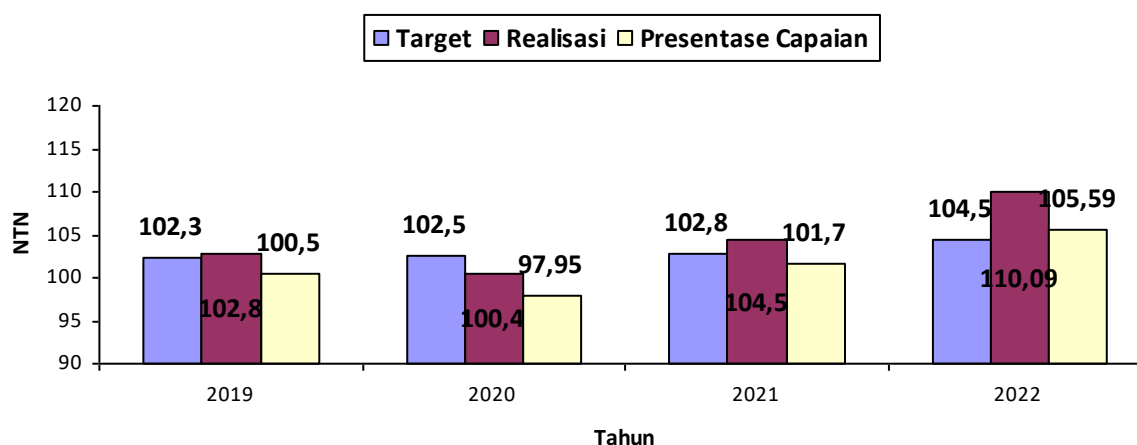


Grafik 1.23 Target dan Proyeksi Nilai Tukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023

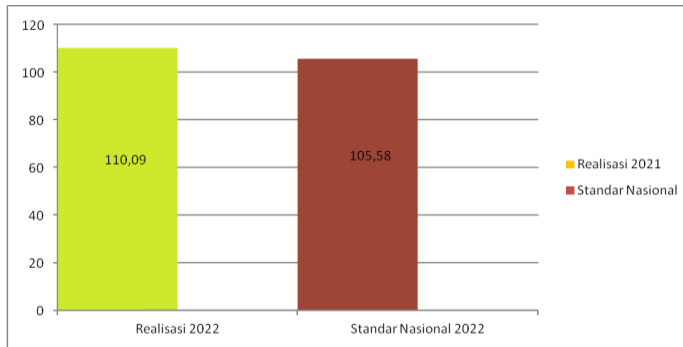
mendorong peningkatan daya serap hasil produksi nelayan. Dalam kondisi saat ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada nelayan salah satunya adalah alat penangkapan ikan. Lalu menjaga kestabilan harga BBM disetiap sentra nelayan. Hal ini dimaksudkan agar harga BBM ditingkat nelayan tidak mengalami peningkatan dan mudah didapat. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar nelayan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun

2023. Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Tukar Nelayan (NTN) tahun 2022 didukung dengan adanya program bantuan alat-alat penangkapan ikan terutama didaerah laut, sarana dan prasarana diperairan darat, pelayanan rekomendasi perizinan dan pengendalian perikanan tangkap. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan tangkap paling banyak yaitu : Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Palembang.

Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan perhitungan NTN pada tahun 2019. NTN ini diperlukan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tukar ikan hasil tangkapan terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dalam pengertiannya NTN adalah rasio antara indeks harga yang diterima nelayan ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar nelayan ( $I_b$ ) dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTN pengukur kemampuan tukar produk perikanan tangkap yang dihasilkan nelayan dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk perikanan tangkap.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 persentase capaian NTN sebesar 105,5% dan mengalami penurunan menjadi 97,95% pada tahun 2020. Penurunan NTN pada tahun 2020 disebabkan karena pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi aktivitas kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan. Pada tahun 2021, persentase capaian NTN Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami peningkatan menjadi 101,7% dan pada tahun 2022 nilai NTN mengalami peningkatan sebesar 106,10% disebabkan aktivitas mulai kembali normal.

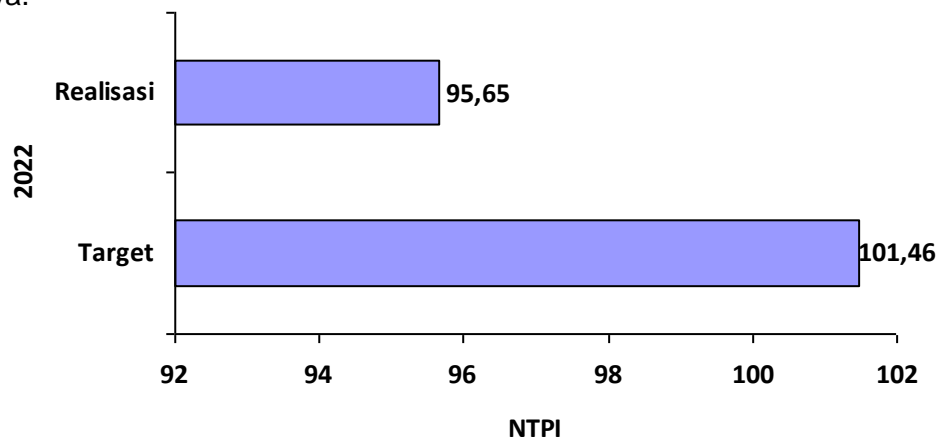


NTN Provinsi Sumatera Selatan mencapai 110,90. Nilai tersebut telah melampaui NTN target 2023 yaitu sebesar 104,50 sedangkan jika dibandingkan dengan NTN Nasional, maka NTN Provinsi Sumatera Selatan juga telah melampaui target dimana NTN

Nasional berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sampai dengan bulan September yaitu 105,58.

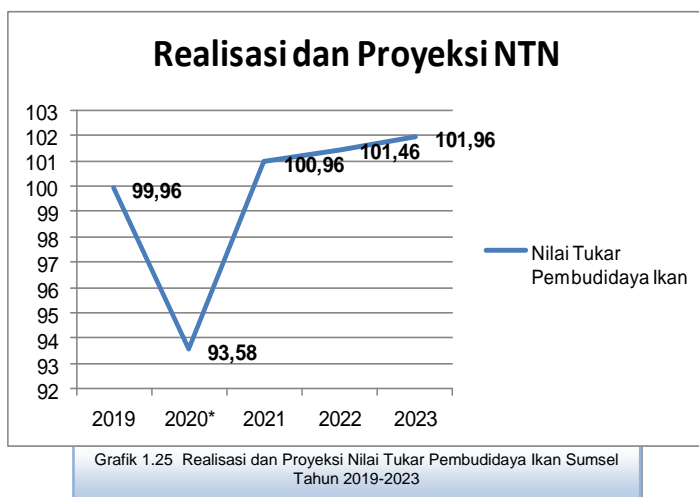
### 3.4 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)

Pengertian NTPI dengan NTN tidak jauh berbeda, baik NTPI maupun NTN merupakan perbandingan besarnya harga yang diterima, dengan harga yang dibayarkan. Perbedaannya hanya pada pelakunya yakni disatu sisi nelayan dan disisi lain pembudidaya.



Grafik 1.24 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Tahun 2022

NTPI Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 96,33 dengan persentase capaian senilai 94,94% dari angka yang ditargetkan yaitu 101,46. Capaian NTPI mengalami peningkatan dari tahun lalu 2021 yang bernilai 94,32. Penerimaan dan proyeksi dari NTPI tahun 2022 dapat dilihat grafik atas.



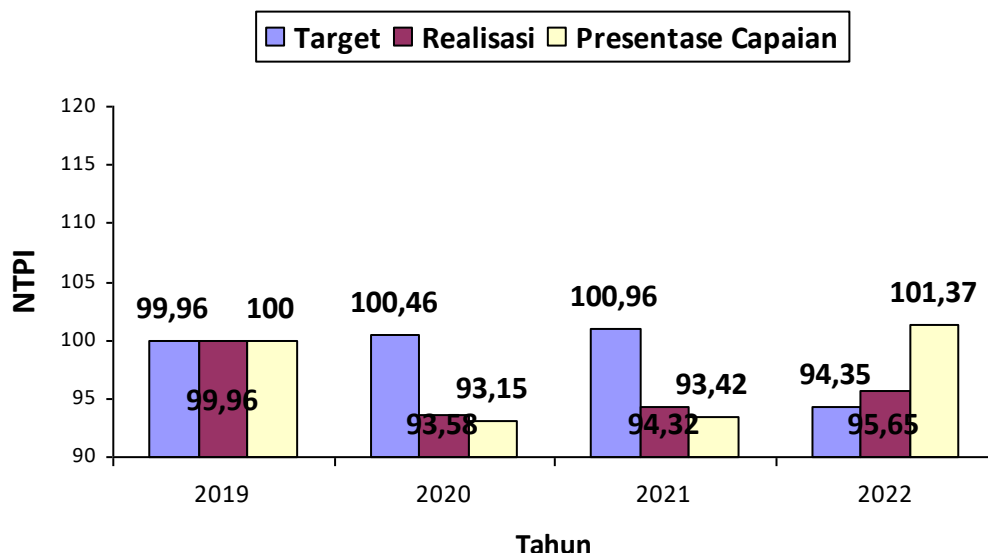
Beberapa hal yang mempengaruhi turunnya NTPI pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga yang Diterima Petani (It) yang mengalami penurunan sedangkan Harga yang Dibayarkan Petani (Ib) mengalami kenaikan.
- 2) Ketergantungan pembudidaya ikan terhadap pakan pabrikan yang akan membebani biaya produksi.

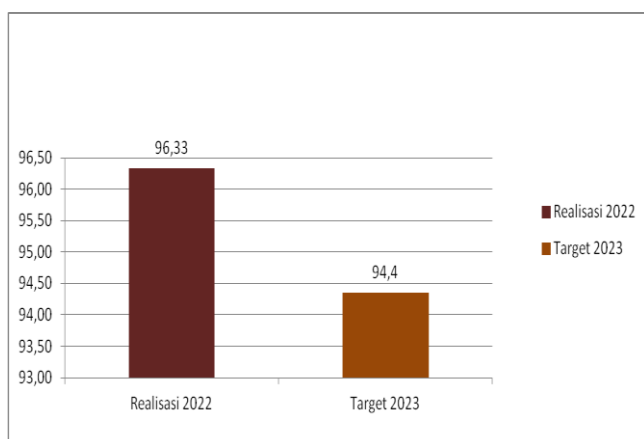
Berdasarkan hal tersebut bahwa NTPI sudah berada dibawah titik kritis yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk meningkatkan nilai tukar pembudidaya ikan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah mendorong peningkatan daya serap hasil produksi pembudidaya ikan. Dalam kondisi saat ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Lalu meningkatkan produksi dan distribusi dasar mandiri dan memberikan bantuan pakan. Hal ini dimaksudkan agar pasokan pakan ikan bagi para pembudidaya ikan kecil dapat terdistribusikan dengan baik, terlebih harga pakan ikan produksi pabrik saat ini sudah mengalami peningkatan.

Analisis capaian program/kegiatan yang menunjang kinerja dari NTPI yaitu Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) tahun 2022 didukung dengan adanya program pengembangan budidaya perikanan, bantuan sarana dan prasarana Unit Pembenihan Rakyat (UPR), damplot/percontohan pengembangan perikanan air tawar. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan budidaya paling banyak yaitu ; Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau serta penambahan pemberian bantuan untuk seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.





Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat peningkatan NTPI dari tahun 2019 s.d 2022. Pada tahun 2019 persentase capaian NTPI sebesar 100% dan mengalami penurunan 93,15% pada tahun 2020, penurunan NTPI diakibatkan karena pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi kegiatan budidaya oleh pelaku perikanan budidaya. Pada tahun 2021 persentase capaian NTPI Sumatera Selatan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 93,42% dan pada tahun 2022 persentase capaian NTPI sebesar 946,33%.



NTPI Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan agustus mencapai 96,33. Nilai tersebut telah melampaui NTPI target tahun 2023 yaitu sebesar 94,35 sedangkan jika dibandingkan dengan NTPI Nasional, maka NTPI Provinsi Sumatera Selatan masih dibawah NTPI Nasional. Berdasarkan data Direktorat Jenderal

Perikanan Budidaya Triwulan tahun 2022, NTPI Nasional sebesar 104,63. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar pembudidaya ikan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2023 yaitu memperbaiki efisiensi usaha sektor kelautan dan perikanan dengan adanya kebijakan bisa menjadi nilai tambah ekonomi, adanya perbaikan efisiensi usaha yang dipicu oleh semakin membaiknya harga komoditas utama budidaya. Sedangkan untuk standar nasional Nilai Tukar Pembudidaya Ikan sebesar 103% belum mencapai target nasional, harapan kedepan NTPI bisa mencapai target 2023 dan target nasional yang telah ditentukan.

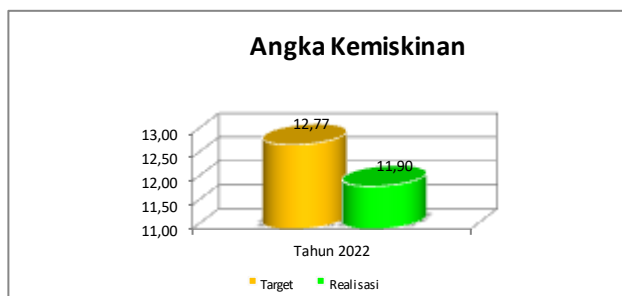
## Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Kemiskinan	%	11,94-12,77	11,90	106,81
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,45-4,47	4,63	96,42

Capaian indikator kinerja dari sasaran Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

### 4.1 Angka Kemiskinan



Grafik 1.26 Angka Kemiskinan Tahun 2022

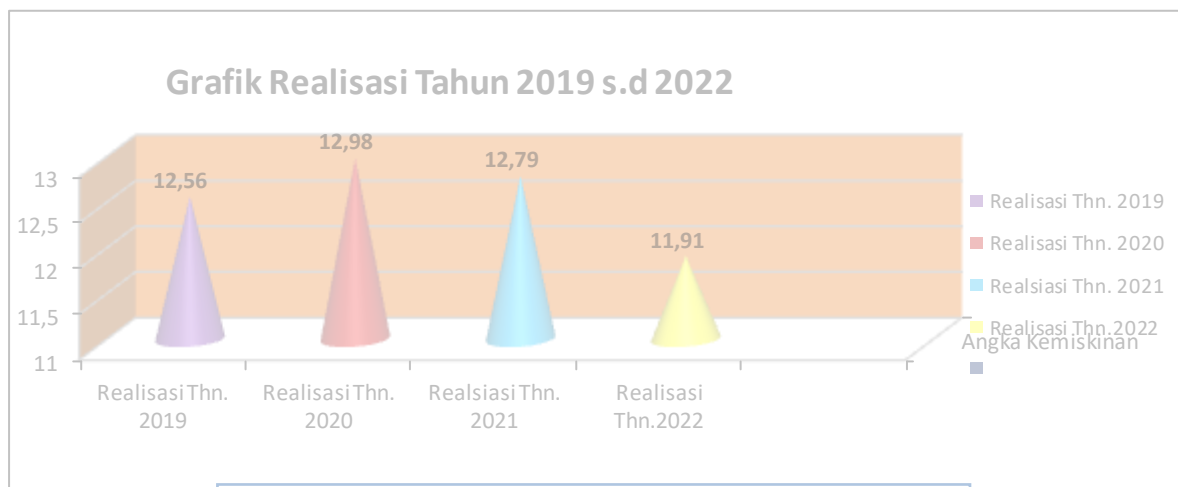
Pada kurun satu tahun terakhir Maret 2021 - Maret 2022 angka kemiskinan Sumatera Selatan turun sebesar 0,94% poin dari 12,84% menjadi 11,90%. Sedangkan jumlah penduduk miskin turun sebanyak 69,07 ribu orang dari 1.113,76 ribu orang menjadi 1.044,69 ribu orang.

Dibandingkan September 2021, angka kemiskinan Maret 2022 Sumatera Selatan juga turun sebesar 0,89% poin dari 12,79% menjadi 11,90%. Sedangkan jumlah penduduk miskinnya turun sebanyak 71,92 ribu orang dari 1.116,61 ribu orang menjadi 1.044,69 ribu orang.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai angka 1.116,61 ribu orang atau 12,78% dari total penduduk, melebihi angka kemiskinan nasional sebesar 10,19%. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2021 sebesar 12,36% turun menjadi 11,99% pada September 2021 dan turun menjadi 11,23% pada Maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 13,12% pada Maret 2021 menjadi 13,28% pada September 2021 dan turun menjadi 12,31% pada Maret 2022.

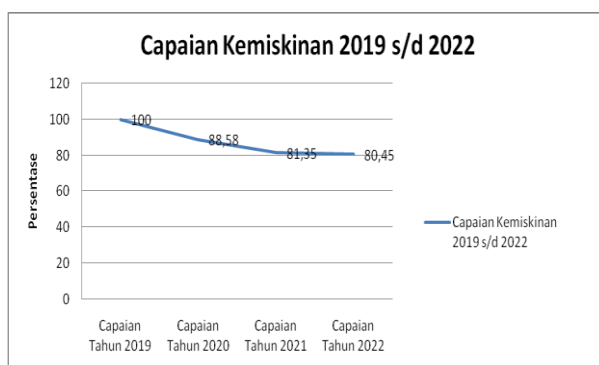
Peranan kelompok makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan kelompok bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) Maret 2022 tercatat sebesar 74,34 naik jika dibandingkan kondisi September 2021

sebesar 74,16%, dan turun jika dibandingkan kondisi Maret 2021 yang sebesar 74,45%. Komoditas makanan yang berpengaruh besar terhadap Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, gula pasir, mie instan, cabe merah, roti, bawang merah, dan kopi bubuk & kopi instan (sachet). Sedangkan komoditas bukan makanan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, perawatan kulit, muka, kuku, rambut, dan perlengkapan mandi. Pada periode Maret 2021 - Maret 2022, maupun periode September 2021 - Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sama-sama mengalami penurunan.



Grafik 1.27 Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2022

Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2019 sebagaimana yang tergambar pada grafik diatas, maka dapat dilihat terjadi penurunan capaian indikator kinerja. Angka kemiskinan ditahun 2019 sebesar 12,56% dan ditahun 2020 sebesar 12,98% mengalami penurunan capaian sebesar 0,42%. Sama halnya pada tahun 2021 capaian indikator menurun dari tahun 2020 sebesar 0,19% sedangkan pada tahun 2022 angka kemiskinan sebesar 11,90% realisasi capaian indikator kinerja mengalami penurunan sebesar 0,89% dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 penurunan capaian indikator menjadi yang paling signifikan selama periode tiga tahun kebelakang mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

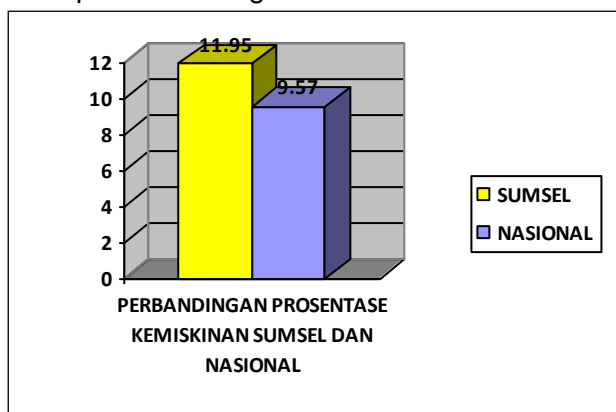


Jika dilihat dari grafik disamping capaian angka kemiskinan dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 merupakan penyebab terjadinya penurunan capaian indikator kinerja ini. turunnya angka kemiskinan Sumatera Selatan yang sebelumnya di angka 12,84%

menjadi 11,90% pada tahun 2022 atau turun sebesar 0,98%. Tetapi angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 11,95% pada September 2022.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang pada tahun 2020 sempat terjadi kontraksi hingga -0,11% akibat pandemi covid-19, di tahun 2022 ini kembali meningkat menjadi 5,18%. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan melalui program kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 ini. Semua usaha yang dilakukan untuk meringankan beban hidup masyarakat melalui Program Jaring Pengaman Sosial yang diperuntukkan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagai bentuk perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, perbaikan kualitas hidup, meningkatkan jangkauan pelayanan dan perluasan akses pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Jika dibandingkan dengan prosentase angka kemiskinan nasional, prosentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan masih lebih tinggi sebagaimana yang ditampilkan dalam grafik berikut:



Pada bulan September 2022 tercatat angka kemiskinan nasional sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan di angka kemiskinan diprovinsi sumatera selatan sebesar 11,95%. Meskipun angka tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan

angka nasional tetapi perkembangannya saat ini cukup baik karena jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada September 2021 terjadi penurunan sebesar 0,84%.

Keberhasilan pengurangan angka kemiskinan merupakan kerja sama bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh Dinas Sosial tapi dari seluruh aspek *stakeholder*. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepan tujuan pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan bisa tercapai secara maksimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kurang akuratnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan, agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.

2. Kurangnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua *stakeholder* terkait. Mengingat kemiskinan merupakan kerja Bersama dengan seluruh *stakeholder* terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama dan hasil yang dihasilkanpun lebih maksimal.
3. Pandemi Covid-19 yang masih terus melanda. Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan angka kemiskinan.

Penurunan angka kemiskinan ini salah satunya didukung melalui perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup. Dinas Sosial merupakan salah satu perangkat daerah yang ikut berperan dalam penurunan angka kemiskinan disamping instansi terkait lainnya. Adapun program kegiatan yang mendukung terjadinya penurunan angka kemiskinan ini antara lain:

1. Program Nasional dari Kementerian Sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan kepada 309.285 Keluarga Miskin Penerima Manfaat (KPM). Kegiatan yang dikembangkan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus sebagai sarana untuk pengembangan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Tujuan dari program ini untuk :
  - Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sangat miskin;
  - Meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan);
  - Mengembangkan dan meningkatkan angka partisipasi wajib pendidikan dasar 12 Tahun dan upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Kriteria dari PKH ini adalah Rumah Tangga yang memiliki anak balita, anak usia sekolah Ibu hamil, penyandang disabilitas berat dan lanjut usia berusia 70 tahun keatas. Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada 17 Kabupaten/Kota yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam, Kabupaten Banyuasin, Muba, OKI, OI, Lahat, Musi Rawas, Empat Lawang, Muara Enim, OKU, OKUS, OKUT, PALI dan Muratara.

2. Bantuan Program Sembako kepada warga miskin di Provinsi Sumatera Selatan di 17 Kabupaten/Kota. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terdaftar sebesar Rp. 200.000/bulan sebagai bentuk perlindungan sosial masyarakat akan kebutuhan pangan yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah/keluarga miskin dan rentan di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Bantuan Sosial Pangan bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pangannya berupa beras dan telur.
3. Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Keluarga Miskin di wilayah 9 Kabupaten/Kota sebanyak 900 KK. Bantuan yang diberikan dalam bentuk peralatan/bahan usaha kepada masyarakat yang sudah memiliki embrio usaha namun terhambat perkembangannya sehingga diharapkan dengan bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar, Melalui pelayanan sosial didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial (Asistensi Lanjut Usia/Bantuan Langsung Tunai) bagi lansia non potensial serta bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi lansia potensial.
5. Program Perlindungan Sosial Anak Pelayanan didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial bagi anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan disabilitas dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
6. Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Unit Pelayanan Sosial Keliling (UPSK), pemberian bantuan cash transfer bagi penyandang disabilitas berat dan bantuan alat bantu, penjangkauan kedaruratan/bebas pasung bagi penyandang disabilitas mental (orang dengan gangguan jiwa)
7. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam/Sosial  
Pemberian bantuan logistik/bufferstock dan pelayanan psikososial bagi korban bencana alam maupun bencana sosial.



Grafik 1.28 Perbandingan Target 2023 dan Realisasi Tahun 2022

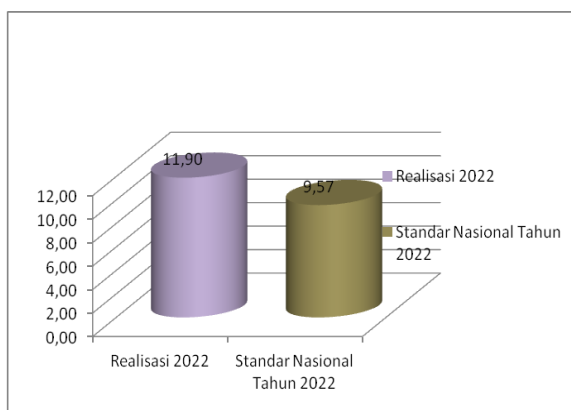
Jika dilihat Capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Angka Kemiskinan ditahun 2022 sebesar 11,90%, belum mencapai target yang diharapkan. Pada akhir tahun 2023 ditargetkan Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 9,50%. Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk dapat

menurunkan angka kemiskinan menjadi 1 (satu) digit, karena itu diperlukan adanya :

- Optimalisasi sinergitas program kegiatan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam penanganan kemiskinan.
- Peningkatan kualitas data melalui perbaikan secara bertahap Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) khususnya bagi keluarga miskin dan rentan dengan melakukan verifikasi dan validasi data.
- Peningkatan partisipasi dunia usaha baik swasta, BUMN, BUMD dalam pembangunan kesejahteraan sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berikut program kegiatan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kemiskinan :

- I. Program Pemberdayaan Sosial dengan Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Sumber Kesejahteraan Sosial Provinsi.
- II. Program Rehabilitasi Sosial dengan beberarapa Kegiatan yang dilakukan yaitu :
  - Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Terlantar di dalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia terlantar didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Dasar gelandangan dan pengemis didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
  - (PMKS) Lainnya di Luar HIV/AIDS dan NAPZA didalam Panti.
- III. Program Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial dengan kegiatan pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah provinsi.
- IV. Program Penanganan Bencana dengan kegiatan perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial provinsi.

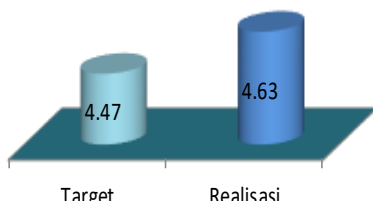


Capaian Kinerja untuk indikator Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan capaian Nasional masih berada diatas capaian nasional, tetapi Sejalan dengan Visi Misi Pembangunan Sumatera Selatan 2019-2023 yang salah satu tujuan dan sasaran

pembangunan makro daerah adalah mengurangi kemiskinan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan, maka Provinsi Sumatera Selatan akan terus mendorong program-program kegiatan yang mengarah kepada penurunan angka kemiskinan.

## 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase Jumlah Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, TPT mempunyai kegunaan untuk mengidentifikasi besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Variabel untuk menyusun indikator ini diperoleh dari Sakernas dan Sensus Penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka dapat diinterpretasikan bahwa TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. dan menggambarkan kurang termanfaatnya pasokan tenaga kerja. TPT juga merefleksikan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja tapi tidak mendapatkannya.



Grafik 1.29 Persentase Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2022 ditargetkan sebesar 4,47% capaian sebesar 4,63%, artinya terdapat kekurangan capaian terhadap persentase yang telah ditargetkan sebesar 0,16%. Hal ini

menggambarkan bahwa capaian untuk TPT belum menunjukkan hasil yang baik, karena

idealnya TPT sama atau lebih kecil dari target yang telah ditetapkan. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2022 terdiri atas 4,29 juta orang penduduk yang bekerja dan 0,21 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2021, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 99,05 ribu orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 109,99 ribu orang sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 10,94 ribu orang. Sementara itu apabila dibandingkan kondisi Februari 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 93,1 ribu orang. Penduduk bekerja meningkat sebesar 93,4 ribu dan pengangguran berkurang sebesar 340 orang. TPT pada bulan Agustus 2022 berdasarkan pendidikan mempunyai pola distribusi yang hampir sama dengan Agustus 2021, TPT dari Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan yang paling tinggi dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,15%. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah yaitu sebesar 1,53%.

Dibandingkan Agustus 2021, Penurunan TPT hampir terjadi pada semua kategori pendidikan, kecuali untuk tamatan SMA dan Diploma I/II/III. Penurunan terbesar terjadi pada Kategori pendidikan SMK yaitu sebesar 4,49% poin.

Tabel Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019, 2020, 2021 dan Tahun 2022

Tahun	Pengangguran (Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Tingkat Pengangguran (%)
2019	190.200	4.202.800	4,53



2020	238.400	4.329.700	5,51
2021	219.200	4.398.900	4,98
2022	208.260	4.497.960	4,63

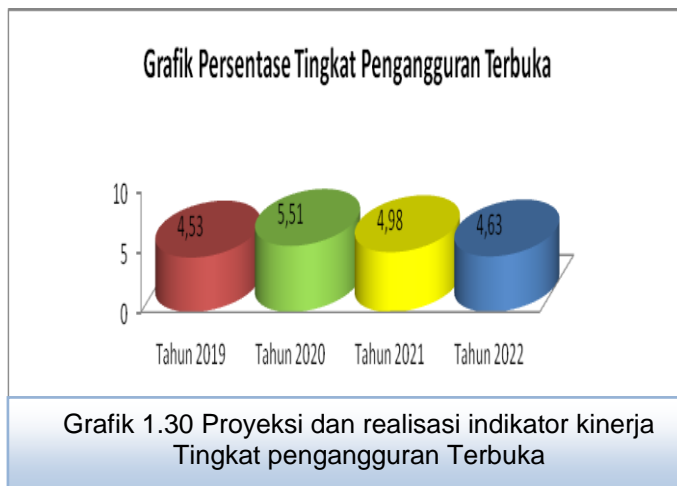
Sumber : BPS Sumsel dalam Angka 2021 dan Disnaker Prov.sumsel

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus tahun 2022 Penduduk usia kerja yang berdampak covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu ;

- a. Pengangguran karena covid-19
- b. Bukan angkatan Kerja (BAK) karena covid-19;
- c. Sementara tidak bekerja karena covid-19;
- d. Penduduk yang bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja. Penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 pada Agustus 2022 sebanyak 74,18 ribu orang, mengalami penurunan sebesar 331,17 ribu orang atau sebesar 81,72% dibanding Agustus 2021. Apabila dilihat dari Komponen dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja, sebanyak 4,19 ribu orang merupakan pengangguran karena COVID-19; 7,01 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19, 1,19 ribu orang sementara tidak bekerja karena covid-19 dan 61,78 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibanding Agustus 2021. Penurunan terbesar adalah komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 sebesar 254,96 ribu orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 adalah sebesar 4,63%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar (5) lima orang penganggur. Pada Agustus 2022 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,35%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 219.200 orang pada tahun 2021 menjadi 208.260 orang pada tahun 2022 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,35% (10.940) orang.

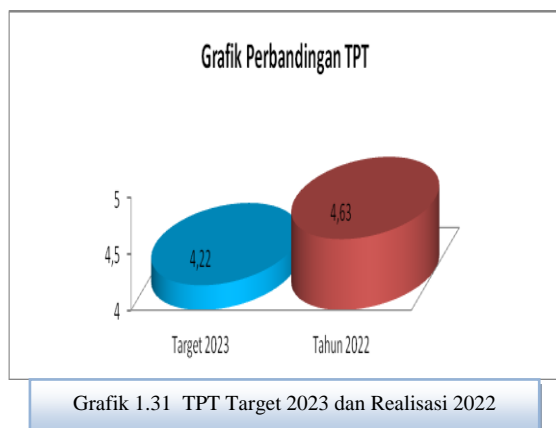


Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkan pasokan tenaga kerja. Grafik disamping menunjukkan persentase TPT per tahunnya mengalami peningkatan dan

penurunan. Peningkatan terjadi ditahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2021. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 adalah sebesar 4,98%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 5 orang pengangguran. Pada 2021 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,51%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 238.400 orang pada tahun 2020 menjadi 219.200 orang pada tahun 2021 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,53% (19.200) orang. Pada tahun 2019 capaian sebesar 4,48% artinya terdapat kekurangan capaian terhadap persentase yang telah ditargetkan sebesar 0,36%. Penduduk bekerja pada Agustus 2019 sebanyak 3,97 juta orang, dan penganggur sebanyak 185,9 ribu orang. Dibanding setahun yang lalu jumlah penduduk bekerja bertambah 4,6 ribu orang sedang pengangguran bertambah 10,8 ribu orang. Bertambahnya jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah penganggur inilah yang menyebabkan TPT mengalami kenaikan. Apabila dilihat dari jumlah penganggur berdasarkan tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan persentase yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,69% dan Sekolah Menengah Atas sebesar 7,91%. Artinya ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja terutama untuk lulusan SMK dan SMA. Ada kemungkinan bahwa lulusan kedua sekolah menengah ini cenderung memilih jenis pekerjaan sesuai dengan skill yang dimilikinya, berbeda dengan lulusan pendidikan rendah yang cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Pada Tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan menjadi 4,98% dengan jumlah pengangguran turun dari 238.400 orang menjadi 219.200 orang atau sebesar 0,53% (19.200 orang) dan terus menurun ditahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 4,63% dengan jumlah pengangguran turun menjadi 208.260 orang (10.940 orang).

Adapun program/kegiatan yang mendukung keberhasilan Indikator TPT ini yaitu Program Pemerintah Bidang Tenaga Kerja dengan kegiatan membuka lapangan pekerjaan.

Perbandingan capaian tahun 2022 dengan target sampai tahun 2023 dapat dilihat pada grafik disamping sebagai berikut :



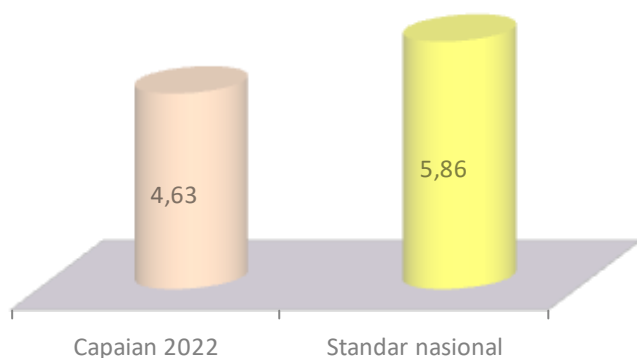
Grafik 1.31 TPT Target 2023 dan Realisasi 2022

Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) ditargetkan terus menurun sampai dengan tahun 2023 yaitu sebesar 4,22%, oleh karena itu angka pengangguran harus ditekan semaksimal mungkin, target pengurangan pengangguran tentunya membawa konsekuensi terhadap program-program yang akan dilaksanakan pada tahun kedepannya. Program-program ketenagakerjaan terus

diarahkan dengan mendidik tenaga terampil dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perluasan kesempatan kerja, sehingga pengurangan pengangguran dari tahun ke tahun dapat direalisasikan. Adapun upaya yang menunjang keberhasilan program-program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengurangan pengangguran untuk menurunkan jumlah angka TPT yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan untuk pengembangan skill.
2. Pelatihan Wirausaha Baru, Peningkatan Produktivitas, dan Bimbingan Konsultasi kepada UMKM untuk mewujudkan UMKM yang berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan kerja.
3. Pemagangan Dalam dan Luar Negeri yang bertujuan untuk menjadikan para peserta magang menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Tenaga kerja magang yang bekerja dengan sangat baik maka pihak perusahaan disarankan untuk merekrutnya sebagai karyawan tetap.
4. Penempatan Tenaga Kerja AKL (Antar Kerja Lokal), AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Antar Negara).
5. Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal.
6. Pengelolaan informasi pasar kerja melalui kegiatan Job Fair dan aplikasi SARIPATI (Sistem Akselerasi Penempatan Tenaga Kerja Terlatih).

Perbandingan capaian indikator tahun 2022 terhadap standar Nasional dapat dilihat pada grafik ini:



Grafik 1.32 TPT dengan Target Nasional

Capaian Kinerja untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan capaian Nasional masih berada diatas capaian nasional, tetapi Sejalan dengan Visi Misi Pembangunan Sumatera Selatan 2019-2023 yang salah satu tujuan dan

sasaran pembangunan makro daerah adalah mengurangi pengangguran

sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan, maka Provinsi Sumatera Selatan akan terus mendorong program-program kegiatan yang mengarah kepada penurunan angka pengangguran.

## 5 Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	Rasio	99,44	99,01	99,57

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Akses energi (Maju Akses Energi) adalah sebagai berikut :

## 5.1 Persentase Desa yang Teraliri Listrik



Grafik 1.33 Rasio Desa Berlistrik Tahun 2022

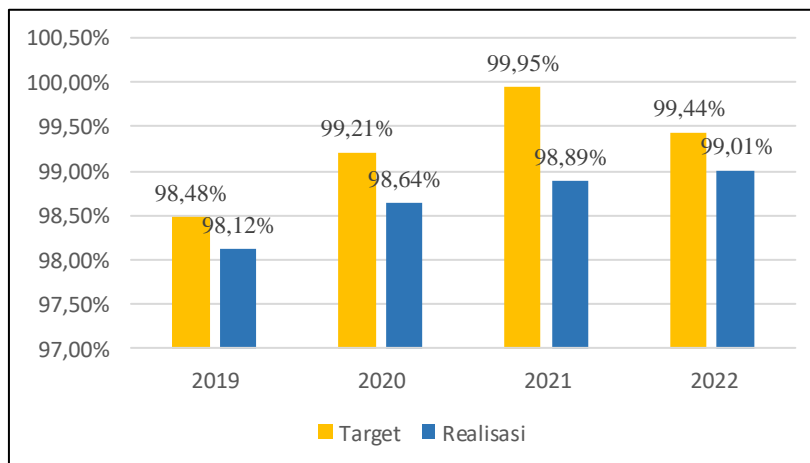
Pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan memiliki desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.216 desa (dari 3.248 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Kepmendagri Nomor 050-145 Tahun 2022). Tiga puluh dua (32) desa lagi yang belum teraliri listrik, ke 32 desa tersebut tersebar di 5 (lima) kabupaten.

Tabel 3.16 Jumlah Kabupaten/Kota yang belum teraliri Listrik

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah desa yang belum teraliri listrik
1.	Ogan Ilir	22
2.	Musi Rawas	1
3.	Musi Banyuasin	2
4.	Banyuasin	1
5.	OKU Selatan	6

Desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut di tabel diatas dikarenakan oleh :

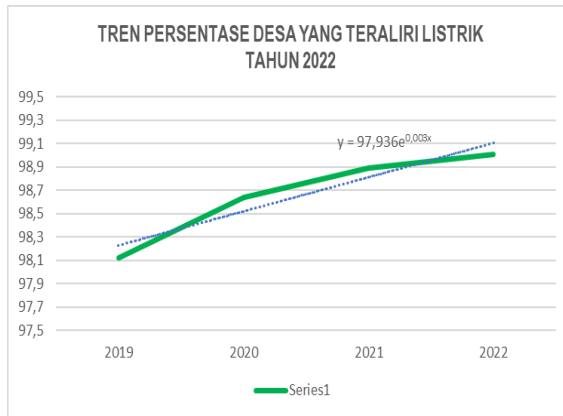
1. Jarak desa yang jauh dari jangkauan PLN (tiang listrik PLN).
2. Kondisi geografis kabupaten tersebut yang merupakan wilayah perairan dan hutan lindung.



Grafik 1.34 Persentase Desa yang di aliri listrik tahun 2019 s.d 2022

Dari Grafik disamping Persentase desa yang dialiri listrik tahun 2019 s.d 2022 belum memenuhi target yang ditentukan setiap per tahunnya. Hal ini disebabkan masih banyak desa yang belum teraliri listrik dan masih menjadi program yang

dicanangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk bisa menjangkau desa yang paling terdalam untuk proses pemasangan listrik.



Grafik 1.35 Tren Persentase Desa Yang Teraliri Listrik Tahun 2022

Dari grafik disamping bisa dilihat perbandingan selama 4 tahun perbandingan terjadi tren peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2020 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 44 (empat puluh empat) desa sedangkan tahun 2021 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 36 (tiga puluh enam) desa. Berdasarkan hasil perbandingan realisasi desa berlistrik antara tahun 2020 dengan tahun 2021 maka tren realisasi rasio

desa teraliri listrik tahun 2021 meningkat sebesar 0,39% (grafik). Tahun 2022 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 32 (tiga puluh dua) desa. Berdasarkan hasil perbandingan realisasi desa berlistrik antara tahun 2021 dengan tahun 2022 maka tren realisasi persentase desa yang teraliri listrik tahun 2022 meningkat sebesar 0,12% bisa lihat digrafik.

Capaian realisasi yang meningkat dibandingkan tahun 2020 disebabkan adanya pembangunan dan terhubungnya 4 desa di Kabupaten Ogan Ilir, 2 desa di Banyuasin dan 2 desa di OKU Selatan. Sedangkan pada tahun 2019 Provinsi Sumatera Selatan memiliki total desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.178 desa (dari 3.239 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 sehingga tinggal 61 desa yang belum mendapatkan akses listrik yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir 34 desa, Kabupaten Lahat 1 desa, Kabupaten Musi Rawas 2 desa, Kabupaten Musi Banyuasin 2 desa, Kabupaten Banyuasin 5 desa, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 15 desa, Kabupaten Ogan Ilir 1 Desa, dan Kabupaten Musi Rawas Utara 1 desa, dikarenakan jarak desa jauh dari jangkauan PLN. persentase Rasio Desa Berlistrik di Sumatera Selatan terealisasi menjadi 98,12%. Dari grafik bisa dilihat perbandingan selama 4 tahun terjadi tren peningkatan setiap tahunnya karena adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Energi Sumber Daya Mineral melalui upaya survei langsung ketempat desa-desa yang belum teraliri listrik sehingga semua pasokan aliran listrik dapat teraliri secara merata di Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa dan berkoordinasi intensif dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik.

Selanjutnya Dinas Energi Sumber Daya Mineral akan menyusun Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) Pemerintah Provinsi Sumsel dan melakukan komparasi terhadap Rencana Umum Pembangkit Tenaga Listrik (RUPTL) PLN.

Untuk mencapai keberhasilan target kinerja yang semula diprioritas keprogram kegiatan yang lain ditahun 2023 akan dilakukan program kegiatan yang tertunda di tahun

2021 yaitu Program Pengelolaan Ketenagalistrikan dengan 3 kegiatan yang menunjang: 1. Penatausahaan Izin Operasi yang Fasilitas Instalasinya dalam Daerah Provinsi, 2. Persetujuan Harga Jual Tenaga Listrik dan Sewa Jaringan Tenaga Listrik, Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, Penjualan Kelebihan Tenaga Listrik dari Pemegang izin yang ditetapkan oleh Daerah Provinsi, 3. Penganggaran untuk Kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyedia Tenaga Listrik Belum Berkembang Daerah Terpencil dan Perdesaan.

Target persentase desa yang teraliri listrik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar 99,44% terealisasi sebesar 99,01% atau 99,57% dari target yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja pada tahun 2022.



Untuk menyikapi capaian tahun 2022 terhadap target Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yang menargetkan 100% desa di Provinsi Sumatera Selatan teraliri listrik PLN, maka Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa yang belum teraliri listrik PLN dan berkoordinasi dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri

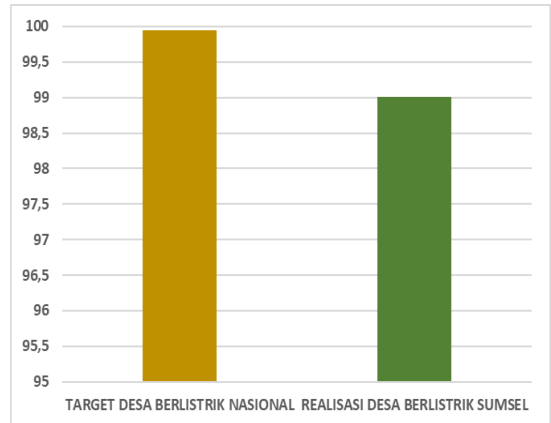
listrik tersebut dapat dialiri listrik oleh PLN.

Dari Grafik disamping bisa dilihat tren rasio desa berlistrik tahun 2022 sebesar 98,01% sudah hampir mencapai 100% terhadap target tahun 2023. Peningkatan tren rasio ini didukung dengan adanya upaya pemerintah berkerja sama dengan PLN setempat untuk meningkatkan pasokan aliran listrik.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Sedangkan untuk Skala Nasional, capaian Indikator Persentase Desa dengan akses listrik Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2022 terhadap Target Rasio Desa Berlistrik Nasional (99,9%), tercapai sebesar 99,01% atau 99,11% dari Target Nasional Tahun 2022. Provinsi Sumatera Selatan telah bisa mencapai target dari standar nasional sebesar 99,62% karena adanya dukungan Program Pengelolaan



dengan Kegiatan Penganggaran untuk kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembang, Daerah Terpencil dan Perdesaan.

### Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



### Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Harapan Hidup	Tahun	69,866	70,32	100,65

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

#### 6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang tinggi di suatu daerah menandakan keberhasilan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Angka harapan hidup adalah rata-rata



tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang berdasarkan tahun kelahirannya, usia saat ini dan faktor-faktor demografis lainnya termasuk gender dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Grafik Angka Harapan Hidup di Sumatera Selatan Tahun 2022 dibandingkan dengan Target RPJMD Tahun 2021 dan Target RPJMD 2023



Grafik 1.36 AHH Tahun 2022 Terhadap Target 2023

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan capaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup tahun 2022 **telah mencapai target** yang telah ditetapkan. Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 di targetkan 69,866 tahun dan terealisasi sebesar 70,32 tahun dengan realisasi capaian sebesar

100,65% dengan demikian angka harapan hidup telah mencapai target RPJMD tahun 2022. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup nasional sebesar 71,85 tahun maka capaian angka harapan hidup di Sumatera masih dibawah capaian nasional. Dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 sebesar 69,98 tahun maka capaian angka harapan hidup Sumatera Selatan tahun 2022 telah mencapai target RPJMD tahun 2023. Berikut grafik capaian angka harapan hidup di Sumatera Selatan dalam 6 (lima) tahun terakhir.

Grafik Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 – 2022



Angka harapan hidup di provinsi Sumatera Selatan dalam enam tahun terakhir terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka harapan hidup di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 69,18 tahun, naik menjadi 69,41 pada tahun 2018, kemudian naik

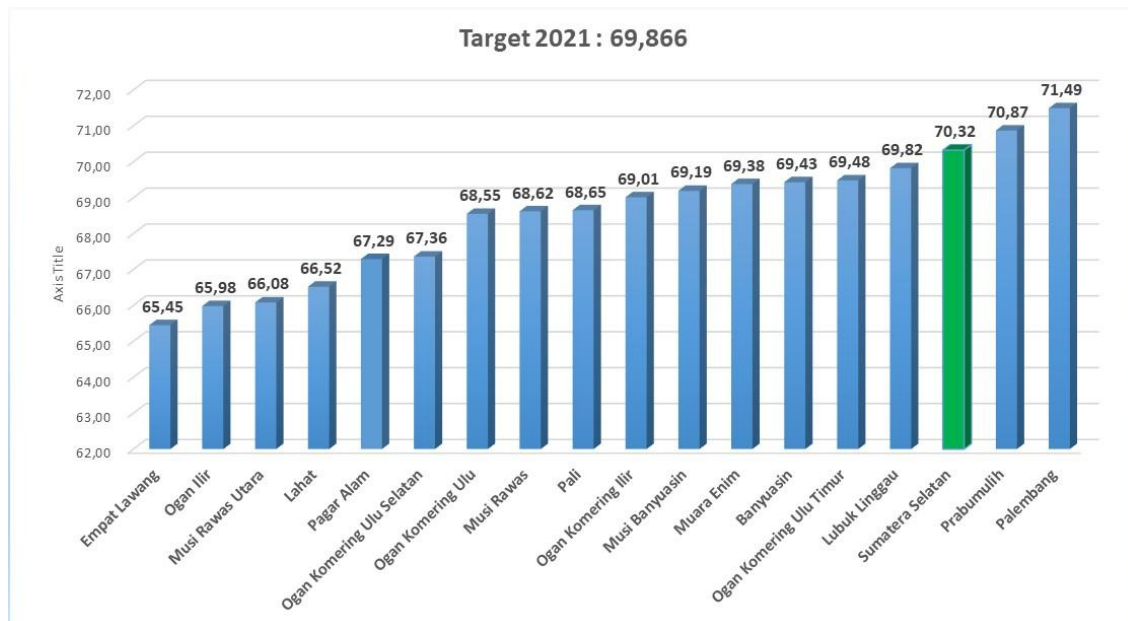
lagi menjadi 69,65 tahun pada tahun 2019, meningkat lagi menjadi 69,88 tahun pada tahun 2020 kemudian terus naik menjadi 69,98 tahun pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik menjadi 70,32 tahun. Bayi yang lahir pada tahun 2022 memiliki peluang untuk hidup hingga 70,32 tahun, lebih lama 0,34 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Selama periode 2017 hingga 2021, angka harapan hidup di Sumatera Selatan telah meningkat sebesar 1,14 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,19 point per tahun.



Grafik 1.37 AHH Tahun 2017 s.d 2022

Dari grafik disamping jika dilihat dari capaian angka harapan hidup selama 4 tahun terakhir dari tahun 2019 mengalami penurunan signifikan, dan meningkat tinggi ditahun 2020 dan turun berapa persen ditahun 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Grafik Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2022



Angka harapan hidup per kabupaten/kota tertinggi di Sumatera Selatan yaitu kota Palembang sebesar 71,49 tahun diikuti kota Prabumulih sebesar 70,87 tahun lebih besar dari angka harapan hidup provinsi Sumatera Selatan sebesar 70,32 tahun, sedangkan 15 kabupaten/kota lainnya masih dibawah angka harapan hidup provinsi. Angka harapan hidup terendah yaitu kabupaten Empat Lawang sebesar 65,45 tahun, kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,98 tahun dan kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 66,08 tahun.

**Faktor-faktor penghambat peningkatan angka harapan hidup di Sumatera Selatan antara lain :**

1. Masih tingginya jumlah kematian ibu melahirkan yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu melahirkan dan pelayanan kesehatan ibu nifas di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

2. Masih tingginya jumlah kematian bayi yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.
3. Prevalensi Balita stunting yang masih cukup tinggi dikarenakan masih belum optimalnya penanganan masalah gizi pada kegiatan bersifat sensitif yang melibatkan lintas sektor.
4. *Triple burden of disease*, yaitu belum tuntasnya penanganan penyakit-penyakit menular klasik seperti : TBC, Campak, Polio, Kusta ditambah dengan semakin meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular seperti : Diabetes Mellitus, Penyakit Jantung Koroner, Stroke dan Kanker dan adanya penyakit *re-emerging disease* (penyakit infeksi emerging) yaitu munculnya penyakit infeksi baru atau penyakit yang pernah menghilang namun muncul lagi seperti : SARS, Flu Burung, hingga Covid-19 dan muncul nya kembali penyakit Difteri.
5. Disparitas sarana pelayanan kesehatan dimana daerah perkotaan memiliki sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten.
6. Jumlah tenaga kesehatan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di setiap kabupaten/kota.
7. Masih adanya penduduk yang belum memiliki Jaminan Kesehatan.
8. Akses sanitasi dan air bersih masyarakat yang belum optimal.
9. Kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat masih rendah.

Berbagai upaya dilakukan untuk menaikkan angka harapan hidup yaitu :

1. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui akreditasi Puskesmas dan akreditasi rumah sakit.
2. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan di rumah sakit dan Puskesmas serta Posyandu.
3. Pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan melalui penerimaan formasi CPNS, P3K dan pemerataan SDM Kesehatan di kabupaten/kota.
4. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui Pendidikan dan pelatihan yang bersifat teknis.
5. Optimalisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.
6. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui program PBI JKN (Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional).
7. Pengentasan masalah stunting, gizi buruk dan kurang gizi melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitif dengan melibatkan seluruh lintas sektor terkait.
8. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, sanitasi, jamban dan peningkatan akses terhadap air bersih.

9. mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat melalui pembudayaan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

**Adapun program/kegiatan yang menunjang angka harapan hidup yaitu Program terobosan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan angka harapan hidup sehingga bisa menekan angka kematian dengan kegiatan sebagai berikut :**

1. Sumsel UHC, Integrasi Jaminan Kesehatan Daerah dengan Jaminan Kesehatan Nasional agar semua masyarakat di Sumatera Selatan memiliki jaminan kesehatan melalui Penerima Bantuan Iuran (PBI).
2. Percepatan penurunan stunting melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang dibentuk pada tingkat Provinsi, kabupaten/kota sampai kecamatan untuk percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Sumatera Selatan. Tahun 2022 seluruh kabupaten/kota dan kecamatan di Sumatera Selatan telah dibentuk TPPS.
3. Sumsel Tanggap 119, telah terbentuk PSC 119 di 17 kabupaten/kota yang merupakan pelayanan gawat darurat yang dilengkapi dengan ambulance 119 dan ambulance motor URC-119. Tahun 2020 pelayanan PSC 119 sudah terintegrasi dengan POLDA dan mendapatkan Penghargaan Museum Rekor- Dunia Indonesia Pemerintah Provinsi pertama Yang Membentuk Public Safety Center (PSC) di Seluruh Kabupaten/Kota.
4. Revitalisasi Posyandu, dilakukan dengan standarisasi sarana dan prasarana Posyandu dalam rangka penurunan prevalensi Balita stunting.
5. Tabungan Kesehatan Sumsel Maju. Bahwa seluruh Karyawan Pemerintah Provinsi. Sumsel dilakukan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM) secara rutin yang didokumentasi dalam bentuk buku tabungan per-orang.
6. Sumsel ODF, ditargetkan seluruh seluruh desa menjadi desa *Open Defecation Free* (ODF). Tahun 2018 sebanyak 246 Desa ODF, tahun 2019 bertambah menjadi 943 desa/kelurahan ODF, tahun 2020 bertambah lagi menjadi 1.064 desa/kelurahan ODF, tahun 2022 bertambah menjadi 1.933 desa/kelurahan ODF atau sebesar 60%.
7. Pramuka Goes to Puskesmas, dibentuk gugus tugas Pramuka di Puskesmas, sebagai *agent of chance* generasi milenial dalam rangka promotive dan preventif bidang Kesehatan.
8. Rumah Sehat Covid-19, sebagai tempat isolasi (ODP, OTG, PDP dan Kasus Konfirmasi positif dengan gejala ringan), pusat screening dan *command center* rujukan pasien Covid-19.
9. Rumah Intan, sebagai wadah inovasi bidang Kesehatan di Sumatera Selatan. Pada tahun 2019 dihasilkan 31 inovasi, tahun 2020 sebanyak 28 inovasi, tahun 2021 sebanyak 21 inovasi dan tahun 2022 sebanyak 51 inovasi.

## Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup mereka, yang terdiri atas pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pada pendidikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang harus dicapai adalah angka Rata – rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), dengan penjabaran target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Rata – rata Lama Sekolah	Tahun	8,79	8,37	95,22
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,19	12,55	95,15

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas) adalah sebagai berikut :

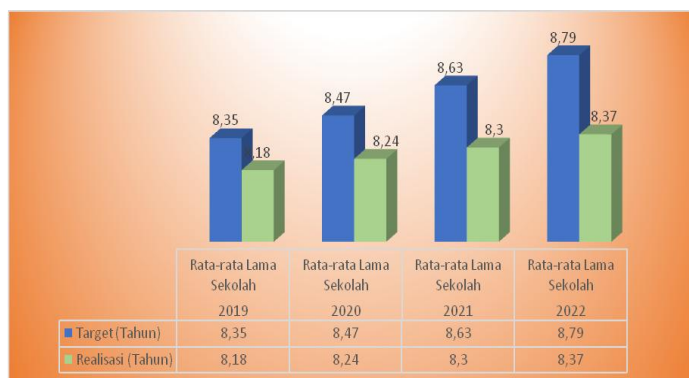
### 7.1 Angka Rata – rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dapat didefinisikan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat Sekolah Dasar (SD) diperhitungkan rata-rata lama sekolah selama 6 (enam) tahun, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) angka rata-rata sekolah diperhitungkan selama 9 (Sembilan) tahun sedangkan tamatan Sekolah Menengah (SMA dan SMK) diperhitungkan angka rata-rata lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk angka rata rata lama sekolah di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, berikut ini target dan capaian rata rata lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sampai dengan 2022 di Provinsi Sumatera Selatan dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.17 target dan capaian angka rata-rata lama sekolah  
di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2022

Tahun	Rata-rata lama Sekolah (RLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,35	8,18
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,47	8,24
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,63	8,3
2022	Rata-rata Lama Sekolah	8,79	8,37



Grafik 1.38 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2022

Dari grafik disamping dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan angka rata rata lama sekolah sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 yang belum mencapai target yang telah ditentukan hal ini terkait dengan adanya pelaksanaan

sekolah gratis untuk menambah biaya operasional sekolah selain dari dana

BOS. Angka rata rata lama sekolah di Sumatera Selatan telah mencapai 8,37 tahun artinya secara rata-rata penduduk Sumsel yang berusia 25 tahun keatas telah menyelesaikan pendidikan jenjang menengah pertama kelas VIII. Untuk capain tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 dilihat dari grafik masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, **belum tercapainya rata rata lama sekolah hingga jenjang SMA/SMK ini disebabkan terjadinya perubahan pada metode penghitungan angka rata rata lama sekolah, dulu angka rata rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dengan metode baru dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 25 tahun keatas yang mengikuti Standar Internasional yang digunakan oleh UNDP sehingga perlu ditinjau ulang lagi untuk target yang telah ditetapkan, selain itu masih perlu peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Program Wajib Belajar 12 tahun sehingga mengurangi angka putus sekolah.** Berikut ini capaian Rata-rata Lama Sekolah pada Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota tahun 2019 s.d 2022.

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2022

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah di Sumatera Selatan (Tahun)			
		2019	2020	2021	2022
1	SUMATERA SELATAN	8,18	8,24	8,3	8.37
2	Ogan Komering Ulu	8,69	8,7	8,71	8.73
3	Ogan Komering Ilir	7,03	7,04	7,05	7.07
4	Muara Enim	7,78	7,79	7,8	7.90
5	Lahat	8,45	8,46	8,52	8.53
6	Musi Rawas	7,51	7,52	7,53	7.55
7	Musi Banyuasin	7,61	7,62	7,63	7.65
8	Banyuasin	7,19	7,2	7,44	7.45
9	Ogan Komering Ulu Selatan	7,83	7,84	7,85	7.86
10	Ogan Komering Ulu Timur	7,54	7,55	7,56	7.80

11	Ogan Ilir	7,85	7,86	7,87	7,91
12	Empat Lawang	7,39	7,6	7,64	7,65
13	Penual Abab Lematang Ilir	6,75	7,04	7,05	7,06
14	Musi Rawas Utara	6,5	6,84	7,09	7,26
15	Kota Palembang	10,52	10,53	10,75	10,91
16	Kota Prabumulih	9,72	9,96	9,97	10,2
17	Kota PagarAlam	9,14	9,39	9,4	9,41
18	Kota Lubuk Linggau	9,81	9,89	9,9	-

Sumber data : BPS 2019-2022

Langkah perhitungan Rata-rata Lama Sekolah adalah sebagai berikut :

Contoh menghitung rata-rata lama sekolah:

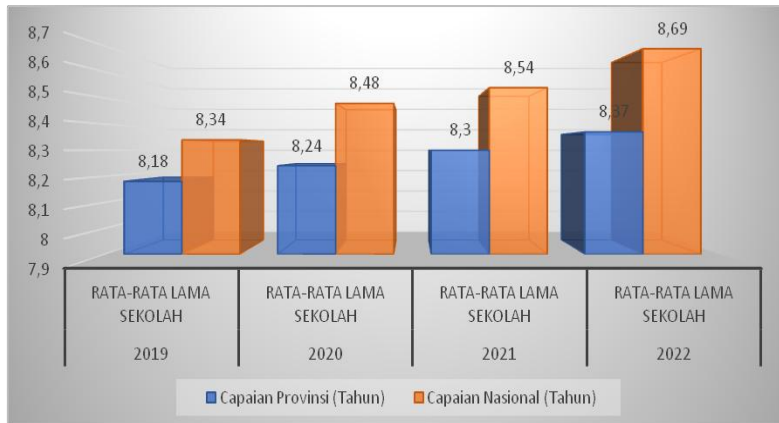
Misal, penduduk wilayah A adalah sebagai berikut:

Penduduk	Usia $u_i$	Partisipasi Sekolah $PS_i$	Jenjang Pendidikan yang Pernah/ Sedang Diduduki $J_i$	Tingkat/ Kelas Tertinggi yang Pernah/ Sedang Diduduki $K_i$	Ijazah/ STTB Tertinggi yang Dimiliki $Z_i$	Konversi Lama Sekolah $KK_i$
Penduduk ke-1	25	Tidak bersekolah lagi	S1	Tamat	S1	16
Penduduk ke-2	18	Masih bersekolah	SMA	Kelas-3	SMP	11
Penduduk ke-3	28	Masih bersekolah	S2	Kelas 6	S1	17
Penduduk ke-4	30	Tidak bersekolah lagi	SD	5	-	4
Penduduk ke-5	45	Tidak bersekolah lagi	D3	Tamat	D3	15
Penduduk ke-6	35	Tidak bersekolah lagi	SMP	2	SD	7
Penduduk ke-7	50	Tidak bersekolah lagi	S1	Tamat	S1	16

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{lama sekolah}_i = \frac{1}{6} (16 + 17 + 4 + 15 + 7 + 16) = 12,5$$

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2022

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	CapaianProvinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,18	8,34
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,24	8,48
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,3	8,54
2022	Rata-rata Lama Sekolah	8,37	8,69



Grafik 1.39 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2022

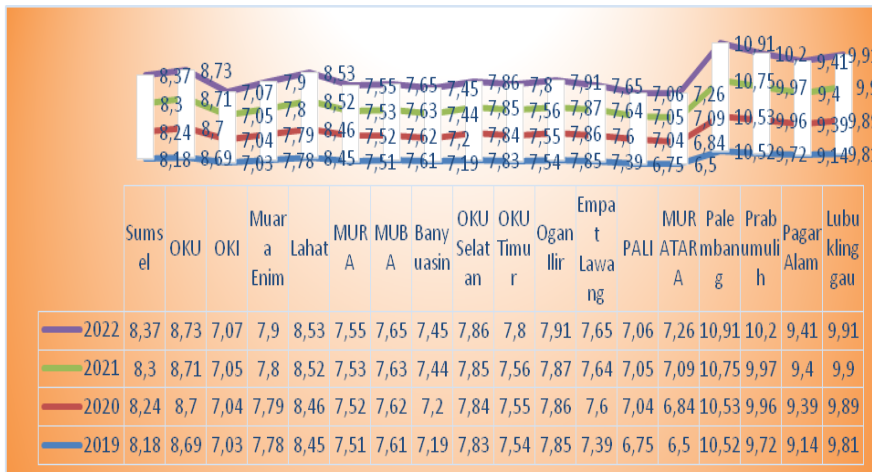
Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa capaian angka rata-rata lama sekolah belum tercapai seperti yang diinginkan terhadap target yang telah ditetapkan dan terhadap capaian rata-rata lama

sekolah secara nasional, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa

faktor, antara lain :

1. Dalam penghitungan angka rata-rata lama sekolah terjadi perubahan, dimana dahulu penghitungan angka rata-rata lama sekolah dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 15 tahun sedangkan untuk penghitungan metode baru penghitungan angka rata-rata lama sekolah pada jumlah penduduk yang berusia 25 tahun;
2. Belum maksimalnya pencapaian angka wajib belajar 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar yang berakibat belum maksimalnya juga capaian pada jenjang pendidikan menengah;
3. Belum maksimalnya akses dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, seperti biaya pendidikan yang murah dan terjangkau, pendidikan gratis untuk anak-anak tidak mampu, ketersediaan sekolah yang dekat dengan pemukiman, ketersediaan ruang kelas untuk menampung siswa, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan proses pembelajaran, memperbesar peranan pemerintah di dalam memenuhi biaya pendidikan terutama untuk biaya investasi dan biaya operasional;
4. Belum maksimalnya standar pelayanan maksimal (SPM) pendidikan, dimana seharusnya pada SPM pendidikan harus banyak mengintervensi anak miskin dan anak rentan putus sekolah agar angka melanjutkan semakin tinggi dan berkurangnya angka putus sekolah;
5. Kesenjangan pendidikan di kabupaten dan kota-kota.





Grafik1.40 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2022

Ogan  
capaian

Dari tabel dan grafik diketahui untuk capaian angka rata-rata lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2022 ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan

Komering Ilir sedang untuk angka rata-rata lama

sekolah ada di Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka rata-rata lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Program Wajib Belajar 12 tahun sehingga mengurangi angka putus sekolah.

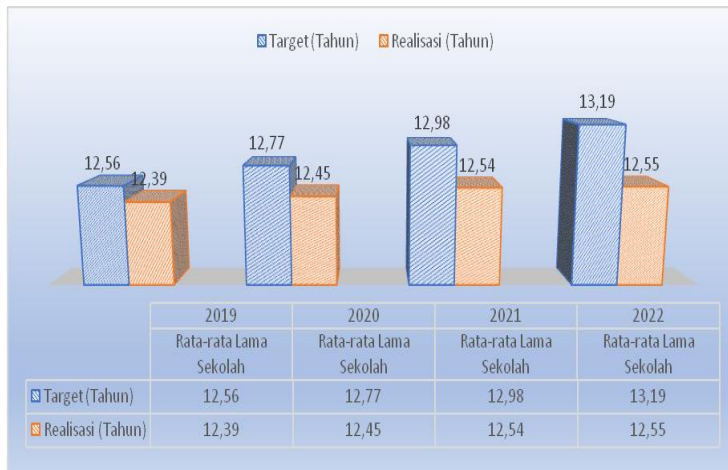
## 7.2 Angka Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Berikut ini target dan capaian angka harapan lama sekolah di Sumatera Selatan dari tahun 2019 sampai dengan 2022 :

Tabel 3.20 Angka harapan lama sekolah di Sumsel tahun 2019 s.d 2021

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,56	12,39
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,77	12,45
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,98	12,54
2022	Rata-rata Lama Sekolah	13,19	12,55

Sumber data : BPS 2019-2022



Grafik 1.41 Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022

Dari grafik disamping dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan angka harapan lama sekolah sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 pencapaian peningkatan ini bisa dilihat dari tabel dan grafik yang menunjukkan adanya capaian

peningkatan realisasi yang terjadi dari tahun ke tahun, hal ini terkait dengan

adanya pelaksanaan kuliah gratis untuk tamatan SMA/SMK yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan memberikan bantuan biaya operasional perkuliahan, tetapi secara target angka harapan sekolah di Sumatera Selatan masih di bawah, dimana target untuk angka harapan sekolah 13,19 tahun sedangkan realisasi 12,55 tahun. Angka rata rata lama sekolah 12,55 yang berarti penduduk di Sumatera Selatan yang berusia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan hingga lulus SMA atau D1, **belum tercapainya rata rata lama sekolah hingga jenjang SMA/SMK ini disebabkan terjadinya perubahan pada metode penghitungan angka rata rata lama sekolah, dulu angka rata rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dengan metode baru dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 25 tahun keatas yang mengikuti Standar Internasional yang digunakan oleh UNDP, sehingga perlu ditinjau ulang lagi untuk target yang telah ditetapkan.** Berikut ini capaian Rata-rata Lama Sekolah pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2022 dan tabel Angka Harapa Sekolah di Sumatera Selatan dan capaian Nasional tahun 2019 s.d 2022 :

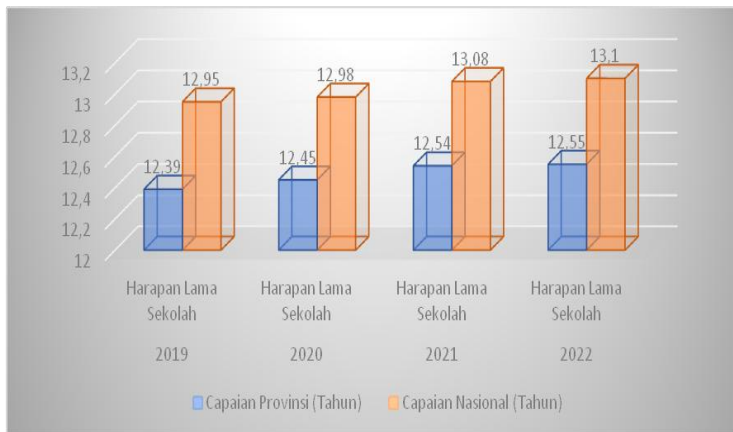
No	Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Harapan Lama Sekolah (Tahun)			
		2019	2020	2021	2022
SUMATERA SELATAN		12,39	12,45	12,54	12,55
1	Ogan Komering Ulu	12,59	12,60	12,38	12,84
2	Ogan Komering Ilir	11,41	11,42	11,68	11,89
3	Muara Enim	11,96	11,97	11,98	11,99
4	Lahat	12,33	12,34	12,35	12,43
5	Musi Rawas	12,07	12,08	12,19	12,21
6	Musi Banyuasin	11,99	12,00	12,29	12,30
7	Banyu Asin	11,74	11,75	11,77	11,95
8	Ogan Komering Ulu Selatan	11,74	11,75	11,76	11,78
9	Ogan Komering Ulu Timur	12,22	12,23	12,45	12,46
10	Ogan Ilir	12,29	12,30	12,31	12,32
11	Empat Lawang	12,05	12,06	12,07	12,08

12	Penukal Abab Lematang Ilir	11,90	12,05	12,17	12,30
13	Musi Rawas Utara	11,56	11,57	11,58	11,61
14	Kota Palembang	14,40	14,41	11,42	14,43
15	Kota Prabumulih	12,90	12,91	12,92	13,03
16	Kota Pagar Alam	12,84	12,85	13,05	13,24
17	Kota Lubuklinggau	13,36	13,37	13,38	13,39

Sumber data : BPS 2019-2022

Tabel 3.21 Angka harapan lama sekolah di Sumsel dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2022

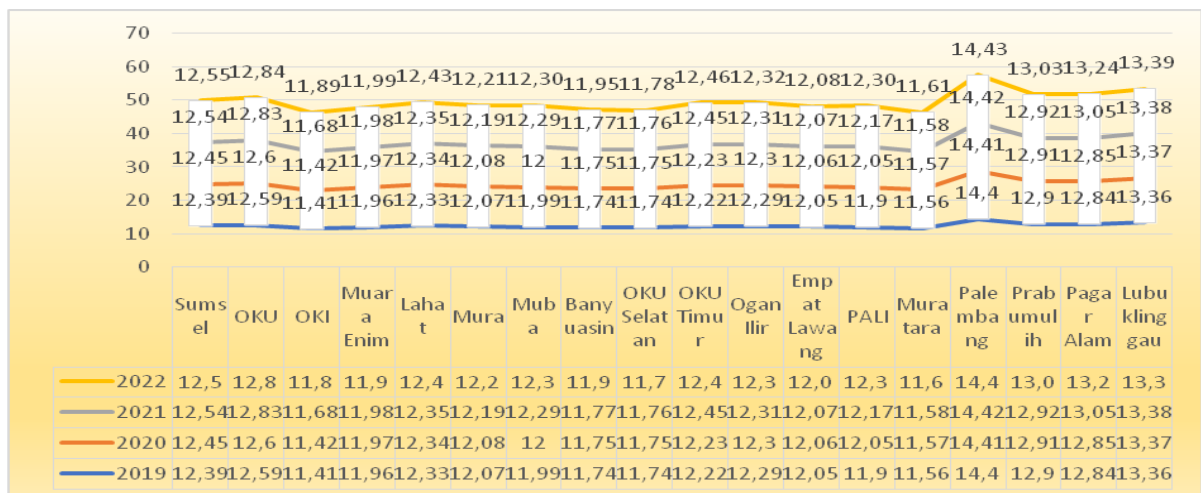
Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Capaian Provinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,39	12,95
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,45	12,98
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,54	13,08
2022	Rata-rata Lama Sekolah	12,55	13,10



Grafik 1.42 HLS dan capaian Nasional di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022

Dari 2 (dua) tabel dan grafik dapat diketahui bahwa untuk capaian harapan lama sekolah masih dibawah target Provinsi dan masih di bawah capaian nasional, hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya akses dan layanan Pendidikan agar setiap masyarakat dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya;
2. Belum maksimalnya pelaksanaan kebijakan yang ada seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), membebaskan biaya pendidikan, Program Indonesia Pintar, Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Sekolah Gratis;
3. Meningkatnya angka kemiskinan, semakin cepatnya penurunan angka kemiskinan akan semakin meningkat capaian harapan lama sekolah;
4. Kesenjangan Pendidikan di daerah dan perkotaan.



Grafik 1..43 Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2022

Dari tabel diatas diketahui untuk capaian harapan lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2022 ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Muratara sedang untuk capaian angka rata-rata lama sekolah yang tertinggi ada di Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka harapan lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sistem pendidikan di berbagai jenjang sehingga bisa menjadi solusi terbaik untuk pencapaian didunia pendidikan saat ini.

### Meningkatnya Kesetaraan dan Keadilan Gender

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



### Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)

Salah satu arahan Presiden Republik Indonesia dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bekerja keras, dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas SDM yang memberikan perhatian yang serius terhadap keragaman kebutuhan, permasalahan

dan aspirasi semua kelompok masyarakat, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan akan dapat membuat pembangunan semakin efisien dan tepat sasaran.

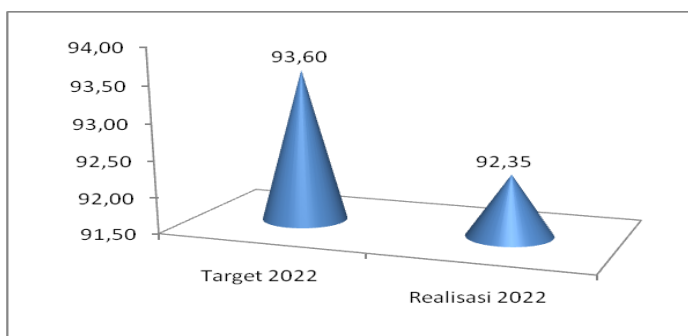
Pembangunan pemberdayaan perempuan juga sangat terkait dengan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa, karena perempuan adalah pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya dalam keluarga. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas perlindungan anak mutlak dilakukan, agar anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembangunan gender dan perlindungan anak bersifat lintas bidang pembangunan, maka penanganan yang holistik dan integratif sangatlah penting, termasuk pelibatan dan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan dari unsur pemerintah, masyarakat, media dan dunia usaha. Untuk itu sangat diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi, serta Sinergi Strategi serta Kebijakan yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut data Proyeksi penduduk BPS, jumlah penduduk Sumatera Selatan Tahun 2022 sekitar **8.550.849** jiwa dengan *sex ratio* sebesar **104,04** yang artinya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama besar. Jumlah penduduk laki-laki sebesar **4.360.069** jiwa sementara penduduk perempuan sebesar **4.190.780** jiwa. Jumlah perempuan yang hampir sama tersebut menunjukkan potensi sumber daya manusia dalam pembangunan. Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,60	92,35	98,66
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,90	73,88	98,64
3.	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	68,00	58,71	86,34

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) adalah sebagai berikut :

### 8.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

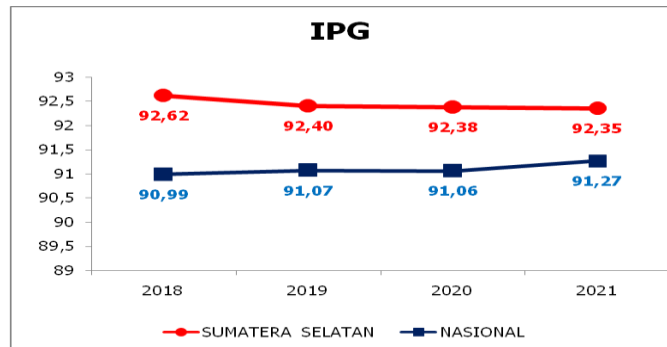


Grafik 1.44 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2022

Capaian indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2022 sebesar 92,38 atau 98,66% dari target 93,60. Angka ini merupakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2021, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk data capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

Untuk Nilai IPG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 92,35 berada diatas nilai capaian nasional sebesar 91,067 serta termasuk ke kelompok provinsi dengan kategori IPG 90-100. Dan pada tahun 2022



Grafik 1.45 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumsel dan Nasional

berada diurutan ke 6 dari 34 Provinsi.

Secara nasional, ada 18 (delapan belas) provinsi yang capaian IPG nya berada dibawah nasional yang nilainya 91,27. Disparitas pembangunan gender terjadi Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Hal ini terlihat dari mayoritas provinsi dengan IPG lebih tinggi diatas nasional berada di KBI, sedang provinsi dengan capaian IPG dibawah nasional mayoritas di KTI.

Tabel 3.22 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2020  
Tk. Provinsi dan Nasional

No	Nama Provinsi	IPG			
		2018	2019	2020	2021
1	ACEH	91.67	91,84	92,07	92,23
2	SUMATERA UTARA	90.66	90,71	90.67	90,73
3	SUMATERA BARAT	94.17	94,09	94.17	94,34
4	RIAU	88.37	88,43	88.14	88,38
5	JAMBI	88.44	88,44	88.41	88,62
6	SUMATERA SELATAN	92.62	92,40	92.38	92,35
7	BENGKULU	91.37	91,19	91.00	91,16
8	LAMPUNG	90.57	90,39	90.33	90,37
9	KEP. BANGKA BELITUNG	89.15	89,00	88.92	89,11
10	KEPULAUAN RIAU	92.97	93,10	93.31	93,49
11	DKI JAKARTA	94.70	94,71	94.63	94,84
12	JAWA BARAT	89.19	89,26	89.20	89,36
13	JAWATENGAH	91.95	91,89	92.18	92,48
14	D I YOGYAKARTA	94.73	94,77	94.80	94,88
15	JAWATIMUR	90.77	90,91	91.07	91,67
16	BANTEN	91.30	91,67	91.74	91,83
17	BALI	93.71	93,72	93.79	94,01
18	NUSATENGARA BARAT	90.37	90,40	90.45	90,53
19	NUSATENGGARATIMUR	92.57	92,72	92.73	92,63
20	KALIMANTAN BARAT	86.74	86,81	86.87	86,95

21	KALIMANTANTENGAH	89,13	89,09	89,03	88,79
22	KALIMANTAN SELATAN	88,61	88,61	88,86	88,86
23	KALIMANTANTIMUR	85,63	85,98	85,70	85,95
24	KALIMANTAN UTARA	86,74	87,00	85,70	87,30
24	MALUKU UTARA	94,79	94,53	94,42	94,61
25	SULAWESI UTARA	92,08	92,01	91,87	91,91
26	SULAWESITENGAH	93,15	93,09	92,86	92,85
27	SULAWESI SELATAN	90,24	90,56	90,50	90,68
28	SULAWESITENGGARA	86,63	86,83	86,73	87,50
29	GORONTALO	90,05	89,76	89,43	89,57
30	SULAWESI BARAT	93,03	93,04	92,97	93,19
31	MALUKU	89,50	89,61	83,29	89,75
33	PAPUA BARAT	82,47	82,74	82,91	83,00
34	PAPUA	80,11	80,05	79,59	80,16
	<b>INDONESIA</b>	<b>90,99</b>	<b>91,07</b>	<b>91,06</b>	<b>91,27</b>

Lebih dari separuh Kabupaten/Kota di Indonesia telah mencapai IPG di atas 90. Namun, hal ini tidak serta merta dapat diartikan bahwa pembangunan manusia baik laki-laki maupun perempuan di daerah tersebut sudah tinggi. IPG diformulasikan sebagai rasio IPM perempuan terhadap IPM laki-laki. Nilai IPG yang tinggi bisa didapatkan dari daerah dengan IPM laki-laki dan IPM perempuan yang “sama-sama tinggi” atau “sama-sama rendah”.

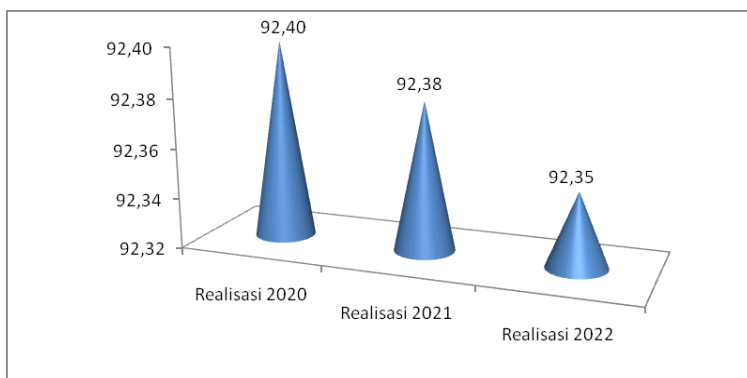
Hal tersebut juga terjadi pada pencapaian IPG pada level kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. IPG tertinggi di raih oleh Kabupaten Ogan Ilir sebesar 99,09 dan terendah yaitu Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 82,63. Kabupaten Ogan Ilir memiliki IPG tertinggi, namun jika dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 67,77 dan IPM perempuan 67,15 atau pencapaian komponen “sama-sama rendah”. Sedang Kabupaten Musi Banyuasin memiliki IPG terendah, namun dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 72,76 dan IPM perempuan 60,12 atau terjadi disparitas kesenjangan sebesar 12,64. Pencapaian IPM laki-laki Musi Banyuasin sudah mendekati IPM laki-laki provinsi sebesar 74,00, namun IPM perempuan Musi Banyuasin mempunyai kesenjangan dari IPM perempuan Provinsi sebesar 68,34.

Dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan ada empat kabupaten/kota yang memiliki IPG kurang dari 90 yaitu Musi Banyuasin 82,63, Musi Rawas 85,85, Banyuasin 88,96 dan Muara Enim 89,67.

Pencapaian IPG dan IPM kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan perkomponen Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.23 Pencapaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2021

NO	Provinsi/ Kabupaten/ Kota	AHH			HLS			RLS			PPP			IPM			IPG
		L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1	Ogan Komering Ulu	65,99	70,19	68,24	12,41	12,92	12,83	8,93	8,5	8,71	14,822	9,720	10,040	73,29	68,85	69,60	93,94
2	Ogan Komering Ilir	66,44	70,62	68,67	11,4	12,01	11,68	7,47	6,56	7,05	16,042	9,295	10,755	71,15	65,24	67,17	91,69
3	Muara Enim (Liot)	67,37	70,97	69,02	11,77	12,15	11,98	8,27	7,4	7,80	15,930	8,328	10,995	73,06	65,51	68,86	89,67
4	Lahat	64,17	68,07	66,16	12,23	12,99	12,35	8,9	8,22	8,52	13,160	9,498	9,735	71,06	67,32	67,58	94,74
5	Musi Rawas	66,21	70,21	68,26	12,04	12,37	12,19	7,84	7,14	7,53	14,862	5,983	9,550	71,61	61,48	67,01	85,85
6	Musi Banyuasin	66,61	70,79	68,84	12,29	12,09	12,29	7,9	7,35	7,63	15,901	5,234	10,140	72,76	60,12	68,10	82,63
7	Banyuasin	66,83	71,00	69,06	11,66	12,03	11,77	7,89	7,09	7,44	14,587	7,221	9,860	71,39	63,51	67,13	88,96
8	Ogan Komering Ulu Selatan	65,08	68,98	67,07	11,62	12,14	11,76	7,79	7,77	7,85	12,189	7,361	8,585	69,00	63,75	65,34	92,39
9	Ogan Komering Ulu Timur	67,17	71,12	69,17	12,39	12,45	12,45	8,06	7,11	7,56	15,261	11,232	11,531	73,00	68,49	69,58	93,82
10	Ogan Ilir	63,63	67,49	65,6	12,27	12,55	12,31	8,18	7,65	7,87	10,454	10,793	10,454	67,77	67,15	67,17	99,09
11	Empat Lawang	63,2	66,99	65,13	11,82	12,52	12,07	8,15	7,49	7,64	13,347	8,794	9,400	69,32	64,69	65,39	93,32
12	Penukal Abab Lematang Ilir	66,1	70,28	68,33	11,22	12,17	12,17	7,57	6,55	7,05	11,546	7,680	8,210	67,99	63,32	64,88	93,13
13	Musi Rawas Utara	63,8	67,24	65,76	11,55	12,35	11,58	7,73	6,61	7,09	14,196	9,208	9,855	69,32	64,19	64,93	92,60
14	Kota Palembang	69,01	72,93	71,01	14,46	14,3	14,42	10,99	10,29	10,75	16,990	14,318	14,704	80,69	77,52	78,72	96,07
15	Kota Prabumulih	68,47	72,37	70,47	12,76	13,2	12,92	10,19	9,74	9,97	18,841	11,916	12,752	78,68	73,71	74,67	93,68
16	Kota Pagar Alam	64,86	68,78	66,85	12,86	13,51	13,05	9,54	9,25	9,40	11,825	8,311	8,877	71,81	67,96	68,68	94,64
17	Kota Lubuk Linggau	67,26	71,31	69,39	13,31	14,13	13,38	10,27	9,65	9,90	17,314	12,846	13,267	77,96	74,72	74,89	95,84
18	SUMATERA SELATAN	68,11	71,95	69,98	12,51	12,63	12,54	8,85	8,01	8,3	14,821	9,296	10,662	74,00	68,34	70,24	92,35



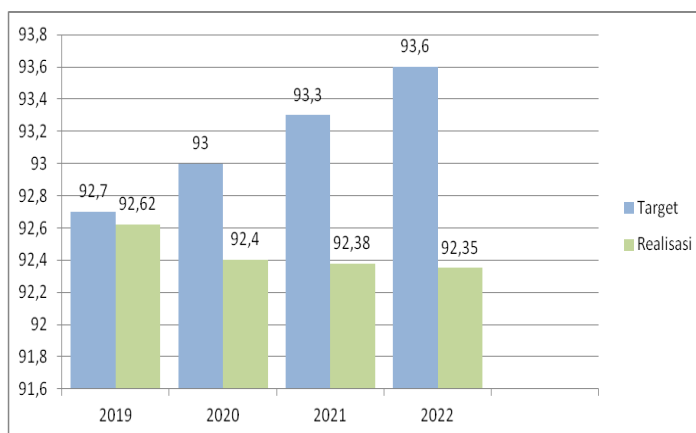
Grafik 1.46 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2020,2021 dan 2022

Pencapaian Realisasi IPG Tahun 2022 dibandingkan dengan Realisasi IPG 2021 terjadi penurunan sebesar 0,03, atau turun 0,05 dibanding capaian 2020, walaupun nilainya masih diatas capaian

nasional. Secara umum pencapaian masing-masing komponen mengalami

peningkatan. Tetapi pada beberapa komponen terjadi peningkatan disparitas/kesenjangan pencapaian komponen laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara realisasi IPG dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik diatas.

Bisa dilihat grafik disamping tahun 2019 s.d 2022 belum mencapai target yang ingin dicapai hal ini disebabkan dari beberapa faktor berbagai dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi.





Capaian nilai IPG dipengaruhi oleh berbagai dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Perbandingan nilai komponen penyusun IPG pada Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.24 Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 - 2021

Tahun Pengukuran	AHH		HLS		RLS		PPP		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2018	67,52	71,40	12,19	12,60	8,32	7,68	14.772	9.262	92,62
2019	67,78	71,63	12,32	12,61	8,54	7,82	15.154	9.507	92,40
2020	68,00	71,86	12,4	12,62	8,57	7,9	14748	9289	92,38
2021	68,11	71,95	12,51	12,63	8,58	8,01	14821	9296	92,35

Dimensi pertama yaitu kesehatan atau umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*) dihitung yang diwakili dengan komponen Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan, pada perempuan dari 71,40 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 71,63 tahun pada 2019, meningkat menjadi 71,86 pada Tahun 2020 dan menjadi 71,95 pada Tahun 2021. Begitu pula dengan angka harapan hidup laki-laki yaitu 67,52 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 67,78 tahun pada 2019, meningkat menjadi 68,00 pada Tahun 2020 dan menjadi 68,11 pada Tahun 2021. Jika dilihat dari kesenjangan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan pada Tahun 2018 sebesar 3,88, sedang Tahun 2019 kesenjangan menurun menjadi sebesar 3,85 tahun dan Tahun 2020 kesenjangan naik kembali 3,86 serta Tahun 2021 kesenjangan turun menjadi 3,84.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak pelaksanaan pembangunan, khususnya kesehatan. Pada komponen Angka harapan hidup di Provinsi Sumsel angka harapan hidup perempuan melebihi laki-laki. Fenomena ini hampir merata di seluruh provinsi bahkan nasional, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor biologis dan gaya hidup. Laki-laki lebih rentan terhadap infeksi prenatal atau masalah lain di dalam kandungan saat dilahirkan. Faktor biologis lain adalah hormon estrogen yang dimiliki perempuan menjadi pelindung alami dari perkembangan penyakit jantung dan perubahan kondisi tubuh perempuan sepanjang hidupnya. Sebaliknya hormon testosteron yang dimiliki pria mendorong aktivitas yang lebih beresiko. Pada aspek gaya hidup, secara umum lebih banyak laki-laki yang bekerja dan beraktivitas diluar dibanding perempuan, yang mendatangkan berbagai resiko seperti stres, depresi, lingkungan yang tidak sehat, merokok, obesitas dan penyakit menular serta resiko kecelakaan kerja.

Dimensi pendidikan atau pengetahuan (*knowledge*) diwakili oleh komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Di Sumatera Selatan,

kesempatan untuk memperoleh pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai setara, walaupun masih ada disparitas nilainya tidak begitu besar.

Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) perempuan Tahun 2021 selama 12,63 Tahun, pada Tahun 2020 selama 12,62 Tahun meningkat dibanding Tahun 2019 selama 12,61 tahun dan Tahun 2018 selama 12,60 tahun, tidak berbeda dengan harapan lama sekolah laki-laki yang juga mengalami peningkatan sedikit dari 12,19 tahun pada Tahun 2018 menjadi 12,32 tahun pada Tahun 2019 selama 12,20 tahun, pada Tahun 2020 serta meningkat Tahun 2021 menjadi 12,51 tahun. HLS mengasumsikan peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah perjumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merepresentasikan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal. Pencapaian RLS baik perempuan maupun laki-laki terjadi peningkatan walau sangat kecil. Komponen rata-rata lama sekolah perempuan Tahun 2018 selama 7,68 tahun, pada Tahun 2019 selama 7,82 tahun, Tahun 2020 selama 7,90 dan Tahun 2021 selama 8,01 tahun atau setara dengan awal kelas 2 SMP. Sedang RLS laki-laki Tahun 2021 selama 8,85 tahun, Tahun 2020 selama 8,57 tahun, Tahun 2019 selama 8,54 tahun dan tahun 2018 selama 8,32 tahun atau setara dengan kelas 3 SMP.

Pada dimensi ekonomi/standar hidup layak diwakili komponen pengeluaran perkapita disesuaikan. Capaian pengeluaran perkapita perempuan Tahun 2018 sebesar 9.262 ribu rupiah, Tahun 2019 naik menjadi sebesar 9.507 ribu rupiah, Tahun 2020 turun menjadi 9.289 ribu rupiah dan Tahun 2021 naik menjadi 9.296 ribu rupiah. Sedang pengeluaran perkapita disesuaikan laki-laki dari sebesar 14.772 ribu rupiah pada tahun 2018 menjadi 15.154 ribu rupiah pada Tahun 2019, pada Tahun 2020 sebesar 14.748 rupiah dan Tahun 2021 sebesar 14.821 ribu rupiah. Pengeluaran perkapita laki laki jauh diatas perempuan dengan kesenjangan tahun 2018 sebesar 5.510 ribu rupiah dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 5.647 ribu rupiah, Tahun 2020 kesenjangan sebesar 5.459 ribu rupiah dan Tahun 2021 kesenjangan sebesar 5.525 ribu rupiah. Pada Tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan pendapatan dibanding tahun sebelumnya, diantaranya disebabkan oleh pandemi COVID-19.

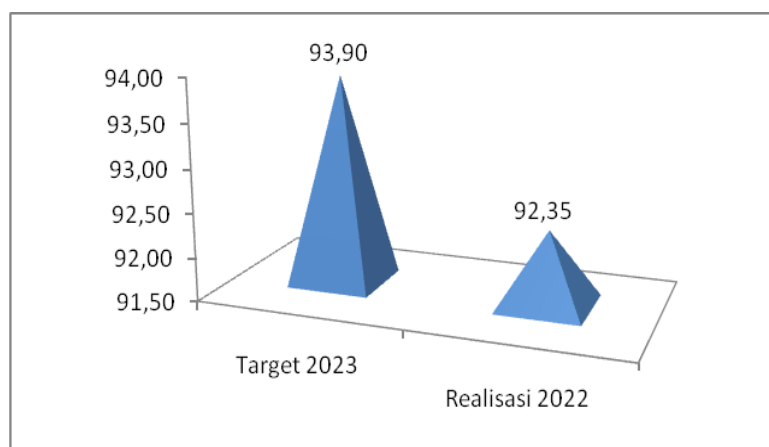
Pada Provinsi Sumatera Selatan pencapaian ketiga komponen Indeks Pembangunan Gender (IPG) ketimpangan yang paling besar terjadi pada dimensi ekonomi/standar hidup layak yaitu pengeluaran perkapita berdasarkan jenis kelamin. Pengeluaran perkapita perempuan jauh dibawah laki-laki. Untuk menghitung dimensi ini diperlukan data sekunder yaitu upah yang diterima, jumlah angkatan kerja serta jumlah penduduk.

Berdasarkan Data Sakernas 2022 Kondisi Ketenaga kerjaan 2021 Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 4.497,96 (ribu orang), jumlah penduduk bekerja sebesar 4. 289,70 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,31, TPAK laki-laki 84,95 sangat jauh disbanding TPAK perempuan 53,32. Dibanding Data Sakernas, Agustus 2021 Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 4.398,9 (ribu orang), jumlah penduduk bekerja sebesar 4. 179,7 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,77, TPAK laki-laki 82,66 dan TPAK perempuan 54,54, meningkat dibanding Tahun 2020 jumlah angkatan kerja sebesar 4.329,7 (ribu orang) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,65, TPAK laki-laki 82,71 dan TPAK perempuan 54,25, naik dibanding periode Agustus 2019 sebesar 4.138,9 (ribu orang) dengan TPAK sebesar 67,86, TPAK laki-laki 83,35 dan TPAK perempuan 51,94 Walau pun di Sumatera Selatan kesempatan perempuan untuk mendapat pekerjaan sudah memiliki peluang cukup besar, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Ranah publik identik dengan laki- laki, sementara itu ranah domestik (rumah tangga) identik dengan perempuan. Hal tersebut tidak terlepas dari konsep laki-laki mencari nafkah sementara perempuan mengurus rumah tangga.

Dari sisi upah yang diterima, secara nominal selalu mengalami peningkatan baik yang diterima pekerja laki-laki maupun perempuan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian upah nominal yang diterima pekerja sebagai dampak dari biaya kebutuhan hidup yang terus mengalami kenaikan agar kemampuan daya beli masyarakat tetap terjaga. Dalam ketenagakerjaan di Indonesia masih terdapat perbedaan cukup berarti pada jumlah upah yang diterima antara laki-laki dan perempuan, kenyataannya pekerja perempuan masih menerima upah yang lebih rendah dibandingkan pekerja laki-laki.

Banyak faktor yang diduga sebagai penyebab adanya perbedaan upah yang diterima laki-laki dan perempuan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perbedaan tingkat upah adalah tingkat pendidikan. Rendahnya pendidikan perempuan dibandingkan laki-laki, akan sangat berpengaruh terhadap tingkat upah yang diterima perempuan. Faktor lain juga erat kaitannya dengan faktor lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Berdasarkan data Sakernas sebagian besar pekerja perempuan bekerja di sektor jasa yang umumnya diperdagangan dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Sedangkan jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan kebanyakan sebagai tenaga usaha perdagangan dan status pekerjaannya sebagai buruh/karyawan dan pekerja tidak dibayar. Penduduk yang bekerja pada kategori ini umumnya memiliki produktivitas yang rendah dan upah yang relatif lebih kecil. Sementara itu, pekerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor padat modal, sebagai tenaga profesional, teknisi dan kepemimpinan

dengan upah yang diterima relatif besar. Perbedaan mendasar tersebut menjadikan adanya gap pada upah yang diterima pekerja laki-laki dan perempuan.



Grafik 1.47 Perbandingan Target IPG Sumsel Tahun 2023 dan Capaian 2022

Target Pencapaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada akhir periode RPJMD Tahun 2023 sebesar 93,90, sedangkan capaian 2021 sebesar 92,38. Ini berarti masih ada kesenjangan agar tercapai target yang ditetapkan

Pencapaian Nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak bisa dilepaskan dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua nilai indeks ini menggambarkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada suatu wilayah, sehingga peningkatan capaian indeks ini merupakan masalah lintas sektoral sehingga upaya yang dilakukan melibatkan semua elemen masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder* terkait dalam upaya peningkatan kesetaraan dan keadilan gender.

Strategi utama yang dilaksanakan untuk mengawal agar akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan dapat dirasakan sama besar baik laki-laki maupun perempuan dengan melaksanakan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) yang dipertegas melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG). Pelaksanaan strategi PUG dilakukan dengan Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), dengan berbagai metode, diantaranya *Gender Analisis Pathway* (GAP) dan *Gender Budget Statement* (GBS). Dengan adanya GAP dan GBS ini suatu organisasi dapat menganalisis sesuai data apakah apakah kondisi yang ada sudah responsif gender, jika masih ada kesenjangan yang besar maka kegiatan yang direncanakan diharapkan dapat responsif gender sesuai kebutuhan.

### **Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IPG**

Komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG) sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersusun dari tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan IPG melalui Pengarusutamaan Gender (PUG), mulai dari proses perencanaan sampai implementasi. Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan *cross cutting issue* atau isu lintas sektoral artinya tanggung jawab pelaksanaannya bukan hanya diemban oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak saja tapi semua pihak ikut berperan membantu pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi dan Sinergi dengan semua pihak.

Di Provinsi Sumatera Selatan komitmen Kepala daerah ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2015 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan Pengarustamaan Gender Provinsi Sumatera Selatan, dibentuknya Pokja PUG Provinsi Sumatera Selatan serta diikuti dengan pembentukan *Focal Point* di OPD Provinsi serta Pada Tahun 2020 kembali dikeluarkannya kebijakan Peraturan Gubernur 62 Tahun 2020 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan di Daerah sebagai wujud komitmen Pembangunan Responsif Gender di Provinsi Sumatera Selatan.

Dibawah kepemimpinan Gubernur, H. Herman Deru dan Wakil Gubernur H. Mawardi Yahya, Provinsi Sumatera Selatan telah mencantumkan masalah kesetaraan dan keadilan gender pada Misi ke 2 yang salah satu tujuannya adalah Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender melalui sasaran **“Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak”**, ini berarti Gubernur dan Wakil Gubernur telah memberikan ruang kepada kaum perempuan untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam pembangunan serta memperhatikan perlindungan perempuan dan anak di Sumatera Selatan.

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi dalam meningkatkan IPG, khususnya melalui strategi PUG antara lain :

- Belum optimalnya komitmen dari para pemangku kebijakan dan ketersediaan kebijakan pelaksanaan PUG dalam seluruh aspek pembangunan, misalnya belum semua kabupaten/kota mengintegrasikan isu gender dalam RPJMD dan dokumen perencanaan lainnya, belum adanya kebijakan daerah tentang pelaksanaan PUG.
- Belum optimalnya kelembagaan PUG di daerah, seperti Kelompok Kerja (Pokja) PUG, Tim Teknis dan *Focal Point* di OPD.
- Masih terbatasnya Sumber Daya (Sumber Daya Manusia, Anggaran serta Sarana dan Prasarana) yang mendukung pelaksanaan PUG di daerah.
- Belum optimalnya ketersediaan data terpilah yang diperlukan dalam proses penyusunan program kegiatan pembangunan responsif gender.
- Belum optimalnya sinergi antar *stakeholders* yang berperan dalam peningkatan komponen IPG.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IPG**

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IPG melalui strategi Pengarustamaan Gender (PUG) yang dilaksanakan oleh Pokja Pengarustamaan Gender yang dimotori oleh *Four Driver* yaitu Bappeda, Inspektorat, BPKAD dan DPP-PA) antara lain :

- Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan PUG.
- Melakukan pendampingan kepada kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk menerapkan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) dengan membuat *Gender Analysis Pathway* (GAP) dan *Gender Budgeting Statement* (GBS).
- Mendorong terbentuknya *Focal Point* di OPD sebagai corong pelaksanaan strategi PUG di instansi masing-masing.
- Melakukan Rapat Koordinasi Pokja PUG Kabupaten/Kota dan Provinsi
- Membuat kesepakatan dengan seluruh Driver PUG Kabupaten/Kota serta Penyusunan Rencana Aksi Daerah PUG Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang paham PUG dengan melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas.
- Mendorong agar OPD dan *stakeholders* agar membuat Data Terpilah.
- Melaksanakan kegiatan yang mendorong peningkatan komponen IPG dan Implementasi PUG.
- Pemberian Penghargaan Kepada Kepala Desa Ramah Perempuan Peduli Anak, OPD Responsif Gender dan Perusahaan Pembina Tenaga Kerja Perempuan.
- Pemanfaatan Aplikasi Pemantauan Rencana Aksi Daerah PUG kabupaten/kota dan Provinsi kerjasama dengan Kantor Staf Kepresidenan.
- Meningkatkan jejaring sinkronisasi, koodinasi dan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* antara lain :
  - Melakukan kerjasama dengan akademisi melalui Pusat Studi Gender dan Anak dengan dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Sriwijaya dan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Raden Fatah Palembang.
  - Melakukan kerjasama dengan *Non Government Organisation* (NGO) seperti ICRAF (Kegiatan *Land 4 Lives*) dan SPIRE, terkait dengan Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.
  - Bersinergi dengan berbagai lembaga layanan pemberdayaan perempuan, organisasi wanita, dunia usaha dan media di Provinsi Sumatera Selatan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya Pengarusutamaan Gender dalam setiap aspek pembangunan dapat membuat akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak terjadi ketimpangan gender. Sehingga dalam pembangunan terwujud keadilan dan kesetaraan gender.

## Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2022

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) antara lain:

### Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan :

- Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Provinsi.
  - Advokasi Kebijakan dan Pedampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Provinsi*

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan kepada Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
  - Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.

### Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak

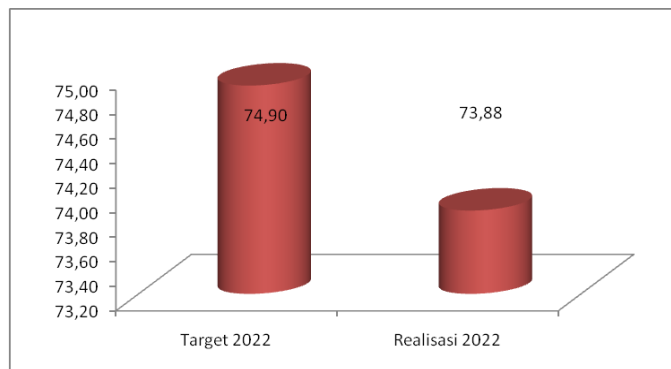
- Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Provinsi.
  - Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak Provinsi.



Foto Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak Provinsi  
(Sosialisasi Aplikasi Pedas Pas untuk Penyandang Disabilitas)

- Sub Kegiatan Penyajian dan Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data Provinsi.

## 8.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)



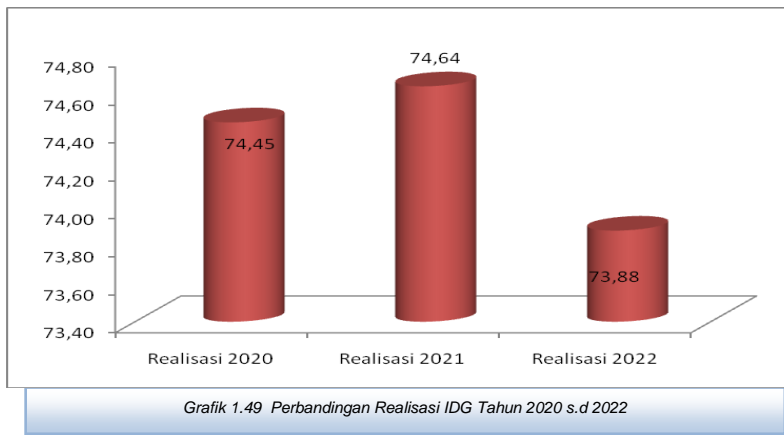
Grafik 1.48 Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2022

Capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebesar 73,88 dengan persentase capaian nilai IDG ini mencapai 98,64% dari target IDG yang diharapkan mencapai angka 74,90. Angka capaian Indeks

Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan data IDG Tahun 2021 sama seperti IPG berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

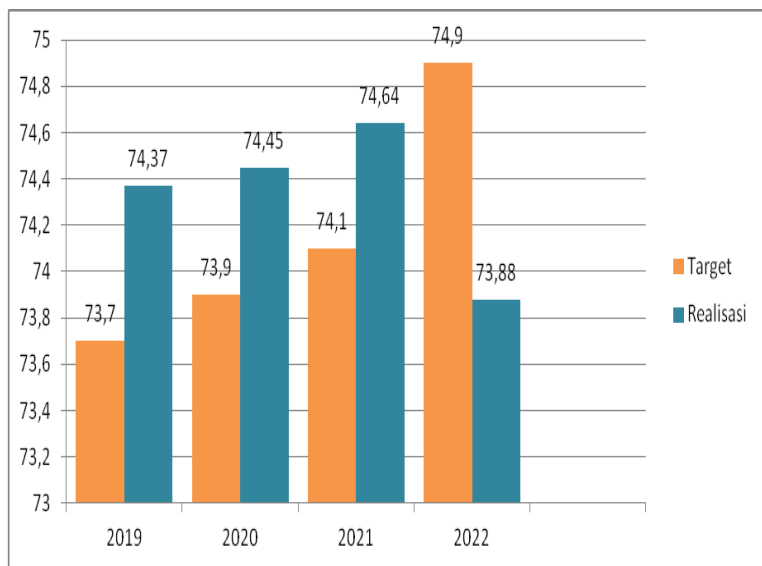
Secara umum pencapaian komponen IDG untuk perempuan masih lebih rendah dibanding laki-laki. Hal tersebut terjadi di semua komponen IDG, baik partisipasi politik, pengambilan keputusan, maupun perekonomian. Masih relatif rendahnya capaian perempuan dibanding laki-laki diantaranya dapat disebabkan oleh, pembangunan selama ini yang dilakukan masih lebih banyak menguntungkan laki-laki, atau walaupun pembangunan telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh kaum perempuan.





Capaian realisasi dari tahun 2020 s.d 2022 Nilai IDG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 73,88 berada dibawah capaian tahun Tahun 2021 sebesar 74,64 dan Tahun 2020 sebesar 74,45.

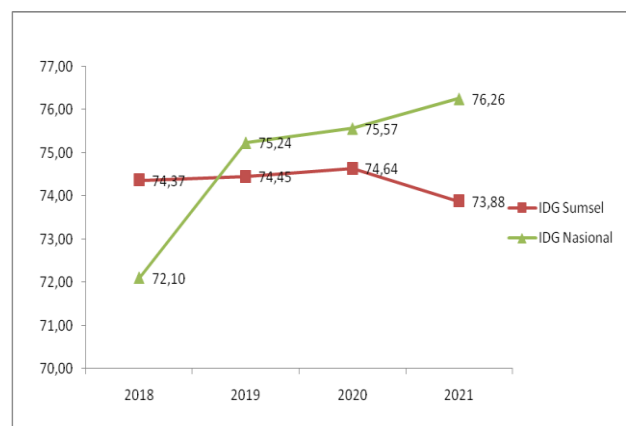
Grafik disamping menunjukkan peningkatan dan penurunan dari tahun 2019 s.d 2022. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 tidak memenuhi target yang ditetapkan, hal ini disebabkan Secara umum pencapaian seluruh komponen IDG masih belum optimal, baik partisipasi politik, pengambilan keputusan, maupun



perekonomian. Belum optimalnya peran serta dan manfaat pembangunan yang dirasakan perempuan dibanding laki-laki diantaranya dapat disebabkan oleh, pembangunan selama ini yang dilakukan ada yang lebih menguntungkan laki-laki, bias gender atau walaupun pembangunan telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh kaum perempuan.

Nilai IDG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 73,88 berada dibawah capaian nasional yaitu 76,26, sedang tahun sebelumnya capaian IDG Sumsel 74,64 juga berada dibawah capaian nasional 75,27. Tahun 2019 sebesar 74,24 juga berada dibawah capaian nasional 75,24. Namun Tahun 2019 IDG Sumsel sebesar 74,37 diatas nasional 72,10.

Untuk Nilai Komponen Indeks



Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2018 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.25 Perbandingan Komponen IDG Sumsel dan Nasional Tahun 2018- 2021

Tahun Pengukuran	Daerah	Keterwakilan Perempuan di Parlemen (%)	Perempuan Sebagai Tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi (%)	Sumbangan Perempuan Dalam Pendapatan Kerja (%)	IDG
2018	Sumsel	21,33	53,66	34,71	<b>74,37</b>
	Nasional	17,32	47,02	36,7	<b>72,10</b>
2019	Sumsel	21,33	55,28	34,85	<b>74,45</b>
	Nasional	20,52	47,46	37,10	<b>75,24</b>
2020	Sumsel	21,62	54,37	34,99	<b>74,64</b>
	Nasional	21,09	48,76	37,26	<b>75,57</b>
2021	Sumsel	21,33	56,15	34,79	<b>73,88</b>
	Nasional	21,89	49,99	37,22	<b>75,57</b>

Pada komponen keterwakilan perempuan di parlemen, capaian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 dan Tahun 2019 tetap sebesar 21,33%, sedangkan di Tahun 2020 meningkat menjadi 21,62% karena adanya Perubahan jumlah total anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan dan Tahun 2021 kembali menjadi 21,33%. Secara nasional keterwakilan perempuan di parlemen Tahun 2018 sebesar 17,32% mengalami peningkatan di Tahun 2019 sebesar 20,52%, Tahun 2020 meningkat menjadi 21,09% dan Tahun 2021 meningkat menjadi 21,89%. Peningkatan secara nasional terjadi peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen dari Hasil Pemilu dan adanya Pergantian Antar Waktu (PAW).

Namun, persentase keterwakilan perempuan di parlemen ini masih jauh dari harapan, khususnya dalam Undang-Undang Nomor Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang memberikan ketentuan agar partai politik memperhatikan keterwakilan perempuan di parlemen 30%. Sejauh ini, keterwakilan perempuan sebesar 30% baru sebatas pada calon anggota legislatif. Peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen diharapkan dapat membawa dampak positif dalam pemberdayaan perempuan, agar kebijakan-kebijakan yang dibuat lebih responsif gender.

Komponen persentase perempuan sebagai tenaga manager, profesional, administrasi dan teknisi menunjukkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, ekonomi dan sosial. Keterlibatan perempuan pada posisi ini memberikan gambaran kemajuan peran perempuan. Capaian Provinsi Sumsel lebih tinggi dibanding nasional, Tahun 2018 capaian Provinsi Sumsel 53,66% sedang nasional 47,02%.Sedangkan di Tahun 2019 capaian Sumsel 55,28% sedang nasional 47,46%. Untuk Tahun 2020 capaian Sumsel sebesar 54,37% dan nasional 48,76%, dan Tahun 2021 capaian Sumsel sebesar 56,15% dan nasional 49,99%.

Untuk meningkatkan komponen ini diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama penentu kebijakan untuk mendorong perempuan lebih maju mencapai kapabilitas optimum sehingga berpeluang menduduki jabatan strategis.

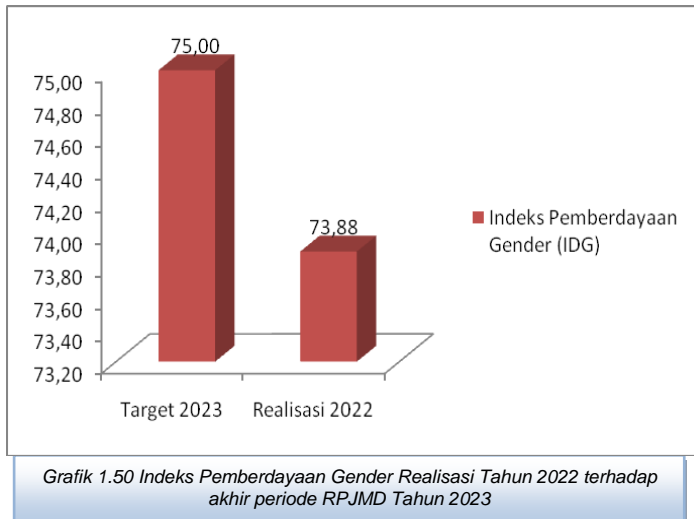
Sedang pada Komponen sumbangan pendapatan perempuan, capaian Provinsi Sumsel berada dibawah capaian nasional. Tahun 2018 sumbangan pendapatan perempuan Provinsi Sumsel sebesar 34,71 lebih rendah dibanding nasional 36,70. Di Tahun 2019 sumbangan pendapatan perempuan Sumsel sebesar 34,85, sedang nasional sebesar 37,10. Pada tahun 2020 sumbangan pendapatan perempuan mengalami penurunan menjadi 34,99 dan nasional 37,26. Tahun 2021 sumbangan pendapatan perempuan mengalami penurunan menjadi 34,79 dan nasional 37,22.

Pencapaian nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) kabupaten/kota di Provinsi Sumsel Tahun 2021 tertinggi Kabupaten Muara Enim sebesar 71,65 dan ada tiga Kabupaten yang memiliki IDG dibawah nilai 50 yaitu Kabupaten OKU sebesar 49,69, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) sebesar 47,06, Musi Rawas Utara sebesar 46,79.

Untuk pencapaian Kabupaten/Kota perkomponen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 3.26 Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2021*

Nasional /Provinsi / / Kota	Kabupaten	Keterlibatan Perempuan di Parlemen (Persen)	Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen)	IDG
SUMATERA SELATAN		21.33	56.15	34.79	73.88
OGAN KOMERING ULU		5.71	56.93	24.30	49.69
OGAN KOMERING ILIR		15.56	58.68	25.21	59.99
MUARA ENIM		17.78	51.16	36.86	71.65
LAHAT		15.00	62.45	37.15	66.89
MUSI RAWAS		17.50	56.77	26.26	62.90
MUSI BANYUASIN		6.67	50.16	35.31	59.97
BANYU ASIN		11.11	50.80	29.22	60.38
OGAN KOMERING ULU SELATAN		12.50	59.77	23.09	55.83
OGAN KOMERING ULU TIMUR		8.89	59.36	29.70	57.86
OGAN ILIR		15.00	66.62	28.13	58.41
EMPAT LAWANG		8.57	61.86	34.44	58.30
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR		0.00	67.53	37.24	47.06
MUSI RAWAS UTARA		4.00	61.69	26.13	46.79
KOTA PALEMBANG		8.00	53.01	29.78	57.52
KOTA PRABUMULIH		16.00	55.27	24.91	60.20
KOTA PAGAR ALAM		16.00	57.50	22.23	57.77
KOTA LUBUKLINGGAU		14.29	53.89	27.20	60.81
INDONESIA		21,89	49,99	37,22	76,26



Target Pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada akhir periode RPJMD Tahun 2023 sebesar 75,00, sedangkan capaian 2022 sebesar telah sebesar 73,88. Hampir seluruh komponen perlu dioptimalkan pencapaiannya, khususnya terkait dimensi ekonomi pada komponen sumbangan pendapatan perempuan yang masih

lebih rendah dibanding nasional. Hal tersebut sesuai dengan point pertama Arahan Presiden RI untuk urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan.

### **Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IDG**

Indeks Pemberdayaan Gender tersusun dari tiga komponen utama yaitu Keterlibatan Perempuan di Parlemen, Perempuan sebagai tenaga Manajer, Profesional, Administrasi, dan Teknisi serta Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja atau melihat sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan politik, ketenagakerjaan dan ekonomi. Hal tersebut merupakan *crosscutting isu* atau isu lintas sektor. Untuk itu penanganannya memerlukan koordinasi dan kerjasama berbagai sektor tidak cukup hanya upaya dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan saja. Hambatan/ kendala yang ditemui antara lain :

- Belum optimalnya motivasi, pengetahuan, pemahaman dan kemauan perempuan untuk secara aktif berperan serta dalam seluruh sektor pembangunan serta memilih kaum perempuan sebagai wakil khususnya dalam bidang politik dan pengambilan keputusan.
- Belum optimalnya koordinasi, kerjasama dan sinergi berbagai stakeholders dalam upaya peningkatan peran serta perempuan dalam pembangunan.
- Terbatasnya anggaran yang dimiliki Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Masih terbatasnya akses dan partisipasi perempuan baik dalam politik, ketenagakerjaan, mau pun ekonomi.
- Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia khususnya kaum perempuan untuk dapat bersaing.

## **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IDG**

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IDG antara lain :

- Melakukan advokasi, sosialisasi dan pendidikan kepada OPD, organisasi perempuan, organisasi politik, organisasi kemahasiswaan dan masyarakat baik di Level Provinsi dan Kabupaten/Kota agar mendorong peran serta perempuan dalam pembangunan.
- Melaksanakan peningkatan pemahaman dan kapasitas melalui pelatihan kepada para perempuan yang potensial menjadi Pemimpin yaitu Calon kepala daerah, calon legislatif perempuan, anggota legislatif perempuan terpilih, serta organisasi perempuan.
- Memberikan pelatihan dan bantuan peralatan kepada perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi perempuan.
- Meningkatkan sinkronisasi, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait antara lain dengan akademisi seperti Pusat Studi Gender dan Anak, Anggota Legislatif Perempuan DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang tergabung dalam Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan *stakeholders* seperti *Non Government Organization (NGO)* yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

## **Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2022**

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2022 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui :

Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

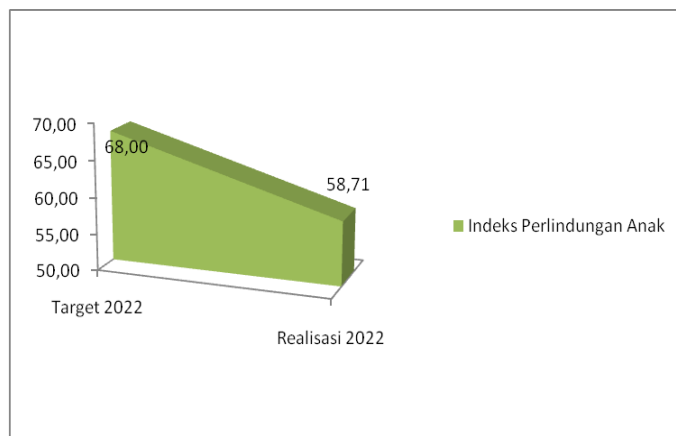
- Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.



Foto Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi

Pemerintah baik di Pusat dan Daerah harus mampu menyusun program pembangunan yang lebih responsif gender. Hal tersebut ditunjukkan agar perempuan juga mampu secara optimal menikmati perannya sebagai subjek sekaligus objek pembangunan sehingga sasaran meningkatkan kualitas hidup perempuan agar setara dengan laki-laki akan tercapai.

### 8.3 Indeks Perlindungan Anak (IPA)



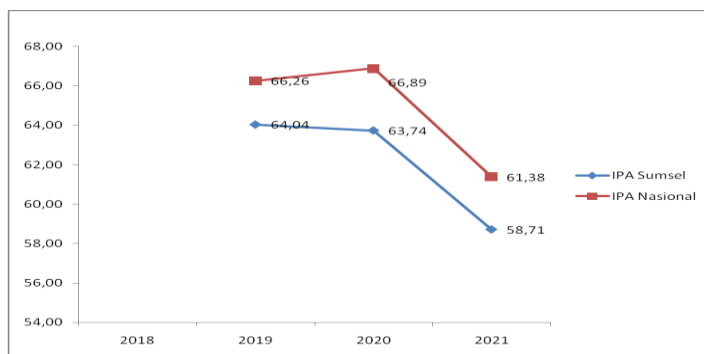
Grafik 1.51 Indeks Perlindungan Anak Tahun 2022

Capaian Persentase Indeks Perlindungan Anak (IPA) Tahun 2022 sebesar 58,71 dengan persentase capaian 86,33 dari target 68,00. Capaian ini merupakan hasil capaian Tahun 2021 atau n-1, sama seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Perhitungan Indeks Perlindungan Anak yang dilakukan oleh BPS sampai dengan Tahun 2021 baru sampai level Provinsi, belum dibreak down sampai level Kabupaten/Kota.

Pencapaian Komponen Lima Kluster Perlindungan Anak Tahun 2019-2021 menurut Provinsi sebagai berikut :

Nama Provinsi	Klaster I			Klaster II			Klaster III			Klaster IV			Klaster V		
	Hak Sipil dan Kebebasan			Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif			Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan			Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya			Perlindungan Khusus		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ACEH	50,4	53,03	48,42	81,5	83,03	80,46	66,8	68,70	70,05	53,91	58,86	38,23	79,13	75,64	73,82
SUMATERA UTARA	45,98	48,83	40,95	73,78	74,89	75,98	69,11	70,19	73,21	45,32	48,91	30,02	71,22	60,73	63,04
SUMATERA BARAT	51	52,96	47,72	82,01	83,38	85,02	71	72,34	73,17	50,75	53,90	28,67	70,43	70,70	70,01
RIAU	48,44	51,80	42,38	80,92	80,78	80,59	69,61	72,90	74,56	43,59	46,39	28,18	74,74	73,43	76,76
JAMBI	53,27	55,17	46,36	72,63	73,11	76,06	69,91	71,52	73,33	49,78	53,62	33,90	72,82	73,63	72,78
SUMATERA SELATAN	50,88	54,48	46,45	70,45	71,47	73,57	69,16	70,91	73,99	50,51	53,03	31,49	76,48	67,32	64,75
BENGKULU	53,19	55,49	46,09	74,84	77,77	78,29	67,54	70,13	73,71	50,15	52,69	28,47	77,69	66,82	69,47
LAMPUNG	52,06	54,67	47,86	73,7	75,36	77,39	72,51	74,54	79,12	44,34	46,72	29,30	71,86	71,51	70,43
KEP. BANGKA BELITUNG	55,57	58,32	47,44	78,2	76,02	74,26	74,58	76,85	78,31	46,17	48,47	29,04	80,11	67,59	67,45
KEPULAUAN RIAU	59,99	60,64	45,57	84,85	83,00	83,67	78,84	80,27	80,12	57,32	60,64	28,30	83,02	79,80	78,22
DKI JAKARTA	61,28	64,32	44,45	89,5	91,74	85,29	82,05	81,36	83,28	63,54	66,33	38,90	84,85	88,94	85,27
JAWA BARAT	54,97	57,65	48,28	74,52	74,77	78,55	72,65	74,53	74,78	53,51	56,38	33,84	78,34	76,26	77,30
JAWA TENGAH	64,77	68,80	51,08	78,26	77,64	78,99	77,86	78,50	81,19	52,39	55,14	26,74	75,52	71,92	73,53
D I YOGYAKARTA	77,18	80,99	53,31	89,94	90,75	88,18	84,02	85,16	84,29	75,92	79,12	32,53	80,44	71,82	78,46
JAWA TIMUR	60,25	63,49	49,13	78,6	79,09	79,05	77,92	78,29	79,32	61,26	64,63	34,18	79,1	74,65	77,03
BANTEN	51,17	52,85	44,28	75,53	74,04	77,61	73,72	75,47	76,64	55,95	59,13	35,93	84,18	76,86	76,03
BALI	64,92	68,00	51,19	79,42	80,43	81,41	86,63	87,32	88,22	70,68	75,12	34,54	69,2	67,80	64,77
NUSATENGGA BARAT	59,78	63,93	53,88	56,8	55,16	65,28	76,82	77,16	79,76	48,77	53,08	33,99	67,21	56,24	60,71
NUSATENGGA TIMUR	39,18	41,69	37,19	52,75	50,84	64,35	65,69	67,44	72,91	39,97	41,57	25,68	57,7	42,24	39,91
KALIMANTAN BARAT	46,54	49,89	42,50	61,11	63,11	64,03	65,4	66,96	69,96	41,08	43,78	25,47	72,4	71,67	68,18
KALIMANTAN TENGAH	50,7	52,49	44,55	65,39	71,70	72,37	62,08	64,30	67,36	43,64	45,65	25,68	73,78	69,74	73,20
KALIMANTAN SELATAN	54,27	56,37	47,59	72,43	77,56	77,44	70,69	72,10	73,56	45,63	48,09	24,77	79,03	77,59	77,18
KALIMANTAN TIMUR	57,1	60,87	44,59	80,51	81,55	82,55	75,63	75,86	79,09	59,16	63,70	28,57	79,69	83,48	80,02
KALIMANTAN UTARA	51,27	53,19	40,74	68,49	67,65	73,37	75,17	74,60	77,64	41,27	43,27	30,72	76,48	61,25	76,95
SULAWESI UTARA	59,91	64,07	51,06	69,1	69,98	71,38	75,9	78,05	77,88	47,48	50,69	26,23	73,78	71,60	73,44
SULAWESI TENGAH	48,66	53,07	43,62	69,4	71,03	69,22	66,95	69,50	71,86	35,08	36,87	24,36	66,09	50,6	56,06
SULAWESI SELATAN	52,07	54,56	46,48	66,02	68,33	69,77	74,75	76,98	79,92	38,47	41,03	27,17	65,02	64,40	65,15
SULAWESI TENGGARA	46,11	48,28	41,90	57,94	62,08	71,43	68,24	69,57	71,89	35,56	37,29	25,90	58,66	62,56	58,29
GORONTALO	51,56	53,70	50,03	70,96	68,54	72,27	71,39	73,35	74,46	45,87	48,39	24,16	59,77	64,40	66,36
SULAWESI BARAT	47,75	51,28	43,31	66,24	68,72	66,60	66,76	65,20	70,93	29,73	31,54	20,41	75,84	66,64	57,92
MALUKU	45,84	48,50	44,34	60,76	63,10	67,24	58,84	61,81	64,72	39,45	41,68	34,50	76,04	72,52	72,38
MALUKU UTARA	43,38	46,83	40,9	55,79	54,09	66,64	61,79	63,11	66,96	41,63	44,06	28,07	76,66	72,56	73,93
PAPUA BARAT	43,72	46,91	40,7	62,83	62,48	62,52	67,13	66,62	66,22	39,82	41,92	26,71	79,22	54,65	64,89
PAPUA	36,07	38,31	29,74	64,36	61,67	62,32	55,69	57,17	58,63	29,4	32,72	19,98	43,22	45,84	44,7
INDONESIA	54,81	57,75	46,74	74,24	74,74	76,68	73,22	74,51	76,47	51,28	54,27	30,99	75,24	71,44	71,89



Grafik 1.52 Indeks Perlindungan Anak 2019-2021 Provinsi dan Nasional

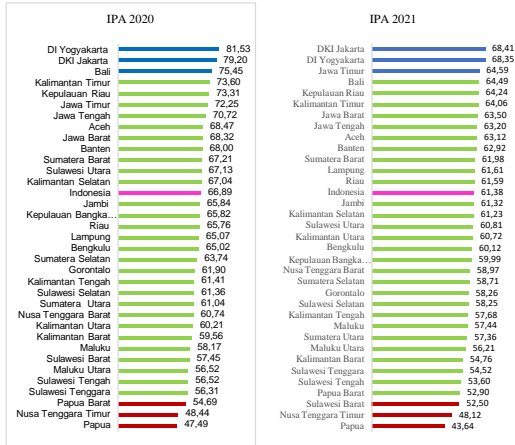
Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2021 sebesar 58,71, menurun dari Tahun 2020 sebesar 63,74 dan Tahun 2019 sebesar 64,04. Sedangkan standar nasional Tahun 2021 sebesar

61,38, menurun dari Tahun 2020 sebesar 66,89 dan Tahun 2019 sebesar 66,26. Penurunan Indeks Perlindungan Anak pada Tahun 2021 merata secara nasional dan provinsi.

Pada Tahun 2020 Capaian Indeks Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke 19 (Sembilan belas), sedang Tahun 2021 menempati urutan ke 21 (dua puluh satu). Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kerja keras bersama agar Perlindungan Anak di Provinsi Sumatera Selatan lebih optimal.

# HASIL IPA

## Capaian Indeks Perlindungan Anak menurut Provinsi, 2020-2021



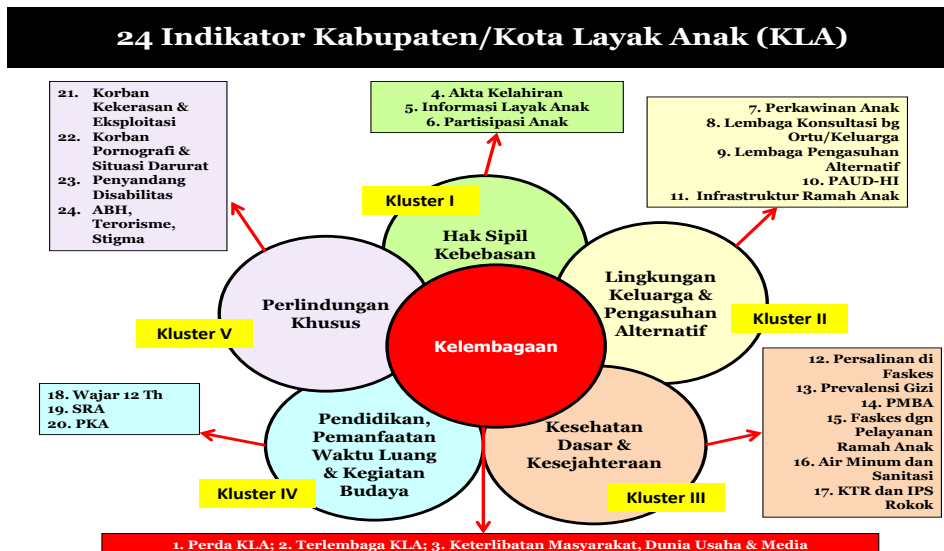
Urutan 3 provinsi dg capaian IPA tertinggi nasional berubah dari tahun sebelumnya:

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| Tahun 2020        | Tahun 2021        |
| 1. DI. Yogyakarta | 1. DKI Jakarta    |
| 2. DKI Jakarta    | 2. DI. Yogyakarta |
| 3. Bali           | 3. Jawa Timur     |

### Urutan 3 provinsi dg capaian IPA terendah

- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| Tahun 2020 :           | Tahun 2021 :            |
| 1. Papua Barat         | 1. Sulawesi Barat       |
| 2. Nusa Tenggara Timur | 2. Nusa Tenggara Timur, |
| 3. Papua               | 3. Papua                |

Sejalan dengan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional, maka salah satu arah kebijakan dan strategi RPJMN 2020-2024 adalah meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, melalui perwujudan Indonesia Layak Anak dengan penguatan Sistem Perlindungan Anak yang responsif terhadap keragaman dan karakteristik wilayah dengan memastikan terpenuhinya hak anak. Implementasi perwujudan Indonesia Layak Anak dilakukan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.



Gambar Indikator Penilaian KLA

Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mewujudkan Provinsi Layak Anak (Provila) dan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dimulai dengan dilakukannya berbagai sosialisasi dan advokasi kepada Kabupaten/Kota dan dipertegas dengan Deklarasi Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Selatan Menuju

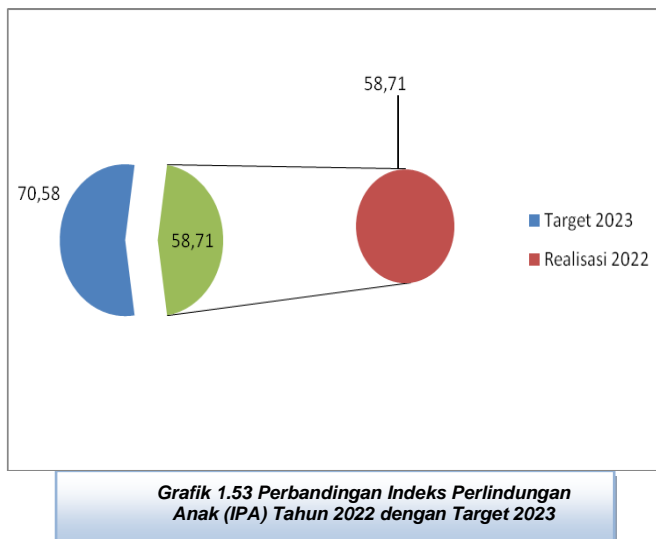


Kabupaten/Kota Layak Anak Dan Provinsi Layak Anak Tahun 2017 yang dihadiri langsung Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Capaian Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) ini diharapkan meningkat setiap tahunnya, baik dari segi jumlah Kabupaten/Kota mau pun Tingkat Kategori Penghargaan. Ada beberapa tingkatan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yaitu :

1. Tingkat Pratama;
2. Tingkat Madya;
3. Tingkat Nindya;
4. Tingkat Utama;
5. KLA.

Sedang untuk Tahun 2022 Kabupaten/Kota yang meraih Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sebanyak 14 Kabupaten/Kota.



Target Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada akhir Periode RPJMD Tahun 2023 sebesar minimal 70,58%, sedangkan Capaian Tahun 2022 sebesar 58,71%.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan berupaya agar dapat melampaui target yang ditetapkan atau pada Tahun 2023 seluruh Kabupaten/Kota telah menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak walaupun dengan berbagai tingkatan sehingga Provinsi Sumatera Selatan dapat menyandang Predikat Provinsi Layak Anak (Provila).

### **Hambatan/Kendala yang Dihadapi**

Untuk mewujudkan suasana yang aman dan nyaman bagi anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terpenuhinya hak-hak anak serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya melalui Implementasi Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak menghadapi berbagai hambatan/kendala antara lain :

- a. Belum optimalnya komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan terkait Perlindungan Anak.
- b. Terbatasnya kuantitas maupun kualitas SDM yang paham Konvensi Hak Anak sehingga capaian Komponen penyusun Indeks Perlindungan Anak dan pencapaian indikator KLA melalui berbagai Program Kegiatan belum optimal.
- c. Adanya keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan Perlindungan Anak.
- d. Belum optimalnya koordinasi dan kerjasama pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha dalam bersinergi melaksanakan perlindungan anak.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan Indeks Perlindungan Anak (IPA)**

Berbagai upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan Indeks Perlindungan Anak (IPA) Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

1. Memperkuat komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan untuk percepatan KLA di setiap Kabupaten/Kota sebagai implementasi Perlindungan Anak;
2. Meningkatkan advokasi, sinkronisasi, dan koordinasi para pemangku kepentingan khususnya yang termasuk dalam Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota untuk melakukan percepatan KLA sebagai implementasi Perlindungan Anak;
3. Pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program, kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak dengan Advokasi Penyusunan Kebijakan dan Rencana Aksi Daerah (RAD);
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaksana dan *stakeholders*;
5. Meningkatkan sinronisasi, koordinasi, kerjasama dan sinergi serta mengoptimalkan jejaring perlindungan anak, baik pemerintah, Lembaga Layanan Anak dan Forum Anak di Provinsi dan Kabupaten/kota.

### **Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2022**

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2022 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Perlindungan Anak (IPA) melalui :

#### **Program Peningkatan Pemenuhan Hak Anak,**

- Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.

- Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.
- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.

### **Program Perlindungan Khusus Anak**

- Kegiatan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Provinsi.
  - Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pendampingan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Provinsi dan Lintas Daerah.
  - Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi*

### **Program Peningkatan Kualitas Keluarga,**

- Kegiatan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kestetaraan Gender dan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi KG dan Perlindungan Anak bagi Keluarga Kewenangan Provinsi.
  
- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan KG dan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Provinsi.



*Foto Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Provinsi (Rapat Koordinasi terkait Percepatan Penurunan Stunting)*

## Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 3 (tiga) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



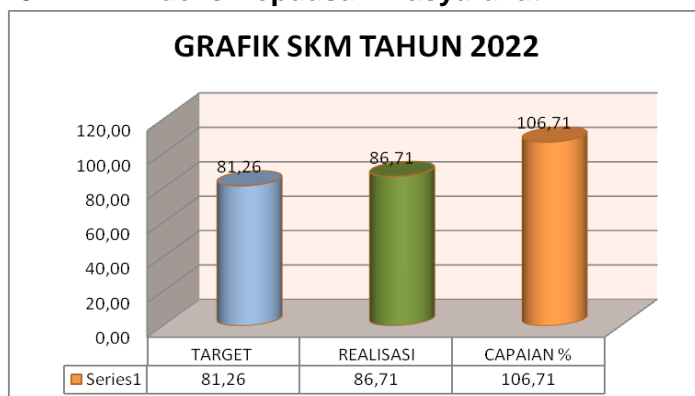
### Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022			
	Satuan	Target	Realisasi	%
1. Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	106,71

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) adalah sebagai berikut :

#### 9.1 Indeks Kepuasan Masyarakat



Grifik 1.54 Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

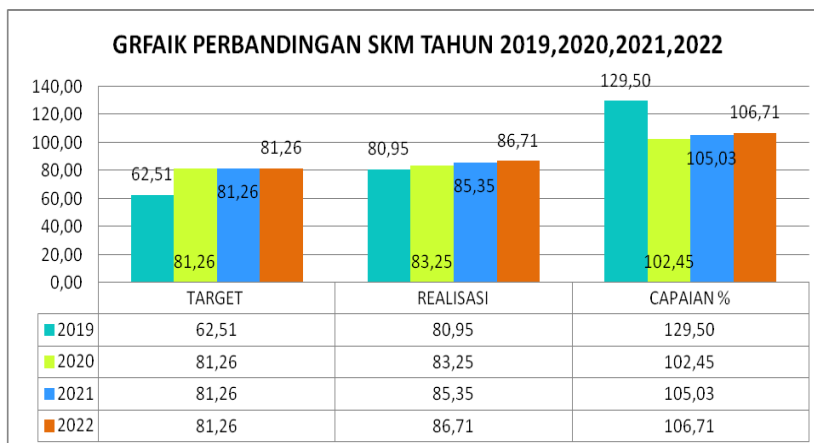
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 telah menargetkan nilai indeks kinerja SKPD/Unit pelayanan publik melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan nilai rata-rata “Sangat Baik” (81,26 - 100), untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah

melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2022 dengan mendapatkan nilai rata-rata “Sangat Baik” (86,71). Berdasarkan nilai hasil survei dimaksud Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melebihi angka minimal untuk nilai rata-rata “Sangat Baik” yaitu 81,26 dimana nilai rata-rata yang diperoleh 86,71.

Survei Kepuasan Masyarakat dimaksud dilakukan terhadap 33 (tiga puluh tiga) Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

No.	Instansi	No.	Instansi
1.	Biro Pemerintah dan Otonomi Daerah	24.	Dinas Kearsipan
2.	Biro Hukum	25.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3.	Biro Kesejahteraan Rakyat	26.	Badan Pendapatan Daerah
4.	Biro Organisasi	27.	Badan Kepegawaian Daerah
5.	Biro Umum dan Perlengkapan	28.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

6.	Biro Perekonomian	29.	Badan Pengembangan SDM Daerah
7.	Sekretariat DPRD	30.	BPKAD
8.	Dinas Pendidikan	31.	Inspektorat Daerah
9.	Dinas Kesehatan	32.	Satuan Polisi Pamong Praja
10.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	33.	Rumah Sakit Ernaldi Bahar
11.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang		
12.	Dinas Pemuda dan Olahraga		
13.	Dinas Koperasi dan UKM		
14.	Dinas Perhubungan		
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata		
16.	Dinas Kelautan dan Perikanan		
17.	Dinas Kehutanan		
18.	Dinas Perdagangan		
19.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan		
20.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan		
21.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP		
22.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa		
23.	Dinas Perpustakaan		

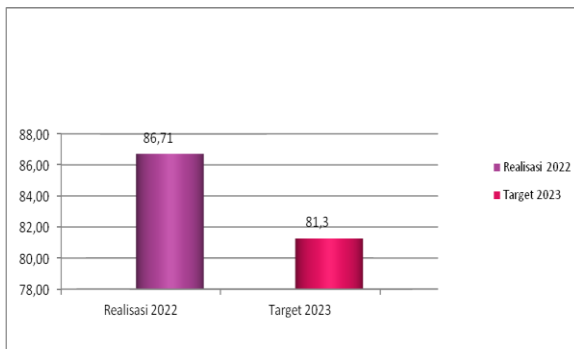


Pada grafik disamping bisa dilihat capaian indeks kepuasan masyarakat dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 129,50% dan mengalami penurunan pada tahun

2020 sebesar 102,45% tetapi tetap tercapai diatas 100%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan 104,57%, Pada tahun 2022 mengalami peningkatan 106,71. Keberhasilan dari pencapaian indeks kepuasan masyarakat ini didukung dengan adanya kerja sama dari semua Perangkat Daerah mengumpulkan data SKM tepat waktu, optimalisasi penerapan standar pelayanan publik disetiap Perangkat Daerah serta didukung dengan bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah tentang penerapan SKM. Capaian indeks kepuasan masyarakat mengalami keberhasilan didukung adanya program penataan organisasi dengan kegiatan tatalaksana pemerintahan dibidang pelayanan publik.

Permasalahan dalam mengumpulkan data Indeks Kepuasan Masyarakat sebagai berikut :

1. Masih diperlukan kerjasama pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dengan melibatkan lembaga lain seperti Akademisi dan Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Selatan.
2. Tindak lanjut 2 (dua) unsur nilai terendah dari 10 (sepuluh) unsur pelayanan yang disediakan setiap penyelenggaraan pelayanan publik belum optimal di laksanakan.
3. Optimalisasi penerapan Standar Pelayanan Publik di seluruh Perangkat Daerah.
4. Masih diperlukan survei online berbasis elektronik kepada Perangkat Daerah yang menangani pelayanan publik.



Dari grafik disamping realisasi indeks kepuasan masyarakat tahun 2022 sebesar 86,71 sedangkan target 2024 sebesar 81,26 telah mencapai nilai yang ditentukan.

Perlu adanya rencana aksi dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk melaksanakan Indeks Kepuasan Masyarakat di lingkungan Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama (MoU) antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, OMBUDSMAN RI dan Akademisi untuk peningkatan pelayanan publik.
2. Optimisasi pelaksanaan realisasi tindaklanjut unsur-unsur terendah dari hasil survey.
3. Seluruh Perangkat Daerah harus menerapkan dan mengupdate standar pelayanan publik.
4. Diterapkan Survey Kepuasan Masyarakat online berbasis elektronik disetiap unit pelayanan publik yang menangani pelayanan langsung kepada masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik maka dilakukan survei kepuasan masyarakat melalui partisipasi pengguna layanan masyarakat untuk menilai langsung pelayanan.



### **Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (84-85)	78,06	92,93
2.	Opini BPK	Opini	WTP	-	-

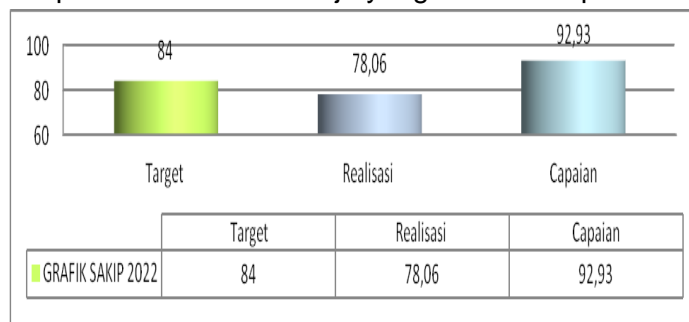
NOTE : Nilai SAKIP 2020

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel) adalah sebagai berikut:

### 10.1 Nilai SAKIP

SAKIP Provinsi Sumatera Selatan berisi laporan kinerja dan akuntabilitas, yaitu gambaran pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. LKJiP sendiri merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Adapun fungsi sarana SAKIP yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Sarana melaksanakan Reformasi Birokrasi dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.
2. Sarana meningkatkan disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan fungsi-fungsi manajemen modern secara taat asas.
3. Sarana pengelolaan dana dan sumber dana lainnya menjadi efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan secara terukur dan berkelanjutan.
4. Sarana mengukur tingkat keberhasilan dan atau kegagalan dari setiap pimpinan dalam menjalankan Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.
5. Sarana penyempurnaan organisasi, kebijakan publik, sistem perencanaan dan penganggaran, ketatalaksanaan, metode kerja dan prosedur pelayanan masyarakat, mekanisme pelaporan serta pencegahan praktik-praktik KKN.
6. Sarana mendorong kreativitas, produktivitas, sensitivitas, disiplin dan tanggung jawab para pegawai dalam melaksanakan tugas/jabatan berdasarkan aturan/kebijakan, prosedur dan tata kerja yang telah ditetapkan.

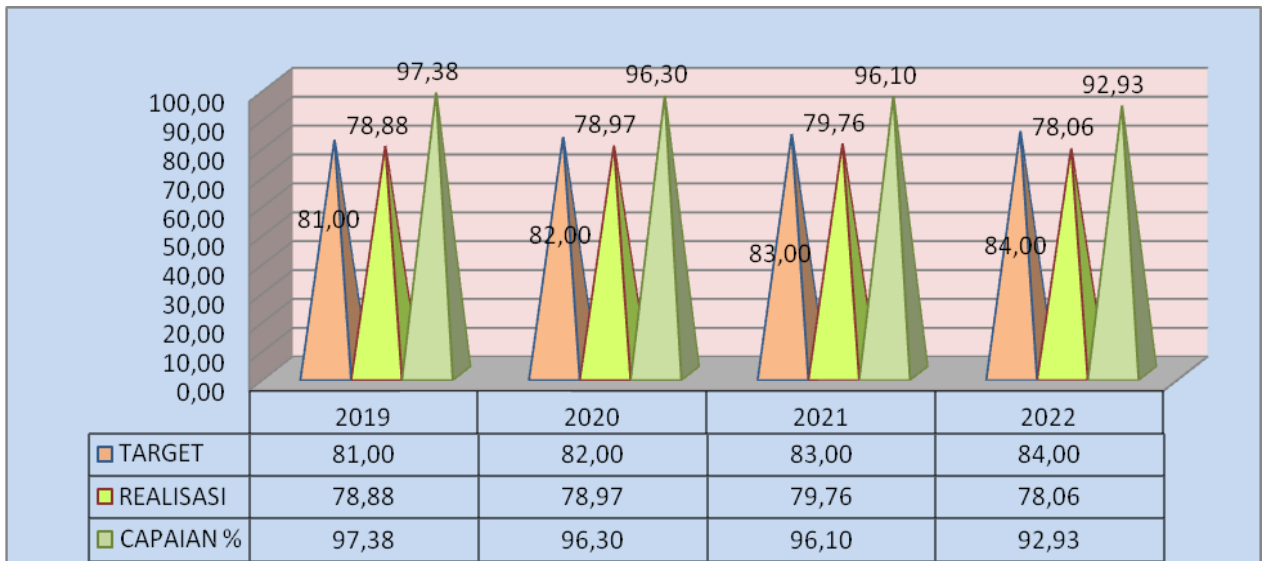


Grafik 1.55 Nilai SAKIP Tahun 2022

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai 78,06 atau predikat **BB**. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kerjanya,



kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan telah menunjukkan hasil yang baik.



Capaian Nilai SAKIP dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami peningkatan pada tahun 3 (tiga) tahun terakhir bisa dilihat dari grafik diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik dan penurunan ditahun 2022 hal ini disebabkan hasil evaluasi tahun 2022 “**tidak diperbandingkan**” dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya, karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, terdapat perubahan bobot komponen dan sub komponen serta penilainnya. Evaluasi tahun ini lebih menitikberatkan pada implementasi akuntabilitas kinerja baik pada level pemda maupun level perangkat daerah.

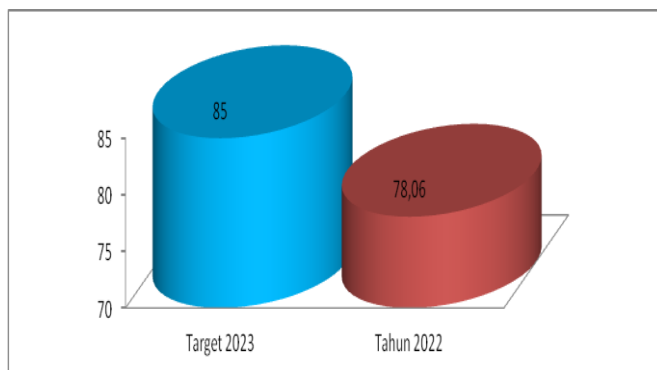
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik, meskipun belum terlihat upaya perbaikan yang signifikan di tahun 2022. Secara keseluruhan, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menindaklanjuti sejumlah rekomendasi yang disampaikan dalam Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2022, meskipun belum seluruhnya dapat diselesaikan sampai dengan saat ini.

Beberapa catatan terkait dengan kualitas implementasi AKIP di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan adalah :

1. Perencanaan Kinerja : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah memiliki sasaran dan indikator kinerja yang lebih berorientasi hasil disertai dengan meningkatnya komitmen pemimpin daerah bersama dengan para kepala Perangkat Daerah dalam

memperbaiki kualitas perencanaan kinerja masih harus diperhatikan lagi perencanaan kinerjanya.

2. Pengukuran Kinerja : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah mengintegrasikan aplikasi *simpeg* dan *e-performance* untuk pengukuran dan pemantauan capaian kinerja organisasi dan individu berkelanjutan. Selanjutnya hasil pengukuran sebagai dasar dalam pemberian *reward and punishment* tersebut kepada pegawai. Tetapi masih perlu diperhatikan pengukuran kinerjanya.
3. Pelaporan Kinerja : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menyusun laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021 baik tingkat pemda maupun tingkat Perangkat Daerah. Laporan kinerja tersebut telah menyajikan realisasi kinerja yang telah dipertanggungjawabkan serta sudah dipublikasi secara umum melalui *website* pemda. Namun masih terdapat hal perlu diperhatikan dalam sistem pelaporan sehingga untuk diperbaiki kembali.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal : Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada 36 Perangkat Daerah dengan rata-rata hasil kategori nilai BB. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi akuntabilitas kinerja internal.



Nilai Sakip pada tahun 2022 mendapat nilai BB (78,06) bila dibandingkan dengan tahun 2023 capaian target yang ingin dicapai masih belum memenuhi pencapaian nilai sebesar 85 dengan Kategori A, harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat mencapai

nilai yang ditargetkan dengan dukungan semua jajaran dari perangkat daerah bekerja sama dan mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai 1 tujuan menjadi Provinsi yang berkompeten dan bersaing dengan provinsi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan manajemen kinerja dan mewujudkan budaya kinerja, kami merekomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melakukan reviu dan perbaikan perjenjangan/*cascading* kinerja dari level jabatan tertinggi hingga ke level operasional dalam memperhatikan *logical framework* dan CSF dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi sesuai acuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 89 Tahun 2021 tentang Perjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah. Selanjutnya, memanfaatkan hasil

perjenjangan/*cascading* kinerja tersebut sebagai dasar untuk menyempurnakan perencanaan kinerja secara keseluruhan.

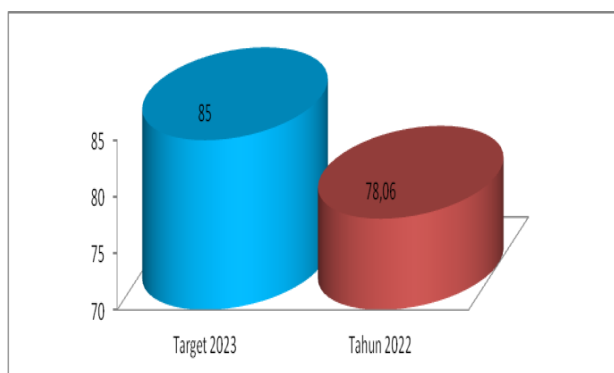
2. Melakukan perbaikan dokumen perencanaan pada pada setiap level organisasi sehingga tujuan dan sasaran strategis menjadi berorientasi hasil dan menyempurnakan indikator kinerja agar memenuhi kriteria SMART untuk mengukur sasaran strategisnya.
3. Meningkatkan pemanfaatan aplikasi *e-performance* untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dari level pimpinan sampai ke individu secara berkala (bulanan/triwulan).
4. Mendorong dilakukannya *monitoring* dan evaluasi kinerja daerah dan perangkat daerah secara berkala sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang mampu mendorong eektivitas dan efisiensi dalam mengawal target kinerja daerah. Berikutnya hasil capaian kinerja tersebut dijadikan dasar dalam pemerintah member *reward and punishment*.
5. Memastikan keselarasan data pada laporan kinerja agar dapat mencakup seluruh pertanggungjawaban atas kinerja yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja.
6. Meningkatkan kualitas laporan kinerja Perangkat daerah dengan mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014, yaitu menyajikan analisis secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian/tidak tercapainya kinerja organisasi, membandingkan realisasi kinerja dengan tren realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya, dan target jangka menengah.
7. Menyusun pedoman/oetunjuk teknis pelaksanaan evaluasi internal AKIP yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021. Selanjutnya, meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja internal terhadap seluruh Perangkat Daerah dan memberikan rekomendasi perbaikan manajemen kinerja seluruh Perangkat daerah secara berkelanjutan sehingga mampu mendorong peningkatan implementasi SAKIP di Perangkat Daerah.

**Analisis Penyebab belum tercapainya nilai SAKIP tahun 2022 yaitu :**

Kendala lain yang dihadapi Perangkat Daerah dalam penyusunan LKjIP yaitu kurangnya personil atau pegawai teknis yang membidangi pelaporan dan evaluasi kinerja instansi sehingga sering memperhambat proses pengumpulan data kebagian organisasi. Beban pekerjaan yang dianggap sulit tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang dimiliki pada masing-masing Perangkat Daerah. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang LKjIP terutama oleh pelaksana teknis selaku penyusun LKjIP juga sangat berpengaruh pada penyusunan dan pengumpulan data karena sering berganti pelaksana teknis yang mengerjakan laporan dimaksud. Oleh sebab itu diharapkan adanya

pemahaman, data pendukung dari masing-masing Perangkat Daerah serta memiliki kompetensi dibidangnya maka penyusunan LKjIP Provinsi Sumatera Selatan sebagai pertanggungjawaban dan akuntabilitas dapat tercapai.

Implementasi SAKIP merupakan bagian dari transformasi cara dan budaya kerja melalui penerapan manajemen kinerja sektor publik dan anggaran berbasis kinerja. Seluruh instansi pemerintah dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil. Hal ini sejalan dengan sasaran prioritas pembangunan Presiden dan Wakil Presiden, yaitu peningkatan efektivitas dan efisiensi pemerintah dengan menjamin Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang fokus dan tepat sasaran. Sekretaris Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Rini Widyantini menjelaskan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan SAKIP ini ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Kementerian PANRB Erwan Agus Purwanto menjelaskan bahwa rata-rata nilai SAKIP pada kementerian/lembaga meningkat menjadi 71,30 dari sebelumnya 70,75 pada pemerintah provinsi menjadi 70,88 dari sebelumnya 70,02, dan pada pemerintah kabupaten/kota menjadi 61,60 dari sebelumnya 60,68. Pada tahun 2021 evaluasi untuk SAKIP dilakukan kepada 79 kementerian/lembaga dan 34 pemerintah provinsi untuk SAKIP serta 494 kabupaten/kota. Keberhasilan pencapaian kinerja SAKIP 2022 didukung dengan adanya kerjasama Perangkat Daerah dalam pengumpulan data, bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah. Adanya dukungan program/kegiatan yang mendukung tercapainya peningkatan akuntabilitas yaitu Program Peningkatan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan kegiatan melakukan bimbingan teknis kesemua Perangkat Daerah.



Dari grafik disamping realisasi tahun 2022 sebesar 76,06 belum mencapai target tahun 2023, diharapkan kedepan bisa mencapai nilai tersebut. Upaya – upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan nilai SAKIP tahun 2023 yaitu :

1. Melakukan Bimbingan teknis kepada seluruh Kepala Perangkat Daerah untuk meningkatkan SAKIP.
2. Melakukan Pembinaan kepada Kabupaten/Kota.
3. Melakukan Bimbingan Teknis bagi petugas pengemban SAKIP.
4. Membentuk SATGAS TIM SAKIP antara BAPPEDA, Inspektorat dan Biro Organisasi.

Analisis program/kegiatan yang mendukung keberhasilan penyusunan SAKIP yaitu program penataan organisasi dengan kegiatan evaluasi dan monitoring SAKIP.

## 10.2 Opini BPK

Untuk Opini Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022 ditargetkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan realisasinya adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dapat disimpulkan capaian kinerja untuk Indikator Opini Laporan Keuangan Daerah adalah *“sangat berhasil”*. Nilai WTP baru dikeluarkan oleh BPK pada bulan Maret, karena saat ini masih dalam proses audit dari pihak BPK.

Di Tahun Anggaran 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berusaha untuk mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dengan cara:

- Menindaklanjuti temuan-temuan BPK.
- Memperkuat sistem pengendalian dalam pengelolaan keuangan.
- Penyajian Laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan sudah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- Peningkatan kapasitas SDM pengelolaan keuangan dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan, workshop dan sosialisasi.
- Pembentukan Tim Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dengan Surat Keputusan Gubernur.
- Dilaksanakannya reviu terhadap Laporan Keuangan oleh Inspektorat Provinsi yang di damping Tim BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan melakukan usaha-usaha diatas, maka dalam laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 yang dikeluarkan oleh BPK-RI dituliskan sebagai berikut:

*Menurut opini BPK, Laporan Keuangan yang disebut diatas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2021, dan Realisasi Anggaran, Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Operasional, Arus Kas, serta Perubahan Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Sedangkan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan masih menunggu penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2022 dari masing-masing OPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.*

## **EVALUASI REALISASI KINERJA SERTA CAPAIAN KINERJA TAHUN INI DENGAN TAHUN LALU**

Opini BPK untuk Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 adalah WTP dengan Paragraf Penjelasan, karena penyajian piutang pajak daerah dalam Laporan Keuangan pada tahun tersebut belum bisa diyakini kewajarannya.

Di Tahun Anggaran 2022 Opini Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan baru bisa diketahui setelah Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan di reviu Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dan di audit oleh BPK (diperkirakan sekitar bulan Maret 2023).

## **EVALUASI REALISASI KINERJA SAMPAI DENGAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH**

Target kinerja tiap tahun telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Perbandingan realisasi indikator kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah dari Renstra Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan s/d tahun 2022 nilainya WTP (100%).

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan terhadap Opini BPK yaitu :

### **1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah.**

Kegiatan :

- Pembinaan dan penyusunan Laporan Keuangan BLUD.
- Peningkatan Manajemen Aset/Barang Milik Daerah.
- Penilaian Barang Milik Daerah.
- Penatausahaan Barang Milik Daerah.
- Rekonsiliasi BMD Tahunan dan Semesteran.
- Pembinaan percepatan Penyusunan Laporan Keuangan/Pertanggungjawaban SKPD Akhir Tahun.

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70,65	65,59	92,84

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas) adalah sebagai berikut :

### 11.1 Indeks Integritas Daerah

Pada tahun 2022 Indikator Indeks Integritas Daerah ditargetkan 70,65 dan terealisasi 65,59 sehingga capaian sebesar 92,84% dengan Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi, Kegiatan Pendampingan dan Asistensi dengan Sub Kegiatan Pendampingan, Asistensi dan Verifikasi Penegakan Integritas.

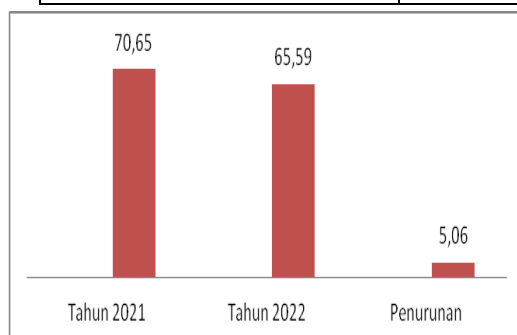
Terdapat kendala atas tidak tercapainya target indikator tersebut disebabkan :

1. Saat dilakukan survey penilaian integritas lingkup internal pada pegawai (ASN/Non ASN) unit kerja yang dipilih acak bahwa responden tersebut belum seluruhnya pihak yang menerima layanan publik yang baik, sehingga saat pengisian survey cenderung subjektif.
2. Belum dilakukan pendampingan pada perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik yang akan menjadi sampel survey penilaian integritas.

Di Tahun 2021 Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan mendapat nilai 70,65, sehingga di tahun 2022 terjadi penurunan poin indeks sebesar 5,06 menjadi 65,59. Tren penurunan dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel Realisasi Tahun 2022 dibanding Tahun 2021**

Indikator Sasaran	Tahun 2021	Tahun 2022	Penurunan
	Realisasi	Realisasi	
Indeks Integritas Daerah	70,65	65,59	5,06



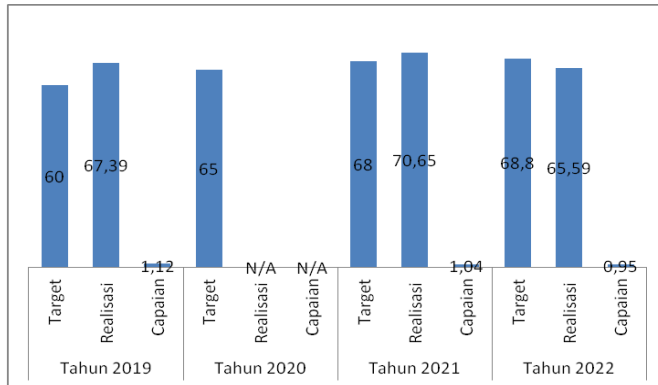
Tahun 2021, target indikator sebesar 68,00 terealisasi sebesar 70,65 sehingga capaian sebesar 103,89%. Sedangkan di Tahun 2020 Nilai Indeks Integritas Daerah tidak ada, karena di tahun tersebut tidak dilakukan survey penilaian integritas sesuai

Surat dari Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Nomor B/2413/LIT.05/10-15/05/2020 tanggal 20 Mei 2020 perihal penyampaian pembatalan

kegiatan Survei Penilaian Integritas (SPI) Tahun 2020. Tahun 2019 Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan target 60 realisasi 67,39 dengan capaian 112,31%. Perbandingan untuk setiap tahunnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Tabel Realisasi Tahun 2019 s.d. 2022**

Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
60	67,39	112,32	65	N/A	N/A	68	70,65	103,9	70,65	65,59	95,33

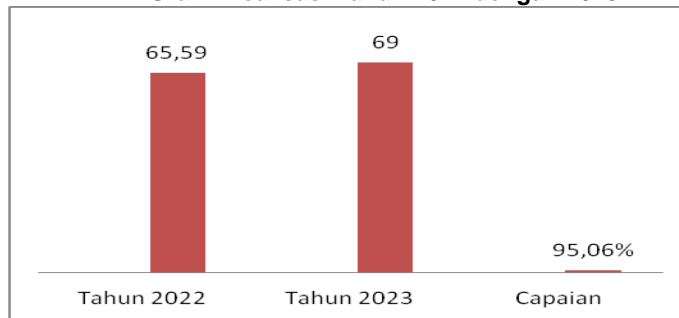


Realisasi Tahun 2022 yang sebesar 65,59 telah mencapai 95,06% dari Target Rencana Strategis Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan pada akhir tahun 2023 sebesar 69 yang dapat digambarkan pada tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel Realisasi Tahun 2022 dengan 2023**

Indikator Sasaran	Tahun 2022	Tahun 2023	Capaian
	Realisasi	Target	
Indeks Integritas Daerah	65,59	69	95,06%

**Grafik Realisasi Tahun 2022 dengan 2023**



Sedangkan untuk perbandingan dengan target nasional tidak ada, karena tidak terdapat data terkait target nasional.

Solusi kedepan :

1. Agar dilakukan sosialisasi kepada pegawai (ASN/Non ASN) unit kerja yang akan dipilih sebagai responden saat pengisian survey penilaian integritas sehingga hasil survey tersebut bisa berimbang dan objektif.
2. Perlu dilakukan pendampingan pada saat perangkat daerah yang menjadi responden melakukan pengisian survey penilaian integritas.



## Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

12

### Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran misi menjaga kualitas lingkungan hidup meliputi kualitas air, kualitas udara, Kualitas Air Laut dan tutupan lahan adalah nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Pada Tahun 2022 realisasi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 71,17 dari target yang ditetapkan yaitu 72,12 Tahun 2022 nilai IKLH melebihi target, hal ini disebabkan perbaikan kualitas udara dan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan. Capaian sasaran dan target serta capaian indikator kinerja misi adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022			
	Satuan	Target	Realisasi	%
1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,17	72,12	101,33

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup) adalah sebagai berikut :

#### 12.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Perhitungan Indikator Nilai IKLH



Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada Tahun 2022 ditargetkan 71.18 dengan realisasi 72.12 (101,32%). Perhitungan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berdasarkan PermenLHK Nomor 27 Tahun 2021 dan Buku Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada bulan Desember 2014

Indikator yang dimasukkan ke dalam perhitungan terdiri dari Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Air, indeks Kualitas Air Laut dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Hasil perhitungan, capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) pada Tahun 2022 yaitu **89.10** Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu **59.85** , Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) yaitu **81.03** dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) yaitu **42.17**. Sehingga didapat nilai IKLH sebesar **72.12**.

**Rumus Perhitungan Nilai IKLH adalah:**

$$\begin{aligned} &= (0,428 \times \text{IKU}) + (0,340 \times \text{IKA}) + (0,133 \times \text{IKTL}) + (0,099 \times \text{IKAL}) \\ &= (0,428 \times 89,10) + (0,340 \times 59,85) + (0,133 \times 42,17) + (0,099 \times 81,03) \\ &= 72,12 \end{aligned}$$

**Analisis dan Evaluasi**

Jika dibandingkan dengan target IKLH pada Tahun 2022 yaitu **71.18**, realisasi IKLH di Tahun 2022 yaitu **72.12**, terjadi mencapai target.

Esensi dari nilai IKLH di atas adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kualitas Udara berdasarkan perhitungan memiliki angka **89.10**.  
Nilai Indeks Kualitas Udara Tahun 2022 bila dibandingkan dengan Tahun 2021 maka terjadi kenaikan sebesar 0,032. Kenaikan nilai IKU akibat hujan yang turun secara merata di sepanjang tahun, yang hampir tidak mengalami musim kemarau.  
Pada tahun 2022, dilakukan penambahan titik pantau udara ambien dengan metode *Passive sampler*, sehingga pemantauan menjadi lebih banyak dan lebih merata di setiap Kabupaten/Kota.
2. Indeks Kualitas Air berdasarkan perhitungan memiliki angka **59.85**.  
Nilai Indeks Kualitas Air Tahun 2022 Pemantauan kualitas air bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 58.77 maka terjadi kenaikan sebesar 1.08 kenaikan karena adanya kenaikan nilai IKA pada beberapa Kabupaten, seperti kabupaten Banyuasin dan Musi Rawas utara, peningkatan parameter-parameter IKA seperti Fecal Coli dan TSS akibat sungai-sungai di Sumatera Selatan terjadi peningkatan debit air sungai. Berdasarkan 668 titik pantau yang menyebar di Provinsi Sumatera Selatan meningkat dari 570 titik pantau pada tahun 2021; dengan rincian 330 titik kategori memenuhi, 337 titik kondisi cemar ringan dan 1 titik cemar sedang yang menurun dari 23 titik pantau pada tahun 2021 sehingga indeks Kualitas Air adalah 59,85.
3. Indeks Kualitas Air Laut 81,03  
Indeks Kualitas air laut merupakan kualitas air laut yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah perairan laut untuk Sumatera Selatan hanya berada di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang posisinya berada di Pantai Timur Pulau Sumatera.

Dengan 20 (dua puluh) titik pantau, maka nilai IKAL masuk kategori Baik. Air laut menjadi bagian hilir dari sungai Musi, maka banyak pengotoran yang berasal dari domestic yang berasal di wilayah daratan Provinsi Sumatera Selatan.

#### 4. Indeks Kualitas Lahan 42,17

Berdasarkan pemantauan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Provinsi dan Kabupaten/Kota diperoleh data IKL di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebagai berikut :

- Kategori sedang : 2 kabupaten/kota.
- Kategori kurang : 12 Kabupaten/Kota.
- Kategori sangat Kurang : 3 Kabupaten/kota.

Indeks Kualitas Lahan (IKL) adalah nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang terdiri dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Ekosistem Gambut. Tutupan Lahan sangat dipengaruhi oleh kegiatan manusia berupa eksploitasi sumber daya alam seperti illegal logging dan alih fungsi hutan ataupun konversi hutan, seperti kegiatan pertambangan yang semakin tumbuh pesat di Sumatera Selatan serta pertumbuhan penduduk untuk kebutuhan perumahan dan aktifitas lainnya.

Berikut rekapitulasi IKL Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 Capaian IKL Tahun 2022 sebesar 42.17 dimana melebihi target sebesar 39.86 Hal ini disebabkan Tahun 2022 tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan (area gambut dan mineral) serta curah hujan cukup tinggi.

No	Kabupaten/Kota	TL	IKTL	DKK	IKL
1	Muara Enim	0.15	35.85	-0.002976253	36.13
2	Musi Banyu Asin	0.22	42.41	-0.008655415	43.21
3	Musi Rawas	0.22	42.57	-4.622E-07	42.57
4	Musi Rawas Utara	0.3	50.34	-0.000171096	50.36
5	Ogan Ilir	0.01	23.3	0	23.3
6	Ogan Komering Ilir	0.33	53.02	-0.020610871	54.92
7	Ogan Komering Ulu	0.16	36.66	0	36.66
8	Ogan Komering Ulu Selatan	0.19	40.27	0	40.27
9	Ogan Komering Ulu Timur	0.08	29.66	0	29.66
10	Penukal Abab Lematang Ilir	0.05	26.85	4.30404E-05	26.84
11	Pagar Alam	0.26	45.89	0	45.89
12	Palembang	0.04	26.22	0	26.22
13	Prabumulih	0.01	22.91	0	22.91
14	Banyuasin	0.28	48.11	-0.00672388	48.73
15	Empat Lawang	0.16	36.69	0	36.69
16	Lahat	0.24	44.7	0	44.7
17	Lubuklinggau	0.01	23.26	0	23.26

Kesimpulan dari Nilai IKLH Tahun 2022 adalah Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan berada di klasifikasi **BAIK**.

Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Selatan Tahun 2011 s.d Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27 Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Selatan Tahun 2011 s.d. Tahun 2022

Tahun	Indeks Kualitas Udara	Indeks Kualitas Air	Indeks Tutupan Hutan	Indeks Kualitas Air Laut	Nilai IKLH	Ket	Sumber Data
2011	89,34	60,80	34,52	0	58,85	Kurang	BLH
2012	84,06	55,00	34,68	0	55,59	Kurang	BLH
2013	83,86	63,20	36,03	0	58,53	Kurang	BLH
2014	89,25	66,19	37,47	0	61,62	Kurang	BLH
2015	94,96	50,28	33,66	0	57,04	Sangat Kurang	BLH
2016	94,96	50	57,14	0	66,34	Cukup	BLH
2017	96,11	62,64	36,03	0	62,04	Kurang	DLHP
2018	96,11	62,64	49,17	0	67,29	Cukup	DLHP
2019	96,298	64,45	48,41	0	67,59	Cukup	DLHP
2020	96,86	64,62	50,21	0	68,53	Cukup	DLHP
2021	86,28	58,25	41,25	75,53	69,70	Cukup	DLHP
2022	89,10	59,85	42,17	81,03	72,12	Baik	DLHP

\*) Keterangan :

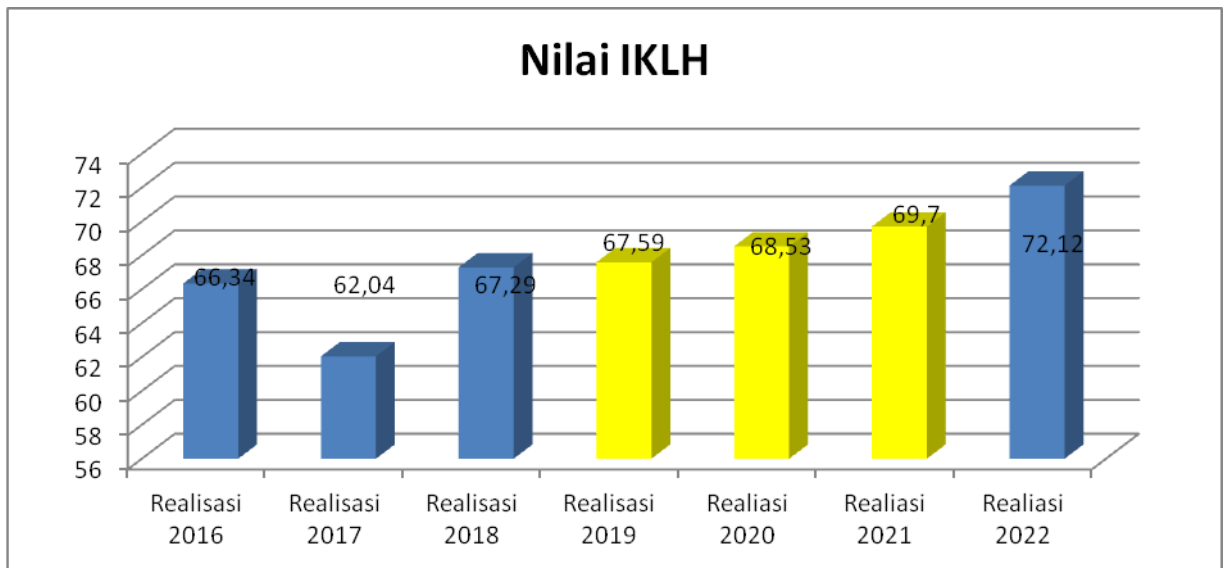
Rentang nilai IKLH sbb :

Unggul	: > 90
Sangat Baik	: 82 < x ≤ 90
Baik	: 74 < x ≤ 82
Cukup	: 66 ≤ x ≤ 74
Kurang	: 58 ≤ x < 66
Sangat Kurang	: 50 ≤ x < 58
Waspada	: < 50

Tabel perbandingan capaian IKLH Tahun 2022 dengan Target RPJMD 2022 dan target Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

	Tahun 2022		Tahun 2022 (Target jangka menengah Renstra)	Tahun 2022 (Target Kementerian LH dan Kehutanan)
	Target	Realisasi		
Nilai IKLH	71,18	72,12	71,18	Masih proses penghitungan

Perbandingan nilai IKLH Tahun 2013 s.d. 2022 dengan target jangka menengah sampai dengan Tahun 2022 dan Target Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2022 dalam proses penghitungan seperti dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.57 Perbandingan Nilai IKLH per Tahun dengan Target Kementerian

Pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2021 nilai IKLH mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, untuk Tahun 2015 terdapat penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2014. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai tutupan hutan pada Tahun 2015 akibat dari kebakaran hutan dan lahan yang cukup panjang yang melanda beberapa kawasan hutan di Sumatera Selatan. Pada Tahun 2017 nilai IKLH terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2016, hal ini disebabkan adanya perubahan fungsi hutan/lahan dan kebakaran hutan seluas 9286 Ha dengan jumlah hotspot 1204 titik yang terbesar di 17 kabupaten/kota sedangkan tahun 2016 luas kebakaran hutan hanya 978 Ha dengan jumlah hotspot 973 titik yang tersebar di 17 kabupaten/kota sehingga target Renstra dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2017 belum tercapai. Sedangkan tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai IKLH mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan indeks kualitas tutupan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan.
- b. Pada tahun 2020 nilai IKLH melebihi target 67.40 Hal ini disebabkan capaian IKA, IKU dan IKL yang meningkat dikarenakan adanya pandemic Covid 19 dimana aktivitas masyarakat berkurang, curah hujan yang cukup tinggi di tahun 2020 serta tidak terjadi kebakaran hutan.
- c. Pada tahun 2021 nilai IKLH tidak mencapai target, hal ini disebabkan penurunan Indeks Kualitas Air. Hal ini dapat dilihat dari 68 titik lokasi pantau di Tahun 2021 yang berstatus tercemar berat. Hasil evaluasi pemantauan keseluruhan terindikasi bahwa

parameter pencemar bersumber dari aktifitas/kegiatan masyarakat seperti pertanian/perkebunan dan pertambangan meningkat, terlihat pada pemberian kontribusi terbesar dalam pemantauan kualitas air adalah parameter TSS, BOD, COD, Deterjen, Coliform Tinja, Total Coliform, Konduktivitas, Clorin, Phenol, Phopast, NO3-N, Sulfida dan Cyanida. Walaupun IKLH tidak mencapai target namun pencapaian IKLH meningkat dari tahun 2020 sebesar 68,53. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 ada perubahan metode perhitungan dengan adanya tambahan indikator IKAL, sehingga mempengaruhi capaian IKLH.

- d. Tahun 2022 nilai IKLH melebihi target, hal ini disebabkan perbaikan kualitas udara dan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan.

	Tahun 2022 (Provinsi Sumatera Selatan)		Tahun 2022 (Target jangka menengah Renstra)	Tahun 2022 (Nasional)	
	Target	Realisasi		Target	Realisasi
Nilai IKLH	71.18	72.12	71.18	69.22	72.42

Perbandingan nilai IKLH Tahun 2022 dengan target jangka menengah sampai dengan Tahun 2022 dan Target Nasional Tahun 2022 :

Tahun 2022 nilai IKLH Provinsi Sumatera Selatan telah melampaui target Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan serta RPJMD Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan perbaikan kualitas udara dan lahan, akibat meningkatnya upaya perbaikan fungsi lahan/hutan, seperti kegiatan restorasi lahan gambut dan rehabilitasi hutan di Sumatera Selatan. Capaian IKLH Provinsi Sumatera Selatan hampir mencapai realisasi IKLH nasional. Hal ini didukung dengan Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Implementasi kegiatan seperti pengawasan terhadap industri dan pembinaan terhadap usaha skala kecil. Untuk IKL meningkat karena adanya penambahan luas RTH. Peningkatan IKAL dikarenakan adanya implementasi kebijakan seperti rehabilitasi dan restorasi pesisir laut.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung

jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Capaian Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui :

Sumber APBD:

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemantauan kualitas air dan udara yang dianggarkan melalui Dana APBD Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan.

### Rekomendasi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut nilai indeks kualitas air dan udara di Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan akan terus meningkatkan penerapan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di dalamnya mengatur izin lingkungan dan memberikan sanksi tegas bagi usaha/kegiatan yang tidak sesuai dengan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga diharapkan akan lebih menekan laju penurunan nilai indeks kualitas air dan udara di Sumatera Selatan. Serta Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Provinsi Sumsel selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran kegiatan Pemantauan kualitas air dan udara dimana merupakan sasaran strategis RPJMD Provinsi Sumsel.

13

## Meningkatnya Akses Pelayanan infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	84,90	85,08	100,21
2.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	90,26	85,67	94,91
3.	Persentase Kondisi Jalan Mantap	%	80,00	86,66	108,33

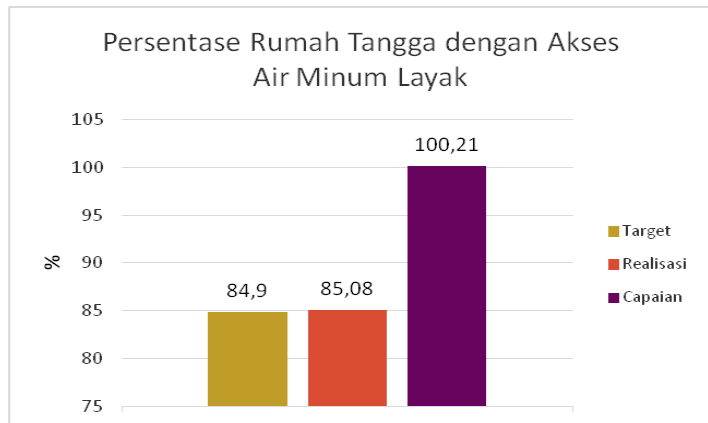
Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
4.	Persentase Akses Internet	%	87	102	117,24

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas) adalah sebagai berikut :

### 13.1 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak

Usaha meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses air minum layak di tahun 2022 dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan berupa pembangunan sumur bor. Untuk kegiatan pembangunan sumur bor dilaksanakan di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU, Desa Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III Kabupaten OKUT, Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKUT, Desa Cambai Kecamatan Tulung Selapan Kab OKI, Pembangunan Sumur Bor di Kabupaten Ogan Ilir (Ponpes Darul Iman Seri Kembang, Ponpes At-Tauhid Pemulutan, Ponpes Masadarul Ulum Teluk Kecapi, Ponpes Darul Funun Tambangan Rembang, Menara Fitra Indralaya, Raudatul Qur'an Payaraman).

Target indikator persentase rumah tangga dengan akses air minum layak tahun 2022 adalah sebesar 84,90% dan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terlaksana selama tahun tersebut, maka besaran realisasinya adalah sebesar 85,08%. Untuk lebih



Grafik 1.58 Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak Tahun 2022

jelasnya, perbandingan target dan realisasi tahun 2022 dapat dilihat pada grafik disamping.

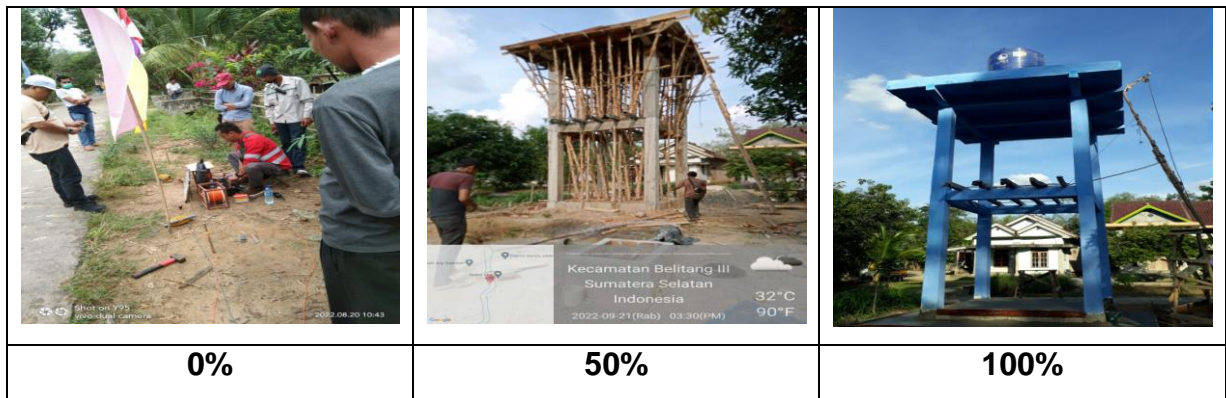
Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi persentase rumah tangga dengan akses air minum layak tahun 2022. Persentase realisasi melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 100,21%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan air minum yang didistribusikan kepada penduduk di kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan telah melebihi target sebagai dampak dari pembangunan fasilitas distribusi air minum yang telah dibangun di tahun 2022. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2022 dapat dijabarkan pada uraian sebagai berikut :

- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur.



- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
- Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Pembangunan Sumur Bor Kabupaten Ogan Ilir.

Berikut ini merupakan beberapa gambar yang diambil pada Kegiatan Pembangunan Sumur Bor :



**Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Belitang III Kabupaten OKUT**

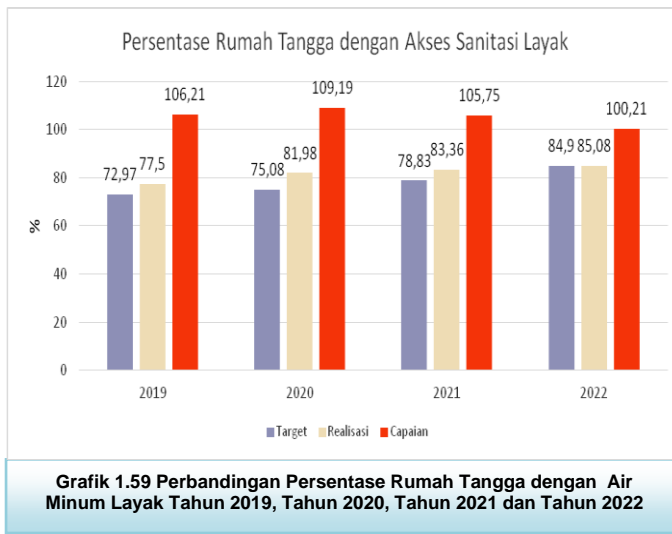


**Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI**



**Foto Kegiatan Pembangunan Sumur Bor Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKUT**

Adapun Perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak tahun 2019-2022 dapat dilihat pada grafik dibawah :

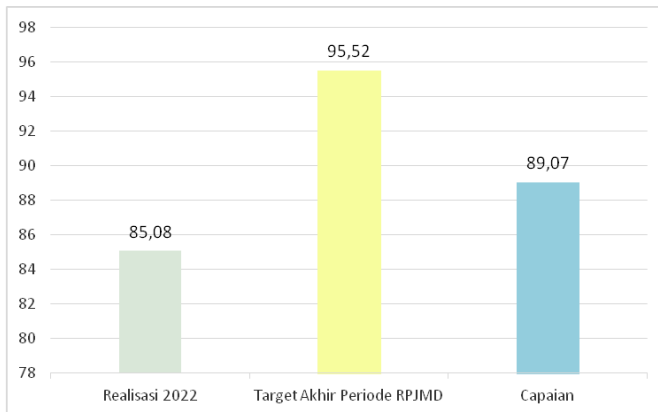


Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 mengenai Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak tahun 2019 yaitu realisasi sebesar 77,50% dan target sebesar 72,97% dengan capaian sebesar 106,21%. Artinya

pada tahun 2019, realisasi di tahun 2019 melampaui target yang telah

ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 yaitu realisasi yang dicapai sebesar 81,98% dari target sebesar 75,08% atau persentase capaian sebesar 109,19%. Artinya pada tahun 2020, realisasi di tahun 2020 melampaui target yang telah ditetapkan karena kegiatan yang dilakukan di tahun 2020 merupakan kegiatan strategis dimana lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan merupakan daerah yang belum terakses dengan sistem penyediaan air minum, untuk tahun 2021 realisasi sebesar 83,36% dan target sebesar 78,83% sehingga capaian sebesar 105,75%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 melampaui target yang telah ditetapkan dan tingkat capaian di tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat capaian di tahun 2019 dan tahun 2020. Selanjutnya di tahun 2022 realisasi yang telah tercapai adalah 85,08% dari target sebesar 84,90%, sehingga capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 100,21%. Naiknya realisasi capaian pada tahun 2022 dikarenakan data konkuren dari kabupaten/kota menunjukkan hasil naiknya persentase cakupan akses air minum layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) di Kabupaten/Kota yang terlayani.

Adapun target Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 95,92%. Sampai tahun 2022 sudah 46 kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga cakupan akses air minum mencapai 85,08%. Artinya, persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 89,07%. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1.60 Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan

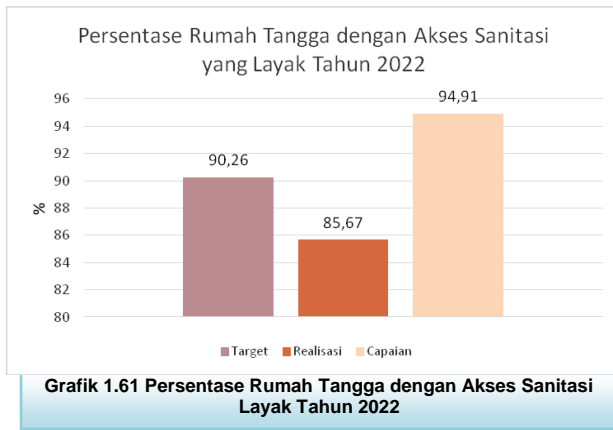
Grafik disamping menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Untuk mencapai target kinerja di akhir periode RPJMD 2019-2023, perlu adanya analisis pemetaan kebutuhan air minum yang terbaru agar kegiatan

penyediaan air minum di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan efisien.

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Air Minum Layak pada tahun 2022 adalah sebesar 95,90% dimana target yang harus dipenuhi pada akhir periode RPJMN 2020-2024 adalah sebesar 100%. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah pusat telah menentukan kegiatan prioritas strategis berupa Akses Air Minum Perpipaan (10 Juta Sambungan Rumah) dimana pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung tercapainya target tersebut sampai tahun 2022 adalah sebesar 85,08% dengan rincian kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

### 13.2 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak

Upaya dalam rangka meningkatkan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di tahun 2022 dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan berupa Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum). Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) dilaksanakan di 6 Kawasan yaitu Pertama adalah Perumahan Grand Ville Tabalestari II di Kota Lubuklinggau dengan bantuan PSU jalan sepanjang 204 meter. Kedua adalah Perumahan Adzikro di Kabupaten OKU (PSU jalan 234 meter), ketiga Perumahan Palem Hijau Residence di Kabupaten Musi Banyuasin (PSU Jalan 252 meter). Selanjutnya yang ke empat adalah Perumahan Griya Lembah Hijau di Kota Palembang (PSU jalan 175 meter). Ke lima adalah Perumahan Bukit Indah Residence di Kabupaten Banyuasin (PSU jalan 200 meter) dan ke enam adalah Perumahan Griya Sematang Sejahtera di Kota Palembang (PSU jalan 296 meter).



Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada tahun 2022 memiliki target sebesar 90,26% dan terealisasi sebesar 85,67%. Untuk lebih jelasnya, Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2022 ditunjukkan pada grafik disamping.

Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2022. Persentase realisasi tidak melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2022 adalah sebesar 94,91%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan akses sistem air limbah ke rumah-rumah penduduk belum memenuhi target yang telah ditentukan, sebagai dampak masih terdapat 6 Kabupaten/Kota dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang tingkat pelayanan sanitasinya masih dibawah 80%. 6 Kabupaten/Kota yang dimaksud adalah Kabupaten Empat Lawang dengan tingkat pelayanan sebesar 56,40%, Kabupaten Lahat sebesar 78,75%, Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 58,93%, Kabupaten OKU selatan sebesar 77,96%, Kabupaten OKU Timur sebesar 79,60% dan Kota Pagar Alam sebesar 69,20%. Alternatif solusi yang akan dilakukan adalah dengan memperkuat sinergitas dengan pemerintah kabupaten/kota untuk ikut andil mendukung meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak di 6 Kabupaten/Kota tersebut serta menganggarkan kegiatan berupa Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman dan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan harapan pembangunan dapat dilakukan dengan cepat dan terukur di Provinsi Sumatera Selatan.



**Foto Kegiatan Pembangunan Drainase Pada Kawasan Dekranasda Palembang**

Gambar diatas menunjukkan progres Kegiatan Pembangunan Drainase yang dilaksanakan di Kawasan Dekranasda Kota Palembang. Berikut beberapa lokasi kegiatan pembangunan drainase. Diantaranya :

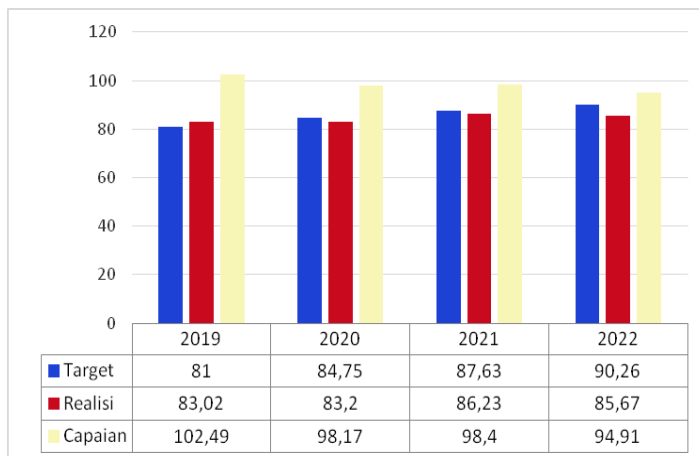


Foto Kegiatan Pembangunan Drainase PSU Ilir Barat I Kota Palembang



Foto Kegiatan Pembangunan Drainase PSU Sako Palembang

Adapun perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019-2022 dapat dilihat pada grafik dibawah :



Grafik 1.62 Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2019, Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2022

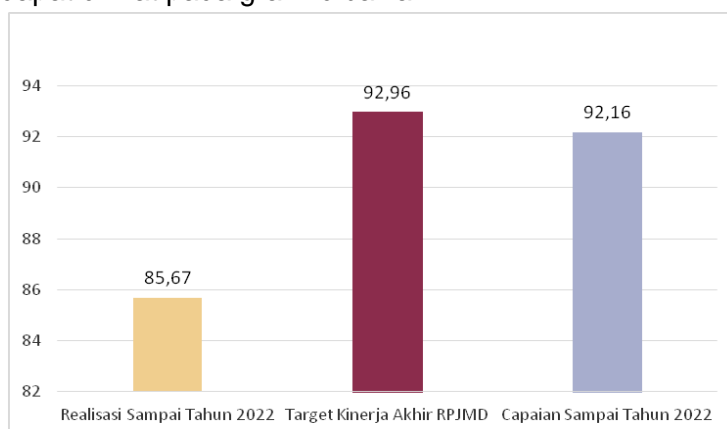
Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumsel tahun 2019-2023 mengenai Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019 yaitu realisasi sebesar 83,02% dan target sebesar 81,00% dengan capaian sebesar 102,49%. Artinya pada tahun 2019 realisasi di tahun 2019 melampaui target yang telah

ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 realisasi yang dicapai sebesar 83,20% dari target sebesar 84,75% atau persentase capaian sebesar 98,17%. Artinya pada tahun 2020, realisasi di tahun 2020 tidak tercapai dari target yang telah ditetapkan. Dan untuk tahun 2021, realisasi sebesar 86,23% dan target sebesar 87,63% sehingga capaian sebesar

98,40%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 juga belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kegiatan peningkatan akses sanitasi layak yang dilakukan di tahun 2021 lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan di tahun 2019 dan tahun 2020 dengan pertimbangan kegiatan di tahun 2021 lebih mengedepankan akses air minum layak. Selanjutnya, di tahun 2022, realisasi yang telah dicapai adalah 85,67% dari target sebesar 90,26% dengan capaian sebesar 94,91%. Adapun turunnya persentase capaian pada tahun 2022 disebabkan data realisasi yang didapat secara konkuren dari kabupaten/kota menunjukkan penurunan persentase akses sanitasi layak pada jumlah KK (Kepala Keluarga) yang terlayani. Mengingat meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah sehingga pelayanan akses sanitasi layak tidak dapat mengcover semua jiwa yang membutuhkan akses tersebut. Terlebih lagi karena adanya Permendagri 18 tahun 2020 yang mengatur kewenangan Provinsi sehingga ada program/kegiatan yang tidak bisa dikerjakan oleh pemerintah Provinsi. Juga karena adanya refocusing anggaran sehingga anggaran teralihkan untuk prioritas program/kegiatan lainnya. Tetapi hal tersebut telah diantisipasi dengan adanya sinergitas antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten kota salah satunya berupa program/kegiatan yang dibiayai melalui mekanisme Bantuan Keuangan Bersifat Khusus (BKBK) sehingga pemerintah kabupaten/kota dapat memenuhi kebutuhan akses sanitasi layak.

Adapun target Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 92,96%. Sampai tahun 2022 sudah 1 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan persentase realisasi fisik kegiatan sebesar 100% sehingga realisasi rumah tangga dengan akses sanitasi layak mencapai 85,67%. Artinya, persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 92,16%. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik disamping menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 92,96%. Untuk mencapai target akhir periode RPJMD 2019-2023,



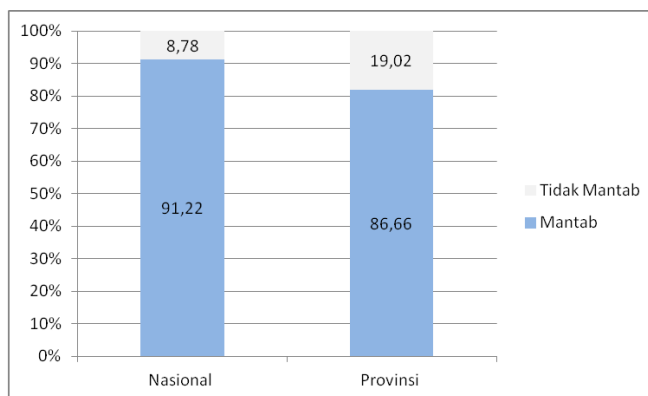
**Grafik 1.63 Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak RPJMD 2019-2023**

perlu ditingkatkan kegiatan penyelenggaraan akses sanitasi layak baik secara kuantitas dan kualitas kedepannya

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah) Layak dan Aman pada tahun 2022 adalah sebesar 82,07% dimana target yang harus dikejar pada tahun 2024 adalah sebesar 90,00%. Proyek prioritas strategis untuk mencapai target tersebut adalah akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman (90% rumah tangga). Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menjadi 90%. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha, dan masyarakat (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung proyek prioritas strategis tersebut yaitu sebesar 85,67% sampai tahun 2022 dengan rincian kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

### 13.3 Persentase Kondisi Jalan Mantap

Kondisi jalan mantap merupakan hal penting untuk memperlancar arus pergerakan kendaraan dalam mendukung pelayanan transportasi masyarakat. Kemantapan jalan memungkinkan kendaraan untuk mencapai kecepatan yang optimal untuk mempersingkat waktu tempuh. Jalan dikategorikan dalam kondisi mantap jika kondisi jalan tersebut dalam kondisi baik dan sedang sedangkan kondisi tidak mantap jika keadaan jalan tersebut dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat.



Grafik 1.64 Persentase Kondisi Jalan Mantap dengan Standar Nasional

Panjang jalan yang menjadi kewenangan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 901/KPTS/DIS.PUBMTR/2021 tanggal 31 Desember 2021 yang merupakan perubahan dari SK Gubernur

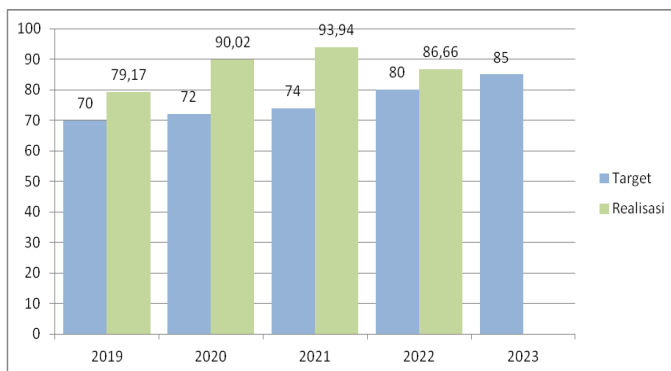
Sumatera Selatan Nomor : 130/KPTS/DIS.PUBM/2016 tentang

Penetapan ruas-ruas jalan dalam jaringan primer menurut fungsinya sebagai jalan kolektor-2. Adapun semula ruas Jalan Provinsi terdiri dari 73 ruas jalan sepanjang 1.513,653 Km menjadi 92 ruas dengan total Panjang 2.113,747 Km. Terdapat penambahan jalan sepanjang 600,094 Km. Adapun terhadap penambahan kewenangan jalan provinsi tersebut, realisasi rasio kemantapan jalan pada tahun 2022 yaitu sebesar 86,66% dari target sebesar 80%, sehingga capaian kinerja persentase kondisi jalan mantap Jalan

Provinsi mencapai 108,33%. Sementara nilai kondisi kemantapan jalan nasional di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 93,39%.

Kondisi kemantapan jalan ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar pelayanan penyelenggaraan jalan dapat tercapai secara optimal. Indikator kinerja persentase kemantapan jalan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan program penyelenggaraan jalan.

Pada Tahun 2022, persentase kondisi jalan mantap sebesar 86,66%. Progres ini bersifat sementara dan merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mewujudkan visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan “Sumsel Maju Untuk Semua – Membangun dan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas”.



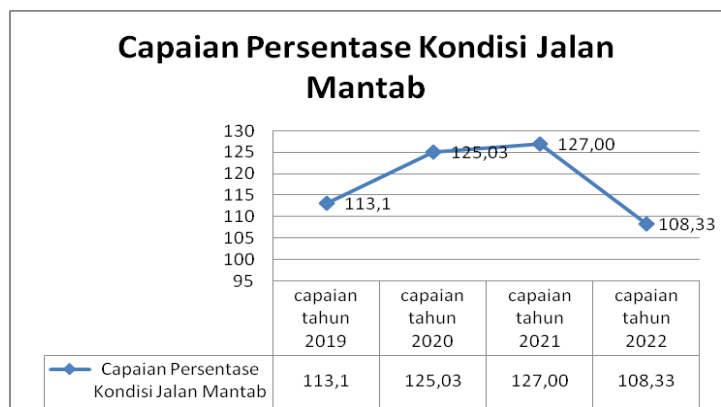
Grafik 1.65 Persentase Kondisi Jalan Mantap per Tahun

Capaian persentase kondisi jalan mantap dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami kenaikan signifikan bisa dilihat dari grafik diatas. Kenaikan yang cukup signifikan ini merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam

mewujudkan visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera

Selatan “Sumsel Maju Untuk Semua – Membangun dan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur”.

Dari grafik disamping bisa dilihat capaian persentase kondisi jalan mantap mengalami peningkatan 2019 s.d 2021 dan penurunan di tahun 2022 yang tidak terlalu signifikan karena masih dalam progres dan diharapkan pada akhir tahun bisa meningkat. Analisis perbandingan

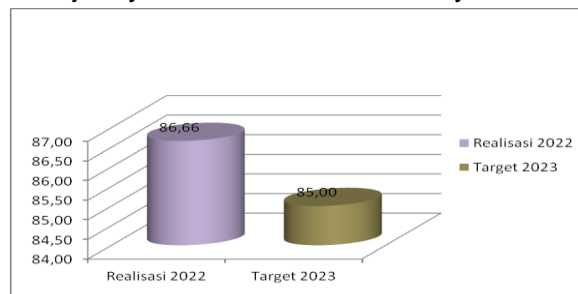


kinerja dengan capaian tahun lalu dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan *baseline* pengukuran target kinerja di tahun berikutnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan handal, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta pemanfaatan pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan harus dioptimalkan untuk mencapai target rasio persentase kemantapan jalan di akhir tahun Renstra.



Penanganan jalan Provinsi Sumatera Selatan harus fokus pada peningkatan kualitas jalan agar tercapainya umur rencana jalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan terciptanya keselamatan bagi pengguna jalan. Selain itu, pengembangan jaringan jalan juga berguna untuk mendukung terwujudnya konektivitas antar wilayah.

Persentase kondisi jalan mantab tahun 2022 terealisasi sebesar 86,66% belum memenuhi target 2023 sebesar 85%. Hal ini merupakan pencapaian Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya membangun infrastruktur yang baik untuk bisa digunakan seluruh masyarakat.



### Strategi untuk pencapaian Target Tahun 2023

Target kinerja persentase kondisi jalan mantab pada tahun 2023 sebagai akhir tahun Renstra Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 akan mengalami penurunan capaian dikarenakan telah diterbitkannya SK Gubernur Sumatera Selatan Nomor 902/KPTS/DIS.PUBMTR/2021 Tentang Penetapan ruas jalan dalam jaringan primer menurut Fungsinya sebagai Jalan Kolektor Primer-2 semula sepanjang 1.513,653 Km menjadi 2.113,747 Km, terdapat penambahan panjang ruas jalan sepanjang 600,094 Km. Hal ini menjadi pertimbangan Provinsi Sumatera Selatan dalam penyusunan program penyelenggaraan jalan. Fokus penanganan jalan di tahun mendatang adalah meningkatkan kinerja pelayanan jalan provinsi, tentang penambahan ruas jalan baru terhadap SK Penetapan Ruas Jalan Provinsi yang baru serta terus mendukung konektivitas antar wilayah.

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

#### 1. Program Penyelenggaraan Jalan

Program Penyelenggaraan Jalan terdiri dari 1 Kegiatan yaitu Penyelenggaraan Jalan Provinsi dengan 14 Sub Kegiatan, yaitu Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kebijakan, Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan; Sub Kegiatan Pembebasan Lahan/Tanah untuk Penyelenggaraan Jalan; Sub Kegiatan Pengelolaan Leger Jalan; Sub Kegiatan Survey Kondisi Jalan/Jembatan; Sub Kegiatan Pembangunan Jalan; Sub Kegiatan Rekonstruksi Jalan; Sub Kegiatan Rehabilitasi Jalan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Jalan; Sub Kegiatan Pembangunan Jembatan; Sub Kegiatan Penggantian Jembatan; Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jembatan; Sub Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan

Jalan/Jembatan; dan Sub Kegiatan Pengawasan Teknis Penyelenggaraan Jalan/Jembatan.

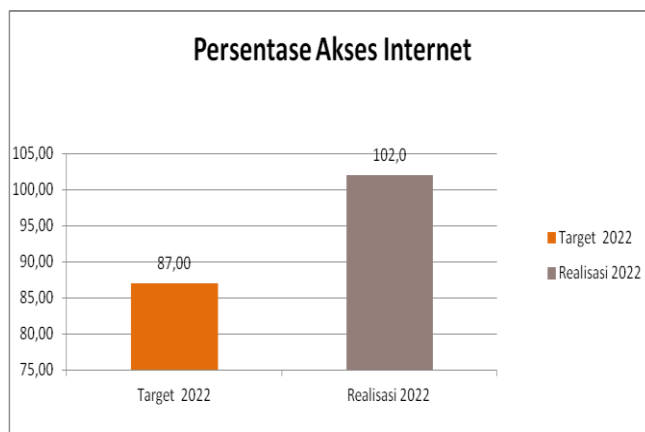
## 2. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

Program Penyelenggaraan Penataan Ruang terdiri dari 4 Kegiatan yaitu Kegiatan Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Rinci Tata Ruang Provinsi; Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang; Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah; dan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah.

Pencapaian target kinerja pada akhir masa periode Renstra Tahun 2023 dapat dilakukan dengan cara :

1. Memanfaatkan peluang pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan sehingga alokasi anggaran penanganan jalan lebih maksimal.
2. Meningkatkan kemampuan pelayanan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan jalan.
3. Melaksanakan penanganan jalan sesuai dengan tahapan Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan, penjenjangan dan pelatihan pegawai dalam bidangkebinamargaan.

### 13.4 Persentase Akses Internet



Grafik 1.66 Persentase Akses Internet Tahun 2022

Persentase Akses Internet dapat dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Bandwith Internet Untuk OPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Pada tahun 2022 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 49 OPD Internet di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan namun dalam realisasinya Dinas Komunikasi

dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan hanya dapat memberikan akses layanan di 21 OPD Internet di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, berikut ini nama-nama OPD yang dapat akses Internet dari Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.28 Daftar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sumsel**

<b>DAFTAR INTERNET OPD PEMPROV. SUMSEL</b>		
<b>No.</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
1.	Inspektorat Daerah	Inspektorat Daerah
2.	Sekretariat DPRD	-
3.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
4.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	-
6.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	-
7.	Badan Penelitian dan Pengembangan	-
8.	Badan Kepegawaian Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
9.	Badan Pendapatan Daerah	-
10.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
11.	Badan Penghubung	-
12.	Dinas Pendidikan	-
13.	Dinas Kesehatan	-
14.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang	-
15.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	-
16.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	-
17.	Dinas Perhubungan	-
18.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan	-
19.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	-
20.	Dinas Sosial	-
21.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	-
22.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	-
23.	Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
24.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	-
25.	Dinas Pemuda dan Olahraga	-
26.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	-
27.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	-
28.	Dinas Kearsipan	Dinas Kearsipan
29.	Dinas Perpustakaan	Dinas Perpustakaan
30.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura	-
31.	Dinas Perkebunan	-
32.	Dinas Kehutanan	-
33.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	-
34.	Dinas Kelautan dan Perikanan	-
35.	Dinas Perindustrian	Dinas Perindustrian (Kriya Sriwijaya)
36.	Dinas Perdagangan	-
37.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
38.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi dan Informatika
39.	Rumas Sakit dr. Ernaldi Bahar	Rumas Sakit dr. Ernaldi Bahar
40.	Satuan Polisi Pamong Praja	-
41.	Biro Umum dan Perlengkapan	Biro Umum dan Perlengkapan
42.	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah
43.	Biro Hukum dan HAM	Biro Hukum dan HAM
44.	Biro Perekonomian Daerah	Biro Perekonomian Daerah
45.	Biro Administrasi Pembanguann	Biro Administrasi Pembanguann
46.	Biro Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
47.	Biro Humas dan Protokol	Biro Humas dan Protokol
48.	Biro Organisasi	Biro Organisasi
49.	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	Biro Pengadaan Barang dan Jasa

**TABEL 3.29 DAFTAR LOKASI INTERNET LAINNYA PADA PEMPROV. SUMSEL**

No.	Target	Realisasi
1.	Rumah Sakit Mata	Rumah Sakit Mata
2.	Rumah Sakit Siti Fatimah	Rumah Sakit Siti Fatimah
3.	Rumah Sakit Paru	Rumah Sakit Paru
4.	PKK Provinsi	PKK Provinsi
5.	Griya Agung	Griya Agung
6.	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan
7.	Wakil Gubernur Sumatera Selatan	Wakil Gubernur Sumatera Selatan
8.	Sekretaris Daerah	Sekretaris Daerah
9.	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM
10.	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintah	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintah
11.	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan
12.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
13.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
14.	Asisten Administrasi dan Umum	Asisten Administrasi dan Umum
15.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
16.	Command Center	Command Center
17.	Ruang Rapat Gubernur	Ruang Rapat Gubernur
18.	Ruang Rapat Sekda	Ruang Rapat Sekda
19.	Ruang Auditorium	Ruang Auditorium

**Persentase Akses Internet Tahun 2019 s.d 2022**

No.	TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN	TOTAL DESA/KELURAHAN
1	2	3	4	5
1	Tahun 2019	12	34	170
2	Tahun 2020	16	51	170
3	Tahun 2021	16	68	170
4	Tahun 2022	17	103	170

Tahun 2019 :

Persentase Akses Internet Desa dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Internet Desa. Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 34 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2020 :

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 17 Desa sehingga total 51 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2021

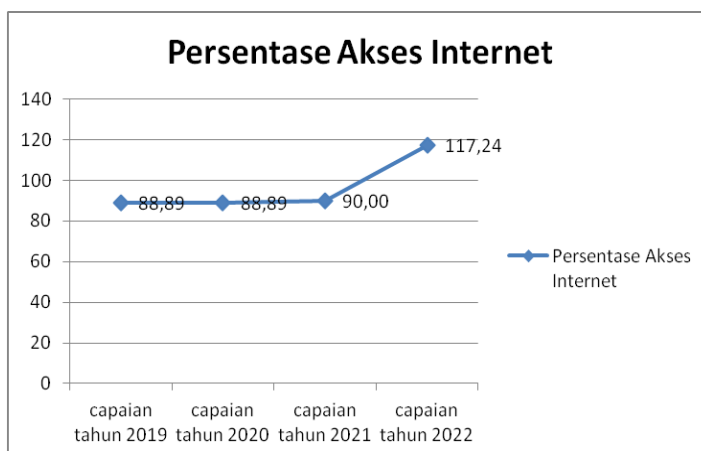
Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 17 Desa sehingga total menjadi 68 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2022

Pada Tahun Anggaran 2022 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 35 Desa sehingga total menjadi 103 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

### Keberhasilan Internet Desa

Program Bantuan Internet Desa dari Gubernur Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan sejak Tahun 2019, hal ini sudah tersebar di 17 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan, dengan total 103 kelurahan/desa. Program Bantuan Internet Desa, dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur telekomunikasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dalam mengatasi masalah Blankspot. Untuk bantuan yang diberikan ke Kelurahan/Desa sesuai dengan usulan dari Kepala Daerah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan. Program Internet Desa dan Web Desa bagi masyarakat sangat terbantu dalam menunjang kegiatan-kegiatan dalam Bidang Pendidikan, Pengelolaan Pemerintahan Desa, Pertanian dan lainnya, sehingga kedepannya terus diupayakan penambahan jaringan internet dengan harapan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dapat mengakses fasilitas layanan tersebut.

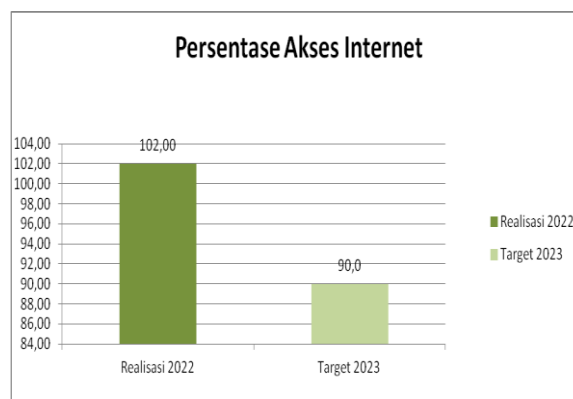


Persentase akses internet dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 90% dan 2022 sebesar 117,24% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 capaian masih dititik yang sama sebesar 88,89%. Hal ini

disebabkan adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari – hari sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera

Selatan menggalakan semua aktivitas dilakukan secara virtual seperti contoh melakukan rapat dan sekolah melalui daring online yang mempermudah komunikasi. Sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan Program Pemasangan Internet Secara gratis baik dikota maupun desa yang harus dipasang akses internet.

Capaian Persentase Akses Internet pada tahun 2022 sudah terealisasi sebesar 102% hampir mencapai target 2023 sebesar 90%. Diharapkan Persentase Akses Internet dapat teraliri kesuluruh pelosok daerah terpencil.



### **Analisis Penyebab Keberhasilan Persentase Akses Internet**

Penyebab keberhasilan persentase akses internet desa terlihat dari banyaknya masyarakat menggunakan layanan internet gratis yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, dalam kondisi pandemi saat ini fasilitasi internet gratis sangat membantu masyarakat setempat untuk melakukan aktifitas jual beli online serta membantu dalam aktifitas belajar mengajar secara online.

Keberhasilan internet desa banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik itu bekerja, sekolah maupun aktivitas sosial lainnya selama periode Tahun 2020 s.d Tahun 2022 ini kita mengalami masa Pandemi Covid 19 tidak hanya di Provinsi Sumatera Selatan tapi seluruh Indonesia bahkan dunia mengalaminya, tetapi keterbatasan itu bisa kita atasi dengan pemanfaatan teknologi. **Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Gubernur Sumatera Selatan, Bapak H. Herman Deru, telah bergerak terlebih dulu dalam pemanfaatan teknologi jauh sebelum masa pandemi Covid 19 ini, antara lain dengan meluncurkan Program Internet Desa dan Web Desa bagi masyarakat terutama di masa Pandemi Covid 19, yang sangat terbantu dalam menunjang kegiatan-kegiatan dalam Bidang Pendidikan, Pengelolaan Pemerintahan Desa, Pertanian dan lainnya, sehingga kedepannya terus diupayakan penambahan internet gratis dengan harapan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dapat mengakses fasilitas layanan tersebut.**

## Terwujudnya Masyarakat Madani

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

14

### Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas SDM adalah pencapaian persentase guru yang bersertifikat dengan target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik ( <i>Zero Conflict</i> )	%	100	<i>Zero Conflict</i>	100

Capaian indikator kinerja dari sasaran Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama) adalah sebagai berikut :

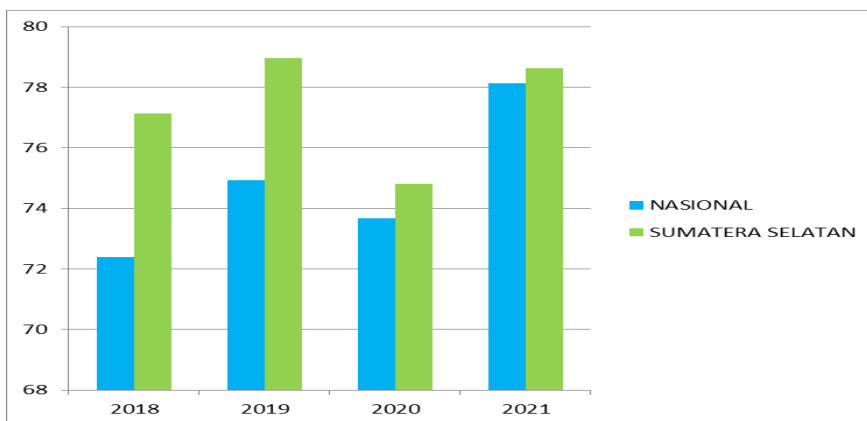
#### 14.1 Persentase Penurunan Konflik Sosial

Provinsi Sumatera Selatan beribukota di Palembang, menaungi 13 kabupaten dan 4 kota. Luas wilayah daratan Sumatera Selatan sebesar 91.592,43 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh 8.550.849 jiwa (hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni)), dengan wilayah terluas ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (18.359,04 km<sup>2</sup> atau sebesar 20,04% dari luas daratan Sumatera Selatan). Roda pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan digerakkan oleh Aparatur Sipil Negara (Pegawai Negeri Sipil) yang berjumlah 14.377 orang. Tenaga penggerak tersebut didominasi oleh mereka yang berpendidikan diploma, S1, S2, dan S3. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah PNS juga dapat dikatakan sudah mengakomodir kesetaraan gender dimana sekitar 57% PNS dalam pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan berasal dari kalangan perempuan tentunya juga terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya dan ras. Oleh karena itu masyarakat Sumatera Selatan disebut masyarakat majemuk atau multi culture, Kemajemukan masyarakat dapat

menimbulkan konflik sosial, tetapi jika berjalan selaras, serasi dan harmonis akan tercipta integrasi sosial. Kemajemukan juga dapat menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Sumatera Selatan. Meski demikian secara bersamaan kemajemukan masyarakat juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalan, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi Provinsi Sumatera Selatan untuk menapaki jenjang masa depannya untuk maju dan berkembang bersama.

Persoalan konflik yang mengemuka pada periode sebelumnya maupun periode sekarang, batas wilayah selalu menjadi faktor pemicu yang sering menyulut eskalasi konflik sedemikian besar sehingga membahayakan sendi bermasyarakat. Wilayah atau daerah yang subur merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat mensejahterakan masyarakat bukan justru menjadi ladang konflik. Tetapi berkat kerjasama koordinasi antara Pemerintah, masyarakat, tokoh agama Ormas/LSM serta toko pemuda, FORKOPIMDA dan Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Sumatera Selatan semua potensi konflik tersebut dapat di redam sehingga tidak naik menjadi konflik di tengah masyarakat.

Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 78,63% meningkat dari tahun 2020 sebesar 74,80 atau naik 3,83 poin, khususnya pada indikator variabel Transparansi Anggaran dalam Bentuk Penyediaan Informasi APBN/D oleh Pemerintah sebesar 8,33% pada tahun 2020, menjadi 57,14% pada tahun 2021. Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 belum dirilis pemerintah dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, diperkirakan jadwal rilis pada bulan Agustus 2023 yang akan datang.



Grafik 1.67 Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov.Sumsel

Tabel Perbandingan IDI Nasional dan IDI Sumsel

IDI	Capaian (%)				Perubahan (%)
	2018	2019	2020	2021	
<b>NASIONAL</b>	72.39	74.92	73.66	78.12	4.46



<b>SUMATERA SELATAN</b>	77.14	78.96	74.80	78.63	3.83
-------------------------	-------	-------	-------	-------	------

Analisis penyebab keberhasilan Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran:

- a. Meningkatkan Kewaspadaan Dini terhadap Potensi Konflik ;
  1. Terjalannya koordinasi dan konsolidasi antara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, alim ulama dan Ormas/LSM dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terkait berbagai permasalahan khususnya masalah konflik sosial yang dapat mengganggu kondusifitas wilayah. Adanya rencana aksi terpadu penanganan konflik sosial di daerah yang difokuskan kepada kasus-kasus sosial yang ada di masing-masing daerah demi menjaga kondusifitas wilayah di daerah.
  2. Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait dalam mendeteksi, mencegah, dan mengantisipasi secara dini berbagai gejala sosial politik yang dapat mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat.
  3. Sistem pelaporan cepat dan tanggap dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memanfaatkan media sosial tentang perkembangan situasi dan kondisi daerah serta pelaporan yang berkaitan dengan tugas dan urusan bidang Kesatuan Bangsa dan Politik di daerah.
  4. Melaksanakan rapat tim dan rapat koordinasi terkait dengan penanganan masalah strategis di daerah dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi serta menghasilkan rekomendasi sebagai acuan dalam penyelesaian potensi konflik. Rapat tim atau rapat koordinasi yang dilakukan melibatkan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait.
  5. Melakukan tindakan intelijen serta mengintensifkan kembali monitoring dan evaluasi situasi dan kondisi daerah.
- b. Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat;
  1. Adanya sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat khususnya kalangan pelajar dan generasi muda serta berbagai etnis dan paguyuban yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka memberikan pemahaman tentang nilai-nilai wawasan kebangsaan dan penguatan ideologi Pancasila guna membangun kesadaran bela negara dan menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Meningkatkan pendidikan wawasan kebangsaan dan nasionalisme kepada kelompok-kelompok yang dinilai memiliki perbedaan paham di masyarakat dan kelompok-kelompok radikal sebagai salah satu bentuk upaya deradikalisasi.
  3. Adanya forum-forum strategis yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Penguatan Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), Forum-forum ini berperan penting dalam mengantisipasi setiap permasalahan atau gangguan yang mungkin timbul ditengah masyarakat karena forum ini merupakan wadah informasi, komunikasi, konsultasi dari berbagai unsur terkait dalam rangka mewujudkan sinergitas dan harmonisasi dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  4. Sinergitas Ormas, toleransi beragama dan etnisitas serta penguatan ekonomi, seni dan budaya.
- c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik;

Dua hal yang menjadi penekanan dalam mendukung keberhasilan Capaian Kinerja Strategis adalah nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk Skor IDI tahun 2022 dirilis pada tahun 2023 sehingga yang menjadi acuan skor IDI tahun 2021 dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Angka IDI Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 78,63% naik 3,83 poin dibandingkan tahun 2020 sebesar 74,80%, dengan seluruh aspek masuk dalam kategori “**Sedang**” masih sama dengan tahun lalu.
2. Peningkatan angka IDI tahun 2021 didorong oleh Transparansi Anggaran dalam Bentuk Penyediaan Informasi APBN/D oleh Pemerintah (dari 8,33 persen menjadi 57,14%) atau naik sebesar 48,81 poin.
3. Secara umum aspek Hak-hak Politik mengalami peningkatan meski masih terdapat indikator yang mengalami penurunan yaitu indikator Netralitas Penyelenggara Pemilu.

Sedangkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan pada Pilkada serentak di 7 Kabupaten pada tahun 2020 dengan angka partisipasi pemilih yang cukup tinggi. ketujuh daerah Kabupaten tersebut yang menyelenggarakan Pilkada serentak tingkat partisipasinya mencapai 77,9%, yang melebihi target partisipasi nasional. Dari data Bawaslu Sumatera Selatan tingkat partisipasi yang terbilang besar, yakni Ogan Komering Ulu (OKU) dengan 72%, Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dengan 81%, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) mencapai 85,6%, Musi Rawas Utara (Mutara) mencapai 80,2%, Musi

Rawas (MURA) dengan 79,2%, Ogan Ilir (OI) sebesar 80,4%, dan Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan 80,6%.

Adapun analisis program/kegiatan mendukung keberhasilan persentase penurunan konflik sosial yaitu program Penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan, program peningkatan partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik, program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial dengan kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi Pancasila dan karakteristik kebangsaan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pendidikan politik, etika, budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum, pemilihan umum kepala daerah serta pemantauan situasi politik di daerah, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemantapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial.

### **Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah melalui Seni, Budaya dan Religi**

Untuk mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



### **Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.479	72.000	849,16
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	3.000.000	2.300.000	76,67
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	45	43	95,56

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata) adalah sebagai berikut :

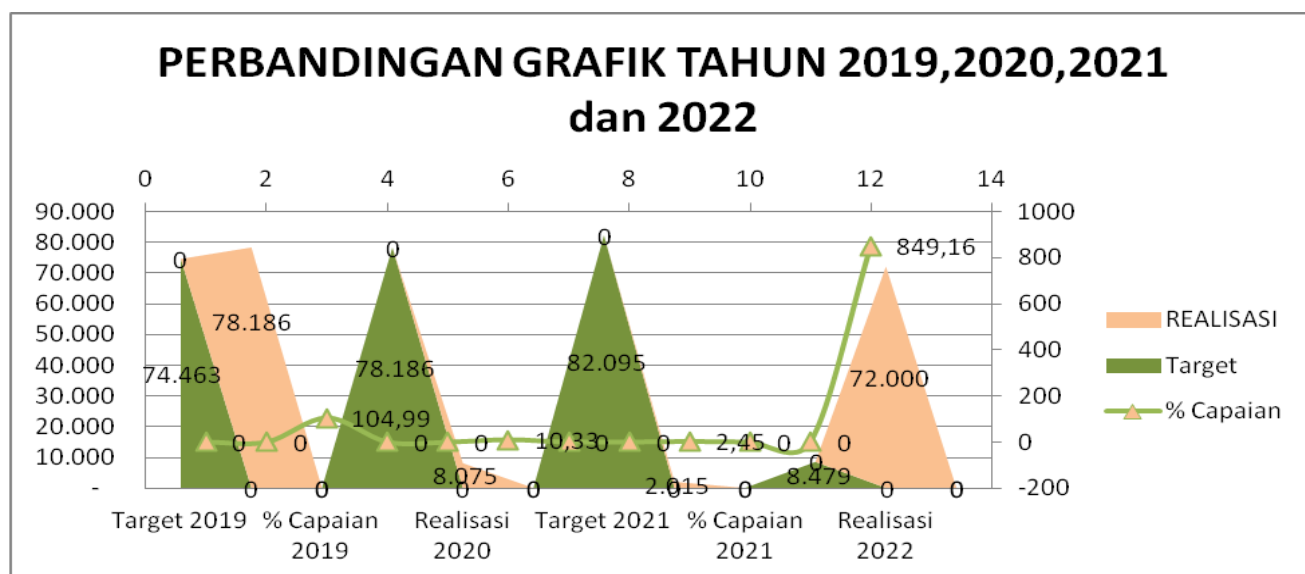
### 15.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara



Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel tahun 2022

Grafik 1.68 Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2022

Jumlah Wisatawan Mancanegara tahun 2022 yang datang ke Sumatera Selatan mengalami melonjak menjadi hampir 800%. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2022 dengan target 8.479 orang melebihi ekspektasi dengan kenaikan mencapai realisasi 72.000 orang (849,15%). Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2022 ini tidak terlepas dari berakhirnya masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya destinasi Pariwisata tutup dan mempengaruhi segi aksesibilitas sehingga mengakibatkan penurunan jumlah penumpang yang menggunakan transportasi



udara di Bandara SMB II namun dengan penurunan angka covid-19 ini membuat kenaikan jumlah kunjungan mancanegara kembali naik ke angka yang cukup tinggi.

Grafik 1.69 Grafik Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara Per Tahun

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 78,186 orang terhadap target 74,463 orang (104,99%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Mancanegara adalah 5%, yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Turnamen *Bowling World Cup* (BWC) 2019, Konser Westlife, Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019, Ziarah Qubro dan merapatnya kapal pesiar di Kecamatan

Sungsang. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis disebabkan merebaknya pandemi virus Covid-19 ini disebabkan dengan peraturan dan larangan pemerintah pusat untuk menekan penularan Covid-19 dengan cara pembatasan jarak untuk meminimalisir penularan Covid-19 maka diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM, dan larangan bepergian khususnya ke luar negeri yang menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisata mancanegara dengan target 78.186 orang menjadi 10.119 (12,9%) menurun hampir sebesar 87%. Ini berlanjut hingga tahun 2021 yang tambah menurun dengan target 82.095 hanya mencapai 2.015 (2,4%) dengan penurunan persentase hampir mencapai 97%, pada pertengahan tahun 2021, tepatnya bulan Juli 2021, kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui SMB II tercatat oleh BPS sebanyak 804 kunjungan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat melalui SMB II menurun Akan tetapi masih ada wisatawan mancanegara tercatat di kabupaten/kota yang berkunjung ke destinasi wisata dalam kabupaten/kota tersebut. Hal ini dikarenakan para wisatawan mancanegara tersebut melakukan kunjungan melalui jalur darat, lalu mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2022 dengan angka mencapai 800% yaitu dengan target 8,479 orang dan realisasi nya mencapai 72.000 orang atau sama dengan 849,15% ini tidak terlepas dengan menurun nya angka penularan covid-19 dan Bandara SMB II yang dibuka menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara naik sehingga dapat kembali mengunjungi destinasi wisata yang ada di Sumatera Selatan.

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		% rata-rata capaian	Ket
		Realisasi Sumsel Tahun 2022	Realisasi Nasional Tahun 2022		
1) Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca negara	Orang	72.000	1.557.530	46,29%	Naik

\*Angka Sementara tahun 2022

Adapun realisasi indikator kinerja Sumatera Selatan pada tahun 2021 (72.000) jika dibandingkan dengan standar nasional tahun 2022 (1.557.530), rata-rata capaiannya yaitu sebesar 46,29% dengan keterangan mengalami peningkatan dari tahun kemaren 0.12%.

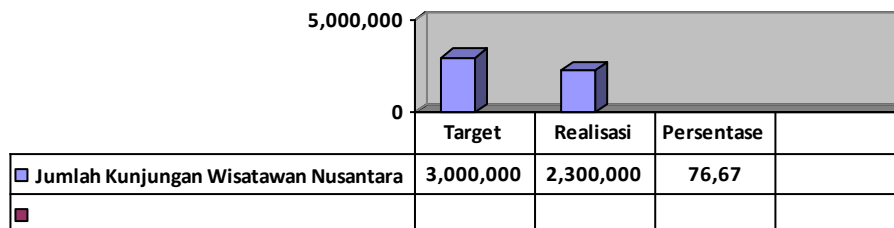
**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Mancanegara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;

3. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di luar negeri;
4. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala internasional.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi pariwisata, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.

## 15.2 Jumlah Wisatawan Nusantara

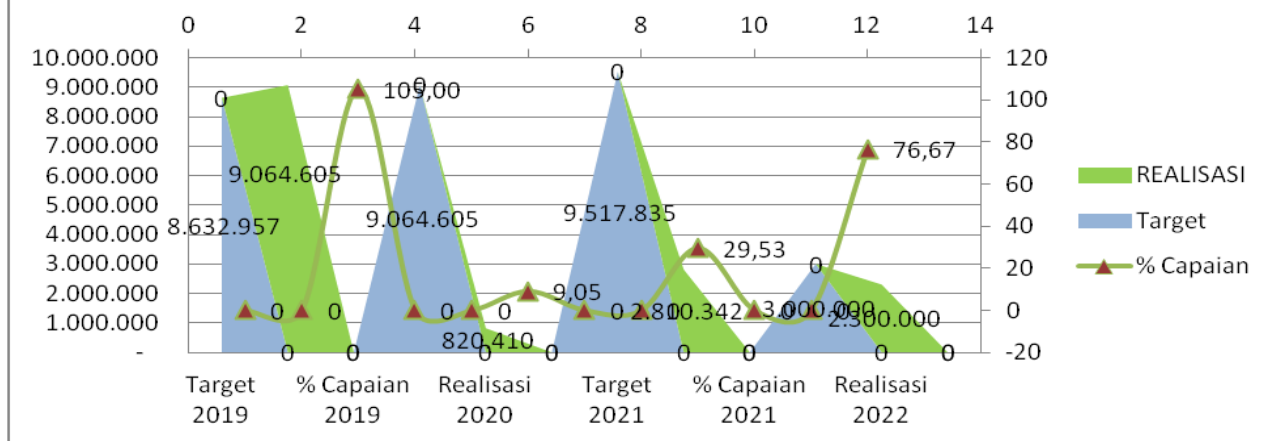


Grafik 1.70 Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2022

Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel tahun 2022

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara pada tahun 2022 terealisasi sebanyak 2.300.000 orang terhadap target 3.000.000 orang (76,67%). Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara Tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2022 ini dipengaruhi oleh Pandemi Covid 19 yang menurun angka penularannya dan sudah bisa ditanggulangi oleh pemerintah lewat vaksinasi dan banyaknya destinasi Pariwisata yang kembali buka dan mempengaruhi segi aksesibilitas mengakibatkan kenaikan jumlah penumpang yang menggunakan transportasi udara di Bandara SMB II dan juga terhadap beberapa kegiatan yang ada di Sumatera Selatan seperti Festival Sriwijaya dan Sriwijaya Ranau Grand Fondo.

## PERBANDINGAN GRAFIK TAHUN 2019,2020, 2021 dan 2022



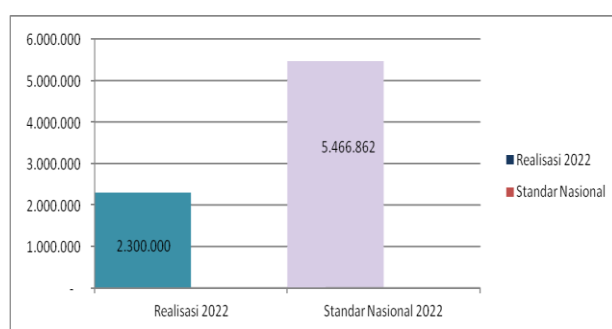
Grafik 1.71 Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara Per Tahun

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 9,064,605 orang terhadap target 8,632,957 orang (105%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Nusantara adalah 5% yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Festival Sriwijaya, Ziarah Qubro dan Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019.

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2020 terealisasi sebanyak 820,410 orang terhadap target 9,064,605 orang (9,05%). **Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi terjadinya penurunan kunjungan wisatawan nusantara.** Salah satunya kebijakan pemerintah baik PSBB maupun PPKM yang berdampak pada pembatasan kunjungan baik ke Kabupaten/Kota ataupun ke destinasi wisata. Berbagai kegiatan pariwisata juga dibatalkan, seperti Festival Sriwijaya, Festival Danau Ranau, Festival Basemah, Lomba Perahu Bidar dan lain sebagainya, dikarenakan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah terkait Pandemi Covid-19 tersebut. Pada akhir tahun 2020 juga dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan.

Sedangkan pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 2.810.342 orang terhadap target 9.517.835 orang (29,52%). Mengalami kenaikan wisatawan nusantara sebanyak 5%. Berbagai kegiatan pariwisata yang dimana sudah banyak bisa dijalankan seperti Festival

Kuliner, Festival Kopi, Festival Sriwijaya, Festival Budaya melayu serta Ranau Grand Fondo. Pada akhir tahun 2021 dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan dan pada tahun 2022 ini dengan target yang ditetapkan yaitu 3.000.000 orang dan sudah terealisasi 2.300.000 orang atau sekitar 76,6 % ini tidak terlepas dari bangkitnya pariwisata Indonesia khususnya Sumatera Selatan dari masa terpuruk akibat Pandemi Covid-19 dan juga event besar yang ada di Sumatera Selatan salah satunya adalah Festival Sriwijaya.



Realisasi tahun 2022 jumlah wisatawan sebesar 2.300.000 orang belum mencapai target nasional 5.466.862 orang bisa dilihat dari grafik disamping tetapi meningkat dari realisasi 2021. Provinsi Sumatera Selatan banyak melakukan sudah melakukan kegiatan bersifat *offline*

dan berdampak mulai adanya kunjungan yang dilakukan.

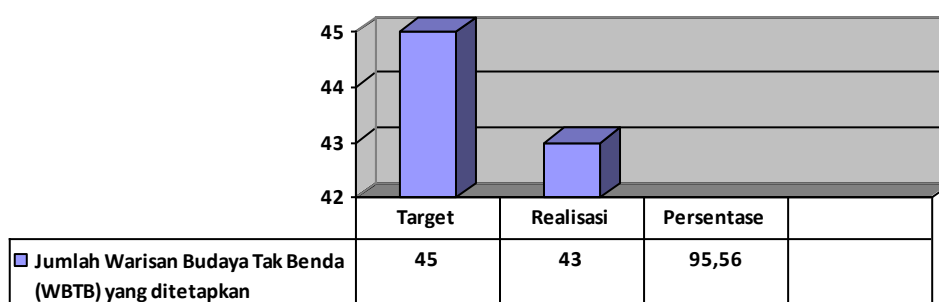
Adapun alternatif solusi yang dilakukan guna meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan nusantara tersebut adalah dengan menambahkan kegiatan-kegiatan festival terkait kebudayaan, sejarah maupun olahraga, namun dengan catatan tetap mengutamakan penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) ke dalam kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan tersebut berupa Festival Palembang Darussalam, Festival Budaya Melayu Sumsel, Festival Siguntang, Festival Sriwijaya, Festival Kulintang serta Festival Kopi Sumsel. Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.



**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Nusantara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;
3. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala nasional;
4. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di dalam negeri;
5. Mengikuti aktivitas *Virtual Sales Mission* dalam upaya meningkatkan promosi pariwisata dalam negeri.

### 15.3 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional

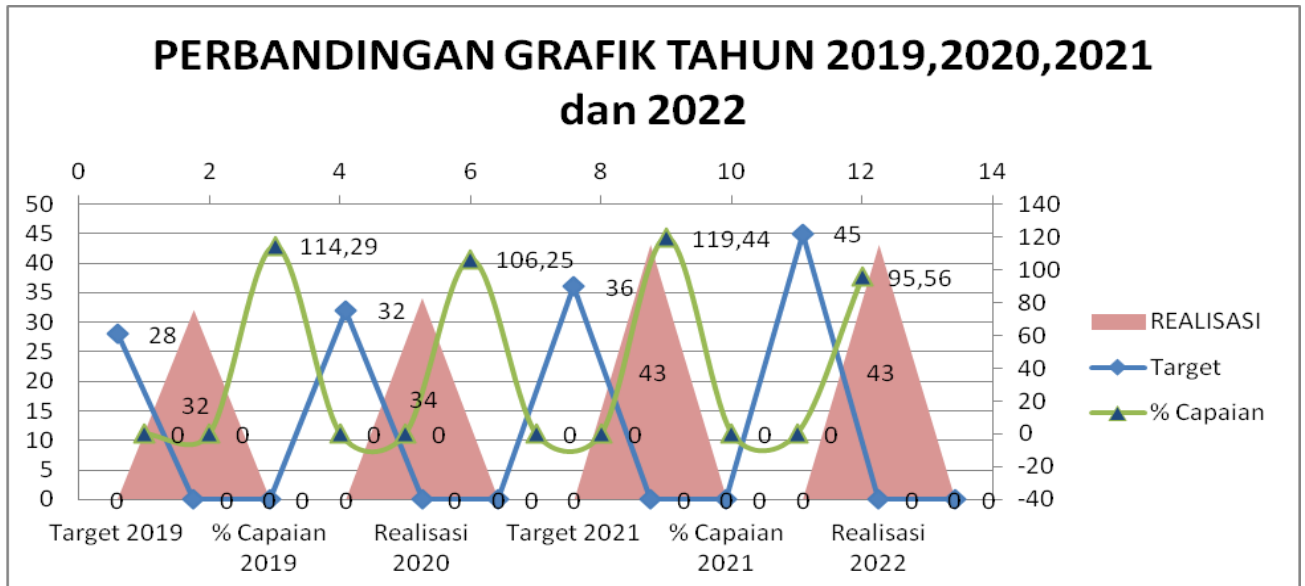


Sumber : PPKD Prov. Sumsel tahun 2018, Data visi WBTB Indonesia tahun 2022

Grafik 1.72 Jumlah WBTB Tahun 2022

Pada tahun 2022, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 45 Sertifikat terealisasi 43 sertifikat (95,56%). Adapun dari 15 Usulan Penetapan yaitu Tari Erai-Erai dari Kabupaten Lahat, Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Idangan, Rumah Rakit Palembang, Maksubah, dan Kapal Telok Abang dari Kota Palembang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Gulo Puan dan Tari Cangcang dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sedekah Rame dari Kota Lubuk Linggau, dan Jejuluk dari Kabupaten OKU Timur. Pada Sidang pertama Tim Ahli WBTB pada bulan Juli Tahun 2022 terpilih untuk sementara 11 usulan penetapan yaitu Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Kapal Telok Abang, Jejuluk, Tari Lading, Sagarurung, Sedekah Rame, Gulo Puan, Tari Cangcang, dan Sedekah Serabi. Pada sidang Kedua Tim Ahli WBTB sekaligus sidang Terakhir dan

Penetapan Warisan Budaya Tak Benda dari Sumatera Selatan yaitu Jejuluk dari Kabupaten OKU Timur, Sedekah Serabi dari Kabupaten Empat Lawang, Tari Lading dan Sigarurung dari Kabupaten PALI, Gulo Puan dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Teping Tawar Perdamaian, Burgo, dan Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang dari Kota Palembang, serta Sedekah Rame dari kota Lubuk Linggau.

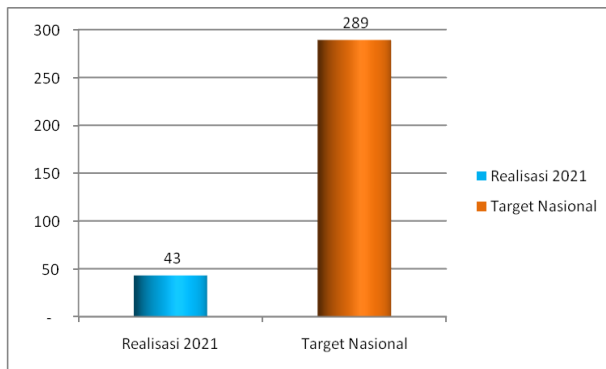


Grafik 1.73 Perbandingan WBTB Per tahun

Jumlah Warisan Budaya Takbenda (WBTB) yang ditetapkan pada tahun 2019 dengan target 28 Sertifikat terealisasi 32 Sertifikat (121,42%). Warisan budaya dapat dibedakan menjadi budaya benda (*tangible*) dan budaya tak benda (*intangible*). Budaya Takbenda yang diusulkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Sumatera Selatan berasal dari 10 OPK yang terdapat di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sampai dengan tahun 2018 terdapat 24 karya budaya/warisan budaya takbenda Sumatra Selatan yang mendapat Sertifikat Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2018 telah diusulkan 49 karya budaya/warisan budaya untuk ditetapkan menjadi Warisaan Budaya Takbenda Indonesia. Pada tahun 2019 sejumlah 13 karya budaya yang diusulkan untuk WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan. Dari 13 karya budaya yang diajukan dan ditargetkan, hanya 4 yang ditetapkan, mengingat rata-rata penetapan setiap tahunnya sejumlah 4 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB.

Kemudian pada tahun 2020, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 32 Sertifikat terealisasi 34 sertifikat (106,25%). Adapun dari 4 karya yang ditargetkan ternyata terdapat 2 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan, dengan begitu sampai dengan tahun 2020 terdapat 34 WBTB, sehingga mengalami kenaikan dari target yang sebanyak 32 WBTB. Warisan Budaya Tak benda yang ditetapkan pada tahun 2020 berupa Adat Perkawinan Mabang Hendak dan Lelang Lebak Lebung. Pada tahun 2022 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda

(WBTB) belum mengalami kenaikan walaupun target yang di berikan naik dari 34 sertifikat menjadi 45 sertifikat, masih sama seperti tahun 2021 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan masih pada angka 43 sertifikat.



Warisan Budaya Tak Benda tahun 2022 terealisasi 45 sertifikat masih jauh dari target nasional sebesar 289 yang ada di 28 provinsi sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2022. Penetapan WBTb Indonesia ini adalah upaya pemerintah pusat dalam menjaga nilai-nilai asli dari bangsa Indonesia.

“WBTb ini merupakan filosofi, sumber pengetahuan, dan juga identitas bangsa Indonesia.

**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Jumlah WBTB sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan Inventarisasi Warisan Budaya Tak Benda;
2. Mendokumentasi Warisan Budaya Tak Benda;
3. Melaksanakan Kajian Warisan Budaya Tak Benda;
4. Melakukan Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda Secara Online;
5. Melaksanakan Usulan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Pengembangan kesenian tradisional, program pembinaan sejarah, program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya, program pengelolaan permuseuman dengan kegiatan Pembinaan Kesenian Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pembinaan Sejarah Lokal Provinsi, Penetapan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Museum Provinsi.

### **Meningkatkan Daya Saing Pemuda dan Olahraga**

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2022 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



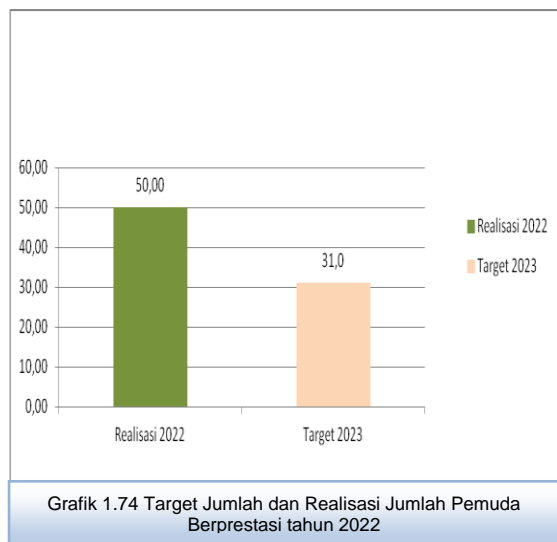
### **Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2022			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	50	31	62
2.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	31	100

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga) adalah sebagai berikut :

### 16.1 Jumlah Atlet Berprestasi



Jumlah Atlet Berprestasi pada tahun 2022 ditargetkan sebanyak 50 orang dan terealisasi sebanyak 31 orang (62%). Pada Revisi RPJMD 2022-2023 kinerja Prestasi Sumsel pada PON diubah menjadi Peningkatan Prestasi Olahraga dengan indikator “jumlah medali yang diperoleh atlet pada kejuaraan nasional dan internasional”. Pencapaian indikator kinerja jumlah medali yang diperoleh atlet Sumatera Selatan pada kejuaraan nasional dan internasional tahun

2022 adalah sebesar 81,25% dari target yang telah ditetapkan di dalam Revisi RPJMD 2022-2023. Berikut perolehan medali atlet Sumatera Selatan mengikuti kejuaraan nasional dan internasional selama tahun 2022:

Tabel 3.30 Perolehan Medali Atlet Sumatera Selatan pada Kejuaraan Nasional dan Internasional

No	Kejuaraan Internasional	Lokasi	Perolehan Medali			Keterangan
			Emas	Prk	Prg	
1	Asean Para Games 2022	Solo, Indonesia	12	16	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Atlet NPCI Sumsel yang tergabung dalam Pelatnas Asean Para Games 2022.</li> <li>➤ Indonesia Menempati Ranking Pertama</li> </ul>

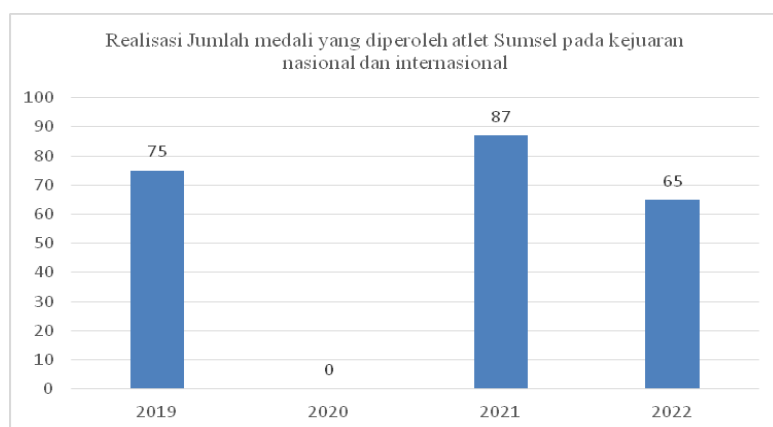
No	Kejuaraan Nasional	Lokasi	Perolehan Medali			Keterangan
			Emas	Prk	Prg	
1	Balap Sepeda	Banyuwangi, Jawa Timur	3	3	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kejurnas Balap Sepeda (Indonesia National Championship)</li> <li>➤ Sumsel Menempati Peringkat VII</li> </ul>
2	Sambo	Jakarta	0	0	3	➤ Kejurnas Sambo Indonesia

3	Polo Air	Jakarta	0	0	1	➤ Indonesia Open Aquatic Championship 2022
						➤ Sumatera Selatan Diwakili Oleh Mac Sumsel
4	Loncat Indah	Jakarta	1	4	3	➤ Indonesia Open Aquatic Championship 2022
						➤ Sumatera Selatan Diwakili Oleh Atlet Pengprov PRSI
5	Taekwondo	Tangerang	0	1	2	➤ Kejurnas Taekwondo Indonesia
6	Angkat Besi	Sentul, Bogor	5	0	3	➤ Kejurnas Angkat Besi Indonesia

**Tabel Nama-Nama Pemuda Berprestasi Tahun 2022**

No	Nama Atlet	Cabang Olahraga	Keterangan
1	Jendy Pangabeian	Renang	Atlet Binaan NPCI Sumsel
2	Rica Oktavia	Atletik	Atlet Binaan NPCI Sumsel
3	Rahmat Hidayat	Tenis Meja	Atlet Binaan NPCI Sumsel
4	Imas	Tenis Meja	Atlet Binaan NPCI Sumsel
5	Maksum Firdaus	Catur	Atlet Binaan NPCI Sumsel
6	Prasetyo	Catur	Atlet Binaan NPCI Sumsel
7	Yuni	Catur	Atlet Binaan NPCI Sumsel
8	Ade R Nasution	Catur	Atlet Binaan NPCI Sumsel
9	Aji Hartono	Catur	Atlet Binaan NPCI Sumsel
10	Nyimas Holipa	Goalball	Atlet Binaan NPCI Sumsel
11	Fitri	Goalball	Atlet Binaan NPCI Sumsel
12	Riska	Goalball	Atlet Binaan NPCI Sumsel
13	Ade Agung Diantara	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
14	Ade Setiadi	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
15	Putra Ganda Amrozak	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
16	Sarini	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
17	Egytama	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
18	Deby Febiola	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
19	Muhammad Maydanil	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
20	Putra Ganda Alfatah	Balap Sepeda	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
21	M. Akbar Rizki	Sambo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
22	Mouren	Sambo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
23	Nur Umairoh	Sambo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel

24	Livia Anjani	Loncat Indah	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
25	Nazra Fadila	Loncat Indah	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
26	M. Zacky Farellio	Loncat Indah	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
27	M. Rizky Anugerah	Loncat Indah	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
28	Faiz Alfarizka	Loncat Indah	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
29	M. Zaki	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
30	Febriansyah Putra	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
31	Pido Arhamsa	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
32	Riyon Palian Manura	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
33	Romy Ardiansyah	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
34	M. Nurdiansyah	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
35	M. Willi Syahrendra	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
36	M. Agung Maulana	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
37	Ahmat Hidayah Tullah	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
38	Yoga Aprianto	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
39	Indri	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
40	M. Rafa Adiwinata	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
41	M. Syarif Hidayatullah	Polo Air	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
42	Solahuddin HA	Taekwondo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
43	Khanaya	Taekwondo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
44	Azzura	Taekwondo	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
45	Fir Ariansyah	Angkat Besi	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
46	Neng Delta	Angkat Besi	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel
47	Martalena	Angkat Besi	Atlet Binaan KONI Prov. Sumsel



Jika dibandingkan dengan target Revisi RPJMD sampai dengan pada tahun 2023, capaian indikator kinerja jumlah medali yang diperoleh atlet Sumatera Selatan pada kejuaraan nasional dan

internasional sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 69,42% sehingga dibutuhkan usaha dan kerja sama antar pemerintah, KONI, NPCI, Pengprov Cabang Olahraga untuk mengejar ketertinggalan di tahun 2023. Grafik perbandingan realisasi medali

yang diperoleh atlet Sumatera Selatan pada kejuaraan nasional dan internasional dari tahun 2019-2022 disamping.

Upaya untuk mencapai peningkatan jumlah pemuda berprestasi tahun 2023 yaitu :

1. Melalui pendataan pemuda berprestasi Sumatera Selatan pada organisasi kepemudaan dan kegiatan yang dilaksanakan seperti kewirausahaan, sosial kemasyarakatan, seni budaya dan kegiatan akademik.
2. Pembinaan olahraga prestasi tingkat nasional dan internasional melalui kegiatan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) dan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) yang ada di Kabupaten/Kota.

## 16.2 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda berprestasi adalah setiap pemuda yang telah menghasilkan dan memberikan sesuatu yang berdaya guna serta berhasil guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pemuda berprestasi di Sumatera Selatan sangat banyak, akan tetapi pengukuran capaian pemuda berprestasi dalam indikator kinerja ini adalah pemuda Sumatera Selatan yang telah menunjukkan prestasi di bidang akademis, inovasi, kepeloporan, kewirausahaan, sosial, lingkungan, seni, budaya dan olahraga melalui kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 76 orang pemuda Sumatera Selatan mendaftarkan diri sebagai penerima penghargaan pemuda berprestasi. Setelah melalui proses seleksi, terpilih 31 pemuda berprestasi di tingkat nasional dan internasional dan telah mengabdikan diri dalam pemberdayaan masyarakat dan telah diberikan penghargaan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

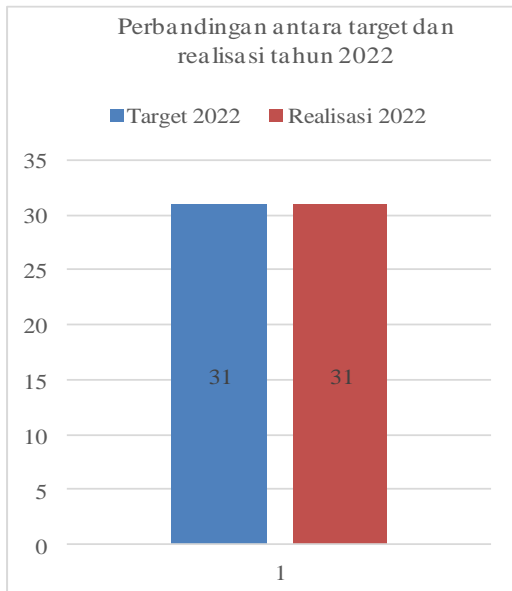
Tabel 3.31 Nama-nama Pemuda Berprestasi Tahun 2022

NO	NAMA	(L / P)	ASAL DAERAH	PRESTASI
1	Abri, S.M	L	Kabupaten PALI	Pendiri Kampung Inggris Tempirai Pali 2021
2	Ahmad Syahril	L	Kabupaten Musi Rawas Utara	Juara 1 Pidato Nasional kalimantan Timur 2022
3	Dewa Purnama Hidayatullah	L	Kota Palembang	Juara 1 Debat Bahasa Indonesia Tingkat Nasional 2022
4	Dian Noviawati, S.M	P	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Juara 1 Audisi Milenial <i>Prenuer Competition</i> 2021
5	Ghea Delsia	P	Kota Palembang	Juara 1 <i>Food Quiz Ball</i> 2021 Region Sumatera
6	Hariyadi	L	Kota Palembang	Juara 2 Reporter tingkat Nasional 2021

7	Heni Marico	L	Kabupaten Ogan Komerling Ilir	<i>Silver Medal Asean Innovative Science Environmetal And Entrepeneur Fair 2022</i>
8	Herlina Amalia Puspita Sari	P	Kota Palembang	Juara 1 Lomba <i>Report On the spot</i> Hut 76 RRI 2021
9	Heri Kurniawan	L	Kabupaten Ogan Komerling Ilir	Sekolah Staff President Angkatan 1 2022
10	Syifa Safira Wulandari	P	Kota Palembang	Pimpinan Projek Kawan Bersurat Merancang Indonesia Sabang Merauke
11	Khairunnisah	P	Kabupaten Ogan KomerlingUlu	Terbaik 1 Pemuda Pelopor Prov Sumsel 2021
12	Muhammad Egi Nara	L	Kota Palembang	Juara 1 Indonesia <i>Inventors Day 2021 World Invention and Technology Expo</i>
13	Mareta Fitriyani	L	Kota Palembang	Juara 1 Olimpiade Ekonomi Syariah
14	M. Alief Akhsan Syaida	P	Kota Palembang	Juara 2 Lomba Vidio <i>Creative KAMABIGUS Cup</i> tingkat Nasional Pramuka Unsri
15	Muhammad Imam Ammarullah, S.T., M.T	L	Kota Palembang	Juara 2 Lomba Essai Nasional Bio Expo 2021
16	Muhammad Afif Silanov	L	Kabupaten Ogan Ilir	Juara 1 Putra Pemilihan Duta Pepelingsih 2021
17	Mardiah Afifa	P	Kabupaten Ogan Ilir	Juara 1 <i>Global Competition for Life Science 2022</i>
18	Yesi Lismawati, S.P	P	Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur	Juara 1 Internasional Kompetisi untuk Ilmiah Pemuda Muslim 2021
19	Pebri Kurniawan	L	Kota Palembang	Juara 1 Pencak Silat Seni Ganda Putra 2022
20	Rafli Pandu Ramadhani	L	Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	Juara 1 Kompetisi Ilmuwan Pemuda Kuala lumpur 2022
21	Rafidah	P	Kota Palembang	Juara 1 Eksibisi Penemu Muda Dunia di Kuala Lumpur Malaysia 2022
22	Rizki Anifah Nur Susanti	P	Kabupaten Ogan Komerling Ulu	Terbaik II Pemuda Pelopor Tingkat Prov. Sumsel Bidang Pendidikan Tahun 2021
23	Robby Rahman Assyidiqi	L	Kota Palembang	Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PAPP) 2022
24	Septia Anisa	P	Kabupaten Ogan Komerling Ulu	Juara 3 Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia 2022 Juara 3 Kompetisi Menulis FSLN 2017 Korea Selatan
25	Siti Nurjanah	P	Kota Palembang	Duta Inspirasi Indonesia 2022
26	Syartika Wulandari	P	Kota Palembang	Juara 1 Duta Pepelingsi Sumsel 2021
27	Dwi Angraini	P	Kota Palembang	Juara 2 Putri Pemilihan Duta Pepelingsih 2021
28	Wulandari Octaviani	P	Kota Palembang	Terbaik 3 Duta Pepelingsih Indonesia 2021

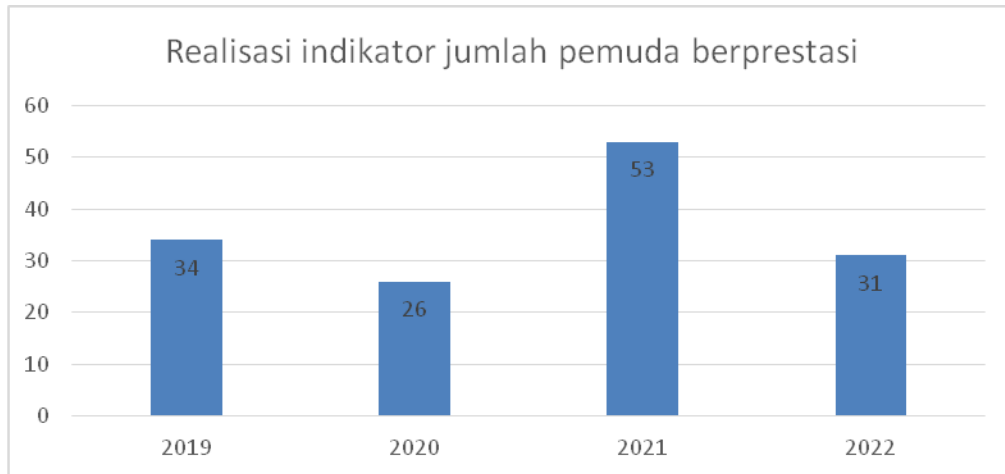


29	Angga Zulika Ramadhani	L	Kota Palembang	Narasumber Sriwijaya Digital Konferensi 2021
30	Putri Melta Sari	P	Kota Prabumulih	Duta Inspirasi Sumsel 2022
31	Linda Septiani Sebianto	P	Kabupaten Banyuasin	Juara Terfavorit Jurnalis Kompetisi 2022



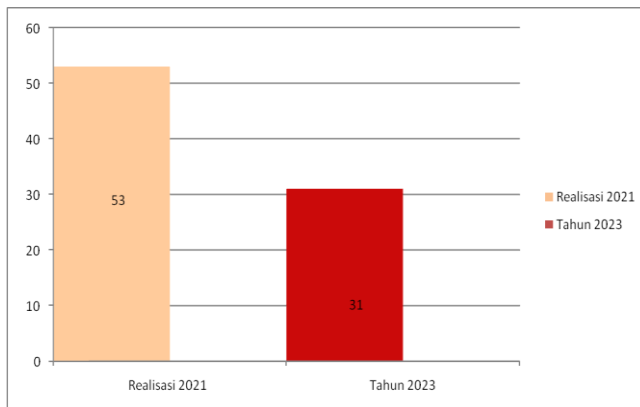
Pencapaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi tahun 2022 adalah sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan di dalam revisi RPJMD2022-2023. Keberhasilan ini tercapai karena komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan kesadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda di Sumatera Selatan. Selain itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga lebih giat dalam menggali dan mencari pemuda berprestasi Sumatera Selatan.

Realisasi indikator jumlah pemuda berprestasi pada tahun 2019 adalah sebanyak 34 orang atau melebihi target sebesar 109,68%. Capaian indikator kinerja mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah Covid-19, sehingga banyak program dan kegiatan kepemudaan yang lebih diprioritaskan. Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan disebabkan oleh gencarnya informasi yang disebarluaskan melalui media online dan media sosial untuk mencari pemuda-pemuda Sumatera Selatan yang berprestasi. Jika dibandingkan dengan target Revisi RPJMD sampai dengan tahun 2023, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi sampai dengan tahun 2022 adalah 92,9%. Berikut grafik perbandingan realisasi jumlah pemuda berprestasi Sumatera Selatan dari 2018-2022 sebagai berikut :



Grafik 1.75 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi Tahun 2018-2022

Kegiatan yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan Pengembangan Kepemudaan menjadi pendukung utama dalam meningkatkan indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi ini, dan hambatannya yaitu anggaran yang kurang representatif dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi program kegiatan kepemudaan. Upaya agar indikator ini tetap naik pada tahun berikutnya yaitu dengan melakukan intervensi terhadap program dan kegiatan penyelenggaraan dan pelayanan kepemudaan dengan fasilitasi dan stimulasi secara intensif pada mekanisme anggaran APBD Provinsi Sumatera Selatan c.q Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan.



Jumlah pemuda berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga) pada tahun 2022 sebesar 31 orang sedangkan target tahun 2023 sebesar 31 orang artinya telah melampaui target yang telah ditentukan.

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jumlah pemuda berprestasi yaitu : Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan, Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.

Upaya untuk mencapai peningkatan jumlah pemuda berprestasi tahun 2023 yaitu :

1. Melalui pendataan pemuda berprestasi Sumatera Selatan pada organisasi kepemudaan dan kegiatan yang dilaksanakan seperti kewirausahaan, sosial kemasyarakatan, seni budaya dan kegiatan akademik.
2. Pembinaan olahraga prestasi tingkat nasional dan internasional melalui kegiatan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) dan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) yang ada di Kabupaten/Kota.

### C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Rencana Pengeluaran Belanja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang tercantum dalam Perubahan Anggaran Tahun 2022 dan menjadi dasar penyusunan perhitungan anggaran ini adalah sebesar **Rp. 7.356.639.676.302,-** dengan realisasi sebesar **Rp. 6.853.321.646.154,- (93,16%)**. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran strategis, penyerapan anggaran terbesar ada pada sasaran Meningkatkan Akses Energi (maju Akses Energi) sebesar 97,83%. Sedangkan penyerapan terkecil pada sasaran Meningkatkan Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) sebesar 82,91%.

Tabel 3.32 Akuntabilitas Keuangan

No	SASARAN	ANGGARAN	REALISASI *	CAPAIAN (%)
1	2	4	5	6
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju ekonomi Kerakyatan)	45.608.268.098	37.980.602.601	83,28
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	16.235.816.300	14.119.926.332	86,97
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian dan Kedaulatan Pangan)	140.417.446.411	126.653.359.909	90,20
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	43.840.591.300	37.768.604.983	86,15
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	3.298.097.801	3.226.590.228	97,83
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	120.802.555.050	115.757.837.907	95,82
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	1.193.281.877.747	1.166.477.328.277	97,75
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	1.449.615.000	1.201.944.089	82,91
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	100.000.000	95.134.000	95,13
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	4.043.991.120.388	3.723.988.805.296	92,09
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	21.586.896.600	20.983.262.571	97,20
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)	3.688.275.000	3.593.331.112	97,43
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	1.564.045.986.407	1.453.077.901.524	92,91
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	21.586.896.600	20.983.262.571	97,20
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	47.134.546.600	45.443.096.814	96,41
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	89.571.687.000	81.970.657.990	91,51

## D. ANALISIS EFISIENSI

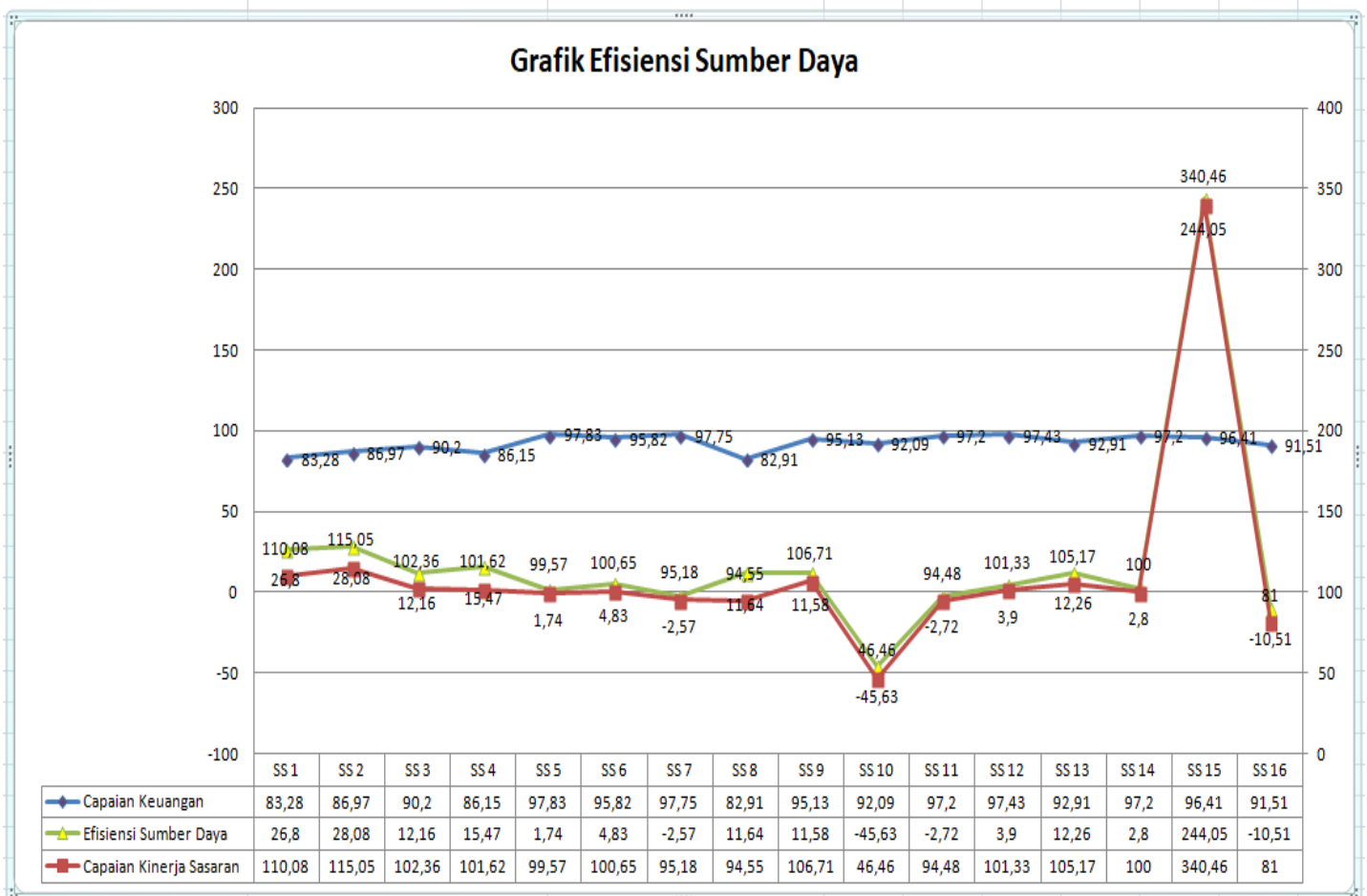
Efisiensi pada pelaporan ini berdasarkan capaian kinerja dan besaran sisa anggaran. Sisa anggaran pada masing-masing sasaran dianggap sebagai efisiensi apabila target sasaran dapat dicapai, dilihat dari realisasi indikator kinerja yang telah sesuai atau melebihi target yang direncanakan. Dari enam belas sasaran, terdapat sepuluh sasaran yang capaian kinerjanya sudah sesuai atau melebihi target, dengan tingkat efisiensi bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	SASARAN STRATEGIS	RATA-RATA % CAPAIAN KINERJA	RATA-RATA % CAPAIAN KEUANGAN	TINGKAT EFISIENSI
1	2	4	5	6
1.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	340,46	96,41	244,05
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	115,05	86,97	28,08
3.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju ekonomi Kerakyatan)	110,08	83,26	26,82
4.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	106,71	95,13	11,58
5.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	105,17	92,91	12,26
6.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian dan Kedaulatan Pangan)	102,36	90,20	12,16
7.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	101,62	86,15	15,47
8.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)	101,33	97,43	3,9
9.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	100,65	95,82	4,83
10.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	100	97,20	2,8

Efisiensi anggaran di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, didorong oleh kebijakan untuk mengalokasikan anggaran dengan kebijakan belanja berbasis program serta pemberian apresiasi terhadap upaya efisiensi pada penilaian kinerja kegiatan instansi.

**Grafik 1.76 Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) sasaran strategis**



# BAB IV

# PENUTUP

**L**aporan Kinerja Instansi pemerintah Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2021 dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014.

Materi Laporan Akuntabilitas Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan ini berisikan pelaksanaan dari serangkaian program strategis yang mengacu kepada 16 (Enam Belas) tujuan dari Perencanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Dalam pencapaian program tersebut sesungguhnya sangat tergantung pada ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang memadai. Selain itu diperlukan adanya keserasian kerjasama antar Dinas, Badan, Instansi di jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai unsur perencana sekaligus pelaksana dari kegiatan program yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2022.

Pencapaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 yang dihasilkan dari pengukuran dan penilaian kinerja berkualitas telah menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022 dapat tercapai. Kinerja yang meningkat dari waktu ke waktu merupakan buah dari upaya perbaikan kinerja yang dilakukan secara konsisten, antara lain melalui penetapan kinerja yang rasional dan terukur dengan perencanaan kinerja yang mendasarkan pada problematika daerah secara berkualitas dan penilaian kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Dari Evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan rencana kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RPJMD dan RKPD 2022, yang mencakup penentuan program/kegiatan dan alokasi anggarannya. Juga mencakup bukan hanya sekedar inovasi dalam berbagai bentuk. Pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk perencanaan sebagai bagian dari penyelesaian masalah-masalah pembangunan melalui intervensi program/kegiatan berbasis data dan terfokus. Begitu juga pengembangan sistem pengendalian berbasis teknologi informasi untuk pelaporan kinerja triwulan yang bisa diakses adalah bagian dari menjadikan penilaian kinerja dan transparansi serta akuntabilitas sebagai satu paket kebijakan daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Kepala Perangkat Daerah bisa memantau kegiatan dengan mempergunakan aplikasi *E-Monev* dan *E-Perfomance*;
4. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;
5. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengupayakan inovasi-inovasi pelayanan publik.
7. Laporan kinerja sebagai bagian dari perbaikan kinerja pemerintah daerah yang menjadi tujuan dari penyusunan LKjIP, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Hal ini akan menjadikan laporan kinerja benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik yang semakin baik.

Dengan demikian diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak untuk memperteguh Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sehingga tidak hanya menjadi wacana dan pergulatan pemikiran semata-mata, namun benar-benar diaplikasikan dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ini, masih dirasakan belum pada taraf sempurna dan mungkin belum dapat memenuhi harapan bagi para pengguna sebagai pihak pengambil keputusan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ini sebagai sarana pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Tahun 2022, untuk dapat digunakan sebagai acuan perbaikan penyusunan perencanaan dan meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

Palembang, 28 Maret 2023

**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**



**LAMPIRAN**

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022**  
**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)**

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>Indikator Kinerja Utama</b>		<b>Satuan</b>	<b>Target Tahun 2022</b>
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,6-6,3
		1.2	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	12.422
		1.3	PDRB Per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	59.087
		1.4	Rasio Gini	Rasio	0,352
		1.5	Inflasi	%	2-4
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,72
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10-10,2
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	20,47
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	16,50
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	3.968
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	3.1	pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,92-5,56
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107,78
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,52
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	101,46
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	11,94-12,77
		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,45-4,47
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Persentase Desa yang Teraliri Listrik	Rasio	99,44
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,866
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,79
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,19
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,60
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,90
		8.3	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	68,00

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2022
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (84-85)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70,65
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup ( maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,17
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	84,90
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	90,26
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	80,00
		13.4	persentase Akses Internet	%	87,00
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	14.1	Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik ( <i>Zero Conflict</i> )	%	100,00
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.479
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	3.000.000
		15.3	jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan	Sertifikat	45
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	50
		16.2	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022**  
**PENGUKURAN KINERJA (PK)**

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2022	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab	
1. Meningkatnya Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah	- Indeks Ekonomi Inklusif - Nilai Sistem Inovasi Daerah	1.1 Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	%	5,6-6,3	5,23	93,39	BPS (BAPPEDA)	
			1.1.2 Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	12.422	11.109	89,43	BPS (BAPPEDA)	
			1.1.3 PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	59.087	68.340	115,66	BPS (BAPPEDA)	
			1.1.4 Ratio Gini	Rasio	0,352	0,340	103,41	Dinas Sosial	
			1.1.5 Inflasi	%	2-4	5,94	148,50	BPS (BAPPEDA)	
		<b>RATA-RATA</b>						<b>110,08</b>	
		1.2 Meningkatkan Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	1.2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,72	5,30	92,66	Dinas Perindustrian	
			1.2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	10-10,2	10,41	102,06	Dinas Perdagangan	
			1.2.3 Realisasi PMA	Rp. Triliun	20,47	17,77	86,81	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	
			1.2.4 Realisasi PMDN	Rp. Triliun	16,50	23,17	140,42	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	
			1.2.5 Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	3.968	6.083	153,30	Dinas Perdagangan	
		<b>RATA-RATA</b>						<b>115,05</b>	
		1.3 Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keadaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Keadaulatan Pangan)	1.3.1 pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	4,92-5,56	5,90	106,12	Dinas Pertanian dan TPH	
			1.3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)	%	107,78	110,23	102,27	Dinas Pertanian dan TPH	
			1.3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	104,52	110,90	106,10	Dinas Kelautan dan Perikanan	
			1.3.4 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	101,46	96,33	94,94	Dinas Kelautan dan Perikanan	
		<b>RATA-RATA</b>						<b>102,36</b>	
		1.4 Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	1.4.1 Angka Kemiskinan	%	11,94-12,77	11,90	106,81	Dinas Sosial	
			1.4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,45-4,47	4,63	96,42	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
		<b>RATA-RATA</b>						<b>101,62</b>	
		1.5 Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi)	1.5.1 Persentase Desa yang Dialiri Listrik	Rasio	99,44	99,01	99,57	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	
		<b>RATA-RATA</b>						<b>99,57</b>	
		2. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	2.1 Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	2.1.1 Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,866	70,32	100,65
<b>RATA-RATA</b>								<b>100,65</b>	
2.2 Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	2.2.1 Angka Rata - rata Lama Sekolah			Tahun	8,79	8,37	95,22	Dinas Pendidikan	
	2.2.2 Angka Harapan Lama Sekolah			Tahun	13,19	12,55	95,15	Dinas Pendidikan	
<b>RATA-RATA</b>						<b>95,18</b>			

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2022	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
3. Meningkatnya Kesetaraan dan keadilan Gender	- Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)  - Indeks Pembangunan Gender (IPG)	3.1 Meningkatkan Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	3.1.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,60	92,35	98,66	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,90	73,88	98,64	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.3 Indeks Perlindungan Anak (IPA)	Indeks	68,00	58,71	86,34	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			<b>RATA-RATA</b>					<b>94,55</b>
4. Meningkatnya Tata kelola Pemerintah	- Indeks Reformasi Birokrasi	4.1 Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	4.1.1 Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	A	A	106,71	Biro Organisasi
			<b>RATA-RATA</b>				<b>106,71</b>	
		4.2 Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	4.2.1 Nilai SAKIP	Nilai	A (84-85)	79,76	94,95	BAPPEDA, INSPEKTORAT, Biro Organisasi
			4.2.2 Opini BPK	Opini	WTP	-	-	BPKAD
			<b>RATA-RATA</b>					<b>47,48</b>
		4.3 Meningkatkan Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	4.3.1 Indeks Integritas Daerah	Indeks	70,65	65,00	92,00	Inspektorat
			<b>RATA-RATA</b>					<b>92,00</b>
5. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan	- Persentase Rumah Tidak Layak Huni  - Rata-rata Waktu Tempuh Jalan Provinsi  - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	5.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup (maju Kualitas Lingkungan Hidup)	5.1.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	71,17	72,12	101,33	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
			<b>RATA-RATA</b>				<b>101,33</b>	
		5.2 Meningkatkan Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	5.2.1 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	%	84,90	85,08	100,21	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.2 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	90,26	85,67	94,91	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.3 Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	80,00	86,66	108,33	Dinas Pu Bina Marga
			5.2.4 Persentase Akses Internet	%	87,00	102,00	117,24	Dinas Komunikasi dan Informatika
		<b>RATA-RATA</b>					<b>105,17</b>	

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2022	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
6. Terwujudnya Masyarakat Madani	- Indeks Demokrasi Indonesia	6.1 Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	6.1.1 Persentase Kabupaten/Kota Tanpa Konflik ( <i>Zero Conflict</i> )	%	100	Zero Conflict	100,00	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
<b>RATA-RATA</b>							<b>100,00</b>	
7. Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah Melalui Seni, Budaya dan Religi	- Persentase peningkatan Jumlah Wisatawan	7.1 Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	7.1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	8.479	72.000	849,16	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.2 Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	3.000.000	2.300.000	76,67	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.3 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	45	43	95,56	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			<b>RATA-RATA</b>					
8. Meningkatnya Daya Saing Pemuda dan Olahraga	- Peringkat Pembangunan Pemuda dan Olahraga	8.1 Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	8.1.1 Jumlah Atlet Berprestasi	Orang	50	31	62,00	Dinas Pemuda dan Olahraga
			8.1.2 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	31	100,00	Dinas Pemuda dan Olahraga
			<b>RATA-RATA</b>					

## Lampiran 2

1. Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2022.
2. Pada Tahun 2022 untuk evaluasi penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) ditunda pelaksanaannya karena alasan teknis.
3. Untuk Penghargaan di Bidang Perlindungan Anak yaitu Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada Tahun 2022, ada 14 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang meraih penghargaan KLA, yg dilaksanakan secara hybrid pada Tanggal 22 Juli 2022 di Kota Bogor, yaitu :
  - **KLA NINDYA** : KAB.Muara Enim, Musi Rawas dan OKUT.
  - **KLA MADYA** : Kab PALI, Lubuk linggau dan Lahat.
  - **KLA PRATAMA** : Palembang, Banyuasin, Muratara, OKU, OKUS, Pagar Alam, Prabumulih, dan Empat Lawang.
4. Penghargaan Provinsi Sumatera Selatan atas Penilaian Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Kinerja Percepatan Pelaksanaan berusaha Pemerintah Daerah Tahun 2022.